

A light gray illustration of a wedding scene. A groom in a suit is holding a bride in a white wedding dress with a long veil. The bride has a flower in her hair. To the left, there are three heart-shaped balloons of varying sizes. The text "My Maid" is written in a large, elegant, black cursive script across the center of the image.

My
Maid

My Maid

iv+ 270 halaman

14x20 cm

Copyright © 2018 by Sabila Septiani

Cetakan 2018

Layout

Andros Luvena

(Snowdrop Creative Partner)

Picture taken from [pngtree.com](https://www.pngtree.com)

Dicetak secara pribadi melalui percetakan

Impromedia

Hak cipta penulis dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi tanpa izin
penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

My Maid

A Novel

by

Sabita Septiani

**Sangsi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).

- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

- Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (3)

- Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).
- (4)



Part A

Sulitnya mencari pekerjaan dengan hanya berbekal ijazah SMU itulah yang dirasakan Julia Mila, ia tak punya pilihan lain selain bekerja sebagai asisten rumah tangga untuk menyambung hidupnya yang hanya sebatang kara.

Kevin Suryadinata putra sulung Kenan Suryadinata dan Medina Suryadinata, tidak seperti Mila yang serba kekurangan Kevin justru hidup dengan harta yang melimpah ditengah keluarga yang juga menyayangnya.



May teman Mila menawarkan pekerjaan dirumah majikannya untuk menjadi seorang asisten rumah tangga.

“Gimana Mil mau gak tawaran gue kemaren” tanya May yang sengaja berkunjung ke rumah kontrakan Mila dihari liburnya.

“Boleh gak kalau gue pikirin lagi May” ucap Mila.

“Kelamaan mikir nanti keduluan orang Mil. Majikan gue

sangat memerlukan tambahan orang dirumahnya dan lagi kerja disana enak loh Mil, tuan dan nyonya sangat baik apa lagi non Kayla dan mas Kevin baik banget” ucap May.

“Gitu ya” ucap Mila.

“Dari pada lo nunggu kerjaan yang gak pasti gini, susahkan cari kerja dijamin sekarang ini, kerja disana juga gak cape-cape banget Mil disana itu ada banyak art jadinya saling bantu satu sama lain gajihnya juga lumayan gede mana ada liburnya juga loh, tapi gantian sih liburnya” ucap May.

“Liburnya dapat berapa hari” tanya Mila.

“Sebulan dapat 4 kali Mil, terserah mau diambil sekali 4 atau mingguan. Kata nyonya sebisanya kita aja mengatur dan diskusi sama art lainnya” ucap May.

“Kalau gitu gue mau” ucap Mila.

“Bener nih” tanya May.

“Iya gue mau May, gue gak punya pilihan lain lagi gue ambil pekerjaan ini untuk menyambung hidup gue, tabungan gue udah hampir habis dan gue udah gak bisa bayar kontrakan ini” ucap May.

“Ya sudah kalau begitu gue akan lapor sama nyonya kalau lo mau ikut kerja dirumahnya” ucap May.

“Makasih ya May” ucap Mila.

“Ya sama-sama, tapi kalau udah kerja disana lo harus hati-hati sama mas Kevin” ucap Maya.

“Memang kenapa May” tanya Mila.

“Mas Kevin itu playboy suka mainin perempuan Mil. Dulu temen gue sesama art juga dipacarin pas ketahuan nyonya dipecat



deh tuh temen gue. Lo tau sendiri mereka keluarga berdarah biru mana mau mereka anaknya ada affair dengan art seperti kita” ucap May.

“Gak mungkin jugalah May, tuan mudamu itu suka sama gue, siapa gue emangnya” Mila tertawa.

“Apanya yang gak mungkin Mil, lo cantik langsing dan lo tipenya mas Kevin banget. Art yang tampangnya biasa aja diembat apa lagi elo yang cantik gini” ucap May.

“Tau dari mana lo tipenya tuan muda lo itu kaya apa” ucap Mila tertawa.

“Ya taulah, dari foto-foto yang diperlihatkan mas Kevin” ucap May.

“Ada-ada aja lo May” Mila menggelengkan kepalanya.



Kevin duduk di ruang kerjanya dengan sebatang rokok dibibirnya dan seorang perempuan yang berada dipangkuannya.

“Vin” panggil perempuan itu.

“Hm...” gumam Kevin sembari mengusap pahanya.

“Kamu kapan mau kenalin aku ke mama dan papa kamu” ucap perempuan itu.

“Kita gak ada komitmen kita gak punya hubungan apa pun jadi gak ada keharusan untuk aku mengenalkan kamu ke orangtuaku, hubungan kita hanya sebatas saling memuaskan” ucap Kevin.

“Aku tau Vin, tapi apa tidak bisa kamu melihatku... aku menyukaimu Vin apa kamu gak sadar itu” ucap perempuan itu.



“Kalau begitu pergi dari hidupku, jangan pernah menampakkan batang hidungmu lagi didepanku, sudah kubilang jangan ada cinta” ucap Kevin, ia mendorong perempuan itu dari pangkuannya dan mengeluarkan cek dari dalam laci mendatanganinya dan melemparkannya pada perempuan itu. “Itu untukmu isi berapa pun yang kamu mau, pergi sejauh mungkin” ucap Kevin.

“Tapi Vin”

“Pergi” ucap Kevin marah.



Malam hari Kevin menuju club malam, ia duduk disofa sendirian dengan sebilah rokok dan sebotol minuman yang sudah dituangkan ke gelas kecil.

“Bro sendirian aja lo” ucap Rama sahabat Kevin yang baru datang dan duduk disamping Kevin.

“Yoi” angguk Kevin.

“Cewek lo mana” tanya Rama.

“Cewek yang mana, gue gak punya cewek” ucap Kevin.

“Cewek yang kemaren yang biasa lo bawa itu” ucap Rama.

“Itu bukan cewek gue bego, cuma selingan aja. Baru juga tiga hari” ucap Kevin. “Punya stok cewek baru gak lo, gue perlu nih buat malam ini” ucap Kevin.

“Sialan lo, emang gue germo. Tanya noh sama Ryan stok ceweknya banyak” ucap Rama.

Tak lama yang disebut pun datang, Ryan datang bersama seorang perempuan seksi yang menggelendot manja disampingnya.



“Panjang umur lo baru aja disebut” ucap Rama.

“Ada apaan ngomongin gue” tanya Ryan.

“Kevin nih yang perlu” ucap Rama.

“Ada stok cewek gak lo, gue perlu buat malam ini yang bohay bro” ucap Kevin.

“Malam ini doang, besok” tanya Ryan.

“Cukup malam ini” ucap Kevin.

“Sebentar gue hubungi teman gue, gue yakin lo bakal suka sama nih cewek” ucap Ryan.

Setengah jam kemudian seorang perempuan datang dengan jalannya yang berlenggak-lengkok menuju sofa yang ditempati Kevin dan sahabatnya.

“Nah itu dia, Rin” panggil Ryan dan perempuan itu menuju ke arah Ryan.

“Ada kerjaan” tanya perempuan bernama Arini itu.

“Kenalkan ini sahabat gue, namanya Kevin dia mau lo temani malam ini” ucap Ryan.

“Hm boleh juga, bayarannya” tanya Arini berbisik pada Ryan.

“Lo tenang, dia bos besar” bisik Ryan.

Kevin menatap Arini dari atas sampai bawah dengan seksama.

“Gimana Vin” tanya Ryan.

“Boleh juga, sini” Kevin menarik perempuan itu duduk dipangkuaninya “Siapa nama kamu baby” tanya Kevin ia memeluk pinggang Arini dan mengusap pahanya yang terbuka.

“Arini” ucap Arini dengan senyum andalannya.

“Ok bro gue mau cabut sekarang” ucap Kevin, ia berdiri

memeluk pinggang Arini.

“Sialan lo udah dapat cewek gue ditinggal” omel Rama yang tak dipedulikan Kevin.

Keduanya menuju mobil dan meninggalkan parkirannya.

“Kita mau kemana” tanya Arini.

“Hotel” ucap Kevin.

Setelah mengantongi kunci kamar hotel Kevin membawa Arini menuju kamarnya, ia meminta Arini melepas semua pakaiannya juga pakaian dirinya dan mengeluarkan sebuah pengaman.

“Aku sudah KB Vin, jadi gak perlu pengaman lagi” ucap Arini.

“Benarkah, tapi aku gak mau ambil resiko, aku akan tetap menggunakannya” ucap Kevin.



Kevin membuka matanya dan mendapati dirinya tidur bersama seorang perempuan yang baru dikenalnya kemaren malam setelah melakukan aktifitas panas saling memuaskan. Bergegas Kevin bangun mengenakan pakaiannya kembali dan meninggalkan perempuan itu dengan segepok uang disamping bantal.





Part 2

Memasuki rumahnya Kevin mendapat tatapan tajam dari sang papa, Kenan Suryadinata.

“Dari mana kamu pagi hari baru pulang” omel Kenan saat ia bersiap memasuki mobilnya menuju kantor.

“Biasa pah anak muda, ada mainan baru” tawa Kevin.

“Vin Vin kapan kamu berhenti dari permainan gilamu itu” Kenan menggelengkan kepalanya melihat kelakuan sang putra. “Sudah saatnya kamu mencari gadis untuk kamu ajak berhubungan serius Vin, dan kalau kamu mau papa bisa kenalkan dengan putri dari beberapa kenalan papa kamu bisa memilih mana yang kamu mau” ucap Kenan.

“Mama setuju apa yang papa katakan, usiamu sudah dewasa nak berhentilah bermain seperti ini, kami para orang tua sudah sangat ingin menimang cucu” ucap Medina.

"Apaan sih mah pah, Kevin belum berpikir kesana lagi pula Kevin masih ingin menikmati hidup menikmati para perempuan diluar sana" tawa Kevin dan ia pun berlalu masuk kamarnya.

"Vin jangan lupa ke kantor kerja nak" teriak Kenan.

"Ya pah Kevin tidur sebentar, siangan ke kantornya" ucap Kevin sembari melangkah menuju kamar.

"Hhh anakmu pah" Medina menggenggelkan kepalanya.

Kevin menuju kamarnya dan berpapasan dengan sang adik yang akan berangkat ke kampus.

"Kak, baru pulang" tanya Kayla, si gadis manis yang berambut panjang.

"Ya..." ucap Kevin.

"Kakak dapat salam dari kak Davina" ucap Kayla membuat Kevin menolehkan kepalanya.

"Davina senior kampusmu itu" tanya Kevin.

"Iya" angguk Kayla.

"Oh ya, dia bilang apa" tanya Kevin dengan semangat.

"Katanya sudah lama gak ketemu" ucap Kayla.

"Lo ada nomernya gak dek" tanya Kevin.

"Gak ada kak, tapi kemaren kak Davina minta nomernya kakak dan aku kasih aja0 katanya mau menghubungi kakak" ucap Kayla.

"Oh ya sudah, kamu mau kuliah" Kevin memperhatikan penampilan Kayla yang sudah rapi.

"Iya ada kuliah pagi" ucap Kayla.

"Ya sudah sana pergi" ucap Kevin.



"Kakak sendiri gak kerja, jangan kebanyakan keluyuran kak kasian mama papa terus mikirin kelakuan kakak yang gak bener itu" ucap Kayla.

"So tau kamu" omel Kevin ia pun meninggalkan Kayla dan menuju kamarnya.



Siang hari Mila menuju kediaman keluarga Suryadinata, ia berdiri didepan pagar rumah yang menjulang tinggi.

"Gimana gue manggilnya, pagarnya aja setinggi ini dan apa mereka mendengar kalau pun gue memanggil" gumam Mila.

"Hei ngapain kamu disitu mau maling ya" ucap seorang security yang berjaga dipost depan, dari balik pagar rumah mewah itu.

"Enak aja siapa yang mau maling pak" Mila tak terima atas tuduhan itu.

"Lalu ngapain kamu berdiri disitu dari tadi" ucap security.

"Saya sudah ada janji sama May, dia bekerja disini" ucap Mila.

"May art" tanya security.

"Iya benar, boleh saya masuk saya mau ketemu May dia menawarkan pekerjaan untuk saya dirumah ini" ucap Mila.

Security itu pun membukakan sedikit pagar dan memperhatikan penampilan Mila yang sedikit kumal.

"Benar kamu temannya May, gak bohongkan" tanya security itu lagi.

"Ya ampun pak, memang tampang saya ini tampang



pembohong” omel Mila.

“Wajah bisa menipu mba, ya sudah tunggu disini saya panggikan” security itu kembali menutup pagar dan memanggil May.

“Ya ampun gini ya jadi orang kaya, tamu dikunciin dari luar ckckckckck” Mila menggelengkan kepalanya.

Pintu pagar kembali terbuka terlihat May dengan seragam kerjanya.

“Ya ampun Mila, gue kira lo gak bakal datang ayo masuk, gue sudah bicara sama nyonya dam beliau mau ketemu lo dulu” ucap May.

“Iya, permisi pak” ucap Mila pada security tadi.

“Ya silahkan mba” ucap security.

Memasuki pagar Mila terperangah melihat betapa mewahnya rumah calon majikannya itu dengan halaman yang super luas belum lagi jejeran mobil mewah dengan harga yang tidak pasaran.

“Gila majikan lo May” bisik Mila.

“Makanya lo ikut kerja disini, enak loh Mil. Yang bahaya cuma satu mas Kevin doang hihii” tawa May.

Memasuki rumah itu Mila kembali disuguhkan dengan pemandangan perabotan yang serba mewah.

“Lo duduk dulu gue panggil nyonya sebentar” ucap May.

Tak lama seorang wanita cantik dengan rambut yang disanggul kecil memasuki ruang tamu, ia tersenyum pada tipis pada Mila.

“Selamat siang nyonya” Mila menganggukkan kepalanya.



“Ini teman saya itu nyonya” ucap May yang berdiri disamping sofa yang diduduki Medina.

“Siapa namamu” tanya Medina menatap Mila.

“Julia Mila, panggil saja Mila nyonya” ucap Mila.

Medina memberikan banyak pertanyaan seputar jati diri Mila dan Mila pun menjawabnya dengan sopan.

“Baiklah, kapan siap bekerja” tanya Medina.

“Jadi saya diterima nyonya” tanya Mila.

“Ya, kamu sudah tau peraturan dan jadwal libur yang saya berikan’ kan” tanya Medina.

“Ya saya tau nyonya, May sudah memberitahu saya” ucap Mila.

“Dan soal gaji nanti bicarakan dengan kepala pelayan dirumah ini namanya mba Asih” ucap Medina.

“Ya nyonya kalau begitu besok saya siap kerja” ucap Mila.

“May, antarkan dia ke kamar yang akan ditempatinya mungkin dia mau membersihkannya dulu” ucap Medina, ia pun berdiri meninggalkan Mila dan May.

“Baik nyonya, ayo Mil gue antar ke kamar lo” ucap May.

“May” panggil Kevin sembari menuruni anak tangga, saat ia melihat perempuan asing dirumahnya bersama May.

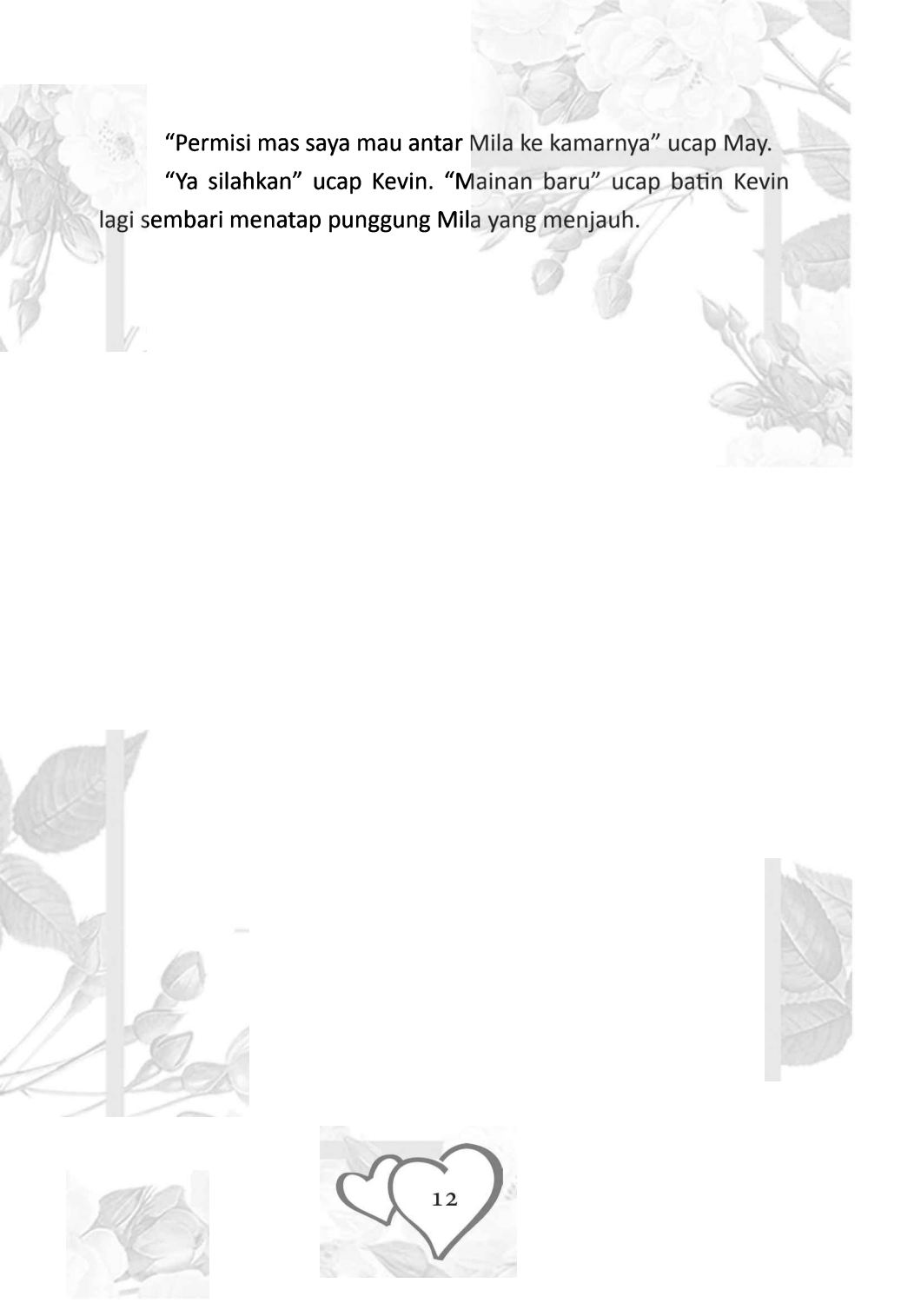
“Selamat siang mas Kevin” ucap Maya.

“Siapa dia” Kevin menatap lekat Mila dengan tatapan liarnya.

“Oh ini Mila mas, dia akan bekerja disini” ucap May.

“Oh” angguk Kevin sembari mengedipkan sebelah matanya.

“Cantik” ucap batin Kevin.



“Permisi mas saya mau antar Mila ke kamarnya” ucap May.
“Ya silahkan” ucap Kevin. “Mainan baru” ucap batin Kevin
lagi sembari menatap punggung Mila yang menjauh.



Part 3

Pulang kantor Kevin memasuki rumahnya, ia disambut May salah satu artnya.

“Selamat sore mas Kevin” ucap May sembari menyambut tas kerja Kevin.

“Sore, temanmu tadi mana” tanya Kevin.

“Oh Mila maksud mas Kevin, dia sudah pulang mas besok baru mulai kerja” ucap May.

“Begitu ya, siapa tadi namanya saya lupa” ucap Kevin.

“Mila mas” ucap May.

“Oh Mila... nama yang cantik secantik orangnya” ucap Kevin tertawa.

May menatap punggung Kevin yang menaiki anak tangga, ia tau betul tuan mudanya itu ingin bermain-main dengan Mila.

“Ya Tuhan lindungi Mila, jauhkan dia dari godaan mas Kevin si

playboy cap gayung itu” ucap batin May.

“Maaayyy...” teriak Kevin dari kamarnya.

Bergegas Maya menuju kamar tuan mudanya itu.

“Ya mas ada yang bisa saya bantu” ucap Maya ia berdiri didepan pintu kamar Kevin.

“Pilihkan pakaianku sementara aku mandi dan letakkan diranjang, aku mau pergi” ucap Kevin ia pun menghilang dibalik pintu kamar mandinya.

“Baik tuan” Maya menuju lemari besar penyimpanan pakaian Kevin.

Kevin sudah rapi dengan pakaian santainya, ia menuruni anak tangga dan berpapasan dengan sang mama.

“Kamu mau kemana lagi Vin, baru pulang” ucap Medina.

“Ada janji sama teman mah” ucap Kevin.

“Perempuan” tanya Medina.

“Ya perempuan mah” angguk Kevin.

“Teman special, kapan kamu mau mengenalkannya pada mama” tanya Medina.

“Bukan mah... teman main biasa aja kok. Ya sudah Kevin pergi dulu mah” ucap Kevin, ia mengecup kening sang mama sebelum pergi.

Diteras rumah Kevin berpapasan dengan Kayla yang baru pulang kuliah.

“Mau kemana kak” tanya Kayla.

“Mau ketemu Davina, udah janji” ucap Kevin.

“Oh mau kencan” ucap Kayla.



“Gak, dia bukan tipe kakak dek” ucap Kevin.

“Terus ngapain kakak ketemuan dia” tanya Kayla.

“Ada deh” ucap Kevin yang kemudian memasuki mobilnya.

Kevin menghentikan mobilnya didepan sebuah kos putri dan seorang perempuan masuk mobilnya, dia Davina.

“Hai lama ya nunggu aku” Kevin meraih tengkuk Davina dan mengecup bibirnya hal biasa yang Kevin lakukan pada setiap perempuan mainannya.

“Lumayan, mau kemana dulu kita” tanya Davina.

“Kamu mau belanja” tanya Kevin sembari mengusap paha Davina yang terekspose sedang satu tangannya yang lain memegang kemudi mobil.

“Memang kamu mau bayarin belanjaan aku” rayu Davina sembari mengusap paha Kevin yang masih dibungkus celananya.

“Apa pun yang kamu mau beby, dan singkirkan tanganmu dari sana atau aku akan memasukimu sekarang juga” Kevin menyeringai.

“Ups sorry” ucap Davina.

Kevin dan Davina keluar dari mall setelah berkeliling dan berbelanja banyak pakaian, tentunya hanya pakaian Davina.

“Mau kemana lagi kita” tanya Davina saat sudah berada dalam mobil.

“Aku perlu mengisi tenaga sebelum beraktifitas denganmu” Kevin menyeringai.

“Kalau begitu ayo cari restoran aku juga lapar” ucap Davina.

“Kita makan dihotel saja” ucap Kevin dan ia pun melajukan mobilnya ke sebuah hotel berbintang.

Sementara itu Mila yang baru keluar dari mini market tak sengaja melihat Kevin bersama dengan perempuan memasuki hotel.

"Itukan... tuan muda Suryadinata, ngapain ke hotel bersama perempuan dan kata May dia belum menikah. Tapi May juga bilang dia seorang playboy tapi... masa sampai membawa perempuan ke hotel dan... ah sudahlah itu urusan mereka" ucap Mila yang kemudia menjauh pergi.



Baru saja selesai melakukan kegiatan panasnya Kevin bergegas mengenakan kembali pakaiannya.

"Kamu mau kemana beby" Davina memeluk Kevin dari belakang dan mengusap perut six pack-nya.

"Aku harus pulang dan ini bayaranmu" Kevin meletakkan beberapa lembar ratusan ribu diatas kasur.

"Kamu gak mau menginap disini bersamaku" tanya Davina.

"Aku gak berminat, aku mau pulang saja" ucap Kevin.

"Baiklah kalau begitu hati-hati dan bisakah kita bertemu lagi" tanya Davina.

"Aku rasa tidak aku sudah mencoba rasamu, dan aku gak pernah bermain lebih dari satu kali dengan perempuan yang sama" ucap Kevin dan ia pun segera pergi meninggalkan Davina dan pulang menuju rumahnya.



Mila memasuki kediaman keluarga Suryadinata dengan membawa beberapa barangnya.



“Ayo Mil masuk letakkan barang dikamar lo dan segera pakai seragam yang kemaren gue kasih ya” ucap May. “Bantuin menyiapkan untuk sarapan ya Mil” ucap Maya lagi.

“Iya” bergegas Mila menuju kamar kecilnya khusus untuk para art dan mengganti pakaiannya dengan seragam art keluarga Suryadinata.

Selesai mengganti bajunya Mila segera menuju ruang makan dan membantu menyiapkan meja untuk sarapan pagi.

“Kamu Mila art baru itu” tanya seorang art.

“Iya benar mba saya Mila” ucap Mila sembari melakukan pekerjaannya.

“Semoga betah ya kerja disini, saya Leha” ucap art itu mengenalkan dirinya.

“Amin mba” ucap Mila.

“Tenang saja keluarga disini baik semua kok” ucap Leha lagi.

“Maaaayyy...” teriak Kevin dari dalam kamarnya.

“Itu mas Kevin manggil May, biasanya minta pilihkan stelan kerjanya kalau pagi begini. May sedang sibuk dibelakang kamu saja sana yang ke kamarnya” ucap Leha.

“Tapi saya gak tau kamarnya yang mana mba” tanya Mila.

“Ada dilantai atas kamar yang ketiga, langsung masuk saja gapapa kok mas Kevin gak akan marah” ucap Leha.

“Baik mba, saya ke sana dulu” ucap Mila.

Perlahan Mila menaiki anak tangga menuju kamar yang ketiga seperti yang dikatakan Leha, ia membuka handel pintunya dan melihat Kevin berbaring bertelanjang dada dan spontan Mila

memingkan badannya.

“Kamu...” ucap Kevin.





Part 4

*P*erlahan Mila menaiki anak tangga menuju kamar yang ketiga seperti yang dikatakan Leha, ia membuka handel pintunya dan melihat Kevin berbaring bertelanjang dada dan spontan Mila memalingkan badannya.

“Kamu...” ucap Kevin.

“Maaf saya disuruh mba Leha kesini karena mendengar tuan memanggil May” ucap Mila menunduk.

“Mana May kenapa kamu yang kemari” Kevin mendekat ke arah Mila.

“May sedang sibuk dibelakang tuan makanya sayang yang disuruh kemari” ucap Mila.

“Panggil saya mas, mas Kevin seperti yang lainnya saya tidak suka dipanggil tuan dan tatap lawan bicaramu saat sedang berbicara seperti ini” ucap Kevin.

"I... iya mas, tapi mas Kevin sedang bertelanjang dada saya gak enak melihatnya" ucap Mila masih menunduk.

"Aku terbiasa seperti ini dan kamu juga harus terbiasa melihatnya. Sekarang pilihkan pakaian kerjaku dan jangan keluar dari kamarku sebelum aku selesai mandi" ucap Kevin. "Boleh juga nih art" ucap batin Kevin, ia menyeringai.

"Baik mas" ucap Mila ia pun memilihkan pakaian kerja Kevin.

Mila berdiri disudut kamar menunggu Kevin keluar dari kamar mandi. Tak lama Kevin keluar dengan hanya dibalut handuk dipinggangnya masih ada air sisa mandinya yang menempel ditubuh six pack-nya.

"Duh si mas ini seksi banget, eh tapi kan kata si May dia playboy, iihh jadi ilfeel gue" ucap batin Mila.

"Ngapain kamu berdiri disitu, kemari dan tutup pintunya" Kevin menunjuk pintunya yang terbuka lebar karena sengaja Mila bukakan.

"Tapi mas" ucap Mila.

"Tutup saya bilang" ucap Kevin.

"Gak baik loh mas kalau laki-laki dan perempuan berdua-duaan disatu ruangan, orang ketiganya adalah setan" ucap Mila.

"Oh ya, tapi saya gak peduli. Tutup pintunya Mila" ucap Kevin sekali lagi.

"Baik mas" ucap Mila tak punya pilihan lain.

"Sini kamu" ucap Kevin begitu Mila menutup pintunya.

"Ya mas" ucap Mila.



“Mulai sekarang tugas kamu kalau pagi pilihkan pakaian kerja saya lalu bantu saya mengenakannya” ucap Kevin.

“Apa mas, kaya balita aja dibantu pakai baju” ucap Mila.

“Heh kamu masih baru kerja disini sudah banyak protes. Kancingkan kemeja saya” omel Kevin.

“Iya maaf mas” ucap Mila dengan wajah juteknya.

“Hm... nih cewek dilihat pendiam taunya... tapi menarik juga bolehlah gue cobain dan sepertinya masih perawan, aaahh... perawankan gak punya pengalaman gak asik perlu diajarin” ucap batin Kevin.

“Sudah mas” ucap Mila.

“Ayo turun dan bawakabn tas kerja saya” ucap Kevin.

“Hhh dasar orang kaya bawa tas ringan kayak gini aja gak mau” omel batin Mila sembari mengikuti langkah kaki Kevin menuju ruang makan.

Kevin bergabung bersama kedua orang tua dan adiknya diruang makan untuk sarapan bersama.

“Pagi mah pah dek” ucap Kevin.

“Pagi nak, ayo sarapan” ucap Medina sang mama.

Sementara itu Mila kembali sibuk dengan melayani keperluan majikannya itu.



Jam makan siang Kevin berkumpul disebuah cafe bersama dua sahabatnya Ryan dan Rama.

“Gimana kemaren malam si Arini asik gak” tanya Ryan.

"Apaan udah longgar gitu lo kasih gue" omel Kevin.

"Sorry bro gue gak tau, nanti gue kasih barang baru deh" ucap Ryan.

"Gak usah gue bisa cari sendiri" ucap Kevin sembari menghisap rokoknya usai makan siang.

"Ada mangsa baru lo" tanya Rama.

"Ada tapi kayaknya masih perawan deh" ucap Kevin.

"Asik tuh, masih sempit bro" ucap Ryan tertawa.

"Siapa" tanya Rama.

"Art baru dirumah gue, masih polos anaknya" ucap Kevin yang masih menikmati rokoknya.

"Yaelah Vin, art lo embat juga" ledek Ryan.

"Lo gak tau aja dia secantik apa, gue jamin lo bakal mengeras begitu melihat dia" ucap Kevin tertawa.

"Sialan lo" omel Rama.

"Gue balin duluan ya, ada meeting siang ini" ucap Kevin.

"Meeting sama siapa lo, meeting sama cewe baru" ledek Rama.

"Sama Gita karyawan kantor gue" tawa Kevin dan ia pun meninggalkan dua sahabatnya itu.

Bukannya bercanda pada sahabatnya, Kevin benar-benar menunggu Gita diruangannya, Gita salah satu karyawannya yang mau membuka lebar paha untuknya.

Pintu ruangan Kevin terbuka lebar dan terlihat sosok Gita yang masuk dengan pakaian kerja yang ketat membalut tubuhnya.

"Saya kira kamu gak jadi ke sini" Kevin menghampiri Gita dan



mengunci ruangnya lalu menarik pinggang Gita ke arahnya.

“Gak ada alasan untuk saya membatalkannya pak” ucap Gita dengan lancangnya ia mengusap dada Kevin, membuka jasanya lalu melepaskan dasi yang dikenakan Kevin.

“Kamu yakin, gak takut ketahuan tunanganmu itu” tanya Kevin sembari meremas breast Gita.

“Saya ingin merasakan dengan lelaki seksi seperti pak Kevin” ucap Gita.

“Baiklah kalau itu maumu” Kevin mengambil ‘pengaman’ dari dalam saku celana bahannya dan tersenyum pada Gita, ia pun melumat bibir Gita untuk pemanasannya. “Lepas pakaianmu, saya gak mau kamu keluar dari sini dalam keadaan kumal berantakan saya gak mau mereka berpikiran buruk terhadap saya, kamu mengerti maksud saya bukan” ucap Kevin.

“Mengerti pak” ucap Gita, ia pun melepaskan pakaiannya.

“Dan sekarang puaskan saya dulu” Kevin duduk dikursi kebesarannya dengan tubuh full naked dan Gita berdiri dengan lututnya yang bertumpu dilantai merayu ‘junior’ Kevin dengan bibir dan mulutnya agar mengeras dan berdiri tegak. “Aahhh...” desah Kevin begitu Gita merayunya.

“Pakaikan” Kevin memberikan ‘pengamannya’ pada Gita untuk dipasangkan.

Selesai melakukan aktifitas panasnya dan sudah mengenakan kembali pakaiannya Kevin memberikan cek kosong pada Gita.

“Apa ini pak” tanya Gita.

“Isi dengan angka yang kamu mau dan saya minta kamu



buat surat pengunduran diri, besok saya gak mau melihat wajahmu dikantor saya” ucap Kevin.

“Kenapa pak, apa saya tidak bisa memuaskan bapak” tanya Gita.

“Bukan itu, saya hanya gak ingin kamu buka mulut mengenai apa yang baru kita lakukan. Dan jangan khawatir Git saya akan rekomendasikan kamu bekerja dikantor teman saya dengan jabatan yang sama” ucap Kevin.

“Baiklah kalau itu mau pak Kevin” ucap Gita.

“Kalau begitu selamat tinggal, semoga kamu senang ditempat kerja yang baru” ucap Kevin ia menarik pinggang Gita melumat bibirnya. “Dan kamu sangat lihai memuaskan saya” bohong Kevin yang sebenarnya hanya menyenangkan hati Gita saja.

Perempuan itu keluar dari ruang kerja Kevin dengan senyum dibibirnya tanpa ada rasa bersalah sedikit pun pada sang tunangan yang telah ia khianati.





Part 5

*K*evin baru saja pulang dari kantor ia memasuki rumah senyum liciknya terbit saat ia melihat Mila membukakan pintu untuknya.

“Nih bawa dan ikuti aku ke kamar” Kevin memberikan tas kerjanya pada Mila.

“Baik mas” ucap Mila.

Mila mengikuti langkah kaki Kevin menuju kamarnya dengan menggerutu dalam hatinya.

“Bawa beginian doang malas banget, kan bisa bawa sendiri ke kamarnya gak perlu bantuan gue. Tuan nyonya dan non Kayla sih baik tapi dia... songong...” ucap batin Mila ia menatap punggung lebar Kevin yang dibalut jasnya.

Kevin menutup pintu kamarnya begitu ia dan Mila sudah masuk kamar.

“Bukakan baju saya” ucap Kevin.

“Apa” teriak Mila kaget.

“Gak usah teriak begitu Mila, cepat bukakan baju saya” ucap Kevin.

“Saya gak mau mas, mas Kevin kan bisa buka sendiri” tolak Mila.

“Bukakan atau kamu mau aku laporkan ke mama, bisa-bisa kamu dipecat” ancam Kevin.

“Iya-iya” ucap Mila, dan akhirnya ia membukakan pakaian Kevin dengan wajahnya yang ditekuk.

“Dengar Mil pekerjaan seperti ini akan menjadi tugas wajibmu” ucap Kevin.

“Saya gak mau mas, mas minta bantuan May saja” ucap Mila.

“Saya gak terima penolakan dan saya maunya kamu” Kevin mencolek dagu Mila dan tertawa. “Lucu banget sih kamu mukanya ditekuk gitu jadi pengen cium” goda Kevin.

“Awes ya mas jangan macam-macam saya bisa teriak kalau mas Kevin melakukan hal buruk pada saya” ucap Mila sembari membuka kancing kemeja Kevin.

“Teriak saja kamar ini kedap suara dan gak akan ada yang bisa mendengar teriakanmu” Kevin menarik pinggang Mila dan memeluknya.

“Lepas... lepas mas” Mila gelagapan takut Kevin berbuat hal buruk padanya.

“Kamu lucu kalau panik begitu” tawa Kevin sembari melepaskan Mila.

“Dasar edan” omel Mila.



“Kamu bawel juga ya, baru kerja sudah berani aja bawelin aku” ucap Kevin. “Sekarang ambilkan baju saya, saya mau mandi. Oh ya buatkan saya teh jangan terlalu manis dan bawakan kemari” ucap Kevin.

“Iya” ucap Mila masih dengan wajahnya yang ditekuk. Mila menuju dapur membuatkan teh untuk tuan mudanya.

“Teh buay siapa Mil” tanya May.

“Buat mas Kevin, gila ya dia itu main perintah aja” omel Mila.

“Ya begitulah mas Kevin Mil, tapi aslinya baik kok” ucap May.

“Baik” Mila tertawa mengejek. “Lo anterin dong ke kamarnya mas Kevin, gue malas banget ngelihat muka songongnya dia, tolong ya May” ucap Mila.

“Ya sudah Sini” ucap May.

May membawakan cangkir yang berisi teh itu ke kamar Kevin dan saat itu Kevin baru saja keluar dari kamar mandinya.

“Ini tehnya mas” ucap May.

“Kok kamu yang antar tehnya, Mila mana” tanya Kevin.

“Mila ada pekerjaan lain mas” ucap May.

“Oh begitu, ngapain dia” tanya Kevin.

“Itu mas bantu bi Isah nyetrika” ucap May.

“Oh begitu ya sudah sana kamu keluar” ucap Kevin.

“Mas kevin kenapa ya... kok gue punya pikiran bu ngerasa mas Kevin akan berbuat sesuatu sama Mila, ya Tuhan lindungi sahabatku” ucap batin May.



Pagi sekali Mila keluar rumah ia diberikan tugas oleh bapaknya untuk ke pasar membeli sayuran ikan segar. Mila menggunakan motor matic yang disediakan untuk para artis. Setelah selesai berbelanja ke pasar atau pun keperluan lainnya.

Tak lama setelah Mila keluar Kevin pun juga berangkat ke kantor tentunya dengan salah satu koleksi mobil mewahnya. Dan betapa kagetnya Kevin saat melihat Mila terjatuh dari motornya.

“Ya Tuhan Mila” bergegas Kevin turun dari mobilnya dan menghampiri Mila.

“Awww tolong...” teriak Mila.

Kevin menyingkirkan motor yang menindih Mila lalu membantu Mila berdiri.

“Kamu gapapa, ada yang luka” Kevin memeriksa anggota tubuh Mila.

“Udah deh mas, gak usah ambil kesempatan begitu, saya juga gapapa kok” omel Mila.

“Saya khawatir Mil, lagian kamu gak hati-hati sampai jatuh begitu” omel Kevin.

“Tadi ada kucing mas, saya menghindari kucing. Mas Kevin gak usah sok perhatian deh, sana mau ke kantor kan, saya juga mau pergi ke pasar” ucap Mila.

“Ya sudah hati-hati ya jangan ngebut saya gak mau motor saya kamu rusakkan” ucap Kevin.

“Ih dasar” omel Mila.



Pulang dari pasar Mila beristirahat sebentar lalu membantu memasak untuk makan siang majikannya ia hanya dapat bagian tugas mengiris sayurab saja sedang memasak sudah ada dua koki yang bertugas.

“Mila...” panggil Medina.

“Ya nyonya ada apa” Mila berdiri dan menghadap sang majikan.

“Ini tolong kamu antarkan berkasnya Kevin untuk keperluan meetingnya” Medina menyerahkan dua map dengan warna yang sama.

“Sekarang nyonya” tanya Mila.

“Iya sekarang Mila, kamu kira tahub depan” omel Medina.

“Baik nyonya kalau begitu saya ganti baju dulu” ucap Mila sembari menerima map tersebut.

Mila membawa motor maticnya menuju alamat kantor yang diberikan Medina, setelah memarkirkan motornya ia masuk ke gedung itu.

“Permisi, kalau ruangan pak Kevin dimana ya” tanya Mila pada resepsionist yang bertugas didepan.

“Kamu siapa dan ada perlu apa mencari pak Kevin” tanya resepsionis itu, ia menatap penampilan Mila yang hanya mengenakan celana jeans dan kaos longgar dengan rambut yang dikuncir kuda.

“Saya Mila art dirumahnya pak Kevin mba, dan saya diminta untuk mengantarkan ini” Mila memperlihatkan map yang dibawanya.

"Oh art, ruangan pak Kevin ada dilantai 27" ucap resepsionis itu dengan nada mencemooh.

"Bisa antarkan saya mba saya gak tau ruangnya" ucap Mila.

"Cari aja sendiri saya banyak pekerjaan" ucapnya ketus.

"Maaf kalau begitu mba, saya permisi dan terimakasih" ucap Mila.

Tiba dilantai 27 Mila kebingungan mencari ruangan Kevin, setiap orang yang ditanya terus bersikap ketua padanya hingga seorang ob bersedia mengantarkannya sampai didepan ruangan Kevin.

"Permisi" ucap Mila.

"Ya masuk" ucap Kevin.

"Ini mas saya mengantarkan mapnya" ucap Mila.

"Ya Tuhan Mila kamu kemana saja, dari tadi saya nunggu kamu. Kamu tau ini harus saya pelajari untuk meeting" omel Kevin.

"Maaf mas saya bingung mencari ruangan mas Kevin" ucap Mila.

"Kenapa gak tanya sama karyawan lain" omel Kevin.

"Sudah mas, tapi mereka cuek gak mau tau" ucap Mila.

"Kenapa gak tanya resepsionis dibawah" omel Kevin lagi.

"Sudah juga mas malah saya minta antar katanya dia sibuk dan saya disuruh cari sendiri ruangan mas Kevin" ucap Mila.

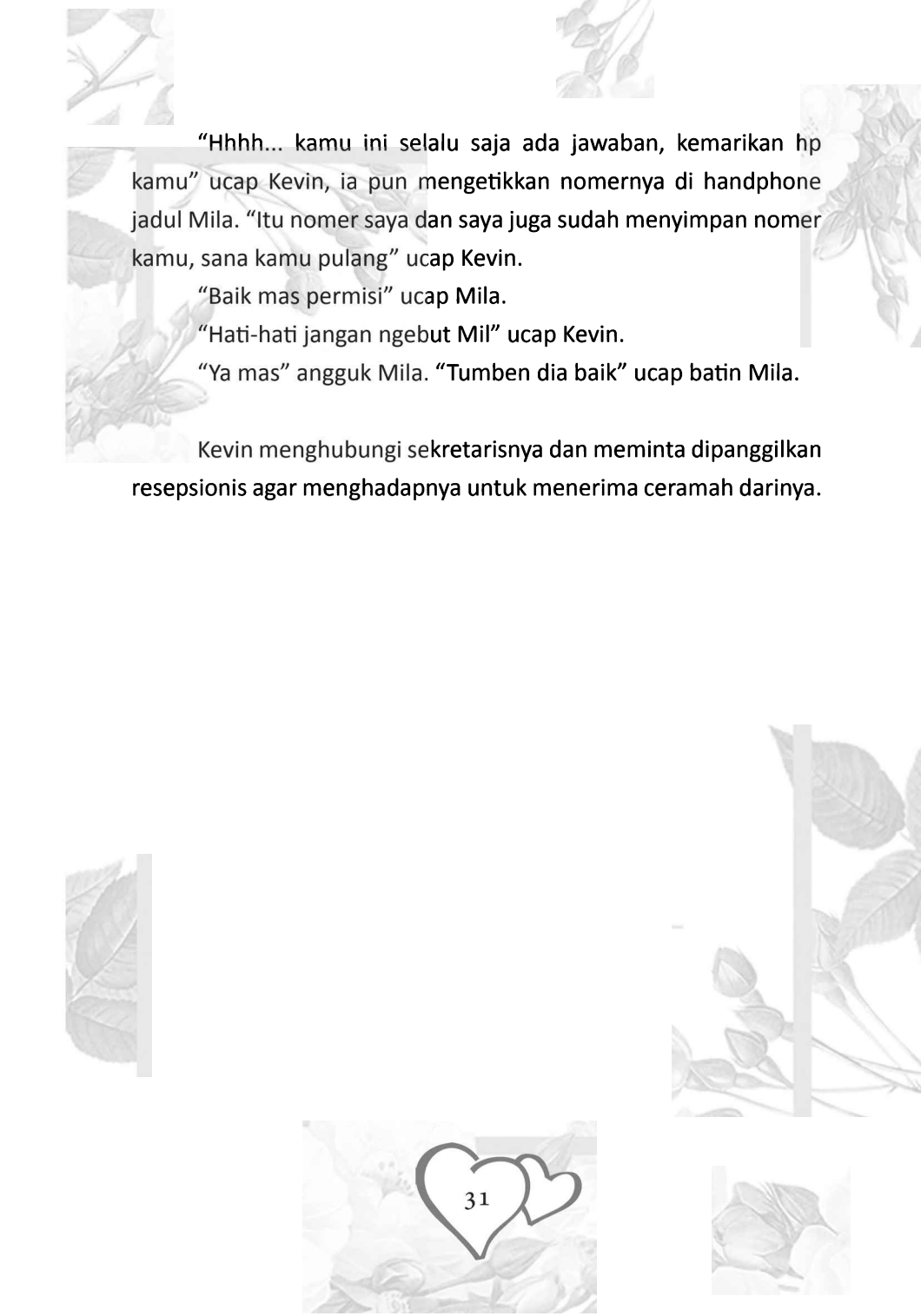
"Apa... siapa namanya" ucap Kevin marah.

"Gak tau mas" ucap Mila

"Lalu kenapa kamu gak telpon saya" omel Kevin.

"Saya gak tau nomernya mas Kevin" ucap Mila.





“Hhhh... kamu ini selalu saja ada jawaban, kemarikan hp kamu” ucap Kevin, ia pun mengetikkan nomernya di handphone jadul Mila. “Itu nomer saya dan saya juga sudah menyimpan nomer kamu, sana kamu pulang” ucap Kevin.

“Baik mas permisi” ucap Mila.

“Hati-hati jangan ngebut Mil” ucap Kevin.

“Ya mas” angguk Mila. “Tumben dia baik” ucap batin Mila.

Kevin menghubungi sekretarisnya dan meminta dipanggilkan resepsionis agar menghadapnya untuk menerima ceramah darinya.



Part 6

Jam kantor telah selesai Kevin pun segera bersiap untuk pulang, ia membawa mobilnya memecah padatnya kota Jakarta. Tiba dirumahnya ia disambut Leha sang art.

“Selamat sore mas” ucap Leha.

“Ya sore” ucap Kevin, ia melihat-lihat sekeliling rumahnya seperti mencari-cari sesuatu.

“Kamu sudah pulang nak” ucap Medina.

“Iya mah” ucap Kevin yang masih melirik kiri kanan.

“Kamu cari apa Vin” tanya Medina.

“Ah enggak kok mah. Ya sudah Kevin ke kamar dulu, oh ya mba Leha bawakan saya teh” ucap Kevin.

“Baik mas” angguk Leha.

Kevin meletakkan tas kerjanya di sofa lalu melepaskan jasnya serta melonggarkan dasi yang dirasa mencekik lehernya. Sebuah ketukan pintu mengharuskan Kevin berdiri dan membukakan pintu.

“Ini saya disuruh mengantar teh untuk mas Kevin” Mila berdiri didepan pintu dengan membawa secangkir teh.

“Masuklah dan letakkan di nakas” ucap Kevin.

Kevin menutup kembali pintu kamarnya begitu Mila masuk dan ia duduk ditepi ranjang sembari membuka kemejanya.

“Apa lihat-lihat, kamu mau bukain kemeja saya lagi” ledek Kevin.

“Pede” omel Mila.

“Sana ambilkan handuk saya mau mandi dan pilihkan baju saya” ucap Kevin.

“Baik mas” Mila melewati Kevin untuk menuju lemari dan ia hampir saja terjatuh saat Kevin menghalangi langkahnya menuju lemari besar itu, Kevin menangkapnya hingga Mila jatuh dipangkuan Kevin.

“Ih apaan sih lepas mas” omel Mila saat Kevin melingkarkan tangan diperutnya.

“Gak mau” ucap Kevin dan ia semakin mengeratkan tangannya diperut Mila.lalu mengusapnya pelan.

“Lepas mas” teriak Mila sembari menyingkirkan tangan Kevin namun tetap tak berhasil.

“Teriak saja sesukamu karena tak akan ada yang bisa mendengarnya cantik” tawa Kevin.

Tubuh Mila menegang saat ia merasakan gundukan yang mengeras menusuk bagian pantatnya dan ia tau betul benda apa itu.

“Lepaskan saya mas Kevin” ucap Mila gelagapan, ia terus

bergerak berusaha melepaskan diri dari Kevin.

“Jangan bergerak Mila atau dia akan terus berontak, dan kamu yang akan jadi korbannya” Kevin menyeringai.

“Jangan macam-macam mas lepaskan saya” teriak Mila.

“Diam Mila” ucap Kevin.

Dan Mila benar-benar terdiam saat merasakan benda itu semakin mengeras menusuk pantatnya.

“Turunlah aku perlu ke kamar mandi sekarang, dan kamu jangan keluar sebelum aku selesai” ucap Kevin, ia pun segera menuju kamar mandi untuk menuntaskan gairahnya.

Tanpa peduli akan reaksi Kevin Mila bergegas keluar dari kamar meninggalkan kamar Kevin dan ia menuju kamarnya.

“Lo kenapa Mil” tanya May saat melihat Mila ngos-ngosan.

“Gue... sini gue ceritain” Mila menarik May menuju kamarnya yang kecil, ia menceritakan apa yang terjadi padanya saat dikamar Kevin.

“Ya Tuhan... makin gila aja sih mas Kevin” May menggelengkan kepalanya.

“Gue takut May, gue takut dia berbuat gak senonoh sama gue” ucap Mila.

“Udah gapapa lo tenang aja” ucap May.

Sementara itu dikamarnya Kevin tertawa melihat Mila tak ada disana.

“Sepertinya dia ketakutan” tawa Kevin. “Pelan-pelan Vin sabar suatu saat lo akan mendapatkannya, mencoba rasanya bermain dengan perawan pasti asik tp harus diajarin dulu” ucap sisi



jahat batinnya.



Jam sepuluh malam seluruh penghuni rumah sudah berada dikamarnya masing-masing, Kevin keluar dari dalam kamarnya dengan pakaiannya yang sudah rapi, ia melihat Mila tengah melewati ruang keluarga.

“Tadi kemana” Kevin memeluknya dari belakang.

“Mas Kevin lepas” desis Mila takut.

“Jangan takut cantik, aku gak akan menggigitmu” bisik Kevin sembari menjilat daun telinga Mila membuat Mila bergidik.

“Mas jangan” mohon Mila.

“Ganti bajumu dan ikutlah denganku” bisik Kevin.

“Saya gak mau mas, saya banyak pekerjaan” bohong Mila.

“Jangan berbohong, ini sudah malam waktu kerjamu sudah selesai. Sekarang ganti bajumu ikut denganku” perintah Kevin.

“Saya gak mau mas” ucap Mila.

“Dan saya gak terima penolakan” ucap Kevin.

Kevin menarik Mila menuju kamar kecil yang Mila tempati yang berada disalah satu sudut rumahnya.

“Masuk dan ganti bajumu berdandanlah sedikit ingat jangan menor aku gak suka, aku tunggu disini” Kevin berdiri didepan kamar Mila.

“Dasar pemaksa” omel Mila. “Ya Tuhan... lindungi aku, jauhkan aku dari segala marabahaya dan orang-orang yang bersifat jahat padaku” doa Mila.

“Mila cepat” ucap Kevin pelan agar tak terdengar siapa pun.

“Iya sebentar, bawel banget sih” omel Mila.

Mila keluar dari kamarnya dengan mengenakan baju kaos atasan dan celana jeans berwarna biru dengan make up ala kadarnya.

“Lumayan cantik” ucap Kevin, ia menatap penampilan Mila yang hanya mengenakan kaos dan celana panjang. “Ayo berangkat” Kevin menarik Mila.

“Mas mau kemana” ucap Mila takut.

“Udah ikut aja gak usah takut” ucap Kevin.

Kevin memasukkan Mila ke mobil mewahnya tentunya tanpa ada satu orang pun yang melihatnya.

“Mau kemana sih mas saya tuh cape saya perlu istirahat” ucap Mila saat dalam perjalanan.

“Kita akan bersenang-senang beby, dan aku pastikan kamu akan terhibur” Kevin mencolek dagu Mila.

“Apaan sih mas” omel Mila.

Kevin membawa Mila masuk ke club malam, sebuah tempat bunyi musik yang dipandu dj serta asap tebal dari rokok mendominasi tempat itu.

“Tempat apa ini mas, saya gak mau ikut mas saya tunggu disini saja” ucap Mila takut.

“Gapapa ikut aja dari pada kamu sendirian diluar lebih baik kamu sama aku Mil” ucap Kevin yang tanpa disadarinya sudah ber’aku-kamu dengan Mila.

“Tapi saya takut mas” ucap Mila.



“Gapapa, ada aku Mil ayo” Kevin menggenggam erat tangan Mila memasuki club malam itu.

Keduanya duduk didepan bartender, Kevin memesan alkohol kesukaannya yang biasa ia minum.

“Cobain Mil” Kevin memberikan minuman itu pada Mila.

“Gak mau mas” ucap Mila.

“Cobain, sedikit aja enak kok” paksa Kevin.

“Gak mau...” ucap Mila dan Kevin memaksanya, wajah Mila mengerucut masam mana kala ia meminum minuman itu. “Pait mas” ucap Mila.

“Tapi enakkan” ucap Kevin dan Mila mengangguk pelan. “Lagi dong” rayu Kevin dan tanpa paksaan Mila menerima minuman itu.

Mila mulai hanyut dan mabuk karena pengaruh dari minuman beralkohol itu. Dan Kevin tanpa perlawanan memeluk Mila dari belakang menyandarkan dagunya dipundak Mila.

“Minum lagi beby” bisik Kevin sembari mengecup leher Mila.

“Emmm....” racau Mila, ia lin terjatuh dalam pelukan Kevin, Kevin tertawa puas melihatnya.

Kevin membawa pulang Mila yang tak sadarkan diri dan memasukkan ke kamarnya tentunya tanpa ada yang melihat, ia membaringkan Mila diranjangnya.

“Kamu cantik Mil... sangat cantik” Kevin mengusap pipi Mila dan mengecup bibir merah Mila, bibir merah yang sudah sangat di inginkannya.



Part 7

Pagi hari Mila membuka matanya pelan ia mengedarkan pandangannya menatap sekeliling tempatnya berada bukan dikamar kecilnya dan ia merasakan beban berat menimpa perutnya, sebuah tangan penuh tato melingkar diperutnya dan ia seketika berteriak saat melihat sosok Kevin-lah yang memeluknya.

“Aaaaaaaa....” teriak Mila begitu menyadari berada dalam pelukan lelaki playboy cap gayung itu.

“Apaan sih Mil teriak-teriak, ini masih pagi” omel Kevin.

“Mas Kevin ngapain saya mas Kevin ngapain saya” teriak Mila sembari memukul-mukul tubuh kekar Kevin.

“Heh... diam...” teriak Kevin marah karena tidurnya terganggu, ia menatap tajam Mila.

“Mas Kevin jahat...” Mila menunduk dan terisak.

“Aku jahat... memang aku ngapain kamu” Kevin tertawa, ia mengambil sebatang rokok dan menjepikan ke bibirnya.

“Mas Kevin ini sudah mencuri mahkota berharga saya” Mila semakin histeris.

“Aku memang bukan pria suci Mil tapi aku bukan pria bejat yang mencuri milik orang lain disaat orang itu dalam keadaan tak sadarkan diri Mila” ucap Kevin.

“Maksud mas Kevin” tanya Mila.

“Lihat saja baju kamu masih menempel dengan lengkapkan tubuh kamu, kamu artikan sendiri saja” ucap Kevin.

“Hhh syukurlah” ucap Mila lega.

“Mau banget ya aku tidur” Kevin menaik turunkan alisnya menggoda Mila.

“Ihhh gak banget” ucap Mila kesal.

“Kamu belum pernah coba, cobain deh Mil aku yakin kamu ketagihan dan kita bisa jadi partner dalam permainan itu” ucap Kevin sambil menaik turunkan kedua alis tebalnya.

“Mas Kevin ini bicara apa sih, ngaco banget” omel Mila, ia pun turun dari ranjang Kevin.

“Mau kemana kamu” tanya Kevin.

“Saya mau kerjalah mas” ucap Mila.

“Dan kamu orang-orang diluar sana melihat kamu keluar dari kamarku” omel Kevin. “Tunggu disini aku ambikan seragammu, mandi sana” ucap Kevin.

“Dikamar mandi mas Kevin” tanya Mila.

“Eggak, dikamar mandinya Kayla” ucap Kevin kesal. “Sana mandi Mila” Kevin mendorong Mila masuk kamar mandinya.

Dengan mengendap-endap Kevin memasuki kamar Mila

ia mengambilkan seragam kerja Mila tentunya beserta pakaian dalamnya. Setelah mendapatkannya Kevin segera kembali ke kamarnya.

“Mil nih seragam kamu diatas ranjang” teriak Kevin.

“Iya mas, tapi gimana saya keluarnya saya malu mas” teriak Mila dari dalam kamar mandinya.

“Pake handuk Mila, keluar aja gak usah malu” teriak Kevin.

Dan perlahan pintu kamar mandi terbuka Mila keluar dengan melilitkan handuk ditubuhnya dari dada hingga sebatas paha. Kevin tak berkedip sedikit pun saat melihat tubuh seksi Mila.

“Ferfect” ucap batin Kevin.

Ia mendekati Mila dan refleksi Mila menyilangkan tangannya didepan dada.

“Kamu cantik Mil, seksi, kamu sempurna” Kevin mengusap rahang Mila dengan jemarinya.

“Mas...” ucap Mila pelan.

Kevin menarik pinggang Mila mengikis jarak antara dirinya dan Mila.

“Mas Kevv... hhmpt...” ucapan Mila terputus oleh lumatan bibir Kevin, pria itu menunduk dan memagut bibir Mila. Mila menegang takut dan kakinya lemas akan apa yang dilakukan Kevin, ada gelenyar aneh yang menyergap batinnya ingin menolak namun hatinya juga menginginkan ciuman dari majikan tampannya itu dan akhirnya Mila pasrah saat Kevin mengalungkan kedua tangan Mila dilehernya, ciuman Kevin berbalas keduanya saling memagut hingga tak keduanya kehabisan oksigen barulah mereka menyudahinya.



Mila menundukkan wajahnya dan berlari ke kamar mandi membawa pakaiannya.

“Ya Tuhan apa tadi... dia menciumku dan aku menikmatinya. Dasar bodoh... Mila bodoh mau aja diperalatnya..

“ omel Mila pada dirinya sendiri.

Sementara itu Kevin tersenyum puas saat sudah mendapatkan ciuman Mila.

“Lihai juga kamu Mil, dan kamu begitu panas” ucap Kevin tersenyum, dan entah mengapa ia merasa berciuman dengan Mila begitu berbeda dengan saat ia berciuman dengan beberapa perempuan terdahulunya. “Dan aku semakin menginginkanmu Mil” ucap batin Kevin.

Mila keluar dari kamar mandi ia sudah rapi dengan seragam artnya dan ia menundukkan wajahnya antara takut dan malu.

“Mil...” Kevin menahan tangan Mila.

“Mas Kevin mau apa lagi” ucap Mila menunduk takut.

“Gapapa, maafkan aku... aku terbawa suasana... kamu begitu cantik Mil” ucap Kevin jujur.

“Terimakasih atas pujiannya mas, saya permisi mau kerja” ucap Mila.

“Ya” ucap Kevin dan ia sekali lagi membuat Mila gugup dengan memberikan sebuah kecupan yang begitu dalam dikenang Mila.



Di kantornya Kevin tak karuan rasa ia merasa terus ingin



pulang dan yang lebih membuatnya bingung ia sangat ingin bertemu Mila sang art baru yang berhasil mencuri perhatiannya.

Kevin yang terus gelisah akhirnya meraih iphonenya dan menghubungi Mila.

Mila terkejut melihat nama majikan tampannya tertera dilayar hp jadulnya.

"Ya mas Kevin ada apa" tanya Mila begitu mengangkat telponnya, ia berada diruang tamu sembari memegang kemoceng ditangan lainnya.

"Pengen telpon kamu aja Mil, lagi ngapain kamu"

"Saya... saya lagi bersih-bersihlah Mas, memang apa lagi kerjaan saya ini"

"Sudah makan"

"Sudah, mas Kevin ini kenapa sih tumben nanyain saya"

"Memang gak boleh kalau saya perhatian sama kamu"

"Ya gak boleh mas, nanti yang ada saya bisa geer"

"Ya sudah aku lanjut kerja dulu ya cantik, tunggu aku pulang"
Kevin menutup telponnya.

Dilain tempat Mila tersenyum simpul setelah menerima telepon dari sang majikan tampan.

"Aiihh... gak boleh Mil gak boleh terlena, dia majikan lo dan lo cuma art sadar diri Milaa... lagian dia playboy bisa sajakan dia cuma mempermainkan lo" ucap batin Mila.



Mila membuka pintu utama rumah saat sang majikan pulang.



“Selamat sore tuan dan mas Kevin” Mila menundukkan wajahnya.

“Sore Mila” ucap Kenan ia segera berlalu menuju kamarnya.

“Nih bawa dan ikut ke kamarku” ucap Kevin penuh perintah.

“Tapi gak di apa-apain kan mas” ucap Mila khawatir.

“Bawel... udah ikut aja” ucap Kevin.

Kevin mengunci kamarnya begitu sampai dan ia tersenyum menatap wajah cantik Mila.

“Mas kok dikunci sih” ucap Mila takut.

“Gak usah takut, sini duduk” Kevin menarik Mila duduk disofa berdampingan dengannya.

“Mas Kevin kenapa gak lagi sakit kan tumben jadi aneh gini, biasanya nyebelin” ucap Mila menatap Kevin.

“Aku senang Mil, aku senang memandang wajah kamu. Kamu cantik” ucap Kevin tersenyum, ia mengusap pipi chubby Mila.

“Emm mas say permisi saja, gak enak sama yang lain nanti mereka cariin saya” ucap Mila yang mulai jengah.

“Tetap disini temani aku dan aku masih ingin menatap kamu” ucap Kevin.

“Mas tapi...” ucap Mila.

“Jangan menolak” bisik Kevin. “Malam ini ikut keluar lagi ya, kita makan diluar” ucap Kevin.

“Tapi mas...” ucap Mila.

“Kita gak ke club tapi ke cafe sekedar ngopi Mil” ucap Kevin.

“Tapi...”

“Ikut aku gak terima penolakan” ucap Kevin.



*M*alam hari Mila duduk disebuah cafe menemani Kevin yang ingin bersantai.

“Mas Kevin pulang yuk, saya takut kathuan nyonya keluar di jam kerja” ucap Mila.

“Tenang aja, mama gak akan tau. Mamaku bukan orang yang suka mengabsen artnya” ucap Kevin.

“Tapi tetap aja saya takut, saya ini baru beberapa hari bekerja dan sudah berani melanggar peraturan. Saya takut dipecat mas, kalau saya dipecat kerja dimana lagi saya mas Kevin tau sendiri cari pekerjaan dengan modal ijazah SMU sangatlah sulit dijamin sekarang ini” ucap Mila.

“Kalau kamu dipecat aku yang akan memenuhi semua keperluanmu” ucap Kevin spontan.

“Ngaco mas Kevin ini” ucap Mila tertawa.

“Ayo mas pulang yuk” paksa Mila lagi.

“Baru nyampe masa pulang sih, udah nyantai aja dulu” ucap Kevin ia melingkarkan tangannya dipinggang Mila.

“Apaan sih mas lepas” ucap Mila tak suka. “Ayo pulang” Mila sudah berdiri dari duduknya.

“Ya sudah ayo” Kevin akhirnya mengalah meluluskan keinginan Mila keluar dari tempat itu.

Namun bukannya pulang Kevin malah membawa Mila menuju club malam.

“Mas kok kesini sih, saya gak mau... saya mau pulang” ucap Mila.

“Terserah... kamu mau ikut aku kedalam atau tetap disini, disini banyak cowok yang gal bener loh Mil hati-hati” Kevin berbisik menakuti Mila.

Dan akhirnya terpaksa Mila mengikuti Kevin masuk ke club malam itu, keduanya duduk didepan meja bar.

“Minum ya, seperti yang tadi malam” ucap Kevin.

“Saya gak mau, dan saya gak mau mabuk seperti tadi malam” ucap Mila kesal.

“Yaelah, kesal ya” tawa Kevin. “Makin cantik loh Mil kalau muka cemberut gitu” goda Kevin mencolek dagu Mila.

“Apaan sih” omel Mila.

“Minum nih” Kevin menyodorkan gelas berisi alkohol pada Mila.

“Gak mau mas, saya tuh maunya pulang” omel Mila kesal.

Jam 1 malam semua orang sudah masuk kamarnya masing-masing barulah Kevin dan Mila pulang.

"Istirahatlah dan sampai bertemu esok pagi" ucap Kevin, ia menarik tengkuk Mila dan melumatnya.

"Mas..." Mila mendorong dada Kevin dengan kuat. "Gak seharusnya mas melakukan ini pada saya, saya art dan mas Kevin majikan saya, saya mohon jangan lagi mas saya gak mau merasa disukai oleh mas Kevin. Permisi dan selamat malam" ucap Mila ia berlalu dari hadapan Kevin dan ke kamarnya.

"Tapi aku... aku mulai menyukaimu Mil..." gumam Kevin saat Mila mulai menjauh.



Pagi sekali Mila sudah berada di dapur bersama beberapa art lainnya mempersiapkan ruangan makan untuk sarapan bersama.

"Pagi Mil..." ucap Leha.

"Pagi juga mba..." sahut Mila seraya tersenyum manis.

"Kemaren malam kamu tidur lebih awal ya kok udah gak kelihatan" tanya Leha.

"Oh.. i..iya mba, pusing makanya tidur duluan" bohong Mila.

"Oh ya sudah saya ambil bahan sarapannya dulu ya ke dapur" ucap Leha.

"Iya mba" angguk Mila.

"Mila..." teriak Kevin dari dalam kamarnya.

"Tuh orang kenapa sih doyan banget teriak-teriak, dia kira ini hutan apa" omel Mila.

"Sana Mil... dipanggil mas Kevin tuh. Ini biar aku yang kerjain" ucap Leha yang datang membawa semangkok nasi goreng



dari dapur.

“Ya sudah aku tinggal ya mba” ucap Mila.

Mila membuka pintu kamar Kevin dan terlihat disana Kevin tengah bersandar diranjangnya.

“Selamat pagi mas” ucap Mila.

“Tutup dan kunci pintunya” ucap Kevin sembari berjalan ke arah Mil.

“Mas Kevin mau saya siapkan pakaian kerja” tanya Mila.

“Nanti saja, aku merindukanmu” Kevin memeluk Mila dari belakang.

“Em... mas saya mohon jangan, lepaskan mas” pinta Mila.

“Kenapa” tanya Kevin.

“Lepaskan saya mas, tidak pantas rasanya mas. Saya mohon jangan seperti ini” ucap Mila memohon.

Kevin memutar tubuh Mila menghadapnya dan menatapnya dengan dalam.

“Kita memang baru mengenal dalam beberapa hari Mil, aku memang belum tau bagaimana kamu bagaimana tentang keluargamu tapi jujur aku mulai menyukaimu aku merasa nyaman bersama kamu Mil... dan setelah sekian tahun aku kembali merasakan getaran dihatiku dan itu dengan kamu” ucap Kevin dengan jujur.

“Mas jangan seperti ini...” ucap Mila.

“Kenapa... apa kamu tidak menyukaiku, apa aku tidak pantas bersama denganmu. Aku janji aku akan berubah hanya denganmu” ucap Kevin dan Mila menatap mata Kevin mencari kebohongan

didalam sana namun ia tidak menemukannya.

“Bukan itu masalahnya hanya saja rasanya tidak pantas, saya tau diri mas. Saya hanya seorang art dan mas Kevin majikan saya, gak pantas saya untuk berada disamping mas Kevin” ucap Mila.

“Aku gak peduli Mil, aku hanya ingin bersama kamu” ucap Kevin.

“Maaf mas saya gak bisa” Mila memutar tubuhnya dan segera keluar dari kamar Kevin.

Kevin mengusap wajahnya kasar, baru kali ini ia ditolak seorang perempuan dan itu artinya sendiri. Biasanya para perempuanlah yang berlomba-lomba mengejarnya dan dengan senang hati membuka lebar paha untuknya.



Part 9

*K*evin duduk dikursi makannya sembari mengaduk-aduk nasi gorengnya, tatapannya fokus ke arah Mila yang sibuk melayaninya dan sang adik pikirannya sibuk memikirkan cara agar bisa mendapatkan hati Mila.

“Bagaimana bisa aku jatuh cinta dengan seorang art seperti dia, dan aku ditolakny... sementara diluar sana para perempuan antri untuk aku tidur sedang dia... hhh Mila... aku harus berubah aku harus menunjukkan perubahanku agar Mila bisa aku dapatkan” ucap batin Kevin.

“Kak itu nasinya dimakan jangan diaduk-aduk aja” tegur Kayla.

“Eh iya” ucap Kevin tersadar.

“Mikirin apa sih kak” tanya Kayla. “Mikirin cewek-cewek diluar sana ya... yang pada antri minta dikencani” ledek Kayla.

“Apaan sih dek, gak ya” omel Kevin. “Papa sudah berangkat

ke Surabaya” tanya Kevin pada sang adik.

“Iya tadi pagi banget berangkat sama mama juga” ucap Kayla.

“Ada pertemuan apa sih kak di Surabaya” tanya Kayla.

“Biasa dek... pertemuan dengan para pemegang saham” ucap Kevin.

“Oh..” Kayla menganggukkan kepalanya. “Ya sudah Kay duluan kak, ada kuliah pagi” ucap Kayla seraya berdiri dari duduknya.

“Ya hati-hati” ucap Kevin.

Kevin keluar dari rumahnya bersiap berangkat ke kantor bertepatan dengan Mila yang juga keluar dari garasi dengan dibonceng Sapto salah satu supir. Melihat itu hati Kevin terasa mendidih melihat Mila dibonceng orang lain.

“Mau kemana kalian” tanya Kevin.

“Ke pasar mas, beli ikan segar” sahut Mila.

“Ke pasar... biasanya Mila sendiri, kenapa harus diantar” omel Kevin.

“Katanya Mila ada preman nakal yang menggodanya dan akhirnya minta saya untuk mengantarnya” sahut Sapto.

“Benar itu Mila” tanya Kevin dan Mila mengangguk.

Kevin melepaskan jas dan dasinya lalu menggulung lengan kemejanya sampai siku.

“Turun kamu Sapto, biar saya yang mengantarnya” ucap Kevin.

“Gak usah mas, biar Sapto saja” ucap Mila dan Kevin melototkan matanya.

“Turun Sapto” omel Kevin.



“Baik mas” akhirnya Sapto turun dari motor matic itu.

Kevin menaiki motor maticnya dan membonceng Mila menuju ke pasar.

“Pegangan Mil” Kevin menarik tangan Mila ke perutnya.

“Mas... mas Kevin harus ke kantor” ucap Mila saat dalam perjalanan.

“Lebih baik aku bolos kerja dari pada melihatmu dibonceng lelaki lain, dan apa tadi ada preman menggodamu” ucap Kevin geram.

“Mas pasarnya becek loh dan gak ber-ac, apa mas mau masuk kesana” ucap Mila.

“Aku gak peduli Mil” ucap Kevin.

Tiba dipasar dan setelah memarkirkan motornya keduanya memasuki pasar, Kevin menggenggam erat tangan Mila menandakan kepemilikannya.

“Mas lepas ah” omel Mila.

“Gak akan” ucap Kevin.

“Mas yakin mau ikut masuk, panas dan becek loh mas” ucap Mila.

“Iya ayo, kita cari ikan segarnya” ucap Kevin.

Mila benar-benar tak percaya saat Kevin yang ikut masuk bersamanya ke pasar. Seorang putra dari keluarga Suryadinata rela berpanas-panasan dan berbecek ria hanya demi dirinya yang seorang art.

Setelah mendapatkan apa yang dicarinya Kevin dan Mila keluar dari pasar, namun belum lagi sampai diparkiran dua orang

preman menghadangnya.

“Hai cantik, ditemenin ya...” goda seorang preman.

“Bos kayanya banyak duit nih, bagi dong” ucap preman lainnya.

Kevin benar-benar geram melihat kedua preman itu.

“Kerja mas, jangan hanya bisa menadahkan tangan” ucap Kevin marah.

“Wah cari mati lo ya bos, bagi duit gak” preman itu menarik kerah kemeja Kevin, Mila yang ketakutan semakin mengeratkan pegangannya pada Kevin

“Lepas gak” teriak Kevin marah.

“Bagi duit brengsek” teriak preman itu dan orang-orang mulai berdatangan.

BUKKGGHHH!!!

Sebuah pukulan didaratkan preman itu pada pelipis Kevin hingga Kevin tersungkur.

“Mas... ya Tuhan mas Kevin” Mila berlari dan membantu Kevin berdiri.

“Sialan...” geram Kevin ia balas menghajar dua preman itu hingga babak belur. Beberapa penjaga keamanan pasar datang datang dan melerainya, ia pun bersama Mila segera pulang.



Keduanya tiba di rumah dan Kevin segera ke kamarnya, sementara Mila ke dapur mengambilkan baskom yang berisi air serta handuk kecil lalu membawanya ke kamar Kevin.



Mila duduk ditepi ranjang Kevin mengobati memar dipelipis Kevin dengan handuk basah itu.

“Sshhh... pelan-pelan Mil” Kevin meringis sakit.

“Harusnya tadi mas Kevin gak usah ikut” ucap Mila.

“Dan membiarkan kamu digoda para preman gila itu” omel Kevin. “Kamu berharga untukku Mil gak aku biarkan seorang pun melecehkan kamu seperti tadi” Kevin menarik tangan Mila dan mengecupnya.

“Bisa banget sih mas ngegombalnya” ledek Mila tertawa.

“Aku serius” omel Kevin karena ditertawakan Mila.

“Iya-iya” ucap Mila yang masih tertawa.

“Kalau ke pasar bilang aku, biar aku temani. Aku gak mau terjadi sesuatu sama kamu” ucap Kevin.

“Iya mas, iya” ucap Mila.

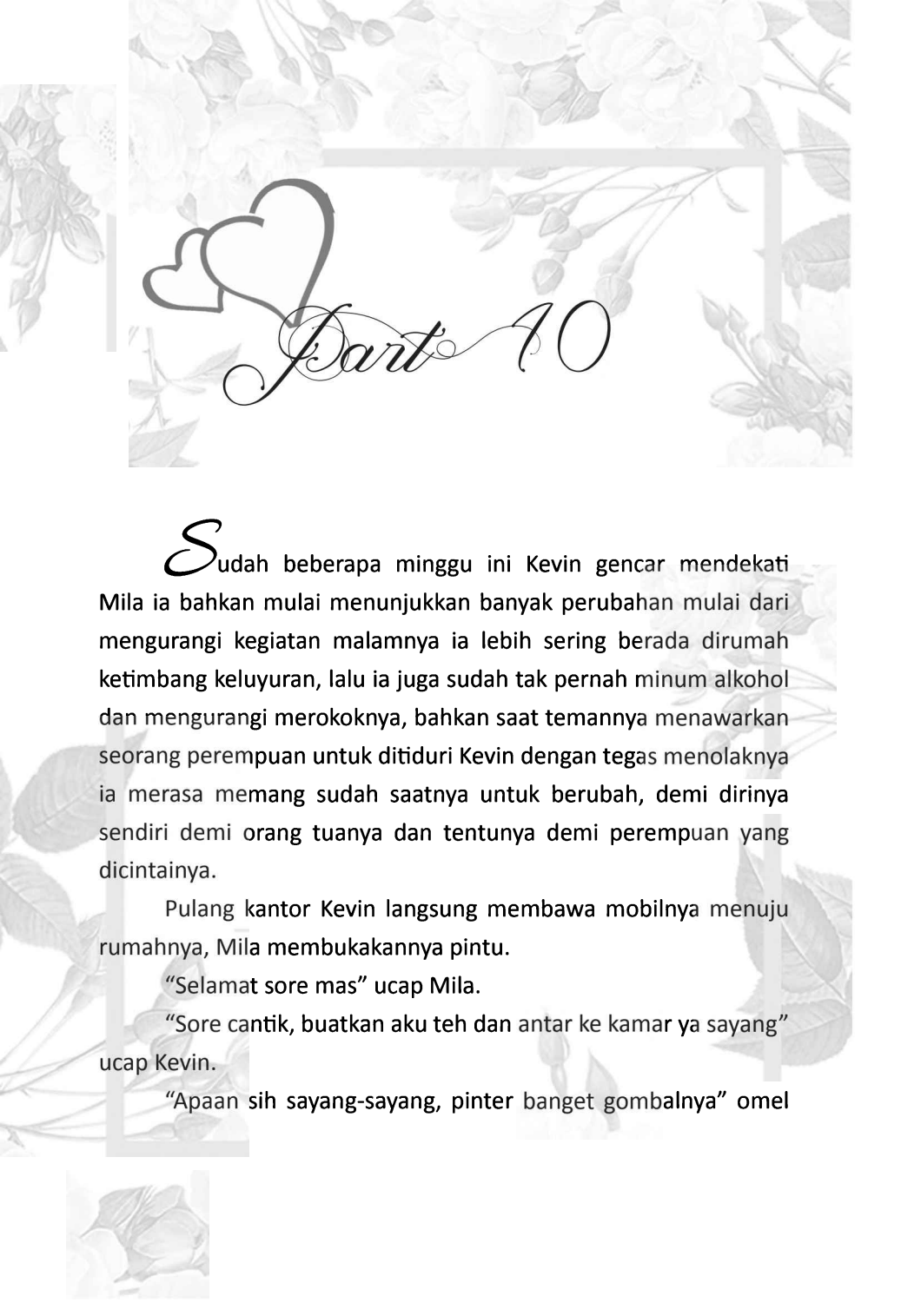
“Jadi gimana maukan jadi pacarku” ucap Kevin.

“Itu lagi...” omel Mila.

“Mau ya...” mohon Kevin.

“ENGGAK” ucap Mila dan ia pun berlari keluar kamar Kevin.

“Ya Tuhan susah banget sih meyakinkan dia” ucap Kevin kesal.



Part 10

Sudah beberapa minggu ini Kevin gencar mendekati Mila ia bahkan mulai menunjukkan banyak perubahan mulai dari mengurangi kegiatan malamnya ia lebih sering berada dirumah ketimbang keluyuran, lalu ia juga sudah tak pernah minum alkohol dan mengurangi merokoknya, bahkan saat temannya menawarkan seorang perempuan untuk ditiduri Kevin dengan tegas menolaknya ia merasa memang sudah saatnya untuk berubah, demi dirinya sendiri demi orang tuanya dan tentunya demi perempuan yang dicintainya.

Pulang kantor Kevin langsung membawa mobilnya menuju rumahnya, Mila membukakannya pintu.

“Selamat sore mas” ucap Mila.

“Sore cantik, buatkan aku teh dan antar ke kamar ya sayang” ucap Kevin.

“Apaan sih sayang-sayang, pinter banget gombalnya” omel

Mila sambil menuju dapur dan Kevin yang mendengarnya hanya menggelengkan kepala.

Mila membawakan secangkir teh ke kamar Kevin.

“Tehnya mas” ucap Mila.

“Makasih Mil, sini duduk” Kevin menghirup tehnya lalu menepuk tempat duduk disampingnya, ditepi ranjang.

Mila menurut dan duduk disamping Kevin, Kevin meraih tangannya dan menggenggam membawa kepangkuannya, ia menatap Mila dengan lembut.

“Rasanya aku sudah cukup memberikan bukti perubahanku Mil tapi kamu belum juga mau menerimaku, aku sadar aku bukan lelaki suci aku sering berbagi kehangatan dengan perempuan lain dan jujur sekarang aku sudah meninggalkan dunia bebas itu, dan aku mohon bantu aku lebih baik lagi Mil, dengan kamu berada disampingku menjadi kekasihku akan menjadi penyemangat untuk aku lebih baik lagi” ucap Kevin, ia mengecup punggung tangan Mila.

“Mas Kevin bisa berubah tanpa saya, buktinya sekarang saya lihat mas Kevin sudah jauh berubah” ucap Mila.

“Tapi aku perlu kamu Mil, aku menginginkan kamu menjadi kekasihku” dan sekali lagi Kevin menembak Mila.

“Gak semudah itu mas, kita bagai bumi dan langit bagai sangat mustahil untuk kita bersama, mas Kevin putra mahkota sedang saya hanya upik abu, saya tau diri mas dan saya gak mau dianggap perayu” ucap Mila.

“Aku gak peduli dan aku hanya menginginkan kamu, bersediakah kamu menjadi pendampingku Julia Mila” ucap Kevin

yang telah mengetahui nama lengkap Mila.

“Mas jangan seperti ini, mas Kevin bisa mencari perempuan lain yang jauh lebih baik dari pada saya, perempuan yang sepadan dengan mas Kevin” ucap Mila.

“Kamu yang terbaik untuk aku Mil” ucap Kevin meyakinkan.

“Masih banyak perempuan lain diluar sana yang bisa mas pilih jangan saya mas, saya permisi” ucap Mila, ia keluar dari kamar Kevin.



Kevin tengah menyantap sarapannya diruang makan seorang diri, kedua orang tuanya dan Kayla masih berada dikamarnya.

“Mila mana” tanya Kevin pada May saat tak melihat Mila didapur.

“Mila hari ini ambil libur mas, katanya mau mengunjungi makam orang tuanya” ucap May.

“Sepagi ini” tanya Kevin.

“Iya mas, dia lagi bersiap” ucap May.

Kevin menenggak habis minumannya dan ia bergegas menuju kamar Mila, ia berdiri didepan pintu kamar yang berukuran kecil itu.

“Kok gak bilang kalau hari ini kamu ambil libur” tanya Kevin dingin dan Mila tau majikannya itu tengah kesal.

“Memang harus ya mas” ucap Mila sembari memasukkan keperluannya kedalam tas kecil yang akan dibawanya.

“Ya harus Mil, aku harus tau” ucap Kevin. “Mau kemana kamu” Kevin berdiri didepan kamar dengan menyilangkan tangannya di



dada.

“Saya mau ke makam ayah dan ibu saya mas, sudah lama gak kesana” ucap Mila.

“Aku temani, tunggu didepan komplek nanti aku disana” ucap Kevin.

“Tapi mas...”

“Aku gak terima penolakan dan jangan berani untuk kabur, aku ganti baju sebenta” ucap Kevin yang segera berlalu ke kamarnya.



Mobil mewah Kevin berhenti didepan komplek, ia membukakan pintu untuk Mila lalu kembali memacu mobilnya.

“Dimana makam kedua orang tuamu” tanya Kevin.

“Di daerah****” Mila menyebutkan area pemakaman kedua orang tuanya yang cukup jauh.

“Jauh juga, luar kota ya...” ucap Kevin.

“Ngapain sih mas pakai acara ikut segala, saya bisa sendiri” ucap Mila.

“Dan membiarkan kamu keluyuran sendiri diluar rumah, gak Mil aku khawatir” ucap Kevin.

“Saya gak keluyuran mas, saya hanya ke makam ayah dan ibu saya” ucap Mila kesal.

“Sama aja, intinya kamu keluar rumah dan saya khawatir” ucap Kevin.

Tiba di area pemakaman Mila membeli beberapa tangkai bunga mawar merah untuk diletakkan dimakam ayah dan ibunya.



Keduanya berjalan memasuki area pemakaman, Mila meletakkan rangkaian bunga itu di kedua makam didepannya.

“Hai ibu ayah Mila datang... maaf kalau Mila baru bisa datang sekarang. Kalian lihay pria disamping Mila ini... dia Kevin yah bu... dia majikan Mila, Mila menyukainya tapi Mila sadar Mila ini siapa Mila hanya seorang art dan gak pantas bersanding dengannya” ucap batin Mila.

Sementara itu Kevin melepaskan kaca mata hitamnya dan menatap dua gundukan tanah yang diatasnya ada nisan.

“Ayah dan ibu... kenalkan saya Kevin, saya adalah lelaki yang sudah jatuh hati pada putri cantik kalian, berbagai cara dan usaha sudah saya lakukan untuk menaklukkan hatinya namun dia masih keras hati menolak saya tak mau menjalin hubungan dengan saya. Ijinkan saya untuk menjalin hubungan dengannya saya janji akan membahagiakannya dan berbuat baik pada putri kalian” ucap Kevin sembari menatap Mila.

Mendengar ucapan Kevin Mila pun menitikkan air matanya.

“Jangan menangis, kesannya aku adalah pria yang buruk didepan ayah dan ibu” ucap Kevin sembari menghapus air mata Mila.

“Kenapa sih mas jadi semanis ini” omel Mila terisak dan Kevin hanya tersenyum.

“Ayo keluar gak baik berlama-lama berada di area pemakaman” ucap Kevin, ia membimbing Mila kembali menuju mobilnya.





Part 11

Kevin dan Mila sudah berada dalam mobilnya.

“Pak Kevin kenapa sih harus bicara seperti tadi didepan makam ayah ibu saya” ucap Mila yang masih terisak.

“Kenapa, apa ada yang salah. Aku rasa gak ada yang salah Mil, aku hanya meminta restu dan ijin untuk memacarai putri mereka” ucap Kevin dan Mila kembali terisak.

“Hei kamu kenapa sih kok nangis lagi” ucap Kevin, ia mengangkat dagu Mila dan menghapus air matanya.

“Saya hanya terharu pak Kevin bisa bicara seperti itu didepan makam ayah ibu saya” ucap Mila.

“Kenapa aku bisa bicara seperti itu, karena aku benar-benar serius menyukai putri mereka” ucap Kevin sembari menatap dalam Mila.

“Mas...”

“Sudahlah aku tau apa jawabanmu, kamu pasti akan kembali

menolakku” omel Kevin.

“Kata siapa, bagaimana kalau saya bilang iya” ucap Mila dan sontak membuat Kevin kembali menatapnya.

“Apa tadi kamu bilang apa Mil” ucap Kevin.

“Gak ada siaran ulang cukup sekali aja” ucap Mila.

“Apa itu artinya kamu bersedia berada disisiku menjadi perempuanku” tanya Kevin penuh harap.

“Saya takut mas, saya takut dengan perkataan orang-orang. Saya yang hanya art bisa mendampingi mas Kevin dan saya takut dianggap perayu” ucap Mila.

“Jangan dengarkan kata mereka, kamu cukup lihat aku” ucap Kevin.

“Tapi keluarga mas Kevin, saya yakin mereka akan marah kalau tau mas Kevin berhubungan dengan saya dan saya gak mau merusak hubungan mas Kevin dengan keluarga” ucap Mila.

“Maka dari itu, aku minta untuk kita merahasiakannya sampai saatnya tiba untuk aku jujur pada mama dan papa. Kamu mau kan Mil, kamu maukan berada disampingku” ucap Kevin dan Mila hanya diam menundukkan kepalanya. “Kamu diam aku anggap kamu setuju Mil” ucap Kevin.

Kevin meraih dagu Mila mengangkatnya keduanya saling tatap.

“Terimakasih sudah membuka hatimu untuk aku lelaki yang penuh dosa ini, bantu aku untuk berubah menjadi lebih baik, kamu penyemangatku sayang” ucap Kevin.

“Saya bukan apa-apa mas saya bukan perempuan istimewa,



saya hanya art yang kini sedang beruntung mendapatkan perhatian dari seorang yang istimewa” ucap Mila.

“Stop bicara dengan kata ‘saya’ sayang, terlalu formal cukup aku-kamu dan jangan manggilku dengan sebutan mas saat kita hanya berdua. Dan stop membandingkan dirimu denganku aku gak suka mendengarnya” ucap Kevin, ia pun menarik tengkuk Mila dan mendaratkan bibirnya dibibir seksi Mila, hanya sebuah kecupan ringan.

“I love you sayang” bisik Kevin setelah melepaskan ciumannya, tak ada jawaban dari Mila ia hanya tersenyum dengan wajah memerahnya lalu Kevin pun kembali melanjutkan ciumannya kali ini dengan ciuman yang lumayan panjang.

Mila menyambut ciuman itu dengan balasan saling memagut, keduanya berhenti dan melepaskan ciumannya setelah sama-sama membutuhkan oksigen.

“Terimakasih sayang, aku mencintaimu” bisik Kevin ia memeluk Mila erat.

“Kita pergi dari sini mas...”

“Ssstt... jangan panggil aku mas, kamu bisa memanggilku sayang, cinta, love, beby” ucap Kevin.

“Ih apaan sih kamu”Mila cemberut.

“Kalau belum terbiasa panggil aku Kevin saat kita hanya berdua tanpa embel-embel mas” ucap Kevin.

“Iya-iya... ayo pergi dari sini, gak enak kelamaan dimobil dan ini masih dekat pamanakaman” ucap Mila.

“Oh iya ayolah, mau kemana lagi kita” tanya Kevin.



“Pulang mas” ucap Mila.

“Masa pulang sih, gak asik ah. Kita jalan-jalan ya... ini kan hari libur” ucap Kevin.

“Ya terserah kami saja, aku mah nurut aja” ucap Mila dan Kevin tersenyum seraya meraih tangan Mila untuk digenggamnya dengan erat. “I love you” ucap Kevin lalu mengecup punggung tangan Mila. Lelaki tampan itu benar-benar merasa bahagia saat ini.



Seperti biasanya pagi hari Kevin selalu berteriak memanggil Mila untuk dipersiapkan pakaian kerjanya.

“Selamat pagi” ucap Mila seraya menutup pitu.

“Selamat pagi sayang” Kevin menghampiri Mila mengecup keningnya sembari tangannya menguncipintu. “Aku merindukanmu” Kevin memeluk Mila dengan tubuh kekarnya yang tak mengenakan apa pun, hanya mengenakan bokser tentunya dengan merk yang ternama.

“Apa sih Vin, tadi malam juga ketemu” omel Mila. “Sebentar aku siapkan pakaian kamu” Mila melepaskan pelukan Kevin dan menuju lemari besar yang ada dikamar itu.

Kevin berjalan ke arahnya dan memeluk Mila dari belakang mengecup lehernya pelan.

“I love you” bisik Kevin yang lagi-lagi menghisap leher Mila.

“Emhhh... Kevin jangan” Mila berusaha menjauhkan bibir Kevin yang menempel dilehernya.



“Dikit doang sayang” ucap Kevin.

“Jangan dimerahin” ucap Mila.

“Iya enggak bawel deh” ucap Kevin.

Kevin sudah keluar dari kamar mandinya, dan seperti biasa sebelum keduanya jadian Mila selalu membantu Kevin mengenakan pakaiannya.

“Nah sudah tuh, sudah ganteng” ucap Mila tersenyum.

“Terimakasih sayang” ucap Kevin

“Aku turun duluan ya, gak enak kalau turun bareng” ucap Mila.

“Cium dulu” ucap Kevin yang kemudian meraih pinggang Mila memeluknya erat dan mendaratkan lumatan panjangnya.

“Aku mencintaimu dan akan selalu begitu” bisik Kevin yang saat ini hatinya tengah berbunga-bunga.

“Aku juga” Mila tersenyum malu

Kevin sudah duduk bersama kedua orang tua dan adiknya, menikmati sarapan bersama.

“Vin nanti malam ikut makan malam ya sama kami, di****” Medina sang mama menyebutkan nama sebuah restoran mahal.

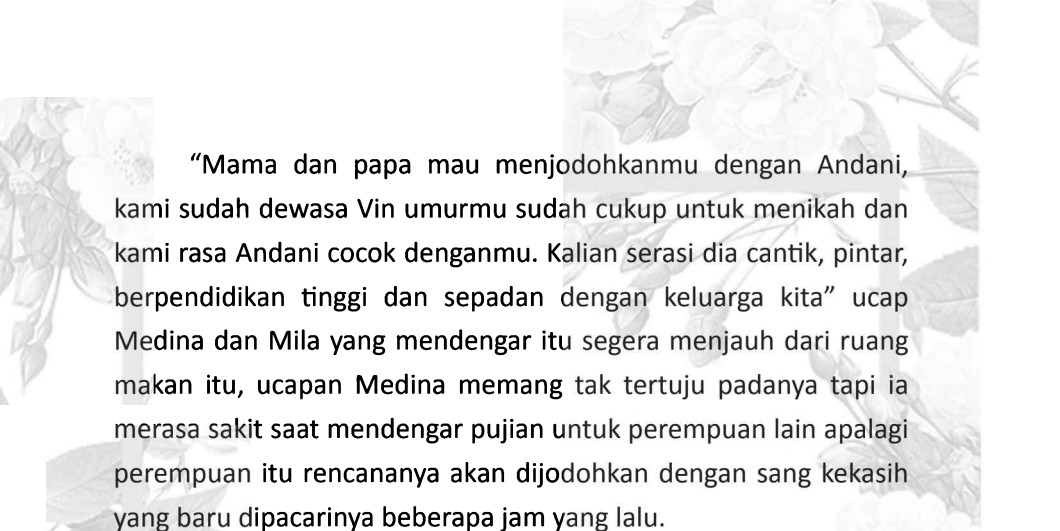
“Harus ikut ya, dan kami gak terima penolakan ya kan pah” ucap Medina pada suaminya.

“Memang ada acara apa sih, pakai makan malam diluar segala” tanya Kevin.

“Makan malam sama keluarga Sutedjo kak, mereka kan punya putri cantik si Andani itu...” ucap Kayla.

“Maksudnya apa ini” tanya Kevin curiga.





“Mama dan papa mau menjodohkanmu dengan Andani, kami sudah dewasa Vin umurmu sudah cukup untuk menikah dan kami rasa Andani cocok denganmu. Kalian serasi dia cantik, pintar, berpendidikan tinggi dan sepadan dengan keluarga kita” ucap Medina dan Mila yang mendengar itu segera menjauh dari ruang makan itu, ucapan Medina memang tak tertuju padanya tapi ia merasa sakit saat mendengar pujian untuk perempuan lain apalagi perempuan itu rencananya akan dijodohkan dengan sang kekasih yang baru dipacarinya beberapa jam yang lalu.

Sementara itu Kevin dengan kesal segera menjauh dari ruang makan dan segera menjauh, tak mungkin baginya untuk mencari Mila saat ini bisa-bisa semua orang curiga, apalagi setelah mendengar lontaran pujian untuk Andani tentunya mamanya itu menginginkan calon menantu dengan kriteria seperti itu.





Part 12

Di kamarnya Mila terisak menangisi nasibnya, ucapan Medina yang menggambarkan sosok Andani perempuan yang akan dijodohkan dengan Kevin sangat menohok hatinya. Bagaimana tidak Medina sangat rinci menjelaskan sosok Andani yang menurutnya pintar, cerdas, berpendidikan dan berasal dari keluarga terpandang.

“Aku gak ada apa-apanya kalau di Bandingkan dengan sosok mba Andani, aku cuma seorang art dan dia putri mahkota. Berdiri sejajar dengannya pun rasanya aku tak pantas apalagi untuk bersaing mendapatkan Kevin, mundur adalah cara terbaik dari pada aku harus menelan kekecewaan lebih dalam lagi” ucap batin Mila.

“Mila...” panggilan dari luar kamarnya, Mila pun bergegas menyusut air matanya dan membuka pintu kamar.

“Ya mba Leha” ucap Mila.

“Kamu ngapain dikamar, ayo bantu beresin meja makan. Mereka sudah selesai sarapan” ucap Leha.

“Oh iya mba” ucap Mila.

Mila dan May mencuci semua perabotan makan bekas sarapan majikannya, handphone Mila berdering sebuah panggilan masuk yang dilihatnya panggilan dari Kevin, ia kembali memasukkan handphone ke dalam saku seragamnya dan memilih untuk mengabaikannya.

“Siapa, kok gak diangkat Mil” tanya May yang masih melakukan kegiatannya mencuci piring.

“Biarin aja, gak terlalu penting” ucap Mila.

“Emang siapa sih” tanya May lagi.

“Kepo” ucap Mila tertawa.

“Pacar lo ya, eh emang lo punya pacar, setau gue lo masih jomblo deh” tawa May.



Dikantornya Kevin menggeram kesal sudah beberapa kali ia mencoba menghubungi Mila untuk menjelaskan ucapan sang mama mengenai rencana perjalanannya dengan Andani, namun sayang Mila tak kunjung menerima panggilannya.

“Aaarrgghhhh... pasti sekarang dia mulai berpikiran yang aneh-aneh, mulai membandingkan dirinya dengan si Andani” ucap Kevin khawatir. “Kamu yang terbaik buat aku Mil, bukan perempuan lain” ucap batin Kevin.

Mila benar-benar tak mengangkat telponnya dan Kevin pun memutuskan untuk pulang lebih awal setelah memastikan tak ada pekerjaan lagi. Dan begitu tiba dirumahnya ia pun tak menemukan



Mila, seluruh sudut rumah sudah dikelilinginya mencari Mila dan terakhir Kevin memasuki kamar Mila.

“Kevin...” Mila kaget melihat Kevin menerobos kamarnya.

“Kenapa kamu gak mengangkat telponku” ucap Kevin marah.

“Memang kamu ada telpon ya, maaf aku gak tau” bohong Mila.

“Kamu tau Mil, dan kamu sengaja gak menerima panggilanku” ucap Kevin kesal.

“Vin... apa sebaiknya kamu pikirkan lagi mengenai hubungan kita ini, aku rasa ini salah, nyonya Medina benar mba Andani sosok yang cantik, pintar, berpendidikan dan berasal dari keluarga terpandang, dia yang cocok dengan kamu, bukan aku” ucap Mila.

“Ngaco kamu, mulai lagi kan kamu membandingkan dirimu dengan orang lain, aku gak suka itu Mil. Mil dengar... kamu yang terbaik buat aku untuk saat ini sampai kapan pun, aku hanya ingin kamu disisiku jadi jangan pernah berpikir untuk mundur dari hubungan kita” ucap Kevin, ia menarik Mila ke pelukannya dan mengecup puncak kepala Mila.

“Tapi bagaimana dengan perjodohan kamu yang direncanakan nyonya Medina Vin” tanya Mila, ia membalas pelukan Kevin dan menyandarkan kepalanya didada kelar lelaki itu.

“Itu urusan nanti jangan dipikirkan, kamu cukup pikirkan aku saja jangan pikirkan yang lainnya” ucap Kevin. “Oh ya nanti malam aku akan ikut menghadiri makan malam itu, kamu jangan berpikiran negatif dulu karena aku tetap akan menolak perjodohan itu” ucap Kevin dan Mila menganggukkan kepalanya. “Aku mencintaimu



sayang, hanya kamu” ucap Kevin ia melonggarkan pelukannya dan melumat bibir Mila dengan lembut.



“Mas Kevin... mas Kevin ngapain keluar dari kamarnya Mila dan baru kali ini mas Kevin masuk ke area kamar art” ucap batin May, saat ia melihat Kevin menjauh dari kamar Mila.

May bergegas memasuki kamar sahabatnya begitu melihat Kevin sudah menjauh.

“Mila...” ucap May sembari menutup pintu kamar.

“Eh elo May, ada apa” tanya Mila.

“Gue mau tanya sama lo, ada hubungan apa lo sama mas Kevin” tanya May dan membuat Mila kaget.

“Gak ada, emang kenapa sih lo” bohong Mila.

“Bohong lo, pasti sudah terjadi sesuatu diantara kalian. Gue barusan melihat mas Kevin keluar dari kamar lo dan baru kali ini mas Kevin itu masuk ke area kamar art” ucap May.

“Oh tadi mas Kevin cuma cari peniti” bohong Mila.

“Peniti... buat apaan” tanya May yang masih tak percaya.

“Gak tau buat apaan” ucap Mila yang terus saja berbohong.

“Oh... ya sudah gue keluar dulu, lo jangan lupa bersihin perabotan masak” ucap May, ia bukannya percaya begitu saja akan ucapan Mila, namun ia yakin kalau sahabatnya itu tengah merahasiakan sesuatu.

Sementara itu setelah May keluar dari kamarnya.

“Tuhan... maafkan aku yang sudah banyak berbohong” ucap



batin Mila.



Malam hari Mila menyiapkan pakaian Kevin yang akan dikenakannya untuk acara makan malam bersama keluarga Sutedjo.

“Kamu percayakan sama aku” Kevin memeluk Mila dari belakang saat baru keluar dari kamar mandi.

“Ayo pakai bajumu, sudah aku siapkan” Mila tak menjawab pertanyaan Kevin.

“Baiklah” ucap Kevin, ia tau betul kekasihnya itu tengah dalam keadaan bimbang dan khawatir. “Yakinlah aku hanya milikmu dan kamu milikku, semua akan indah pada waktunya sayang” ucap Kevin sembari mengecup kening Mila.

“Ya aku harap begitu, aku mencintaimu” ucap Mila dan Kevin pun tersenyum bahagia mendengar ungkapan cinta Mila untuk yang pertama kalinya, ia menyematkan sebuah cecupan kecil dibibir Mila.



Part 13

Keluarga Suryadianata dan Keluarga Sutedjo sudah duduk di satu meja yang sama di sebuah restoran, Kevin duduk berdampingan dengan sang adik dan di seberangnya ada Andani yang dari tadi mengumbar senyum pada Kevin dan keluarganya.

“Kak Andani cantik ya kak” bisik Kayla.

“Iya cantik sih tapi sayang wajahnya palsu, hasil operasi semua” bisik Kevin tertawa.

“Ih kakak jahat banget sih ngatain orang” ucap Kayla.

“Lo lihat aja sendiri dek, alis palsu hidung apa lagi tuh” ledek Kevin.

“Kalian membicarakan apa” tanya Medina sang mama.

“Ah gapapa mah” ucap Kevin dan Kayla bersamaan.

“Jadi bagaimana rencana pertunangan putra putri kita ini, kira-kira kapan waktu yang tepat” tanya Sutedjo papa Andani pada Kenan.



“Sebentar om, ini siapa yang mau tunangan” tanya Kevin.

“Kamu Vin, kamu dan Andani putri om” ucap Sutedjo sedang Andani hanya tersenyum senang.

“Apa... maaf sebelumnya om tapi saya gak tau dan saya gak berminat lagi pula kedua orang tua saya tidak membicarakan sejauh ini, mah pah apa-apaan” ucap Kevin kesal.

“Apa salahnya Vin, Andani cantik, berpendidikan tinggi dan berasal dari keluarga yang sepadan dengan kita dia pantas mendampingimu nak” ucap Medina.

“Maaf mah tapi Kevin gak bisa, kami baru kenal dan mana mungkin Kevin bisa menerimanya, dan maaf Kevin sudah punya seseorang yang Kevin cintai” ucap Kevin.

“Baiklah kalau begitu bagaimana kalau kalian saling mengenal dulu, penjakakan dulu kalau kalian merasa cocok bisa untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya” ucap Margareth mama Andani.

“Andani cantik, dia masih bisa mendapatkan lelaki lain yang jauh lebih baik dari saya, saya sudah mempunyai perempuan yang saya cintai” ucap Kevin.

“Kevin” tegur Kenan.

“Kevin rasa gak ada yang perlu dibicarakan lagi dan Kevin pemisi” Kevin lebih dulu meninggalkan restoran itu.

“Andani susul dia dulu ya om tante” ucap Andani.

“Iya sayang itu lebih baik” ucap Medina.

“Kev... Kevin...” teriak Andani, nun Kevin terus menuju mobilnya. “Kev...” teriak Andani lagi dan akhirnya dia berhasil mendapatkan lengan Kevin.



"Apaan sih lo" omel Kevin sembari menyentak tangan Andani.

"Gue gapapa kalau lo menolak pertungan ini tapi setidaknya kita bisa berteman baik" ucap Andani.

"Jangan pernah lo berpikir untuk mendekati gue karena itu hanya akan sia-sia" ucap Kevin.

"Iya gue tau, dia beruntung sekali dicintai pria seperti lo" ucap Andani.

"Bukan dia yang beruntung, tapi aku yang beruntung dicintainya" Kevin tersenyum mengingat wajah cantik Mila.

"Ya sudah gue permisi duluan" Kevin memasuki mobilnya dan meninggalkan Andani.

"Jadi penasaran seperti apa perempuan itu dan bagaimana rupanya. Dan aku harus segera menghancurkan hubungan mereka agar aku bisa dengan mudah mendapatkan Kevin lalu masuk ke dalam keluarga Suryadinata yang kaya raya itu" tawa Andani.

Tiba dirumah Kevin segera masuk kamarnya.

"Hhh ya Tuhan bagaimana bisa mereka merencanakan pertunanganku sedang aku sendiri baru mengenal perempuan itu, gila benar-benar gila" omel Kevin sembari melepas pakaiannya dan mengganti dengan pakaian santainya, ia meraih iphonenya dan menghubungi dua sahabatnya Rama dan Ryan.

Mila memasuki kamar Kevin bertepatan saat Kevin akan keluar dari kamarnya.

"Sayang ada apa" tanya Kevin.

"Kamu sudah pulang, kok cepat sih. Nyonya, tuan dan non Kayla mana" tanya Mila.



“Aku pulang duluan” ucap Kevin ia menghempaskan pantatnya ditepi ranjang.

“Kenapa, apa ada masalah” tanya Mila yang ikut duduk disamping Kevin.

Kevin pun menceritakan mengenai rencana pertunangan yang direncanakan orang tuanya dan orang tua Andani.

“Kalau dia memang yang terbaik buat kamu aku gapapa, aku ikhlas untuk mundur” ucap Mila.

“Tuhkan... mulai deh ngomong kayak gitu lagi. Dengar ya sayang... apa pun yang terjadi bagaimana pun keadaannya aku akan tetap mencintaimu sampai kapan pun dan gak akan aku lepaskan kamu” ucap Kevin, ia mengecup bibir Mila.

“Aku takut membuat hubunganmu dan keluargamu jadi hancur hanya karena kamu mempertahankanku” Mila memeluk Kevin.

“Dan aku lebih takut kehilanganmu” bisik Kevin sembari mengecup puncak kepala Mila, dan membuat hati Mila menghangat mendengarnya.

“Kamu mau kemana lagi” tanya Mila saat menyadari Kevin sudah berganti baju.

“Aku mau kumpul dengan temanku., boleh ya” ijin Kevin.

“Kenapa harus minta ijin” tanya Mila.

“Karena aku gak mau membuat kamu berpikiran negatif tentangku” ucap Kevin.

“Hanya bertemu dengan teman-temanku, gak yang aneh-aneh kan” tanya Mila.

“Hanya bertemu temanku sayang” ucap Kevin.



"Di club" tanya Mila lagi.

"Bukan, tapi di cafe. Aku sudah gak pernah ke tempat seperti itu lagi, aku tau kamu gak menyukainya" ucap Kevin.

"Pergilah dan jangan pulang terlalu larut" ucap Mila.

"Bekalku" ucap Kevin.

"Apa" tanya Mila tidak mengerti.

"Kiss" ucap Kevin dan ia menarik tengkuk Mila melumat bibirnya dengan sangat lembut. "Terimakasih sayang, ayo keluar" ucap Kevin sembari menyeka bibir Mila yang basah.



Kevin duduk disebuah cafe dialam terbuka bersama dua sahabatnya.

"Sumpah lo berubah banget Vin, lo udah jarang main sama kita" omel Rama.

"Gue sibuk Ram, kerjaan gue numpuk dikantor dan sisa waktu gue gunakan untuk istirahat dirumah" ucap Kevin yang tak berbohong.

"Sejak kapan si Kevin penjahat kelamin bisa berubah jadi pekerja keras seperti ini" ledek Ryan.

"Sejak gue bertemu bidadari yang dikirimkan Tuhan buat menata hidup gue agar lebih baik, sejak saat itu gue bertekad untuk keluar dari lembah hitam yang menyesatkan gue" ucap Kevin membuat Rama dan Ryan tertawa keras.

"Penasaran gua sama bidadari itu, siapa dia yang bisa membuat sahabat gue ini berubah total" tanya Rama.

"Namanya Mila dia art dirumah gue" ucap Kevin seraya



tersenyum saat menceritakan Mila.

“Art Vin” tanya Ryan memastikan.

“Iya dia art yang waktu itu gue ceritakan” ucap Kevin dengan senyumnya.

“Udah jadian lo” tanya Rama.

“Kalau dilihat dari wajahnya sih udah jadian nih Ram, wajahnya berbunga-bunga khas orang jatuh cinta” tawa Ryan.

“Yakin lo dia gak manfaatin lo” tanya Rama.

“Asal lo tau gue berkali-kali ditolak sama dia, dan perjuangan gue untuk meyakinkan dia lumayan sulit sampai beberapa hari yang lalu gue minta izin tepat didepan makam orang tuanya, baru dia terima gue” cerita Kevin yang terus mengumbar senyumnya khas orang jatuh cinta.

“Akhirnya setelah sekian lama lo jatuh cinta lagi, congrats bro dan semoga dia memang perempuan yang baik” ucap Rama.

“Sudah dapat apa aja lo dari tuh cewek, perawannya” tanya Ryan.

“Setan lo, dia cewek baik-baik bego dan gue gak mau merusak dia” ucap Kevin.

“Yakin lo bisa tahan, yakin gak mau jajan” ledek Ryan.

“Gue mau berubah Yan demi dia dan jangan lo racunin lagi pikiran gue” omel Kevin.

“Gila sih sahabat kita Ram, berubah total hanya karena seorang cewek” ucap Ryan.

“Ya syukurlah Kevin berubah lebih baik dari pada lo makin gila” ledek Rama.



Jam 11 malam Kevin baru pulang dan bukan menuju kamarnya ia malah menuju kamar Mila yang berada dipojokan rumahnya.

"Kevin, ngapain sih kesini kalau ada yang lihat gimana" omel Mila, ia terbangun saat mendengar pintu kamarnya dibuka.

"Kamu tenang aja gak ada yang lihat" ucap Kevin.

"Kamu baru pulang" tanya Mila sembari mengusap pipi Kevin.

"Hm" angguk Kevin.

"Tumben pulang cepat, biasanya kalau sudah sama kumpul teman kamu lupa waktu" ledek Mila.

"Aku mau berubah sayang, proritasku sekarang adalah kamu dan dengan temanku hanya sekedar saja" ucap Kevin dan Mila tersenyum mendengarnya. "Aku bobo disini ya" ucap Kevin sembari melepaskan jaket dan baju kaosnya.

“Apaan sih Vin, jangan mulain deh jangan ambil kesempatan” ucap Mila.

“Cuma numpang tidur yank, aku janji gak modusin kamu” ucap Kevin.

“Bisa dipegang omongan kamu” tanya Mila memicingkan matanya menatap Kevin.

“Aku janji... aku juga gak akan mengambil apa yang kamu jaga, karena memang belum saatnya” ucap Kevin sembari mengecup kening Mila.

“Manis banget sih kamu” ledek Mila.

“Ayo tidur aku sudah ngantuk” ucap Kevin.

“Vin ini tidurnya cuma pake kasur tipis dilantai pula dan sempit, emang kamu bisa tidur dalam keadaan seperti ini” ucap Mila.

“Enakkan yang sempit, bisa dempetin kamu” tawa Kevin. “Ayo tidur atau kamu mau aku tidurin” canda Kevin ia membawa Mila berbaring dan memeluknya.

“Tidur sayang” ucap Kevin ia mengecup kening Mila dan mengusap punggungnya dan tak lama keduanya sudah memasuki alam mimpi.

Mila terbangun lebih awal dan ia tersenyum melihat Kevin yang masih memeluknya.

“Ternyata kamu benar-benar berubah, kamu gak mengambil kesempatan” ucap batin Mila sembari mengusap wajah Kevin. Mila menyingkirkan tangan Kevin dari atas perutnya dan berusaha bangun namun ia ditarik dan dipeluk kembali oleh Kevin.



"Kamu mau kemana, masih terlalu pagi untuk bangun sayang" ucap Kevin yang masih memejamkan matanya.

"Aku mau mandi dan bersiap bekerja Vin, dan kamu cepat keluar nanti ada yang lihat" ucap Mila.

"Morning kiss dulu yank" ucap Kevin

"Apaan sih, gak mau" ucap Mila.

"Ayolah..." ucap Kevin, Mila pun dengan ragu menempelkan bibirnya dibibir Kevin keduanya saling melumat dan memagut hingga akhirnya kehabisan nafas.

Kevin tersenyum usai melepas ciumannya dan kembali mengulum bibir Mila sebentar.

"Sudah mulai lihai ya kamu" ledek Kevin sembari mengusap bibir Mila yang basah akibat ciumannya.

"Kamu yang ngajarkan" goda Mila yang mengusap dada telanjang Kevin.

"Kalau begitu lagi..." ucap Kevin yang kemudian kembali memagut bibir Mila, pelan tangan Kevin mulai berani mungusap tubuh Mila dan kini tangan nakal itu mengusap breast Mila yang masih ditutup baju tidurnya dan meremasnya pelan.

"Emmhh Vin..." tegur Mila mengingatkan.

"Iya aku tau, sudah ya aku takut kebablasan" ucap Kevin.

"Pakai baju sana dan segera keluar, aku takut kepergok" ucap Mila.

"Kok kesannya kita kaya pasangan selingkuh yang takut kepergok ya yank" ucap Kevin membuat Mila tertawa.



Baru saja keluar dari kamar Kevin untuk menyiapkan pakaian kerjanya Mila kembali ke dapur membantu menata meja makan. Suara bell membuat Mila menghentikan kegiatannya dari menyusun piring.

“Biar gue yang buka May” ucap Mila.

“Ya udah sana” ucap May.

Mila membukakan pintu dan masuklah seorang perempuan dengan tubuh tinggi semampai dengan pakaian yang sangat minim.

“Maaf cari siapa ya mba” ucap Mila.

“Mba... kapan gue kawin sama abang lo, panggil gue nona Andani. Gue calon nyonya Kevin Suryadinata” ucap Andani dengan sombongnya.

Deg!!

“Calon nyonya... apa ini artinya Kevin... dia sudah membohongi aku, dia bilang gak setuju dengan perjodohan itu tapi tadi perempuan ini bilang dia calon nyonya Kevin Suryadinata” ucap Mila yang tiba-tiba merasakan sesak didadanya dan seketika cairan bening menggenang dimatanya.

“Heh... melamun lo, om dan tante juga Kevin mana” ucap Andani dengan ketus.

Mila menyusut matanya yang berair.

“Oh mereka masih dikamar mungkin sebentar lagi akan keluar” ucap Mila.

“Andani... sayang kamu datang” Medina yang baru keluar menyongsong kedatangan Andani dan memeluknya.

“Iya tan aku datang, seperti yang tante bilang aku harus bisa

meraih hatinya Kevin. Dan caraku salah satu caraku untuk meraih hatinya, aku bawaan dia nasi goreng buatanku sendiri” Andani memperlihatkan rantang yang dibawanya.

“Bagus sayang itu salah satu cara merebut hati laki-laki, yakni dengan menyenangkan lidah mereka, ayo ke ruang makan sebentar lagi para lelaki akan turun” ucap Medina dan Mila hanya bisa menatap keakraban yang ditunjukkan Medina dan Andani tanpa bisa berbuat sesuatu.

“Hai kak” ucap Kayla yang baru turun dari kamarnya.

“Pagi Kay, ayo cobain nasi goreng buatanku” ucap Andani sembari membuka rantang yang dibawanya.

“Oh kakak bawa nasi goreng, kayaknya enak nih” ucap Kayla.

“Mila cepat panggil Kevin dan suami saya untuk turun” perintah Medina.

“Baik nyonya” ucap Mila yang segera melaksanakan perintah majikannya.

Mila memasuki kamar Kevin dan terlihat lelaki tampan itu tengah mengenakan sepatunya.

“Sayang ada apa” tanya Kevin.

“Mas Kevin diminta nyonya untuk segera turun” ucap Mila dengan formal dan Kevin tau betul kekasihnya itu sedang tidak dalam keadaan baik-baik saja.

“Ada apa hm” tanya Kevin, ia mengangkat dagu Mila ke atas agak menatapnya namun ditepis Mila.

“Mas Kevin diminta segera sarapan” ucap Mila.

“Kamu kenapa sih, tadi baik-baik aja” tanya Kevin.



Tiba-tiba pintu kamar Kevin terbuka.

“Vin... ayo sarapan, aku bawaan kamu nasi goreng cobain deh kamu pasti suka” ucap Andani, ia menarik Kevin menuju ruang makan dan meninggalkan Mila dikamar seorang diri.

“Dia cantik, seksi, berpendidikan tinggi dan dari keluarga yang sepadan dengan Kevin wajarlah kalau nyonya Medina menjodohkan mereka, sedang aku... siapa aku” Mila terisak dan menumpahkan tangisnya dalam diam.

Kevin terus menatap Mila yang melayani anggota keluarganya, terlihat jelas mata Mila yang sembab sehabis menangis dan itu membuatnya merasa terluka ia merasa sangat jahat pada Mila hingga membuat gadisnya menangis. Terlebih saat ini ada Andani disampingnya.

“Vin ayo cobain nasi gorengnya, ini aku sendiri loh yang bikin” ucap Andani dengan centilnya.

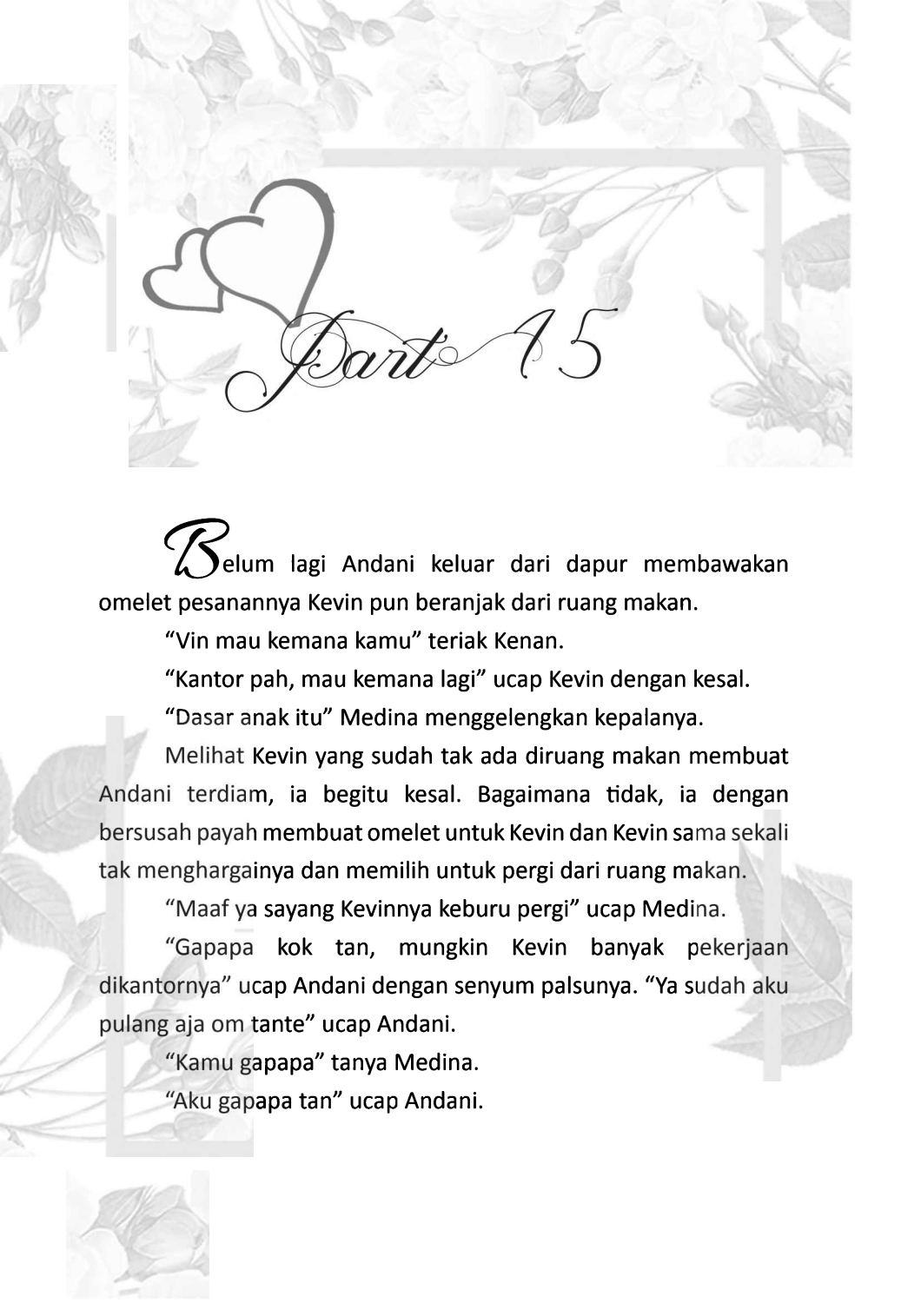
“Maaf gue lagi gak pengen nasi goreng” ucap Kevin, ia menyingkirkan piring yang ada dihadapannya.

“Vin Andani masak itu khusus buat kamu, hargai kerja kerasnya yang sudah memasak nasi goreng” ucap Medina.

“Tapi Kevin lagi gak pengen nasi mah” ucap Kevin. “Mila tolong katakan pada koki untuk membuatkan saya omelet” ucap Kevin ia menatap Mila dengan penuh rasa bersalahnya.

“Baik mas” ucap Mila.

“Mila tidak usah, biarkan saya yang membuat omelet untuk Kevin” ucap Andani dan membuat Kevin merasa benar-benar kesal.



Part 15

Belum lagi Andani keluar dari dapur membawakan omelet pesannya Kevin pun beranjak dari ruang makan.

“Vin mau kemana kamu” teriak Kenan.

“Kantor pah, mau kemana lagi” ucap Kevin dengan kesal.

“Dasar anak itu” Medina menggelengkan kepalanya.

Melihat Kevin yang sudah tak ada diruang makan membuat Andani terdiam, ia begitu kesal. Bagaimana tidak, ia dengan bersusah payah membuat omelet untuk Kevin dan Kevin sama sekali tak menghargainya dan memilih untuk pergi dari ruang makan.

“Maaf ya sayang Kevinnya keburu pergi” ucap Medina.

“Gapapa kok tan, mungkin Kevin banyak pekerjaan dikantornya” ucap Andani dengan senyum palsu. “Ya sudah aku pulang aja om tante” ucap Andani.

“Kamu gapapa” tanya Medina.

“Aku gapapa tan” ucap Andani.

“Jangan patah semangat ya untuk meraih hati putra tante, dia memang keras orangnya” ucap Medina.

“Pasti tan” ucap Andani dengan senyum yang dipaksakan.

“Mama apaan sih pah, udah tau kak Kevin gak suka sama kak Andani masih aja maksa buat menjodohkan mereka” ucap Kayla saat sang mama mengantarkan Andani ke depan.

“Kayak gak tau mama-mu aja Kay, mama kamu keras kepala” ucap Kenan.



Pulang kantor Kevin segera menuju kamarnya dan seperti biasanya ia selalu memanggil Mila untuk dibuatkan teh, namun bukan Mila yang datang melainkan Leha.

“Ada apa mas” ucap Leha begitu membuka pintu kamar Kevin.

“Kamu... Mila mana mba” tanya Kevin, dia sibuk menyetrika mas” ucap Leha.

“Oh ya sudah sana, oh ya buatkan saya teh hangat” ucap Kevin.

“Baik mas” angguk Leha yang segera menjauh dari kamar Kevin.

Selesai mandi dan menghabiskan tehnya Kevin mencari Mila dan menyusulnya ke ruang penyimpanan pakaian baru dicuci, disana terlihat Mila tengah sibuk menyetrika beberapa tumpuk pakaian.

“Sayang, masih ngambek” tanya Kevin seraya mengecup



puncak kepala Mila.

“Sudahlah mas, kita sudahi saja semuanya. Saya gak mau kalau pada akhirnya mas Kevin hanya mempermainkan saya” ucap Mila tanpa menatap Kevin, ia menyibukkan dirinya dengan menyetraka.

“Kamu ngomong apa sih yank, kamu cemburu sama Andani...” ucap Kevin kesal.

“Cemburu, atas dasar apa aku cemburu... aku bahkan gak ada apa-apanya dibandingkan dengan nona Andani” ucap Mila dan perlahan air mata yang tadi ditahannya jatuh juga.

“Stop membandingkan dirimu dengannya aku gak suka” ucap Kevin marah. “Dan kamu bisa lihat sendiri tadi pagi bagaimana aku menolak dia, jadi jangan pernah berpikiran buruk tentangku, apa masih kurang pembuktianku selama ini sehingga kamu masih tidak percaya padaku” ucap Kevin, Mila melepaskan setrikaannya dan dengan spontan ia memeluk erat Kevin.

“Melihat akrabnya nyonya Medina dan nona Andani membuat aku merasa kecil merasa semakin gak pantas disamping kamu dan aku takut kalau pada akhirnya kamu memilih dia dan meninggalkanku disaat kita sudah melangkah jauh” ucap Mila terisak.

“Gak akan aku meninggalkan kamu sayang, cobalah untuk lebih percaya padaku” ucap Kevin mengecup kening Mila.



3 bulan berlalu hubungan Kevin dan Mila semakin romantis, Kevin pun semakin menunjukkan perubahan yang baik pada dirinya



dan ia semakin menunjukkan keseriusan hubungannya dengan Mila meski pun ia belum bisa jujur pada orang tuanya mengenai hubungannya dengan Mila. Dan Andani, perempuan itu tak pernah lelah untuk merayu Kevin dan bahkan ia sudah terang-terangan mengajak Kevin ke hotel namun ditolak mentah-mentah oleh Kevin.

Mila kembali mendapatkan jatah libur minggunya dan kali ini ia diajak Kevin berlibur ke puncak dan pagi sekali keduanya sudah meninggalkan rumah tentunya tanpa ada yang tahu mereka pergi berdua.

Tiba dipuncak Kevin membukakan Mila pintu mobilnya dan membawa Mila masuk ke villa yang telah disewanya.

“Cuma satu hari kita disini dan kamu pakai acara sewa villa segala, buang-buang uang aja Vin” omel Mila dan Kevin hanya tersenyum saja.

“Kita kesana” Kevin membawa Mila menuju bagian belakang villa yang menghadap area pegunungan, sebuah kue tart yang diberi lilin angka 3 berada diatas meja, kue tart yang sudah dipersiapkan oleh orang villa itu. “Happy anniversary yang ke 3 bulan sayangku” Kevin memeluk erat Mila dari belakang dan mengecup pipinya.

“Kamu mengingatnya” ucap Mila terharu.

“Tentu, hari ini tanggal 20 tepat 3 bulan yang lalu kita jadian” ucap Kevin.

“Aku gak menyangka kamu mengingat hal kecil semacam ini, terimakasih sayang” ucap Mila.

“Eh apa tadi... kamu panggil aku apa...” Kevin tersenyum dengan bahagia mendengar panggilan sayang untuknya.



“Yang mana...” Mila pura-pura lupa.

“Yang tadi kamu panggil aku apa” ucap Kevin.

“Yang mana aku lupa sayang” ucap Mila.

“Kamu ya... gemesin banget sih” Kevin kembali memeluk Mila dengan erat. “Ayo kita tiup lilinnya sama-sama” ucap Kevin.

“Berdoa dulu Vin” ucap Mila.

“Iya” angguk Kevin.

Kedua menundukkan kepalanya seraya berdoa untuk kebaikan dan kelancaran hubungannya. Selesai meniup lilin dan berdoa Kevin mengeluarkan kotak kecil dari saku celananya dan membukanya.

“Will you marry me” ucap Kevin dan membuat Mila kaget tentunya.

“Vin kamu...”

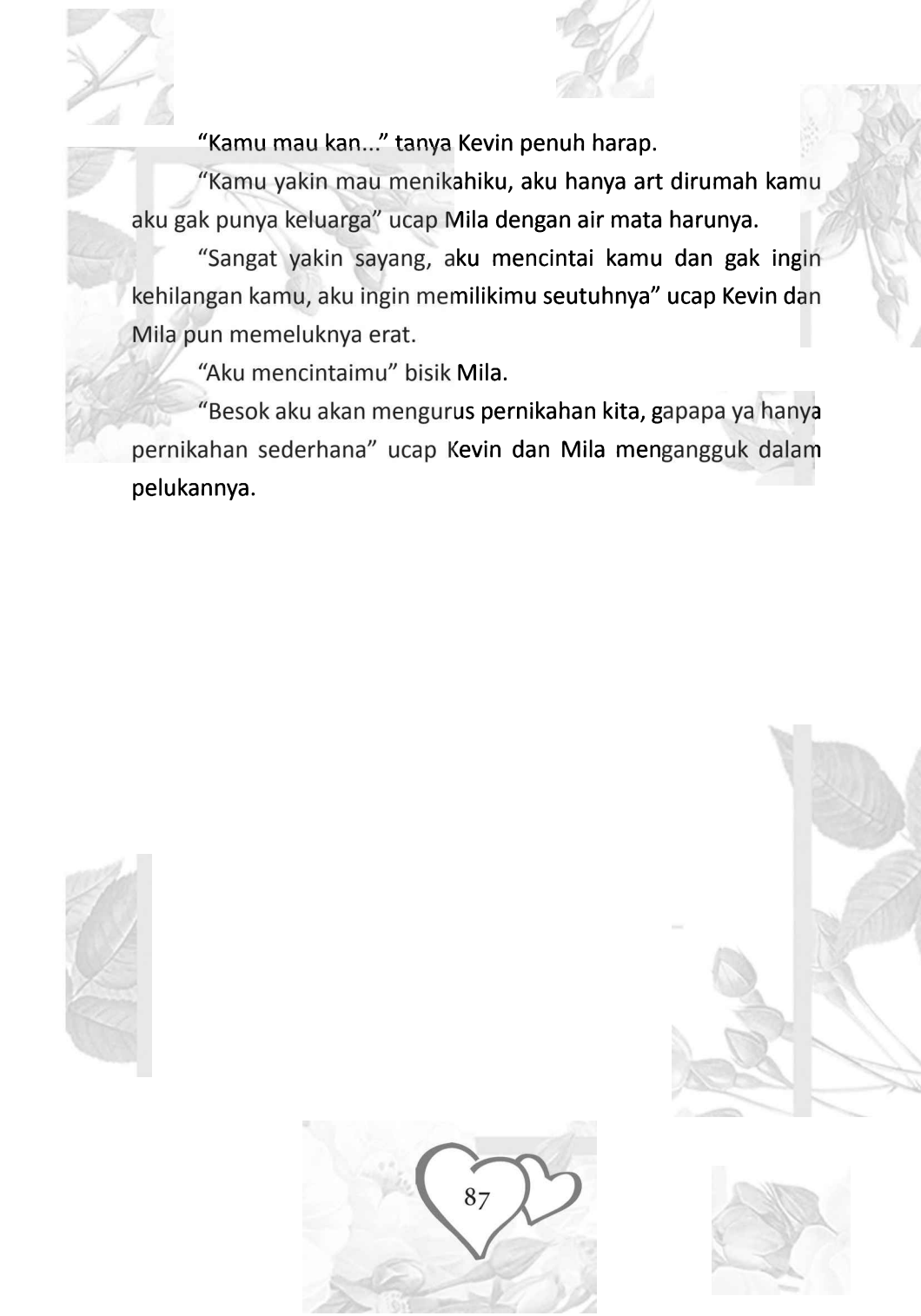
“Will you marry me Julia Mila, maukah kamu menjadi istriku mendampingiku disaat aku susah mau pun senang disaat sakit mau pun sehat” ucap Kevin.

“Vin aku... aku mau tapi keluargamu, pasti mereka akan menentang kita, dan bagaimana dengan nona Andani” ucap Mila.

“Aku anggap kamu setuju menikah denganku” Kevin menyematkan cincin putih bermata berlian itu dijari manis Mila. “Maaf sayang kita hanya menikah secara diam-diam namun tetap resmi secara agama dan negara. Dan pelan-pelan aku akan jujur pada mama dan papa mengenai pernikahan kita dengan begitu mereka gak akan memaksaku dengan Andani lagi” ucap Kevin.

“Vin...”





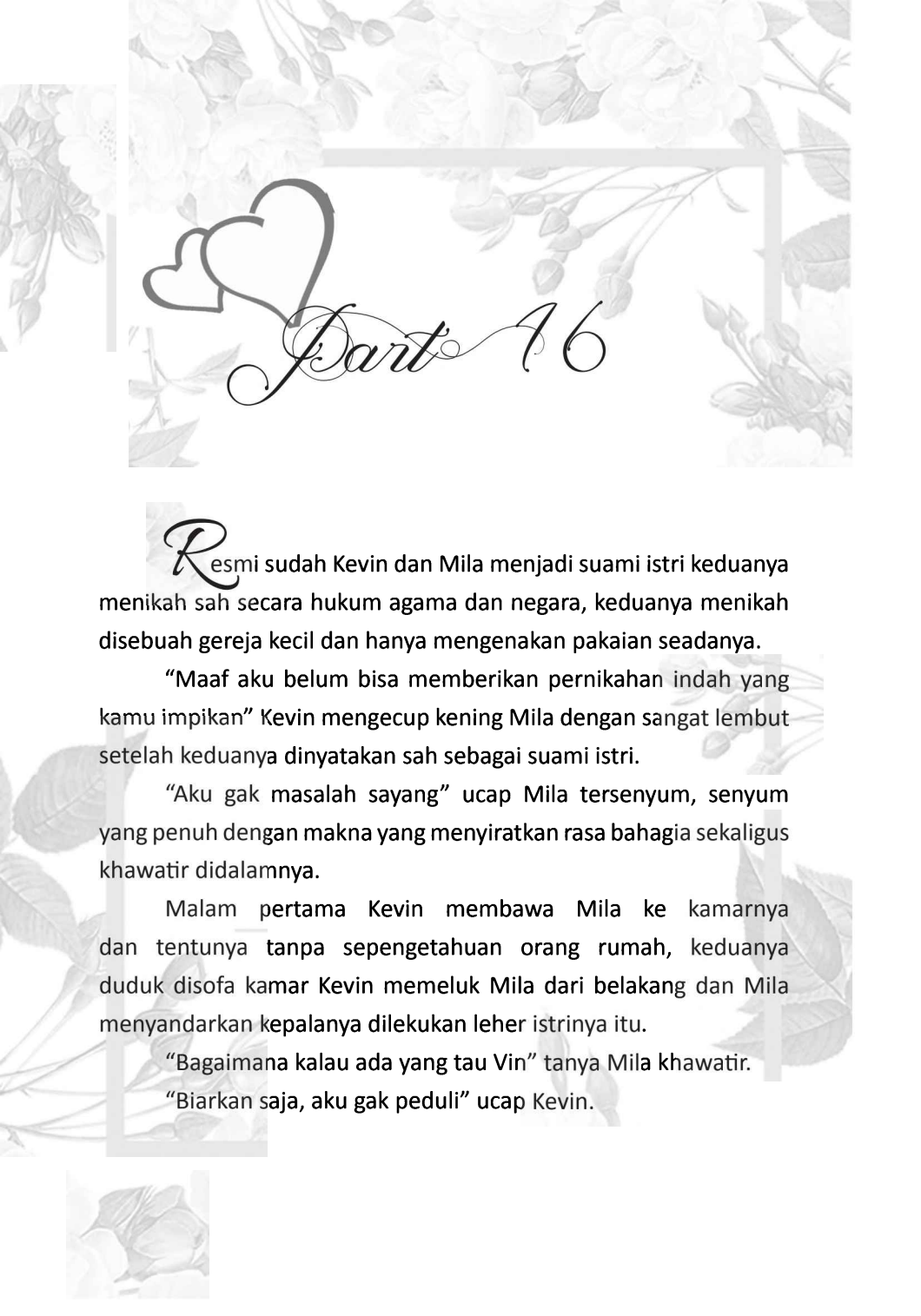
“Kamu mau kan...” tanya Kevin penuh harap.

“Kamu yakin mau menikahiku, aku hanya art dirumah kamu aku gak punya keluarga” ucap Mila dengan air mata harunya.

“Sangat yakin sayang, aku mencintai kamu dan gak ingin kehilangan kamu, aku ingin memilikimu seutuhnya” ucap Kevin dan Mila pun memeluknya erat.

“Aku mencintaimu” bisik Mila.

“Besok aku akan mengurus pernikahan kita, gapapa ya hanya pernikahan sederhana” ucap Kevin dan Mila mengangguk dalam pelukannya.



Part 16

Resmi sudah Kevin dan Mila menjadi suami istri keduanya menikah sah secara hukum agama dan negara, keduanya menikah disebuah gereja kecil dan hanya mengenakan pakaian seadanya.

“Maaf aku belum bisa memberikan pernikahan indah yang kamu impikan” Kevin mengecup kening Mila dengan sangat lembut setelah keduanya dinyatakan sah sebagai suami istri.

“Aku gak masalah sayang” ucap Mila tersenyum, senyum yang penuh dengan makna yang menyiratkan rasa bahagia sekaligus khawatir didalamnya.

Malam pertama Kevin membawa Mila ke kamarnya dan tentunya tanpa sepengetahuan orang rumah, keduanya duduk disofa kamar Kevin memeluk Mila dari belakang dan Mila menyandarkan kepalanya dilekukan leher istrinya itu.

“Bagaimana kalau ada yang tau Vin” tanya Mila khawatir.

“Biarkan saja, aku gak peduli” ucap Kevin.

“Tapi aku takut aku kepikiran” ucap Mila.

“Gak usah dipikirkan sayang, dibawa santai seperti biasanya saja, jangan membebani pikiranmu. Yakinlah semua akan baik-baik saja” ucap Kevin.

“Aku punya sesuatu untukmu” ucap Kevin.

“Apa” tanya Mila.

“Sebentar aku ambil” sebelum beranjak Kevin menyempatkan mengecup pipi istrinya itu.

Kevin membuka lemarnya dan mengambil kotak tipis persegi panjang yang dihias pita ditengahnya.

“Untuk istri cantikku” ucap Kevin seraya tersenyum.

“Apa ini” tanya Mila.

“Buka aja yank” ucap Kevin.

Mila membuka kotak tersebut dan matanya melongo mendapati sebuah lingery merah yang terlipat didalam kotak itu.

“Ih apaan sih kamu ngasih aku yang beginian” omel Mila.

“Aku ingin kamu memakainya sayang” ucap Kevin.

“Apaan... gak ah, masa aku pakai baju kekurangan bahan begitu” omel Mila.

“Gapapa kalau untuk menyenangkan suami” ucap Kevin seraya mengedipkan matanya dan Mila pun tersipu malu mana kala mengingat ini adalah malam pertamanya. “Sana ganti ke kamar mandi” ucap Kevin tersenyum.

Senyum jahil Mila pun terbit dan ia melenggang menuju kamar mandi dengan membawa lingery merah itu.

Tak lama Mila keluar dari kamar mandi dengan lingery tipis

yang sudah tepasang ditubuh seksinya. Melihat begitu seksi istrinya membuat Kevin tak berkedip sedikit pun. Bagaimana tidak, lingerie merah itu melekat dengan sangat indah ditubuh seksi Mila sangat kontras dengan kulit tubuh Mila putih mulus.

“Sayang kamu” Kevin menghampiri Mila dan menarik pinggangnya. “Seksi” bisik Kevin seraya menjilat kuping Mila membuat Mila bergidik geli, Kevin menarik tengkuk Mila menciumnya dengan lembut.

“Aku mencintaimu sayang” ucap Kevin disela ciumannya. “Siap untuk malam ini” tanya Kevin seraya meremas gundukan kenyal milik Mila yang menyembul keluar.

Mila hanya tersenyum menanggapi ucapan sang suami dan ia pun menggoda Kevin dengan menggesekkan dadanya didada Kevin.

“Hhmm sudah berani ya kamu” tawa Kevin, mendorong Mila ke ranjang dan menindihnya.

Tangan Mila pun mulai bekerja membuka satu-persatu kancing kemeja yang dikenakan Kevin, Kevin pun segera melepas bajunya lalu melemparkan sembarangan, ia kembali menindih Mila dan mencumbunya.

Bibir Kevin mulai mendarat dibibir Mila ia mulai memagutnya yang dibalas oleh Mila dengan tak kalah panasnya, ciuman itu mulai turun ke leher dan dada Mila, meninggalkan cukup banyak tanda merah didada Mila dan perlahan Kevin menurunkan tali spaghetti lingerie yang dikenakan Mila.

Wajah Mila memerah malu saat Kevin mulai menatap tubuh seksinya.



“Kamu benar-benar indah sayang” ucap Kevin dengan wajahnya yang sudah diliputi kabut gairah.

“Jangan dipandangi yank, aku malu” Mila menyilangkan kedua tangannya didada menutupi bagian atasnya yang sudah tidak memakai apa pun.

Kevin mendaratkan tangannya didada Mila dan meremasnya pelan.

“Shit... ukurannya pas ditangkanku” desis Kevin.

“Eemmmhh...” Mila mulai mendesah manakala Kevin mulai menjilat dan mengulum putingnya lalu meremas buah dadanya lain.

Ciuman Kevin terus turun ke perut dan kini tangan berakhir pada kain kecil yang menutup inti tubuh Mila, ia merabanya dan seketika Kevin menatap Mila dengan kesal.

“Sayang kamu” ucap Kevin dengan kesal saat mendapati gundukan di inti tubuh istrinya itu.

“Iya aku halangan” Mila tersenyum tanpa dosa.

“Aarrggghhh... kamu kenapa gak bilang” kesal Kevin, ia menggaruk-garuk kepalanua dengan sangat kesal.

“Kamu gak nanya” ucap Mila dengan santainya, ia meraih lingery-nya yang tadi dilemparkan Kevin ke lantai.

“Berapa lama lagi aku harus menunggu” tanya Kevin masih dengan wajah kesalnya.

“Ini baru hari pertama” ucap Mila.

“Ya Tuhaaannn...” kesal Kevin, ia menatap juniornya yang sudah mengeras dibalik celana dalamnya. “Sabar ya tong, musuk

kamu lagi gak bisa dipakai” Kevin mengusap juniornya dan membuat Mila tergelak tawa. “Gak usah ketawa deh yank... gak lucu tau” omel Kevin, ia beranjak menuju kamar mandi menuntaskan api gairah yang sudah menyala didalam sana.

Tak lama Kevin keluar dari kamar mandi dilihatnya Mila sudah tertidur pulas diranjangnya, ia pun ikut bergabung dengan menarik selimut dan memeluk erat Mila.

“Kamu benar-benar menyebalkan sayang” ucap Kevin sembari memeluk istrinya.

“Tapi kamu cintakan” ucap Mila yang masih memejamkan matanya.

“Kamu belum bobo rupanya” ucap Kevin.

“Aku gak terbiasa tidur dikamar sebagai ini, aku pindah ke kamarku aja ya” ucap Mila.

“Eh enggak ya, kamu istriku dan wajib tidur bersamaku. Ayo tidur sayang sudah malam” ucap Kevin.

“Kamu gak marahkan karena aku belum bisa memberikan hak kamu” ucap Mila.

“Ngapain marah kalau memang belum bisa, dan aku mengerti sayang. Cuma... aku kesal sama kamu, kenapa gak bilang coba” omel Kevin.

“Kamu gak nanya” ucap Mila tertawa.

“Dasar kamu ya yank, bikin sakit kepala bawah aja” omel Kevin seraya memeluk erat Mila.





Part 17

Mila terbangun saat hari masih gelap, ia tersenyum melihat wajah tampan Kevin yang masih terlelap, lelaki tampan yang kini sudah menjadi suaminya.

“Sudah puas memandangiku sayang” ucap Kevin dengan mata yang masih terpejam rapat.

“Sejak kapan bangun” tanya Mila.

“Sejak kamu terus menatapku, ini masih terlalu pagi untuk bangun ayo tidur lagi” ucap Kevin.

“Sayangnya aku gak bisa, aku harus segera bangun dan bekerja” ucap Mila.

“Ya Tuhan aku lupa” Kevin hampir saja melupakan bahwa istrinya itu seorang art yang masih bekerja dirumahnya.

“Kamu tidur lagi aja, aku mau mandi dulu ya” ucap Mila.

“Morning kiss beby” ucap Kevin, ia menarik Mila melumat bibirnya yang kemudian mendapat balasan tak kalah panas dari

Mila.

"Terimakasih istriku" ucap Kevin tersenyum.

"Kembali kasih suamiku sayang, aku mandi ya" ucap Mila.

"Hm... jangan membuat dirimu kelelahan" ucap Kevin sembari mengusap pipi Mila dan Mila menganggukkan kepalanya.



Kevin turun dari kamarnya dengan wajah saat sarapan sudah siap.

"Selamat pagi mas Kevin, sarapan sudah siap" ucap May, ia berdiri tepat didasar anak tangga.

"Iya saya tau" ucap Kevin.

"Sepertinya mas Kevin agak berbeda hari ini" ucap May sembari mengikuti langkah kaki Kevin menuju ruang makan.

"Beda apanya, biasa aja May" ucap Kevin.

"Auranya lebih beda aja mas, apa ada sesuatu yang membuat mas Kevin bahagia" ucap May.

"Ah kamu May" Kevin hanya tersenyum.

Diruang makan hanya ada Kayla yang tengah menikmati sarapannya seorang diri.

"Pagi kak" ucap Kayla.

"Pagi Kay, mama papa mana" tanya Kevin.

"Masih bikin ade kali dikamar buat kita kak" canda Kayla.

"Dasar anak durhaka orang tua sendiri dikatakan" omel Kevin.

"Salah sendiri udah siang gini masih ngamar aja, gimana Kay gak berpikir negatif coba. Mereka itu cocoknya dikasih cucu bukan



malah ngasih kita adik” ucap Kayla dengan mulut penuh makanan.

“Makanya kamu cepetin lulus kuliahnya biar ngasih mama papa cucu” ucap Kevin.

“Bukan Kayla tapi kakak, kakak dong yang ngasih mereka cucu” ucap Kayla.

“Gampang... gak lama lagi, mau berapa” ucap Kevin tertawa.

“Rencana bikinnya sama siapa sama kak Andani, jangan dialah kak cewek gak bener gitu” ucap Kayla.

“Siapa juga yang mau sama cewek serba palsu gitu” tawa Kevin.

“Nih ya kak... Kayla kasih tau” Kayla menatap sang kakak.

“Apaan” tanya Kevin.

“Kemaren Kay ada seminar narkoba hotel dan Kay gal sengaja melihat kak Andani masuk kamar sama bapak-bapak, dan kalau Kau gak salah lihat bapak-bapak itu rekan kerja papa juga” ucap Kayla.

“Jangan sembarang bicara Kay, Andani itu perempuan baik-baik gak mungkin dia seperti itu, salah lihat kali kamu sayang” ucap Medina.

“Gak mungkin lah mah Kay salah lihat, mata Kay masih sehat” ucap Kayla.

“Nanti coba mama tanya sama Andani apa benar itu dia” ucap Medina.

“Mana mau ngaku dia mah” ucap Kayla.



Pintu ruang kerja Kevin terbuka lebar, seorang perempuan

dengan pakaian serba kekurangan bahan masuk.

“Ngapain lo kesini Dan, ada perlu apa” tanya Kevin tanpa basa basi.

“Aku mau mengundang kamu makan siang bersama” ucap Andani.

“Sorry gue sibuk, silahkan lo keluar dari ruangan gue” usir Kevin.

Andani menatap Kevin dengan rasa kesal yang teramat sangat baru kali ini ia ditolak lelaki seperti Kevin, biasanya setiap lelaki selalu mengejar dan bertekuk lutut dihadapannya.

“Kenapa sih Vin, kamu selalu saja menolakku” ucap Andani kesal.

“Gue merasa terganggu Dan, lo sudah gue kasih tau kan kalau gue sudah punya seseorang yang gue cintai dan lo masih saja mengharapkan gue” ucap Kevin.

“Tapi seenggaknya sekali aja kamu terima tawaran makan siang bareng aku, atau... kamu mau kita ke hotel gue mau-mau aja, atau kamu mau kiya main disini” ucap Andani dengan gilanya melepaskan satu persatu pakaiannya.

“Apa-apaan lo Dan, pakai lagi baju lo” teriak Kevin namun Andani masih saja melepas semua pakaiannya hingga full naked.

Kevin berjalan menuju pintu dan ia membuka lebar ruangnya.

“Hei kamu... tolong panggilkan security, ada orang gila yang masuk ruangan saya” pinta Kevin pada salah satu karyawan yang melewati ruangnya.



“Apa-apaan kamu Kevin” teriak Andani marah.

“Kamu yang apa-apaan, hanya orang gila yang melakukan tindakan seperti kamu, menelanjangi diri sendiri didepan orang yang tidak menginginkannya” Kevin tertawa mengejek.

Tak lama seorang security datang dan menyeret keluar Andani setelah perempuan itu kembali mengenakan pakaiannya lagi.

“Kevin aku gak terima ini, awas kamu” teriak Andani.

“Sudah nona, jangan berteriak lagi” ucap security.

“Lepaskan brengsek” ucap Andani marah, ia pun segera masuk ke mobilnya. “Awas kamu Kevin... aku mau tau tipe wanita seperti apa yang bisa meluluhkan hati pria dingin seperti Kevin, dan aku harus menghancurkannya agar mudah jalanku masuk ke dalam keluarga Suryadinata” ucap Andani.



“Selamat sore mas Kevin dan tuan besar” ucap Leha.

“Sore, dimana istriku” ucap Kenan.

“Nyonya sedang dikamar tuan” ucap Leha.

“Oh begitu” angguk Kenan, ia pun segera berlalu ke kamarnya.

Sementara itu setelah meletakkan tasnya disofa Kevin segera menuju dapur mencari keberadaan istrinya, namun Mila tak terlihat disana dan Kevin pun mencari Mila ke kamarnya yang kecil tak ada juga Mila disana namun tanpa sengaja mata Kevin menangkap kalender yang dilingkari beberapa tanda merah.

“Ini... kalender haid Mila, minggu lalu. Artinya tadi malam...



apa dia membohongiku” ucap batin Kevin.

Kevin pun bergegas ke kamarnya dan menuju kamar mandi, dan Kevin mendapatkan pembalut bekas pakai yang tergelek dibak sampah, masih sangat bersih.

“Kamu tidak pintar berbohong sayang, dan aku pastikan besok kamu gak akan bisa bangun dari tempat tidurku” ucap batin Kevin.

Mila memasuki kamar Kevin setelah tau suaminya itu sudah pulang kantor.

“Sayang kamu didalam” teriak Mila.

Tak ada sahutan namun Kevin segera membuka pintu kamar mandinya, ia tersenyum dan mengecup kening Mila.

“Kamu tidak pandai berbohong sayang” ucap Kevin.

“Maksud kamu” tanya Mila tidak mengerti.

“Aku menemukan kalender haid kamu, dan itu baru minggu lalu. Dan tadi aku menemukan pembalut bersih dikamar mandi” bisik Kevin denga suara dinginnya membuat Mila takut.

“Maaf aku hanya bercanda” Mila menunduk takut.

“Bercandamu tidak lucu sayang” ucap Kevin. “Besok liburkan” ucap Kevin dan Mila hanya mengangguk takut. “Bersiaplah ikut aku, kita ke hotel karena aku benar-benar ingin menidurimu malam ini” ucap Kevin dengan dingin membuat Mila begitu takut, sementara batin Kevin tertawa penuh kemenangan melihat Mila ketakutan.





Part 18

*K*evin duduk dimobilnya didepan komplek menunggu Mila yang tengah berpamitan pada temannya.

“Lo mau kemana sih Mil, kenapa gak besok aja ini sudah malam” ucap May khawatir.

“Gue mau nginap dirumah sodara angkat gue May” ucap Mila.

“Sodara angkat lo yang mana sih, ini sudah malam Mil kenapa gak besok aja, lagian lo ambil libur tiga hari juga kan” ucap May.

“Gue sudah janji untuk datang malam ini” ucap Mila sembari mengemasi beberapa barang bawaannya.

“Hhh ya sudah hati-hati deh lo” ucap May.

“Iya, makasih ya sudah perhatian” ucap Mila tersenyum.

“Lo sahabat baik gue Mil, gue sayang lo” ucap May.

Mila sudah keluar dari rumah mewah itu dan setelah

memastikan tak ada yang melihatnya ia pun masuk ke mobil mewah sang suami. Kevin mengecup pipi Mila dengan lembut.

“Maaf ya kita harus sembunyi-sembunyi seperti ini” ucap Kevin.

“Iya gapapa aku ngerti kok, dan aku minta maaf karena sudah bercanda kelewatan. Kamu gak marah lagi kan” ucap Mila pelan.

“Memang aku terlihat marah, aku gak marah kok” tawa Kevin, ia mulai menjalankan mobilnya.

“Tapi tadi kamu marah sama aku” ucap Mila.

“Enggak, cuma sedikit kesal aja. Kamu gak berbakat buat berbohong sayang” tawa Kevin.

“Ini kita beneran mau ke hotel” tanya Mila.

“Nanti kamu akan tau” ucap Kevin seraya mengusap pipi chubby sang istri tercinta.

Mobil Kevin memasuki gedung tinggi yang diketahui Mila adalah gedung apartemen dan kini mobil yang ditumpangnya sudah terparkir rapi di basement apartemen tersebut.

“Sayang kita mau ke tempat siapa” tanya Mila.

“Aku menyukai panggilan itu” Kevin meraih dagu Mila dan mengecup bibirnya. “Ayo turun kamu akan tau nanti” ucap Kevin, ia membawa beberapa barangnya dan Mila yang berada dibagasi mobil.

Kevin membuka pintu salah satu unit apartemen dengan passwordnya..

“Ayo masuk sayang” ucap Kevin.

“Apartemen siapa” tanya Mila bingung.



“Kamu suka, ini milik kita” bisik Kevin sembari memeluk Mila dari belakang.

“Milik kita... maksud kamu apa” tanya Mila bingung.

“Sudah lama aku membeli apartemen ini tanpa sepengetahuan kedua orang tuaku dan sama sekali belum pernah ditempati, kemaren sempat mau aku jual tapi... ternyata takdir menuntunku bertemu kamu dan aku pikir akan lebih baik kalau apartemen ini untuk kita tempati setelah menikah” ucap Kevin.

“Ini mewah banget yank” puji Mila.

“Dan mulai bulan depan aku minta kamu resign dari rumah mama, kita akan tinggal disini” ucap Kevin.

“Aku gak mau yank” ucap Mila.

“Kenapa, dirumah mama kamu cape loh yank kerja jadi art. Aku gak tega melihat kamu seperti itu sementara aku sangat mampu memenuhi kebutuhan kamu” ucap Kevin.

“Aku kan sudah terikat kontrak kerja selama enam bulan dirumah kamu” ucap Mila.

“Ya Tuhan aku lupa... jadi berapa bulan lagi kontraknya” tanya Kevin.

“Masih satu bulan lagi dan rencananya aku mau perpanjang kontrak” ucap Mila.

“APA!!! gak ya yank aku gak setuju” larang Kevin.

“Ih kenapa, masa begitu sih istrinya mau kerja kok dilarang-larang” omel Mila.

“Aku gak tega melihat kamu caper kerja dirumah mama yank” ucap Kevin.

"Aku gak cape lagi pula kerjaannya gak bikin capr, kerjanya ya... pekerjaan rumah tangga pekerjaan sehari-hari" ucap Mila.

"Tetap aja aku gak setuju" ucap Kevin kesal.

"Ih mana bisa begitu" omel Mila.

"Aku bilang enggak ya enggak, turutin apa kata suami" ucap Kevin kesal dan ia berlalu memasuki kamarnya.

"Mulai deh posesifnya" omel Mila.

Mila mengikuti langkah kaki Kevin ke kamar utama yang menjadi kamar mereka.

"Aku melarang kamu kerja disana bukan apa-apa yank, kamu tau May sahabat kamu itu mulai curiga sama kita, kamu mau dia tau yang sebenarnya" ucap Kevin.

"Aku belum siap untuk jujur" Mila menggelengkan kepalanya.

"Makanya untuk menghindari kecurigaan secepatnya kamu keluar dari pekerjaan itu dan kita tinggal disini" Kevin menarik Mila dan mendudukan dipangkuannya.

"Lalu kamu alasan apa tinggal disini" tanya Mila.

"Akan ku pikirkan nanti" ucap Kevin. "Sana bersih-bersih dan ganti baju" ucap Kevin.

Mila memasuki kamar mandi membersihkan tubuhnya terutama organ intimnya ia sadar pastinya malam ini Kevin akan meminta haknya sebagai seorang suami dan ia pun berkewajiban memberikan hak suaminya itu. Mila benar-benar gugup saat ini, ia sudah mengenakan lingery berwarna blue navy salah satu koleksi lingery yang dihadiahkan Kevin padanya.

"Sayang..." Mila baru saja keluar dari kamar mandi.



“Kemarilah beby” Kevin sudah menanggalkan pakaiannya menyisakan boksernya saja, ia mengulurkan tangannya pada Mila.

Perlahan Mila menghampiri Kevin yang duduk ditepi ranjang dan Kevin menariknya untuk duduk dipangkuannya lalu memeluknya dari belakang dengan sangat erat.

“Seksi” bisik Kevin sembari menjilat daun telinga Mila dan mengecup lehernya.

“Eeemmh...” Mila bergidik geli.

“Malam kamu gak akan bisa lepas beby” bisik Kevin lagi.

Kevin kembali mengecup leher dan pundak Mila, perlahan tangannya menyelusup masuk dibalik lingery Mila meremas dan memilin putingnya.

“Oohhh...” tubuh Mila menegang saat Kevin mulai mencumbunya.

Kevin menurunkan istrinya itu dan membaringkannya diranjang lalu menindihnya. Cumbuan yang tiada henti diberikanya pada Mila membuat api gairah mulai menyala diantara keduanya terlebih kini Kevin dengan berani menyusupkan jarinya ke balik celana dalam Mila dan mencumbunya.

“Aahhhh...” desah Mila menegang.

“Enak beby” bisik Kevin.

Mila tak dapat menyahut namun ia begitu menikmati permainan jemari sang suami.

“Aku... keluar...” teriak Mila.

“Keluarkanlah sayang” ucap Kevin, ia tertawa puas melihat Mila yang sudah keluar hanya dengan permainan jarinya.

Perlahan ia melepaskan lingery dan celana dalam yang Mila kenakan juga melepaskan boksernya sendiri hingga terlihatlah batangnya yang sudah mengeras berdiri tegak. Mila membuang pandangannya merasa jengah melihat Kevin yang tanpa sehelai benang pun.

“Peganh sayang, ini punyamu” Kevin meraih tangan Mila untuk menggenggam miliknya dan membuat wajah Mila memerah malu. “Besarkan, aku jamin kamu akan puas” ucap Kevin tertawa.

“Apa akan muat” tanya Mila yang terlihat ragu saat menatap betapa besarnya batang sang suami.

“Pasti muat beby” ucap Kevin, ia memposisikan dirinya diantara dua paha Mila.

“Tahan ya, ini akan tersa sedikit sakit” ucap Kevin.

“Pelan-pelan” ucap Mila takut. “Aahhh...” teriak Mila saat Kevin berusaha memasukinya. “Ahhh...” teriaknya lagi saat batang itu memaksa masuk.

“Sakit” tanya Kevin dan Mila mengangguk. “Kita bisa berhenti kalau kamu mau, aku juga gak mau menyakiti kamu sayang” ucap Kevin.

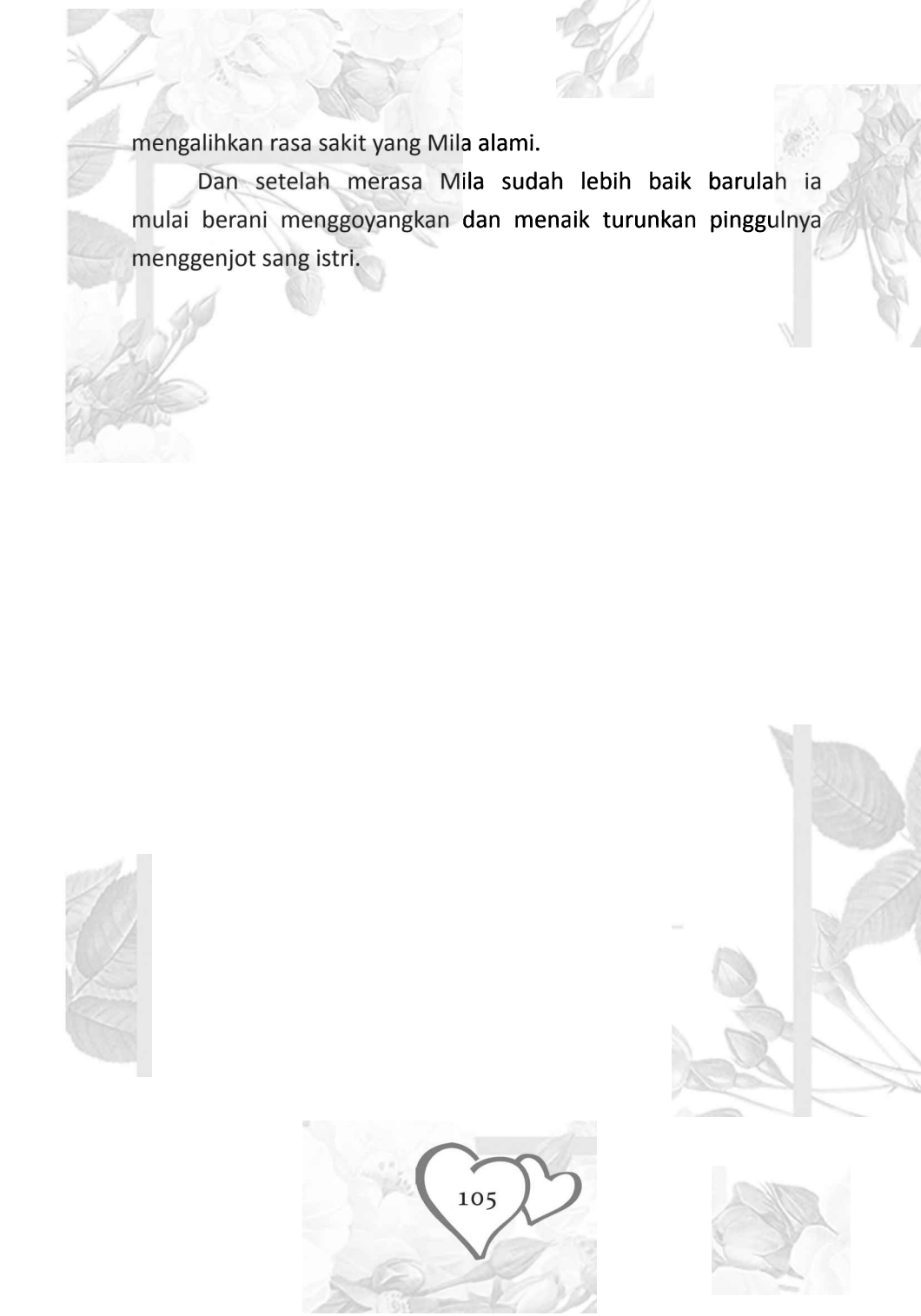
“Teruskanlah” ucap Mila.

“Aku akan pelan” ucap Kevin lalu mengecup kening Mila dengan lembut.

Kevin kembali mengarahkan miliknya dan setelah beberapa kali mencoba barulah ia berhasil merobek selaput dara sang istri.

“Aaaahhhhh...” teriak Mila tertahan saat Kevin berhasil memasukinya, Kevin memagut bibir sang istri beberapa saat untuk





mengalihkan rasa sakit yang Mila alami.

Dan setelah merasa Mila sudah lebih baik barulah ia mulai berani menggoyangkan dan menaik turunkan pinggulnya menggenjot sang istri.



Part 19

Kevin menatap sang istri yang masih tertidur pulas disampingnya, dikecupnya dengan mesra kening Mila dan diusap pipinya pelan. Perlahan Mila membuka matanya saat merasakan sentuhan Kevin diwajahnya.

“Selamat pagi” Mila membuka matanya dan tersenyum pada sang suami sembari membenarkan selimut yang menutupi tubuh telanjangnya, seketika wajahnya memerah saat mengingat apa yang mereka lakukan tadi malam.

“Apa masih terasa sakit” tanya Kevin, ia menopang kepalanya dengan satu tangan sembari menatap Mila dengan lembut.

“Apanya” tanya Mila tak mengerti.

“Yang disini apa masih sakit” Kevin menekan inti tubuh istrinya dengan tangannya.

Seketika wajah Mila kembali memerah malu karena sentuhan Kevin.



“Sedikit” ucap Mila.

“Maaf ya sudah membuatmu merasa sakit” ucap Kevin merasa bersalah.

“Bukankah setiap perempuan yang sudah menikah akan melewati fase ini, merasakan sakit saat memberikan hak untuk suaminya saat pertama kali dan aku bahagia bisa menjaganya untukmu suamiku” ucap Mila sembari mengusap pipi Kevin.

“Dan aku sungguh beruntung mendapatkan kamu, terima kasih karena sudah menjaganya untukku sayang, aku mencintaimu” ucap Kevin, ia mengecup kening dan bibir Mila yang kemudiannya dibalas Mila dengan ikut mengulum bibir sang suami.

Keduanya kembali saling memagut dan mencumbu, ciuman Kevin kini menjalar ke leher pundak dan dada Mila. Mila semakin terbuai dan terlena dalam api gairah yang mulai dinyalakan sang suami.

“Uuhhh sayang...” desah Mila.

“Beby... apa boleh... aku tau kamu masih merasa sakit, kalau kamu mau kita bisa berhenti” ucap Kevin.

“Lakukanlah” ucap Mila, ia menarik tengkuk suaminya dan mengulum bibirnya.

Kevin melemparkan selimut yang menutupi tubuh telanjang mereka dan menindih istrinya, mencumbunya memberikan banyak tanda merah diseluruh tubuh Mila.

“Emmhh... emmhh... emmhh...” desah Mila.

“Mendesahlah untukku beby” bisik Kevin sembari membuka lebar paha istrinya dan menenggelamkan wajahnya disana.

Kevin menjilat dan mengulum inti tubuh istrinya, memberikan gelenyar aneh dan sensasi nikmat yang Mila rasakan.

“Uuhhh sayang ini...” racau Mila tak karuan, dan Kevin pun terus memberikan cumbuannya di inti tubuh Mila membuat Mila terus menggelinjangkan tubuhnya.

Sebuah teriakan menandakan Mila telah mencapai titik kepuasannya dan Kevin dengan tanpa jijik sama sekali menjilati cairan istrinya itu.

“Lanjut yuk” bisik Kevin setelah memberikan waktu Mila istirahat sebentar, ia mengocok batangnya sebentar dan perlahan memasukkan ke inti tubuh Mila.

“Uuhhh... pelan-pelan yank” desah Mila.

“Hm... ini terlalu sempit untuk batang besarku beby” desah Kevin. “Tapi aku suka, serasa dijepit dengan erat batangku” ucap Kevin sembari menggoyang pinggulnya.

“Aaahhh... aaassshhhh... aahh... ohhh... sayang... aahhh... aahhh... uuhhh... lebih cepat” desahan dan teriakan Mila menggema dikamar apartemennya.

“Yes beby... ini sungguh nikmat batangku serasa dijepit” teriak Kevin seraya menghentak tubuh istrinya dengan rasa nikmat tiada tara.

“Sayang lebih cepat... aku mau...” desah Mila.

“Bersama beby... aku juga mau keluar...” Kevin semakin mempercepat tempo gerakannya mengeluarkan masukkan batangnya di inti Mila.

CROOTT!!!



“Ahhh.... aaahhhh... aaahhhh” Kevin semakin memperdalam batangnya dan menyirami rahim sang istri dengan banyak cairan spermanya, spermanya yang mungkin akan bertemu dengan sel telur Mila dan mungkin akan terjadi pembuahan di rahim Mila.

Kevin terkulai lemas disamping Mila seraya memeluk tubuh lemas sang istri.

“Cape” desah Mila.

“Mandi yuk, berendam pakai air hangat” ucap Kevin yang langsung membopong sang istri ke kamar mandi.



Mila keluar dari kamar mandi dalam bopongan Kevin, ia mengalungkan tangannya pada leher Kevin.

“Bajuku masih dalam tas yank” ucap Mila, setelah Kevin mendudukkannya diranjang.

Kevin membuka lemari besar yang ada dikamarnya dan mengambil satu baju beserta pakaian dalam untuk sang istri.

“Ini punya siapa, kamu pernah memasukkan perempuan ke apartemen ini” ucap Mila saat menerima mini dress dari Kevin dan seketika hatinya merasa sangat sakit.

“Sembarangan banget sih kamu, jangan berpikiran buruk pada suami tampanmu ini sayang dan perlu kamu tau kamu perempuan pertama dan terakhir yang memasuki apartemen ini” ucap Kevin sembari mengecup kening Mila.

“Lalu ini punya siapa ada pakaian dalamnya pula” ucap Mila yang masih curiga.



“Aku beli khusus untuk kamu beberapa hari sebelum kita menikah, didalam lemari masih banyak pakaian untuku” ucap Kevin tersenyum.

“Benarkah... so sweet banget suamiku. Eh memang kamu tau ukuranku” ucap Mila.

“Tau dong apa yang gak aku tau terlebih hanya ukuran tubuhmu” tawa Kevin.

Mila sudah memakai pakaiannya dan kini ia tengah berada didapur kecil yang ada di apartemen itu, memasak untuknya sarapannya dan Kevin dengan bahan makanan yang tentunya sudah disiapkan Kevin.

Kevin menyusul Mila ke dapur dan memeluk sang istri dari belakang mengecup lehernya cukup lama hingga meninggalkan jejak merah yang sangat kontras dengan warna kulit Mila yang putih bersih.

“Sayang jangan mulai, sana duduk sebentar lagi sarapannya siap” ucap Mila.

“Hm” Kevin tidak bergeming sedikit pun, ia masih saja memeluk erat sang istri.

“Sayang...” tegur Mila. “Eh kamu ngantor” tanya Mila saat menyadari sang suami sudah rapi dengan pakaian kerjanya.

“Maaf ya, aku gak bisa meninggalkan kantor, ada beberapa pekerjaan penting yang harus aku tangani” ucap Kevin, ia melepaskan pelukannya dan membantu Mila membawa peralatan makan ke meja makan.

“Iya gapapa kok, aku ngerti” ucap Mila.



“Dan maaf aku belum bisa mengajakmu berbulan madu” ucap Kevin merasa bersalah.

“Aku gapapa yank, beneran deh” ucap Mila tersenyum.

“Nanti ya kalau pekerjaanku agak longgar aku janji kita akan pergi berbulan madu” ucap Kevin dan Mila hanya tersenyum.



Kevin memasuki kantornya dengan wajah yang tak seperti biasanya, ada kebahagiaan yang terpancar dari raut wajahnya.

“Selamat siang pak, ada ibu Medina sudah menunggu” ucap sekretarisnya.

“Ya terimakasih” ucap Kevin sembari tersenyum pada sekretarisnya, senyum yang sangat jarang Kevin berikan pada siapa pun termasuk pada perempuan yang dulu sering ia tiduri.

“Pak Kevin kenapa ya, apa lagi sakit” ucap sekretarisnya bingung.

Kevin memasuki ruangnya terlihat sang mama sudah duduk dengan anggunnya disalah satu sofa ruangnya.

“Hai mah” Kevin mengecup kening sang mama.

“Dari mana saja kamu Kevin, gak pulang ke rumah dan jam segini baru masuk kantor” omel Medina.

“Sudahlah mah, bukankah biasanya Kevin memang seperti ini” ucap Kevin.

“Tapi mama perhatikan beberapa bulan ini kamu sudah jarang keluar malam tapi kenapa sekarang kamu kembali seperti dulu, apa kamu menghabiskan waktu bersama salah satu perempuan nakal



itu” omel Medina. “Sadar nak, sudahi kenakalan kamu. Lihatlah ada Andani di depan mata dia perempuan baik-baik dekati dan buka hatimu untuknya” ucap Medina.

“Kevin mau tanya mah, menurut mama perempuan macam apa yang tanpa malu menelanjangi dirinya sendiri didepan lelaki yang tidak menginginkannya” ucap Kevin.

“Tentu saja itu perempuan gak benar, perempuan gila” ucap Medina.

“Itu yang dilakukan Andani diruangan ini, dia menelanjangi dirinya didepan Kevin tanpa rasa malu sedikit pun” ucap Kevin.

“Jangan mengada-ada Vin, gak mungkin Andani seperti itu dia perempuan baik-baik dan dari keluarga yang baik-baik pula” ucap Medina masih tak percaya.

“Mama tanyakan sama security dibawah mereka juga melihat apa yang Andani lakukan diruangan Kevin” ucap Kevin sembari duduk dikursi kebesarannya.

“Mama gak percaya dia seperti itu, sebelum mama melihat dengan mata kepala mama sendiri” ucap Medina dan ia pun melenggang pergi dari ruangan anaknya dengan rasa kesal dihatinya.





Part 20

*F*am menunjukkan pukul 5 sore Kevin bersiap untuk berkumpul bersama sahabatnya sebentar. Namun saat dilobi ia dicegat perempuan yang menurutnya sangat menyebalkan.

“Mau ngapain lagi sih lo Dan” omel Kevin.

“Jemput kamulah Vin, kita ngopi yuk di cafe” ucap Andani.

“Sorry gue gak bisa gue masih ada keperluan lain yang jauh lebih penting dari sekedar ngopi bareng lo” ucap Kevin, ia pun berlalu dari hadapan Andani.

“Kevin... Kevin... Keviiiiinnn” teriak Andani dengan geramnya.

“Dasar gila, udah gak normal kali dia. Cewek secantik dan seseksi gue ditolak dasar sarap” ucap Andani dengan kesal.

Sementara itu Kevin memacu mobilnya menuju sebuah cafe tempat dimana ia janji dengan dua sahabatnya.

Tiba di cafe tersebut Kevin segera keluar dari mobilnya, dua

orang sahabatnya sudah menunggu disana.

“Bahagia banget lo kelihatannya” ucap Rama sembari memantikkan api pada rokoknya.

“Yoi... habis dapat lotre lo atau lo udah berhasil dapat perawannya art lo itu” ledek Ryan.

“Setan lo, tapi lo ada benernya juga... gue dapetin perawannya” Kevin tersenyum bahagia sembari mengatakan itu.

“Alaahhh ngejilat ludah sendiri lo, katanya gak mau merusak tuh cewek tapi sekarang buktinya lo udah nidurin dia” omel Rama.

“Sekali PK tetap PK Ram gak bakalan bisa insaf, gak bakal tahanlah dia puasa lama” ledek Ryan.

Kevin hanya tersenyum mendengarkan ocehan dua sahabatnya mengenai dirinya.

“Salah lo berdua, pertama gue gak merusak Mila dan kedua gue bukan lagi Kevin si penjahat kelamin” ucap Kevin menjelaskan.

“Lo nidurin dia Vin dan lo merusak dia” omel Rama.

“Gue suaminya dan gue berhak atas dia, kami menjalankan kewajiban kami sebagai suami istri dan itu bukan merusaknya” ucap Kevin membuat dua sahabatnya itu terlongo mendengarnya.

“Ap... apa lo bilang tadi Vin, lo suaminya dan dia istri lo. Maksud lo apa” tanya Rama.

“Kami sudah menikah kemaren, di gereja kecil dan kalian orang yang pertama tau mengenai pernikahan kami” ucap Kevin dengan binar bahagia di wajahnya.

“Apa menikah... sumpah ini gak mungkin, Kevin seorang putra dari pengusaha besar menikah secara diam-diam dan sederhana



disebuah gereja kecil tanpa ada yang tau, dan menikahi artnya” ucap Ryan tak percaya.

“Untuk sementara kami memilih menyembunyikan ini karena gue tau nyokap gak mungkin merestui kami, beliau tergila-gila dengan Andani cewek yang mau dijodohkan dengan gue” ucap Kevin.

“Lalu kenapa lo gak memilih tuh cewek, gue yakin si Andani itu bukan dari keluarga yang biasa saja pasti dia juga berasal dari keluar yang sepadan dengan lo” ucap Rama.

“Dia bukan tipe gue dan... oh Tuhan gue tau sekarang tuh cewek tipe lo banget Yan, cocok lo sama dia” ucap Kevin tertawa.

“Bisa buat temen bobo” tanya Ryan dengan seringainya.

“Bisa, bisa banget malah. Tuh cewek jablay kayaknya, eh enggak deh katanya Kayla dia sering sama om-om juga” tawa Kevin.

“Gak asik ah, gue yakin udah longgar tuh Vin lobangnya” tawa Ryan.

“Gapapa longgar Yan, yang penting dikasih gratis lo” tawa Kevin.

“Iya masuk gratia keluar bayar” tawa Ryan.

“Dasar ya dua orang gila kalau sudah ketemu langsung deh konslet” omel Rama.

“Makanya lo cobain sekali-sekali jangan cuma dengar cerita kita doang gimana enaknya enjot-enjotan sama cewek, cari pacar Ram jangan jomblo dipiara” ledek Kevin.

“Enak aja lo gue punya pacar ya, pacar gue masih kuliah dia LA” omel Rama.

"Sudah gue balik dulu kasian bini gue di apartemen nunggu gue" ucap Kevin sembari meraih dompet dan iphonenya.

"Lo di apartemen sekarang" tanya Rama.

"Hanya sementara, udah ah gue balik dulu mau ngegenjot bini gue dulu biar cepet bunting" tawa Kevin.

"Dasar gila" omel Rama.



Kevin memasuki apartemennya dengan membawa sekotak martabak manis yang dibelinya dipinggir jalan.

"Sayang" teriak Kevin, namun tak ada sahutan, ia pun menuju kamar mencari Mila terlihat Mila masih tidur dengan lelapnya.

Kevin mendekati Mila dan mengecup keningnya dengan lembut sembari mengusap rambut panjang istrinya. Merasa ada yang mengusik tidurnya Mila membuka matanya dan tersenyum saat melihat sang suami.

"Kamu sudah pulang" ucap Mila dengan suara khas bangun tidurnya.

"Cape banget ya jam segini masih tidur aja" ucap Kevin seraya mengusap rambut istrinya.

"Hm iya... aku tadi habis bersih-bersih kamar dan ruangan depan" ucap Mila.

"Ya ampun yank, kan nanti ada orang yang datang untuk bersih-bersih" omel Kevin.

"Gak usahlah manggil orang, aku bisa kok mengerjakannya sendiri" ucap Mila.



“Dasar keras kepala, ya sudah aku mandi dulu. Itu ada martabak manis nanti kita makan bareng” ucap Kevin.

“Ya sudah aku siapkan air buat kamu mandi dulu” ucap Mila.

“Aku gak dapat ciuman nih” ucap Kevin.

Mila tersenyum dan mengalungkan kedua tangannya dileher Kevin.

“Mau cium dimana” goda Mila.

“Kelamaan” Kevin menarik tengkuk sang istri dan melumat bibirnya dengan ganas sembari meremas buah dadanya.

“Sudah ya... lanjut nanti malam oke” ucap Mila sembari mengusap dada Kevin.

“Bener nih, janji ya” ucap Kevin dan Mila mengangguk dengan wajah memerah malu. “Ketagihan ya” goda Kevin.

“Ah enggak” sahut Mila masih dengan semburat merah yang menjalar diwajahnya.

“Bilang aja ketagihan, enakkan batangku panjang dan diameternya besar, kamu puaskan dengan ukuran batangku” ucap Kevin membanggakan batangnya.

“Apaan sih kamu” wajah Mila semakin merah, ia benar-benar jengah dengan pembicaraan ini dan meninggalkan Kevin ke kamar mandi menyiapkan air untuk sang suami berendam.



Dirumahnya Medina tengah mengadu pada sang suami mengenai Kevin.

“Papa... papa kasih tau Kevin nasehati dia pah, jangan



menggila dengan kelakuannya itu. Dia semakin gila dengan banyak perempuan dan mengabaikan Andani, apa kurangnya Andani sehingga dia menolaknya. Dan sekarang lihat anak itu gak pulang lagi. Mama yakin dia gak akan pulang seperti tadi malam, asik-asikkan sama cewek-ceweknya. Mama khawatir akan ada perempuan yang datang dengan mengaku hamil dari putra kita yang nakal itu pah” omel Medina.

“Kevin sudah besar dia sudah dewasa dia bukan lagi anak kecil yang bisa kita atur semau kita mah, biarkan dia dengan dunianya dan untuk urusan Andani papa lepas tangan papa itu urusan mama. Jujur papa sudah gak respect lagi dengan anak itu, dia bukan anak baik-baik seperti yang kita kira selama ini mah” ucap Kenan.

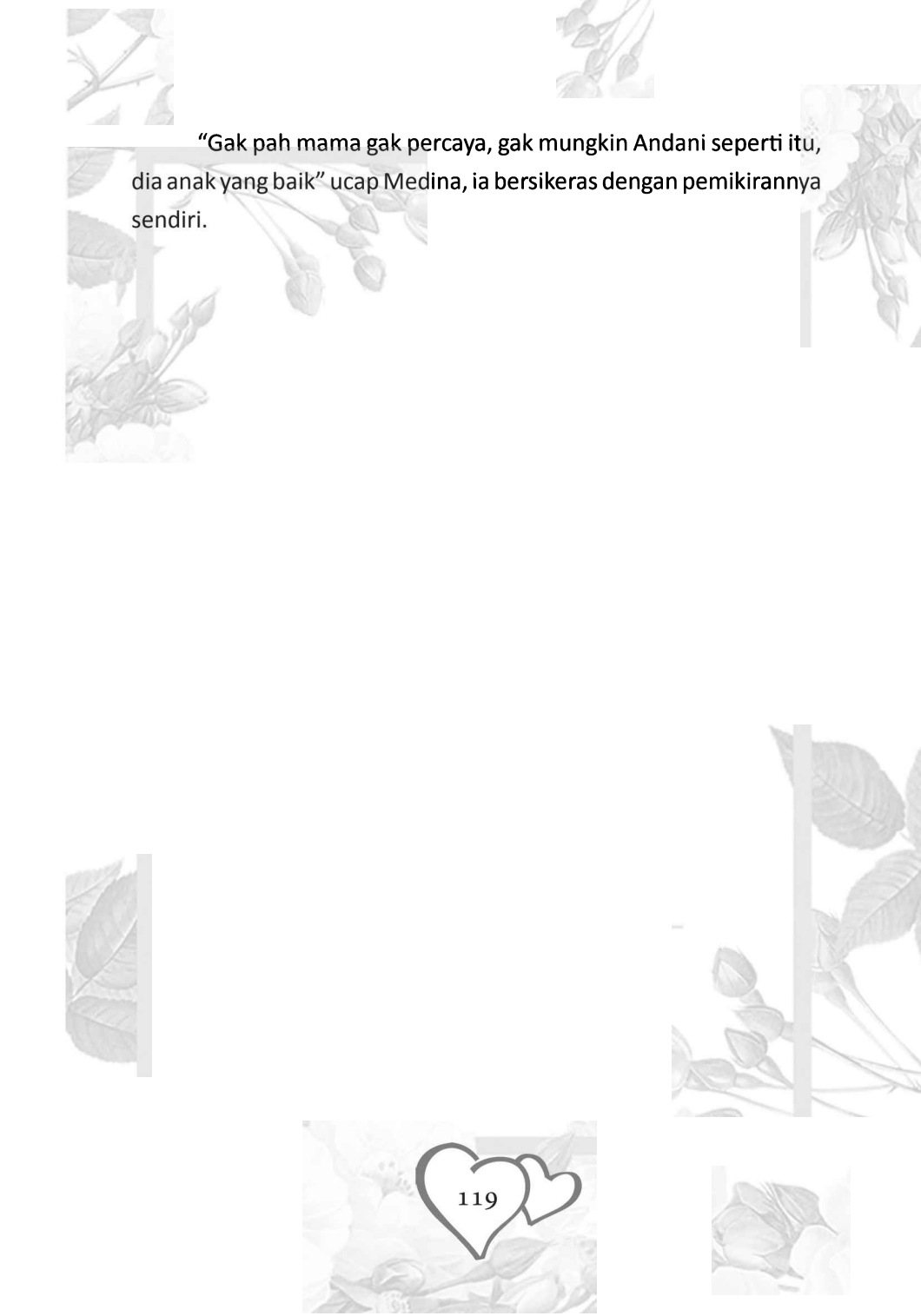
“Maksud papa apa” tanya Medina.

“Dia perempuan penggoda mah, memang benar yang kita tau Andani putri seorang pengusaha besar dari keluarga terpandang dan berpendidikan tinggi. Tapi papa baru tau kalau selama ini Sutedjo menjalankan bisnisnya dengan cara yang licik, dia menggunakan Andani untuk merayu para pengusaha lain untuk memuluskan bisnisnya dan bahkan Andani tak segan untuk melayani para lelaki itu dihotel, mama pasti mengerti apa yang papa maksudkan” ucap Kenan.

Medina terdiam mendengar penuturan sang suami.

“Kayla bilang dia pernah melihat Andani dihotel, Kevin bilang Andani menawarkan dirinya untuk ditiduri dan papa bilang Andani penggoda para pebisnis itu... tapi gak mungkin dia anak baik dan sopan mana mungkin dia seperti itu” ucap batin Medina.





“Gak pah mama gak percaya, gak mungkin Andani seperti itu, dia anak yang baik” ucap Medina, ia bersikeras dengan pemikirannya sendiri.



Part 21

Medina bersama Andani duduk disebuah cafe setelah menghabiskan waktu berbelanja bersama, Andani dengan pintarnya bisa menjaga sikap didepan Medina ia sedikit pun tidak memunculkan sisi liarnya sebagai perempuan penggoda.

“Tante... gimana dong sampai sekarang aku gak berhasil mendekati Kevin, dia seperti memasang tembok besar agar aku gak bisa mendekatinya” ucap Andani dengan manjanya.

“Kamu sabar ya sayang, kamu hanya perlu terus berusaha mendekati Kevin tante yakin sekeras apa pun hatinya menolak kamu suatu saat dia akan melemah dan terbuka juga, batu saja kalau terus disirami air akan retak juga begitu pula dengan hati putra tante itu” ucap Medina.

“Tante yakin” tanya Medina.

“Yakin dong sayang, kamu cukup tunjukkan perasaan sayang dan cinta kamu ke dia dan berikan perhatian dengan membawakan

makanan-makanan untuknya” ucap Medina.

“Begitu ya tan” ucap Medina.

“Nih tante kasih tau rahasianya, untuk mendapatkan seorang laki-laki yang pertama harus kita lakukan adalah memanjakan lidahnya dengan cara membuatkan makanan yang mereka sukai, selanjutnya kalau mereka sudah jatuh cinta dengan masakan kita makan akan mudah untuk jalan selanjutnya” ucap Medina.

“Tapi tan waktu itu saja masakan yang aku buat ditolak mentah-mentah sama Kevin, dia memilih sarapan dikantor ketimbang makan masakanku” ucap Medina.

“Jangan patah semangat sayang teruslah berjuang mendapatkan cinta putra tante” ucap Medina. “Tante terlanjur menyukaimu dan tante menginginkan kamu menjadi menantu tante” ucap Medina ia tersenyum lembut menatap Andani.

“Tante se yakin itu sama aku” ucap Andani.

“Tante yakin karena tante tau bagaimana latar belakang keluargamu” ucap Medina, ia begitu yakin pada Andani tidak seperti yang dikatakan suami dan anaknya bahwa Andani seorang penggoda dan selama menghabiskan waktu bersamanya tidak terlihat sedikit pun sisi liarnya.



Pulang kantornya Kevin langsung memasuki apartemennya ia disambut Mila yang sudah rapi dan wangi masih dengan rambutnya yang masih basah sehabis mandi.

“Wangi banget sih istriku ini, sudah mandi ya” Kevin



mengecup pipi istrinya dan Mila mengganggu.

“Ayo mandi dulu, aku siapkan air hangat dulu” ucap Mila, ia berjalan mendahului Kevin ke kamarnya.

Tiba dikamarnya Kevin menutup pintu kamar dan memeluk istrinya.

“Beby...” ucap Kevin sembari memeluk erat Mila.

“Hm... udah deh kalau manggilnya beby begini, aku lagi malas yank” ucap Mila, ia kini paham dengan perilaku suaminya itu, ada saat dimana Kevin memanggilnya beby disaat itulah Mila mengerti sisi kelakian sang suami keluar.

“Ayolah beby sudah ngaceng nih” Kevin menggesekan batangnya yang masih berada dibalik celana bahannya ke pinggang Mila.

“Sayang please... nanti malam aja ya” ucap Mila.

“Oke aku akan berusaha menahannya, sabar ya tong pasangan kamu lagi malas bertemu” ucap Kevin sembari mengusap batangnya.



Tiga hari berada di apartemen tak pernah satu malam pun keduanya lewatkan untuk bercinta dan pagi ini Mila kembali ke rumah mewah milik orang tua suaminya untuk kembali bekerja dan dengan berat hati Kevin mengijinkannya.

Mila turun dari mobil suaminya tak jauh dari rumah mewah itu dan dari kejauhan Kevin pun mengawasinya.

Baru saja Mila memasuki rumah mewah itu suara kemarahan



Medina sudah terdengar nyaring.

“Kemana sebenarnya anak itu pah, tiga hari dia gak pulang” ucap Medina marah, ia duduk bersama sang suami dimeja makan.

“Sudahlah mah, biarkan saja dia toh Kevin sudah dewasa sudah bisa menjaga dirinya tidak perlu kita mengawasinya” ucap Kenan.

“Iya mama tau dia sudah dewasa mama khawatir pah melihat kenakalannya diluar sana mama khawatir akan ada perempuan yang datang ke rumah ini dan mengaku hamil atas perbuatan putra kita itu” ucap Medina.

“Apa salah mah, wajar kalau ada perempuan datang ke rumah ini meminta pertanggung jawaban, mengingat bagaimana nakalnya putra kita itu” ucap Kenan dengan santainya.

“Wajar papa bilang, pah kalau pun ada perempuan yang datang dan mengaku hamil mama gak bisa terima itu anak haram pah aib untuk keluarga kita, dan mama gak mau punya menantu yang bukan berasal dari kalangan kita” ucap Medina.

“Ya terserah mama saja” ucap Kenan, ia enggan membahas persoalan itu dengan istrinya.

Mila dengan cepat memasuki kamarnya tubuhnya bergetar hebat saat tak sengaja mendengar pembicaraan Medina dan Kenan.

“Ya Tuhan... bagaimana kalau yang di khawatirkan nyonya Medina terjadi, apa aku sanggup melihat Kevin bersama perempuan lain sementara kehadiranku sebagai istrinya belum ada yang tau, dan bagaimana kalau nyonya tau putranya sudah menikahiku secara diam-diam apa dia bisa menerimaku sementara tadi dia

bilang ingin mempunyai menantu yang berasal dari kalangan yang sama dengannya” Mila terisak mengingat itu semua. “Sekarang posisimu adalah istrinya Kevin, kamu berada di posisi yang kuat dan apa pun yang terjadi nantinya Kevin akan membela lo mati-matian karena apa... karena dia sudah bertekuk lutut padamu” ucap dewi batinnya, perlahan Mila menyusut air matanya ia bergegas mengganti seragam kerjanya.

Sementara itu tak lama setelah Mila memasuki rumah majikannya mobil Kevin pun ikut masuk, May yang melihat Kevin datang seketika didera rasa curiga.

“Mila libur selama tiga hari dan hari ini dia sudah pulang, mas Kevin gak pulang-pulang selama tiga hari dan pagi ini juga ikut pulang, gak mungkin kan kalau mereka... gak Mila gak boleh berhubungan dengan mas Kevin, terlalu berbahaya mas Kevin memang baik tapi dia nakal dan liar suka main perempuan” ucap batin May.

“Selamat pagi May” Kevin memasuki rumahnua dengan wajahnya yang memancarkan kebahagiaan.

“Eh pagi mas Kevin, kemana saja lama gak kelihatan” tanya May yang sedikit curiga.

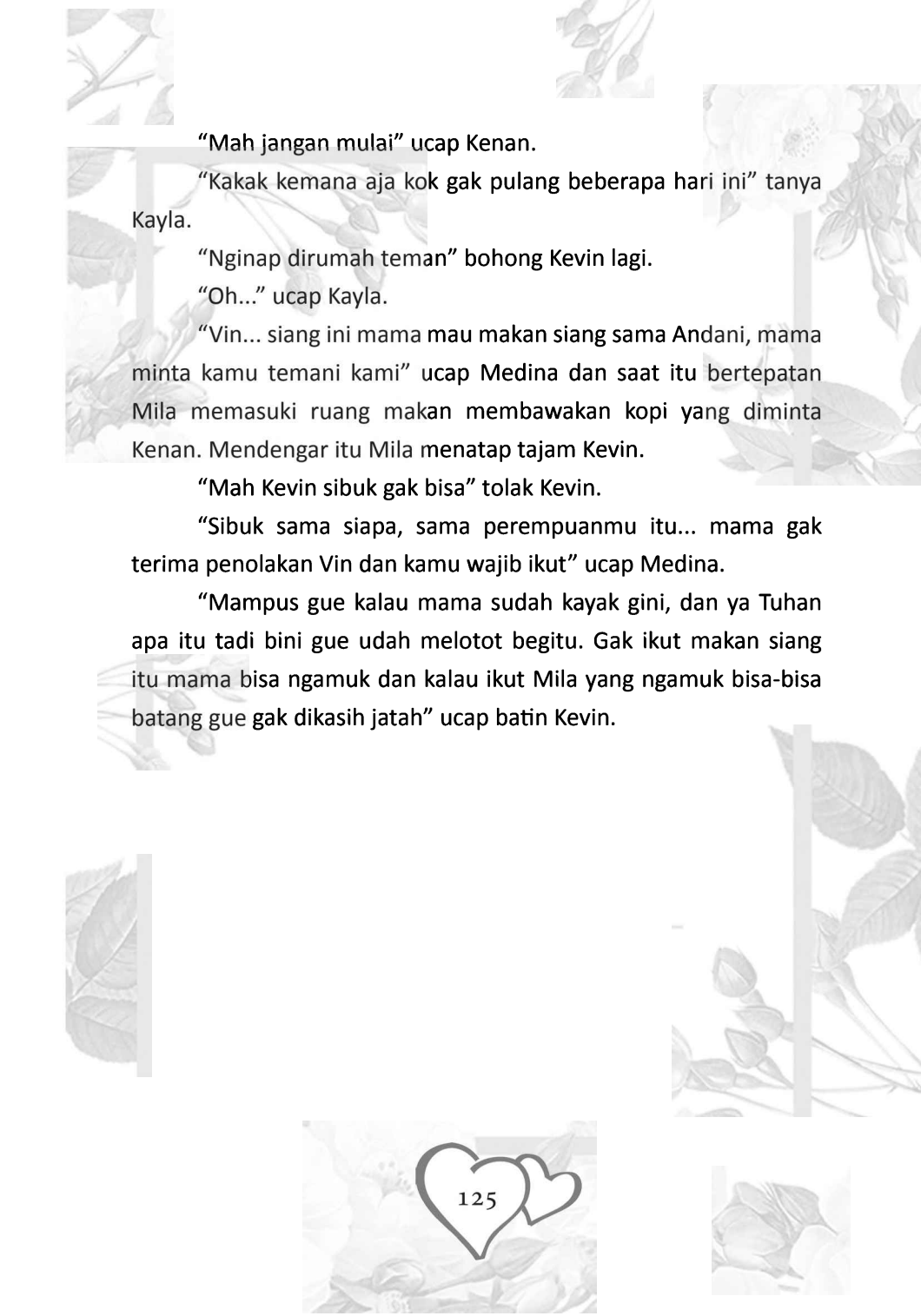
“Nginap dirumah teman” bohong Kevin yang kemudian langsung menuju ruang makan.

“Pagi semua” ucap Kevib seraya duduk disamping sang adik.

“Pagi kak...” sahut Kayla.

“Pulang juga kamu, mama kira kamu gak pulang lagi” ucap Medina dengan kesal.





“Mah jangan mulai” ucap Kenan.

“Kakak kemana aja kok gak pulang beberapa hari ini” tanya Kayla.

“Nginap dirumah teman” bohong Kevin lagi.

“Oh...” ucap Kayla.

“Vin... siang ini mama mau makan siang sama Andani, mama minta kamu temani kami” ucap Medina dan saat itu bertepatan Mila memasuki ruang makan membawakan kopi yang diminta Kenan. Mendengar itu Mila menatap tajam Kevin.

“Mah Kevin sibuk gak bisa” tolak Kevin.

“Sibuk sama siapa, sama perempuanmu itu... mama gak terima penolakan Vin dan kamu wajib ikut” ucap Medina.

“Mampus gue kalau mama sudah kayak gini, dan ya Tuhan apa itu tadi bini gue udah melotot begitu. Gak ikut makan siang itu mama bisa ngamuk dan kalau ikut Mila yang ngamuk bisa-bisa batang gue gak dikasih jatah” ucap batin Kevin.



Part 22

May memasuki kamar Mila dan ia melihat Mila tengah mengutak atik iphonenya, iphone yang dibeli Kevin beberapa hari yang lalu.

"Mil... Mila itu iphone siapa, itukan iphone mahal" May kaget melihat Mila memegang iphone keluaran terbaru.

"Ini... ini punya gue lah May, masa punya orang" ucap Mila.

"Punya uang dari mana lo bisa beli iphone semahal itu, apa lo jual diri lagi" canda May.

"Gue gak semurah itu May" ucap Mila kesal.

"Lalu dapat dari mana lo" tanya May.

"Ini dari uang tabungan gue yang kumpulin" bohong Mila.

"Bener lo gak bohong kan, lo gak nyuri punya orang kan" ucap May.

"Sialan lo" omel Mila.

“Heh gue mau tanya lo libur 3 hari kemana aja” tanya May sedikit curiga.

“Gue... gue ke rumah sodara angkat gue” bohong Mila.

“Yakin lo kesana” tanya May.

“Lo kenapa sih, lo curiga sama gue” ucap Mila kesal.

“Kalau iya kenapa, lo gak ada hubungan sama mas Kevin kan Mil” May memicingkan matanya menatap Mila curiga.

“Ma...ma...mas Kevin... kenapa lo hubungkan ke dia” ucap Mila gugup.

“3 hari lo libur 3 hari juga mas Kevin gak pulang, gimana gue gak curiga coba” ucap May.

“Apaan sih lo, gue gak ada hubungan sama dia oon” omel Mila berusaha mengalihkan kecurigaan sahabatnya.

“Syukurlah Mil, gue takut lo terjebak sama mas Kevin Mil. Dia memang baik Mil tapi lo tau sendirikan kalau mas Kevin suka main perempuan” ucap May dan Mila hanya diam sembari tersenyum.

“Ya sudah gue keluar dulu, lo jangan lupa setrikaan numpuk tuh” ucap May.

“Iya” ucap Mila.

“Sorry gue belum bisa jujur sama lo, belum saatnya May. Sekarang status gue adalah istri Kevin dan dia sudah jauh berubah ke arah yang lebih baik” ucap batin Mila.

Mila kembali membuka iphonenya mencoba menghubungi sang suami namun tak kunjung di angkat.

“Apa dia lagi sibuk makan siang sama nyonya Medina dan nona Andani” ucap Mila curiga. “Kalau iya awas aja, aku potong tuh

batangnya” omel Mila. “Eh jangan... kalau dipotong aku yang rugi dong, potong jatahnya aja deh biar dia sekarat gak bisa nyentuh aku” ucap batin Mila lagi.



Sementara itu dikantor, Medina menyambangi putranya dan memaksanya ikut makan siang bersama Andani.

“Enggak mah Kevin sibuk dan Kevin gak mau memberikan harapan pada Andani” ucap Kevin.

“Kenapa, apa salah dia kenapa kamu begitu keras menolaknya” ucap Medina.

“Pertama Kevin sudah punya perempuan yang Kevin cintai dan kedua Andani bukan perempuan baik-baik seperti yang mama katakan itu” ucap Kevin.

“Kalau memang ada perempuan yang kamu bilang itu, kenapa kamu gak membawanya ke rumah dan mengenalkannya pada mama” ucap Medina. “Soal Andani mama tetap gak percaya Vin, selama ini yang mama lihat dia baik tidak terlihat sedikit pun dia seperti wanita penggoda” ucap Medina.

“Terserah mama mau percaya atau tidak itu hak mama, tapi Kevin minta jangan lagi coba mendekatkan Kevin dengan Andani karena apa... karena Kevin benar-benar gak menyukainya” ucap Kevin dengan tegas.

“Baik kalau itu maumu, dengan satu syarat... bawa perempuan yang kamu maksud itu ke rumah, mama ingin mengenalnya dan mama ingin memastikan dia juga berasal dari kalangan yang sama



dengan kita” ucap Medina lalu membuat Kevin terdiam, ia pun meninggalkan ruangan sang putra.



Melihat Kevin sudah pulang dari kantor Mila pun memasuki kamar suaminya dengan beralasan membawakan secangkir teh hangat.

“Sayang” Kevin menghampiri Mila mengecup keningnya, namun tiba-tiba saja Mila mendorongnya sekuat tenaga dan wajah yang cemberut. “Kamu kenapa” tanya Kevin bingung melihat kemarahan sang istri.

“Kemana aja tadi siang, kenapa telponku gak di angkat. Lagi asik makan siang sama nona Andanimu itu” ucap Mila marah.

Kevin tersenyum senang melihat istrinya yang tengah didera cemburu.

“Cemburu nih ceritanya” Kevin mencolek dagu Mila menggodanya.

“Siapa yang cemburu, enggak ya” ucap Mila yang masih kesal.

“Ya udah, kalau gak cemburu gak usah marah gitu dong yank” ucap Kevin, ia duduk disofa sembari melepas sepatu dan kaos kakinya.

“Aku marah karena kamu gak mengangkat telponku, aku telpon berkali-kali tadi siang dan kamu mengabaikannya” ucap Mila dengan sangat kesal.

“Aku gak tau sayang, dan aku belum buka iphone sama sekali” ucap Kevin.



"Kenapa... sibuk asik-asikan sama nona Andani" tuduh Mila.

"Jangan biasakan cemburu berlebihan yank, tadi aku sibuk meeting dengan beberapa klien dan aku gak ikut mama makan siang sama Andani. Mama memang datang ke kantor menjemputku tapi aku menolaknya, kalau gak percaya kamu bisa tanya sama sekretarisku" ucap Kevin.

"Ya sudah aku percaya, tapi awas ya kalau sampai kamu berani genit sama nona Andani atau cewek mana pun awas aja kamu, aku potong jatah malam kamu" ancam Mila.

"Jangan gitulah sayang, kamu gak kasian nanti batangku karatan" ucap Kevin, ia menarik Mila ke pangkuannya.

"Urusan kamu" ucap Mila ketus.

Kevin teringat akan ucapan sang mama yang memintanya memperkenalkan perempuan yang tengah bersamanya saat ini.

"Yank..." Kevib memeluk yang duduk dipangkuannya dari belakang.

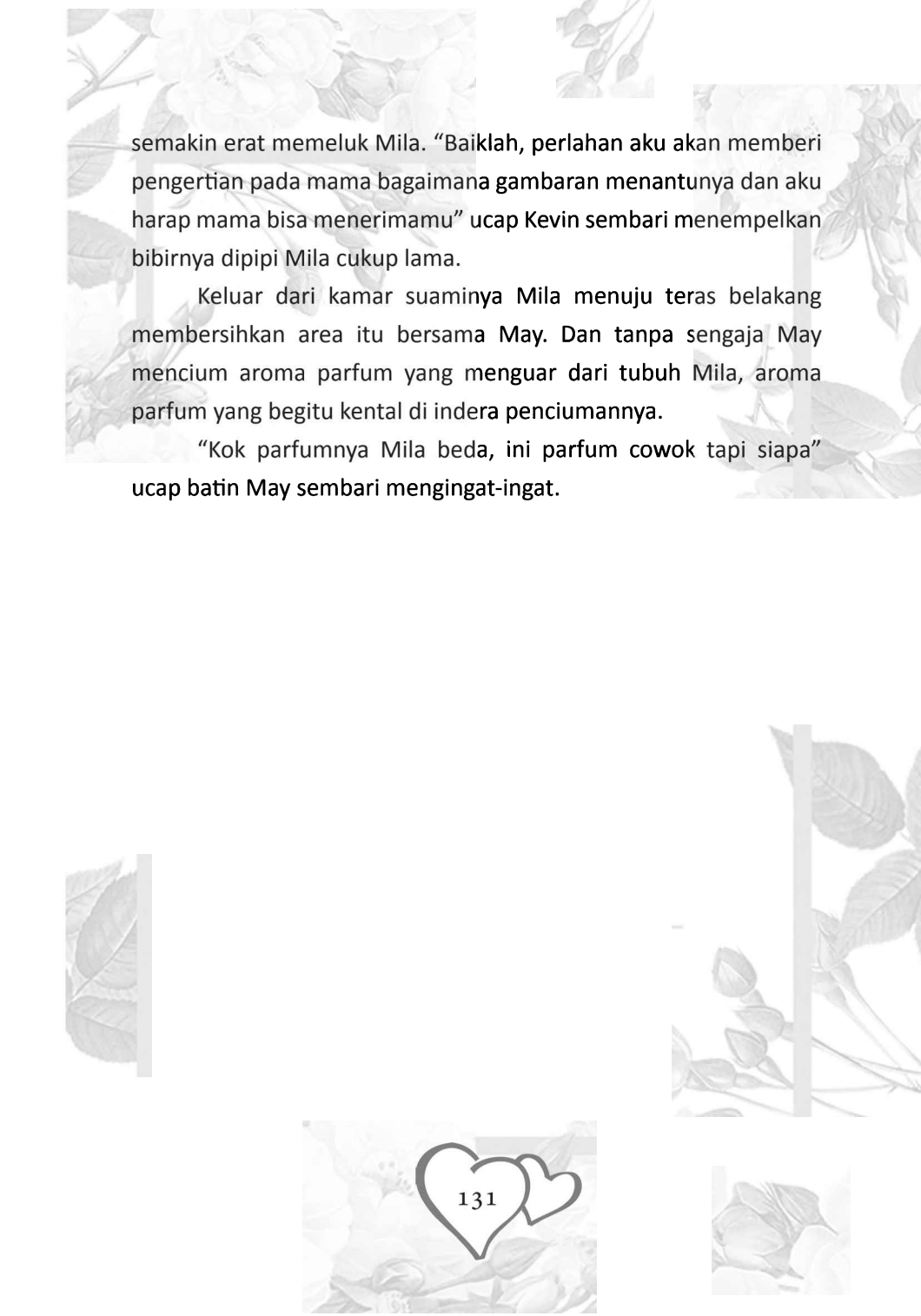
"Hm..." sahut Mila, ia menyandarkan tubuhnya didada bidang Kevin.

"Tadi kan aku cerita sudah punya perempuan yang alu cintai ke mama dan mama bilang mau bertemu perempuan itu dan itu kamu..." ucap Kevin.

"Enggak... aku gak mau aku gak siap, mama kamu pasti menolakku mentah-mentah, aku bukan dari kalangan kalian yang orang kaya dan bermartabat dan aku tau mama kamu menginginkan menantu yang sama derajatnya seperti keluarga kalian" ucap Mila.

"Ya aku tau itu, aku juga memikirkan itu sayang" ucap Kevin, ia





semakin erat memeluk Mila. “Baiklah, perlahan aku akan memberi pengertian pada mama bagaimana gambaran menantunya dan aku harap mama bisa menerimamu” ucap Kevin sembari menempelkan bibirnya dipipi Mila cukup lama.

Keluar dari kamar suaminya Mila menuju teras belakang membersihkan area itu bersama May. Dan tanpa sengaja May mencium aroma parfum yang menguar dari tubuh Mila, aroma parfum yang begitu kental di indera penciumannya.

“Kok parfumnya Mila beda, ini parfum cowok tapi siapa” ucap batin May sembari mengingat-ingat.



Part 23

Beberapa hari kemudian....

*K*evin makan malam bersama kedua orang tua dan adiknya.

“Papa perhatikan akhir-akhir ini kamu lebih rajin dan lebih giat bekerja” ucap Kenan sembari tersenyum melihat perubahan yang ditunjukkan sang putra.

“Iya pah bener tuh, Kakak berubah banget. Biasanya nih ya... kalau seseorang mengalami perubahan itu karena ada faktor yang membuat seperti itu, bisa karena cinta...” ucap Kayla.

“Maksudmu kakakmu sedang jatuh cinta begitu” tanya Kenan.

“Bisa jadi pah, lihat saja akhir-akhir ini kak Kevin sudah gak uring-uringan lagi dan gak keluar malam lagi” ucap Kayla sembari menatap sang kakak.

“Iya gak keluar malam, tapi sekalinya keluar dia bisa gak pulang

3 hari. Dan kalau benar dia jatuh cinta mana perempuannya... dia gak berani membawa perempuan itu ke rumah ini” ucap Medina.

“Mah... Kevin minta waktu, pasti Kevin akan bawa dia ke hadapan mama dan papa tapi gak sekarang” ucap Kevin.

“Kapan” tanya Medina.

“Secepatnya mah” ucap Kevin.

“Mah sudahlah, jangan paksa Kevin. Kalau saatnya tiba dia pasti akan membawa kekasihnya itu pada kita” ucap Kenan.

“Iya pah iya... mama hanya gak sabar melihat Kevin menikah dan memberikan kita cucu. Mama tuh iri banget sama teman arisan mama kalau lagi kumpul mereka pasti membicarakan kelucuan cucunya dan mama hanya bisa mendengarkan, mama juga pengen kali membanggakan cucu mama” ucap Medina.

“Ooohh... intinya mama mau cucu, bisa kok Kevin bikinin” tawa Kevin.

“Dasar kamu...” omel Medina.

Tengah malam Kevin mengendap memasuki kamar sang istri.

“Gak ada yang lihatkan kamu masuk sini” ucap Mila yang belum tidur.

“Aman beby” ucap Kevin, ia melepaskan baju dan celananya.

“Baguslah aku khawatir aja ada yang lihat” ucap Mila.

“Tadi mama tanya lagi kapan aku mau mengenalkan perempuanku” ucap Kevin sembari membaringkan tubuhnya dikasur tipis Mila.

“Iya aku dengar kok tadi. Aku bingung, aku yakin nyonya Medina pasti menolakku karena beliau menginginkan menantu

yang sepadan dengan keluarga kalian bukan seperti aku” ucap Mila.

“Gak usah kamu pikirkan, nanti pelan-pelan aku berusaha memberikan pengertian ke mama” ucap Kevin seraya menarik Mila ke pelukannya dan mengecup kening istrinya. “Beby... aku pengen” bisik Kevin.

“Ih kamu... gak bisa ya libur sehari aja, kasih apa istrinya libur sehari” ucap Mila sembari memukul dada Kevin dengan manja.

“Batangnya yang gak mau libur yank” ucap Kevin sembari mengesekkan batangnya ke pinggang Mila.

“Alasan, iihhh... jangan di gituin geli” omel Mila dan Kevin dengan bodohnya malah tertawa.

Kevin menindih Mila memagut bibirnya, dan perlahan ia melemparkan satu persatu pakaian yang dikenakan Mila hingga full naked. Mila pasrah dibawah tindihan sang suami, mendapatkan goncangan yang keras dari tubuh besar Kevin. Keduanya lunglai begitu pelepasannya tiba dan terbaring lemas tak berdaya.



May menutup mulutnya tak percaya melihat Kevin keluar dari kamar Mila dengan mengendap di pagi buta. Ia pun bergegas menuju kamar sahabatnya itu bermaksud ingin menemui Mila namun ia kembali terkejut saat melihat Mila duduk hanya dengan menjepit selimut menutupi tubuhnya.

“Ya Tuhan... apa mereka sudah berbuat sejauh itu... Mila dan mas Kevin memiliki hubungan, kalau nyonya tau bagaimana. Mila lo gak bisa dibilangin banget” ucap batin May. “Ya Tuhan pantas



saja akhir-akhir ini mereka terlihat sangat dekat, ternyata mereka berhubungan sudah sejauh ini, lo salah Mil... mas Kevin hanya akan mempermainkan lo” ucap batin May lagi, ia pun pergi dari depan kamar sahabatnya itu dengan rasa kecewa.

Seluruh keluarga Suryadinata sudah berkumpul diruang makan untuk sarapan pagi bersama. May dan Mila serta art lainnya pun melayani keluarga itu dan selama itu pandangan May terus tertuju pada Mila dan Kevin secara bergantian.

“Mereka terlihat biasa saja, tak ada yang mencurigakan diantara keduanya, bisa banget mereka actingnya” ucap batin May.

Seluruh keluarga itu sudah membubarkan diri dari ruang makan, Kevin bersama sang papa menuju kantor Kayla ke kampus sedang Medina hanya dirumah sibuk mengurus taman kecilnya yang dihias dengan koleksi bunga-bunganya.

May menghampiri Mila yang sibuk mencuci piring dan perabotan lainnya.

“Tadi pagi gue melihat mas Kevin keluar dari kamar lo” tembak May.

“Ka... kamar gue... masa sih, lo salah lihat kali, gak mungkin ah” ucap Mila gugup.

“Gue yakin Mila dan gue gak mungkin salah lihat, ada hubungan apa lo sama mas Kevin” ucap May.

“Ya ampun May, gak ada gua gak ada hubungan apa pun sama mas Kevin. Dan mungkin lo salah lihat orang kali” ucap Mila yang terus berbohong.

“Lo boleh mengelak kali ini Mil, tapi enggak lain kali” ucap

May. "Hati-hati lo jangan sampai ketahuan nyonya besar, sampai ketahuan lo gak bakal selamat" ucap May mengingatkan sang sahabat.

"Sorry May gue belum bisa jujur sama lo" ucap batin Mila.



Siang hari Andani memasuki kediaman keluarga Suryadinata, ia membawa bungkusan kue ditangannya.

"Selamat siang nona" ucap Mila pada ketika membukakan pintu Andani.

"Ya siang, dimana tante Medina" tanya Andani ketus.

"Nyonya ada dikamar sebentar saya Panggilkan" ucap Mila.

"Ya cepat jangan lama gue gak suka menunggu" ucap Andani dengan ketus.

"Iya nona" ucap Mila dengan sopan.

Tak lama Medina keluar dari kamarnya, ia tersenyum melihat Andani.

"Hai sayang" ucap Medina seraya bercipika-cipiki.

"Hai juga tan, nih aku bawa cake buatan aku sendiri loh cobain yuk tan" ucap Andani.

"Wah kayaknya enak nih" ucap Medina sembari membuka bungkusan yang dibawa Andani.

"Hei pembantu, nih masukkan ke piring dan bawa kemari" ucap Andani.

"Bain nona" ucap Mila.

"Andani, gak baik bicara seperti itu. Meskipun dia art tidak



seharusnya kamu bicara sekasar itu sama Mila” ucap Medina menasehati.

“Iya maaf tan” ucap Andani.

Keduanya menikmati cake yang dibawa Andani dengan secangkir teh yang dibuatkan Mila.

“Gimana... enak tan” tanya Andani.

“Enak banget sayang, tante mau dong dikasih resepnya, atau nanti kita bikin bareng-bareng aja disini” ucap Medina dan membuat Andani gugup seketika.

“Duhh... bikin bareng, gimana caranya coba gue kan gak bisa, ini tadi gue beli ditoko” ucap batin Andani.



Baru saja Kevin memasuki kamarnya saat pulang kerja, Mila segera memasuki kamar itu dengan membawa secangkir teh untuk sang suami.

“Selamat sore sayang, nih tehnya” Mila meletakkan cangkir teh itu diatas nakas samping tempat tidur, setelahnya Mila duduk dipangkuan Kevin, ia sudah tak canggung lagi pada suaminya itu.

“Tumben, kangen ya” tanya Kevin, ia memeluk erat perut Mila dan menyandarkan dagunya dipundak sang istri.

“Hm... tadi May melihat kamu keluar dari kamarku” ucap Mila.

“Apa... kok bisa sih” ucap Kevin.

“Makanya kamu hati-hati dong yank” omel Mila.

“Lalu kamu bilang apa sama dia” tanya Kevin.

“Aku sih ngeles, tapi tetap aja dia gak percaya, dia bilang jangan sampai mama kamu tau, atau aku gak bakal selamat” ucap Mila.

“Hhh... May benar, sebelum mama merestui hubungan kita ini aku harap gak ada lagi yang tau selain May, aku takut mama nekat menyakiti kamu kalau mama tau kebenarannya” ucap Kevin, ia meraih dagu Mila mengecup bibirnya. “Yang pasti apa pun yang akan terjadi nanti percayalah aku tetap akan bersama kamu” ucap Kevin ia kembali mendaratkan bibirnya dibibir Mila sementara itu Mila mengalungkan kedua tangannya dileher Kevin memperdalam ciumannya bersama sang suami.

Tak sengaja lewat melihat pintu kamar Kevin yang sedikit terbuka May pun melihat apa yang tengah dilakukan Mila dan Kevin, Mila yang berada dalam pangkuan suaminya dan tangan Kevin yang memeluknya bekerja mengusap pinggang Mila.

“Semoga mas Kevin gak mempermainkan lo ya Mil, gue lihat akhir-akhir ini mas Kevin memang sudah jauh berubah dan semoga itu karena kehadiran lo disisinya” ucap batin May.





Part 24

“Gue sama Kevin sudah menikah” ucap Mila membuat May begitu kaget mendengarnya, ia akhirnya menceritakan hubungannya dengan Kevin setelah May beberapa kali memergokinya.

“Apa Mil, menikah... bagaimana bisa kalian menikah” ucap May kaget.

“Bisa dong” ucap Kevin yang tiba-tiba masuk kamar Mila, duduk disamping istrinya dan memeluk Mila dari belakang.

“Eh mas Kevin” ucap May tak enak. “Kami saling mencintai jadi tak ada salahnya kami menikah, bukankah lebih baik kami menikah dari pada terjadi hal yang tidak di inginkan” ucap Kevin.

“Anu mas...” ucap May.

“Kenapa, kamu ragu sama saya May. Kamu takut saya menyakiti sahabat kamu ini” tanya Kevin dan May mengangguk.

“Dia sudah berubah May, suamiku ini bukan Kevin yang dulu

lagi” ucap Mila tersenyum.

“Kamu lihat perubahan saya beberapa bulan ini May, dan saya melakukannya demi dia. Sulit banget loh May meluluhkan hati sahabatmu ini” ucap Kevin. “Saya mohon sama kamu May, tolong rahasiakan hubungan kami ini jangan sampai ada yang tau” pinta Kevin.

“Asal mas Kevin janji aja, gak akan menyakiti Mila” ucap May.

“Saya sudah berjanji dihadapan Tuhan May, saya akan menjaga dan mengasihi dia sepenuh hati saya” ucap Kevin.

“Baiklah sebisanya saya akan menjaga rahasia ini mas” ucap May. “Tapi... saya mau tanya, bagaimana bisa mas Kevin memperistri Mila, Mila hanya seorangh art sama seperti saya” ucap May.

“Karena dia bawel, dan dari kebawelannya itu saya jatuh cinta sama dia ini” ucap Kevin.

“Enak aja bilang aku bawel” omel Mila.

“Emang lo bawel kali Mil” tawa May. “Ya sudah saya permisi mas” ucap May, kemudian ia pun berlalu dari kamar Mila.

Mila merubah posisinya menghadap sang suami.

“Kamu pulang kerja bukannya ganti baju dan istirahat dulu, malah ngacir kesini” ucap Mila.

“Kangen yank” ucap Kevin. “Malam ini jalan yuk, kita makan malam diluar” ucap Kevin.

“Bagaimana aku ijinnya sama nyonya Medina” tanya Mila.

“Bilang aja mau ngapel sama pacar kamu, biasanya mama ngasih ijin kok” ucap Kevin.

“Iya nanti aku coba” ucap Mila.



“Sana minta ijin dulu” ucap Kevin.

Kevin menuju kamarnya sedang Mila menuju kamar Medina. Perlahan Mila mengetuk pintu dan tak lama ada sahutan dari dalam.

“Ya masuk” ucap Medina.

“Permisi nyonya” ucap Mila, ia berdiri tak jauh dari pintu.

“Ada apa Mil” ucap Medina.

“Begini nyonya, apa boleh kalau malam ini saya pamit ijin keluar” ucap Mila.

“Mau kemana kamu” tanya Medina.

“Mau jalan sama pacar nyonya” ucap Mila gugup.

“Oh kamu punya pacar rupanya” Medina tersenyum.

“Apa boleh nyonya” ucap Mila.

“Tentu boleh Mil, tapi ingat bereskan pekerjaanmu dulu dan jangan pulang larut malam apalagi dalam keadaan mabul, saya tidak suka. Kamu perempuan, tidak baik dilihat kalau pulang terlalu larut malam” ucap Medina.

“Iya nyonya saya mengerti, terimakasih atas ijinnya” ucap Mila.

“Ya sudah salam untuk pacarmu” ucap Medina.

“Iya akan saya sampaikan, permisi nyonya” ucap Mila.



Seperti biasanya Kevin menunggu Mila didepan komplek yang tak jauh dari rumahnya, hingga Mila memasuki mobil mewah suaminya.

“Lama ya nunggunya” ucap Mila sembari mengenakan sabuk

pengaman.

“Sampe lumutan tau gak” omel Kevin.

“Maaf aku tadi mandi terus dandan sebentar” ucap Mila.

“1 jam kamu bilang sebentar yank, ya Tuhan...” Kevin menggelengkan kepalanya.

“Maaf, jangan marah dong” rayu Mila, ia meraih lengan Kevin dan memeluknya.

“Ya dimaafin tapi 10 ronde ya malam ini” goda Kevin.

“Ihh kamu, emang kuat” omel Mila.

“Mau berapa ronde juga aku jabanin yank, kamunya aja biasanya k.o duluan” tawa Kevin.

“Dasar mesum” omel Mila.

“Tapi kamu sukakan” goda Kevin.

“Enggak” elak Mila.

“Alaaahh... biasanya minta nambah, ketagihan sama batanku” Kevin mengusap paha Mila dan perlahan mulai merambat ke paha bagian dalamnya.

“Yank fokus, kamu lagi nyetir aku gak mau mati konyol” omel Mila.

“Kita minggir yuk, cari pohon rindang” ucap Kevin.

“Ngapain” tanya Mila.

“Main dalam mobil ditempat sepi kayaknya asik nih” ucap Kevin, ia sudah meminggirkan mobilnya ditempat yang sangat sepi.

“Jangan macam-macam kamu yank, aku gak mah dipergoki masa dan dituduh mesum ditempat umum lalu digiring keliling kampung” omel Mila.



“Kamu gak lihat, tempatnya sepi sayang” ucap Kevin sembari meremas dada sang istri.

“Gak mau hhmmpptt...” ucap Mila dengan tegas, dan Kevin sudah membungkam bibir istrinya.

Mila yang sudah terbuai dengan ciuman Kevin mulai membalas pagutan suaminya itu, perlahan ciuman Kevin mulai turun ke rahang dan leher Mila mengecup menjilat dan menghisap lehernya hingga meninggalkan jejak merahnya disana. Tangan nakal Kevin sudah meraba dan tubuh istrinya dan bahkan ia menaikkan dress yang dikenakan Mila lalu memasukkan tangannya ke celana dalam berwarna merah itu.

“Eeemmhhh...” desah Mila.

Sebuah ketukan dipintu mobil membuat keduanya harus melepaskan ciumannya. Seorang polisi tengah berdiri disana, wajah Kevin dan Mila memucat melihat polisi tersebut.

“Yank polisi” ucap Mila, dan tanpa membuka kaca mobilnya bergegas Kevin memacu mobilnya meninggalkan polisi tersebut.

“Ya Tuhan hampir aja” gumam Kevin.

“Kamu sih, malu tau” omel Mila.

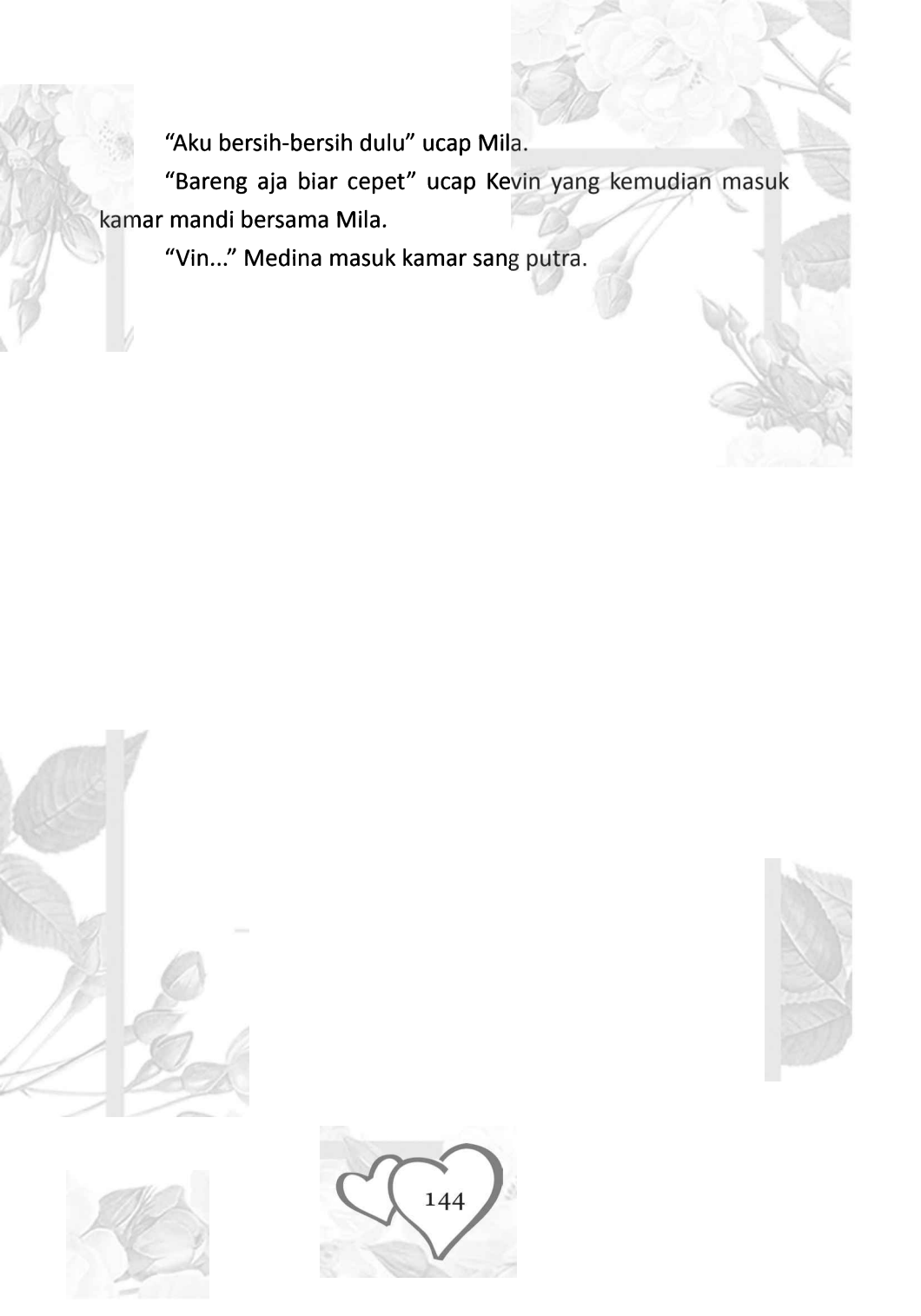
“Iya maaf” ucap Kevin.

“Ayo cari makan, lapar nih” ucap Mila.

“Ayolah” ucap Kevin.



Pulang dari restoran Kevin langsung membawa Mila menuju kamarnya dan tentu tanpa ada yang melihatnya.



“Aku bersih-bersih dulu” ucap Mila.

“Bareng aja biar cepet” ucap Kevin yang kemudian masuk kamar mandi bersama Mila.

“Vin...” Medina masuk kamar sang putra.



Part 25

Pulang dari restoran Kevin langsung membawa Mila menuju kamarnya dan tentu tanpa ada yang melihatnya.

“Aku bersih-bersih dulu” ucap Mila.

“Bareng aja biar cepet” ucap Kevin yang kemudian masuk kamar mandi bersama Mila.

“Vin...” Medina masuk kamar sang putra.

“Nyonya”

“Mama” ucap Mila dan Kevin bersamaan, keduanya saling tatap dengan wajah sama tegangnya.

Kevin meletakkan jari telunjuk didepan bibirnya memberi kode pada Mila agar diam.

“Diam disini aku lihat mama dulu” ucap Kevin, dan Mila hanya mengangguk.

“Vin... kamu sudah pulang nak” teriak Medina lagi.

“Ya mah ada apa Kevin lagi mandi” Kevin melongokkan

sedikit kepalanya dipintu seolah ia tengah mandi.

“Oh gapapa, mama hanya ingin memastikan kamu sudah pulang” ucap Medina dan ia pun berlalu dari kamar sang putra.

Melihat mamanya sudah menjauh pergi Kevin pun akhirnya bisa bernafas dengan lega.

“Ayo mandi mama sudah pergi” ucap Kevin yang sudah bernafas dengan lega.

“Hhh... gugup banget aku yank” ucap Mila.

“Takut ketahuan” tawa Kevin.

“Iyalah takut” ucap Mila.

“Udah sini ayo mandi lepas bajunya, kita berendam” ucap Kevin, ia menarik Mila meraih ujung baju yang Mila kenakan, Mila mengangkat tangannya agar memudahkan Kevin melepas pakaiannya.

Keduanya sudah full naked dan memasuki bath up untuk berendam, Kevin membuka lebar kakinya untuk mempermudah Mila yang duduk didepannya. Mila menyandarkan tubuhnya dengan nyaman didada Kevin dan Kevin memeluk perut sang istri sembari mengusapnya pelan.

“Enak” tanya Kevin, tangan liarnya mulai menjamah bagian sensitif tubuh Mila, meremas dua gunung kembarnya dan memilin putingnya.

“Hm” gumam Mila sembari menikmati sentuhan sang suami.

Sembari merilekskan tubuhnya dengan berendam, Kevin juga mencumbu sang istri, ia memberikan banyak kecupan leher dan pundak Mila memeberikan tanda merah yang tidak sedikit.



Tangan nakalnya pun sudah menjamah inti tubuh Mila mengusap dan memilinya.

“Emmmhhhh... sayang...” desah Mila saat merasakan dua jari Kevin sudah berada didalamnya.

“Nikmati beby” bisik Kevin, meraih dagu Mila dan melumat bibirnya sembari mengocok inti tubuh istrinya dengan tangannya.

“Emmhhhh... ssshhhhh... aahhh...” Mila menggeram nikmat merasakan kenikmatan yang diberikan Kevin.

Tubuh Mila mengejang, hanya dengan sentuhan jari Kevin ia mendapatkan pelepasannya.

“Kita pindah ke kamar” ucap Kevin, ia mengeringkan tubuh Mila dengan handuk lalu membopongnya keluar kamar mandi dan membaringkannya diranjang. “Sebentar aku kunci pintu dulu” dan dengan tidak tau malunya Kevin melenggang menuju pintu dengan keadaan full naked dan sang batang kebanggaannya yang sudah berdiri tegak.

Kevin mematikan lampu utama kamarnya menyisakan lampu tidur yang membuat pencahayaan kamarnya menjadi temaram. Kevin kembali menaiki ranjangnya dan kembali mencumbu Mila, ia membuka lebar paha sang istri dan mengusapnya lembut.

“Seksi” ucap Kevin, ia memposisikan dirinya didepan liang Mila dan memukul-mukulkan batangnya yang sudah sangat keras pada inti tubuh Mila, lalu dengan pelan memasukinya.

“Aahhhh...” desah Mila begitu ia merasakn sesak pada intinya.

“Kamu menjepitku beby” ucap Kevin sembari menjilat leher



Mila.

“Hmmm... lebih cepat sayang” pinta Mila.

“Enak beby” tanya Kevin.

“Sangat nikmat” desah Mila.

Kevin mempercepat tempo permainannya saat ia merasakan milik Mila semakin mengetat dan ia pun merasakan sudah diujung, keduanya menggeram nikmat begitu gelombang kenikmatan itu datang menerpanya.

Mila terkulai lemas dengan Kevin yang menindihnya, hanya sebentar keduanya beristirahat untuk kemudian melanjutkan ronde selanjutnya hingga pukul tiga pagi.



Pagi hari Kevin turun dari kamarnya dengan wajah yang begitu cerah ceria.

“Cerah banget mas pagi ini, dikasih jatah ya sama Mila” ledek May yang mulai berani bercanda dengan Kevin.

“Tau aja kamu May, mana dia” tanya Kevin.

“Mila diruang makan menata meja makan mas” ucap May yang sedang mengepel lantai.

“Oh, saya kesana dulu” ucap Kevin seraya menuju ruang makan.

“Mas Kevin benar-benar sangat berubah, dia bukan lagi mas Kevin yang bandel seperti dulu” ucap batin May sembari menatap punggung Kevin.

Kevin tersenyum melihat Mila yang tengah sibuk menata



meja makan, belum ada satu pun anggota keluarganya berada disana.

“Selamat pagi sayangku” Kevin memeluk Mila sembari mendaratkan cecupan dilehernya, area yang begitu Kevin sukai.

“Lepas yank, nanti ada yang lihat” omel Mila.

“Jangan panik, gak ada yang lihat kok. Mereka masih dikamar” ucap Kevin, ia masih memeluk Mila dan membenamkan wajahnya dilekukan leher istrinya itu.

“Eheemmm...” sebuah suara membuat Mila dan Kevin menegang.

“Kayla”

“Non” ucap Mila dan Kevin bersamaan, membuat Mila begitu ketakutan.

“Oohhhh jadi begini kelakuan lo kak, merayu mba Mila. Pantas suka pulang cepat dan anteng dirumah taunya mba Mila tooohhh...” ucap Kayla.

Kevin dengan cepat menarik sang adik dan membekap mulutnya.

“Diam Kay, jangan sampai mama tau” omel Kevin.

“Kak... sudah cukup kakak main-main dengan perempuan apalagi sama mba Mila, jangan mainkan dia” omel Kayla.

“Siapa yang main-main, kami sudah menikah” ucap Kevin.

“APA” teriak Kayla kaget dan membuat Kevin kembali membekap mulut sang adik.

“Jangan teriak” desis Kevin.

“Bagaiman bisa kalian menikah, dan diam-diam begini” tanya

Kayla yang masih kaget.

Kevin menjelaskan pernikahan mereka yang sembunyi-sembunyi itu agar Kayla mengerti dan paham. Kayla pun mengangguk paham atas keputusan yang dilakukan sang kakak.

“Lo bisa jaga rahasia kan Kay, kakak mohon jangan katakan pada siapa pun” ucap Kevin memohon.

“Iya non, tolong kami” ucap Mila.

Kayla tersenyum dan memeluk Mila.

“Selamat datang di keluarga Suryadinata kak Mila” ucap Kayla, yang langsung merubah panggilannya menjadi kakak pada Mila dan membuat Mila menitikkan air matanya, ia tak menyangka Kayla akan menerimanya dengan semudah itu.

“Terimakasih non” ucap Mila.

“Kok non sih, jangan panggil non lagi kak. Cukup Kayla aja” ucap Kayla seraya menyunggingkan senyum manisnya.

“Iya Kayla” ucap Mila dengan canggung.

“Terimakasih dek” ucap Kevin, ia lega karena satu orang anggota keluarganya sudah mengetahui hubungannya dengan Mila.

“Eiits gak segampang itu, ada uang tutup mulutnya kali kak” ucap Kayla.

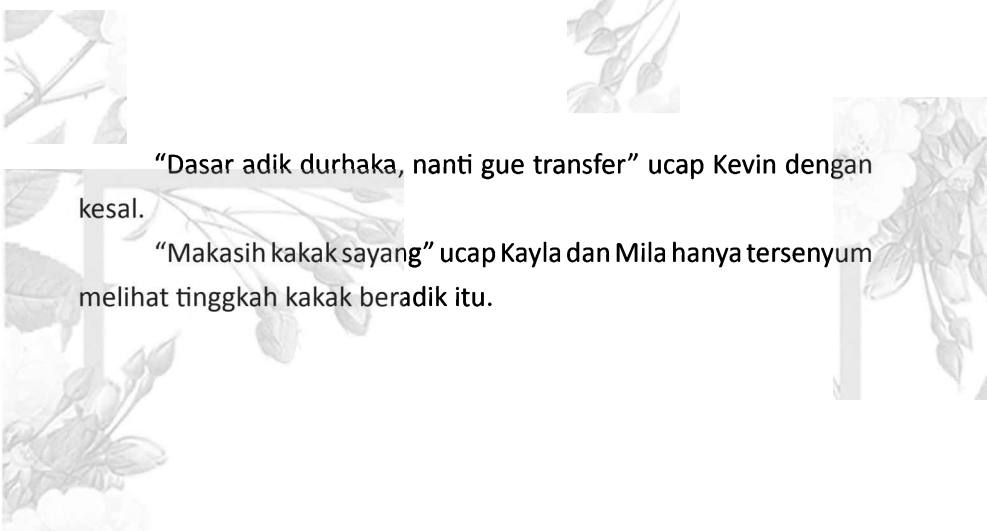
“Ya Tuhan... masih aja lo” omel Kevin.

“Buat shopping kak” ucap Kayla.

“Emang yang dikasih papa kurang” tanya Kevin.

“Cukup sih, tapi mumpung ada kesempatan apa salahnya minta sama kakak, hitung-hitung PJ pajak jadian kakak sama kak Mila” ucap Kayla.





“Dasar adik durhaka, nanti gue transfer” ucap Kevin dengan kesal.

“Makasih kakak sayang” ucap Kayla dan Mila hanya tersenyum melihat tinggkah kakak beradik itu.



Part 26

Beberapa bulan kemudian

Kayla sudah mulai akrab dengan Mila bahkan ia pun sering mengajak Mila belanja bersama tentunya dengan alasan minta temani agar tidak menimbulkan kecurigaan sang mama, melihat keakraban istri dan adiknya membuat Kevin begitu senang.

Saat ini Mila dan Kayla tengah berada disebuah mall besar ditangan keduanya sudah ada beberapa paper bag hasil perburuannya mengelilingi mall itu, dan tentu saja Kayla harus memaksa Mila terlebih dahulu agar mau belanja, karena bukan gaya Mila belanja terlalu berlebihan seperti itu.

Dari kejauhan seorang perempuan melihat Kayla dan Mila dengan sangat intens, melihat keakraban yang dipertontonkan keduanya perempuan tersebut merasa curiga.

“Si art itu jalan sama Kayla dan mereka belanka banyak” ucap Andani, ia terus menguntit dari kejauhan.

Andani semakin penasaran melihat keakraban antara art dan majikan itu terlebih saat ini ia dua orang itu duduk dimeja yang sama disebuah restoran, menurutnya itu adalah hal yang sangat mustahil karena selama ini yang ia tahu Kayla sangat sulit untuk didekati apalagi untuk dekat dengan art itu sangat tidak masuk akal menurutnya.

“Bagaimana bisa si art sialan itu dengan mudahnya mengambil hati Kayla, rasanya sangat tidak mungkin. Dan mereka... sangat akrab layaknya adik kakak” gumam Andani, dari kejauhan ia terus saja memperhatikan gerak-gerik Kayla dan Mila, ia pun semakin geram saat melihat dua perempuan itu tertawa bersama.



Tengah malam Kevin membawa Mila ke kamarnya, ia memeluk erat tubuh sang istri usai pertarungan ranjangnya yang begitu dahsyat, keduanya menyembunyikan tubuh telanjangnya dibalik selimut tipis.

“Tadi siang kemana aja sama Kayla” tanya Kevin sembari mengusap punggung Mila.

“Di ajakin Kay keliling mall, dia maksa aku belanja banyak yank” ucap Mila dengan manja.

“Aku senang melihat keakraban kalian dan kamu memang harus belajar banyak dari adikku yang gila belanja itu” ucap Kevin.

“Tapi gak gitu juga yank, Kayla bener-bener gila belanjanya, masa dia mai memborong isi semua toko” adu Mila.

“Biarkan saja, selama kalian tidak menghabiskan uangku aku

gak masalah” ucap Kevin. “Yuk bobo sudah malam atau kamu mau aku tidur lagi” goda Kevin.

“Ih apaan sih yank, cape tau” omel Mila, ia memeluk erat Kevin dan memejamkan matanya memasuki alam mimpinya.



“Huueekkk...” Mila terbangun ia merasakan mual yang amat sangat tengah menderanya, Mila membawa tubuh telanjangnya berlari menuju kamar mandi dan menumpahkan isi perutnya di wastafel, namun yang ada hanya cairan putih yang keluar dari mulutnya.

“Huueekkk... hueeekkk...” Mila kembali memuntahkan isi perutnya.

Mendengar suara muntahan Mila dari kamar mandi Kevin segera bangun, ia meraih celana dalamnya lalu menyusul sang istri.

“Sayang kamu kenapa” tanya Kevin, ia mengusap punggung Mila pelan saat istrinya itu masih muntah.

“Gak tau mual banget perutnya” ucap Mila, ia merasa begitu lemas dan menyandarkan tubuhnya dada sang suami tercinta, keduanya menatap cermin wastafel dan seketika wajah Mila memerah saat menyadari posisi mereka saat ini dengan tubuhnya yang full naked.

“Gak usah malu bukankah kita sudah terbiasa dengan posisi seperti ini” ucap Kevin, ia tau istrinya saat ini tengah malu. “Aku panggil dokter ya” ucap Kevin lagi.

“Jangan, aku gapapa sayang dan aku gak mau bikin nyonya



Medina curiga” ucap Mila dengan cepat.

“Kamu yakin... kamu lemas gini loh, aku khawatir” ucap Kevin.

“Aku gapapa kok, nanti juga mualnya hilang” ucap Mila.

“Ya sudah kalau kamu gak mau, kalau begitu nanti malam kita ke dokter ya” ucap Kevin.

“Aku gapapa sayang” ucap Mila.

“Aku gak terima penolakan” ucap Kevin dan kalau sudah begitu Mila pun tak bisa berbuat apa-apa lagi selain mengikuti keinginan sang suami.



“Yakin kamu bisa kerja, kalau gak sanggup minta ijin istirahat aja, pasti dikasih kok sama mama” ucap Kevin, ia duduk ditepi ranjangnya sembari menatap Mila yang tengah mengenakan seragam pelayannya.

“Aku gapapa sayang” ucap Mila.

“Tapi aku khawatir” ucap Kevin.

“Sudah ah, aku ke bawah dulu mau menyiapkan ruang makan” ucap Mila.

“Sayang kamu melupakan sesuatu” ucap Kevin.

“Apa” tanya Mila bingung.

“Ini” Kevin menunjuk bibirnya dan Mila tersenyum geli melihat tingkah sang suami yang bagaikan anak kecil.

Bukan sekedar ciuman yang diberikan Mila melainkan lumatan panjang yang mulai membangkitkan gairah sang suami.



“Sayang batangmu tolong dikondisikan, aku mau kerja dan aku gak ada waktu untu melayani batangmu itu” omel Mila saat ia merasakan benda keras tengah menusuk pantatnya.

“Bantu aku beby sebentar saja” ucap Kevin.

“Tapi aku...”

“Kita main cepat, lepaskan celana dalammu” ucap Kevin sembari melepaskan celana dalamnya dan terlihatlah batangnya yang panjang dan besar.

Mila sudah melepaskan celana dalamnya ia mengangkat sedikit baju pelayannya hingga sebatas perut dan ia berbaring dengan posisi kaki menjuntai, Kevin memasukinya dan menggoyangkan pinggulnya dengan pelan.

Tak begitu lama Kevin sudah mendapatkan puncaknya begitu pun dengan Mila, bergegas Mila merapikan kembali pakaiannya setelah membersihkan bagian intimnya.

“Oh Tuhan... ternyata gak enak banget main cepat seperti ini” omel Kevin.

“Salah kamu sendiri, aku kan udah bilang gak mau, tapi kamu maksa” ucap Mila sembari berlalu keluar kamar.

“Sayang jangan membuat dirimu terlalu lelah” teriak Kevin yang sudah tak dapat didengar Mila lagi.

Mila menuju dapur dan menata meja makan bersama May.

“Tumben lo jam segini baru masuk dapur” ledek May.

“Sibuk gue” ucap Mila membuat May tertawa.

“Sibuk ngapain lo, manjain mas Kevin ya. Eh lo belum cerita mas Kevin puas gak kalau diranjang” ledek May.



“Urusan ranjang gak boleh diceritakan sama siapa pun, masalah pribadi” ucap Mila.

“Dasar lo, kalau gue tebak dari raut wajah lo akhir-akhir ini... lo merasa puas, eh gede gak tuh jujunnya mas Kevin” bisik May bertanya. “Pastinya gede dong, ya kan Mil... kalau kecil udah lo tinggal pasti tuh si mas Kevin” ledek May.

“Mulut lo ya May” omel Mila dan membuat May tertawa.

“Eh lo sakit Mil” tanya May yang kemudian menyadari wajah sahabatnya yang begitu pucat.

“Enggak, cuma ini May... perut gue mual banget” ucap Mila, keduanya berbincang sembari menatap meja makan.

“Oohh... mungkin lo kurang istirahat Mil, lo diajakin mas Kevin begadang terus ya” tanya May dan membuat Mila tersipu malu.



Kevin bersama sang papa sudah berangkat ke kantor dan Kayla pun juga sudah pergi ke kampusnya.

Siang hari Andani datang menemui Medina ia bermaksud mengadakan apa yang ia lihat kemarin di mall.

“Hehh... pembantu mana tante Medina” tanya Andani saat Mila membukakan pintu.

“Andani... kasar sekali kamu, Mila memang art dirumah tante tapi tidak seharusnya kamu sekasar itu sama dia. Kami anggota rumah ini saja tidak pernah kasar seperti itu, bagaimana bisa kamu orang luar kasar begitu dengan art tante” omel Medina saat melihat



Andani datang.

“Maaf tante” ucap Andani.

“Bukan sama tante kamu minta maaf, tapi sama Mila” omel Medina.

“Maaf ya Mil” ucap Andani dengan ketus.

“Bukan begitu caranya minta maaf Andani” omel Medina lagi.

“Maaf ya Mil” ulang Andani namun kali ini dengan selembut mungkin.

“Iya gapapa non” ucap Mila, ia berusaha sebisa mungkin menopang tubuhnya saat merasakan pusing yang amat sangat.

“Kamu sakit Mil, wajahmu pucat” tanya Medina, namun belum sempat Mila menjawab ia sudah jatuh pingsan.

“Ya Tuhan Mila... Andani tolong panggilkan security depan, minta bantuan membawa Mila ke kamarnya” ucap Medina.

“Ahhh tante, itu akting doang tan dibohongin tuh sama dia” ucap Andani.

“Kamu gak lihat mukanya pucat, sana cari bantuan” omel Medina dan dengan terpaksa Andani keluar memanggil security.

Seorang dokter datang memeriksa keadaan Mila, bukan Medina mengistimewakannya tetapi semua art yang bekerja di rumah itu memang mendapat perlakuan yang sama saat sedang sakit.

“Bagaimana dok keadaannya” tanya Medina.

“Sebaiknya mba Mila jangan lagi bekerja terlalu berat, takutnya janin yang dikandungnya tidak kuat” ucap dokter.



“Janin dok, maksud dokter” tanya Medina.

“Nyonya tidak tau, mba Mila tengah mengandung. Untuk usia kehamilan sebaiknya periksakan langsung ke dokter kandungan saja” ucap dokter.

“Jadi dia hamil tante, bukankah dia belum bersuami. Ooohh sungguh sangat menipu, wajah alim tapi kelakuan minus” Andani tertawa.

“Diam Andani” ucap Medina marah.

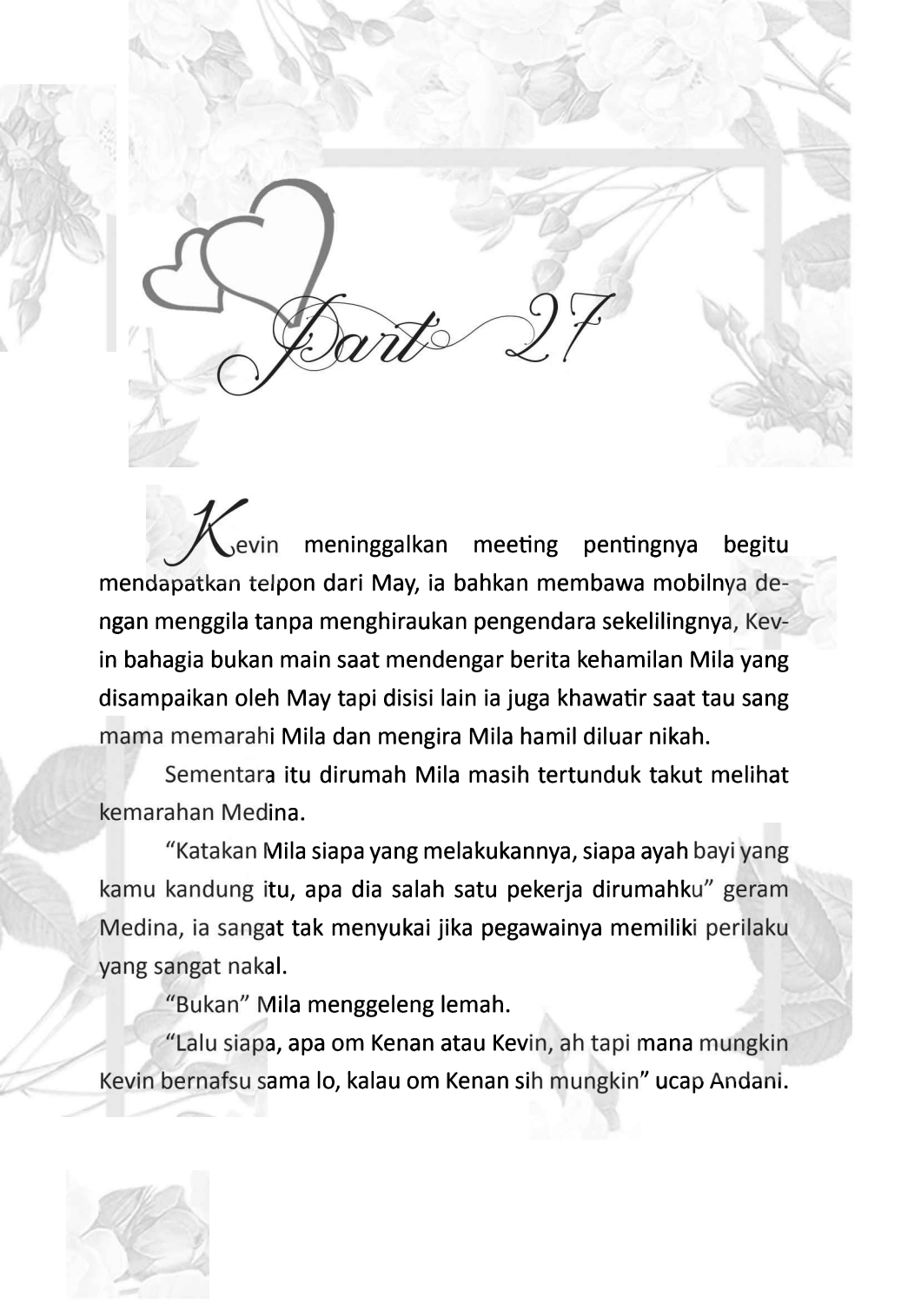
“Kalau begitu saya permisi nyonya” ucap dokter.

“Ya terima kasih dok” ucap Medina.

Mila menunduk takut begitu melihat kemarahan diwajah Medina.

“Dari awal kamu bekerja disini Mila saya sudah beritahukan, saya paling tidak suka dengan pekerja saya yang nakal dan liar seperti kamu ini, katakan siapa ayahnya Mila... pacar kamu, Sapto, Asep, atau salah satu security depan ayahnya” tanya Medina dengan marah.

“Bukan” Mila menunduk takut, sementara art lain hanya mengintip melihat kemarahan sang majikan, sedang May ia segera menghubungi Kevin memberitahukan apa yang terjadi.



Part 27

Kevin meninggalkan meeting pentingnya begitu mendapatkan telpon dari May, ia bahkan membawa mobilnya dengan menggila tanpa menghiraukan pengendara sekelilingnya, Kevin bahagia bukan main saat mendengar berita kehamilan Mila yang disampaikan oleh May tapi disisi lain ia juga khawatir saat tau sang mama memarahi Mila dan mengira Mila hamil diluar nikah.

Sementara itu dirumah Mila masih tertunduk takut melihat kemarahan Medina.

"Katakan Mila siapa yang melakukannya, siapa ayah bayi yang kamu kandung itu, apa dia salah satu pekerja dirumahku" geram Medina, ia sangat tak menyukai jika pegawainya memiliki perilaku yang sangat nakal.

"Bukan" Mila menggeleng lemah.

"Lalu siapa, apa om Kenan atau Kevin, ah tapi mana mungkin Kevin bernaflu sama lo, kalau om Kenan sih mungkin" ucap Andani.

“Andani... lancang sekali kamu, kenapa semakin kesini kamu semakin kasar dalam berbicara dan berani sekali kamu menghina keluarga saya” ucap Medina marah.

“Aku hanya mengatakan apa yang sedang aku pikirkan tante” ucap Andani.

“Diam kamu” teriak Medina.

“Loh kenapa tante marah sama aku” omel Medina.

“Dan Mila katakan siapa ayahnya” ucap Medina pelan.

“Kevin mah... Kevin ayah dari bayi yang Mila kandung” ucap Kevin dan seketika Mila mengangkat kepalanya melihat kedatangan sang suami, sementara itu Medina begitu kaget mendengar pengakuan anaknya begitu pula dengan Andani dan art lainnya yang tengah mengintip.

“Apa maksud kamu Vin, jangan bercanda” ucap Medina.

“Siapa yang bercanda mah, Kevin sedang tidak bercanda Kevin serius” ucap Kevin, ia meraih tangan Mila dan menggenggamnya dengan erat.

Tatapan Andani dan Medina beralih pada genggam tangan Kevin dan Mila.

“Kamu bercanda kan Kevin, Mila katakan pada saya kalau semua ini hanya sandiwara kalian” geram Medina.

“Gak lucu Vin, mana mungkin kamu bernafsu sama pembantu kampung ini” ucap Andani.

“Kevin tidak sedang bersandiwara mah, dan bukankah selama ini mama menginginkan cucu dan kami sudah mewujudkan keinginan mama” ucap Kevin.

“Buka seperti ini nak, yang mama inginkan kamu menikah lalu memberikan mama cucu, dan bukan dengan meniduri art kita, mama menginginkan menantu yang sepadan dengan keluarga kita” ucap Medina.

“Aku gak nyangka kamu bernafsu juga ya Vin sama art kampungan ini” ledek Andani.

“Sebaiknya lo pergi dari sini Andani, ini bukan urusan lo ini urusan keluarga gue” geram Kevin.

“Ada apa ini... loh kak Mila kenapa menangis” tanya Kayla yang baru datang.

“Kakak... sejak kapan panggilan lo berubah pada pembantu ini Kayla” ucap Andani. “Ooohh aku tau sekarang... putri manja tante ini pasti mengetahui sesuatu, kemaren aku melihat dia belanja di mall bersama Mila si pembantu ini” ucap Medina.

“Diam lo kak Andani” ucap Kayla. “Kak ada apa sebenarnya” tanya Kayla pada Kevin.

“Mila hamil dan kakakmu bilang dia adalah ayah dari bayi itu” ucap Medina dengan kemarahannya.

“Benarkah... wahh selamat ya kak” ucap Kayla dengan senang membuat Medina dan Andani tak percaya akan reaksi Kayla.

“Terimakasih dek” ucap Kevin.

“Apa maksudnya ini Kayla, kenapa kamu malah mengucapkan selamat, kalau pun benar itu anak kakakmu itu aib mama malu punya cucu yang lahir diluat nikah” ucap Medina.

“Sudah mah, cukup... jangan membuat Mila semakin tertekan” ucap Kevin, ia memeluk erat bahu Mila yang berguncang



akibat tangisannya.

“Dan perlu mama tau, itu bukan aib kak Mila gak hamil diluar nikah, kak Kevin dan kak Mila sudah menikah” ucap Kayla dan membuat Medina kaget dan shock dibuatnya.

“Menikah... gak lucu Kayla” ucap Andani.

“Siapa yang sedang melucu kak, sudahlah sebaiknya sekarang kakak pulang ini urusan keluarga kami dan kakak bukan siapa-siapa disini” usir Kayla. “Mba Leha... panggil security, bawa mba Andani keluar dan jangan biarkan dia memasuki rumah ini lagi” ucap Kayla.

“Gak perlu, gue bisa keluar sendiri. Awas ya lo setan kecil” omel Andani yang segera pergi dari rumah itu.

“Kak bawa kak Mila ke kamar sana, kasian dia shock seperti” ucap Kayla.

“Tunggu...” ucap Medina bersuara. “Ada apa lagi mah” ucap Kevin.

“Katakan sama mama kalau yang dibilang Kayla itu cuma bohong Vin, dia cuma bercanda kan” ucap Medina.

“Gak mah, Kayla benar dan kami memang sudah menikah beberapa bulan yang lalu sah menurut agama dan negara” ucap Kevin.

“Hebat... kamu begitu hebat merayu putra saya Mila, kenapa... kamu ingin kaya mendadak” geram Medina.

“Mama... tidak seharusnya mama berkata seperti itu, apa bedanya mama sama kak Andani” omel Kayla. “Kenapa kamu membelanya Kayla” geram Medina.

“Karena dia istri kak Kevin, kak Mila sudah menjadi bagian

Suryadinata mah, terima itu dan dia sedang mengandung keturunan dari kak Kevin, cucu yang sangat mama inginkan” ucap Kayla.

“Diam, tau apa kamu” omel Medina.

“Ayo kak, sebaiknya kakak istirahat” Kayla meraih tangan Mila dan memberi kode pada Kevin agar berbicara pada sang mama.

Kevin duduk berdampingan dengan Medina.

“Mah...”

“Kenapa Vin... kenapa kamu melakukan ini sama mama, kamu tau mama menginginkan menantu yang sepadan dengan keluarga kita tapi kenapa kamu malah memilih dia yang jauh derajatnya dibawah kita” ucap Medina.

“Buat apa Kevin menikah dengan orang yang mama inginkan tapi Kevin tidak bahagia dan tidak mencintainya, dengan Mila Kevin menemukan kebahagiaan mah dia bahkan bisa merubah Kevin menjadi lebih baik dan perlu mama tau dia membuat semangat kerja Kevin menggebu-gebu dan dia juga yang membuat Kevin betah dirumah, terima dia mah” ucap Kevin.

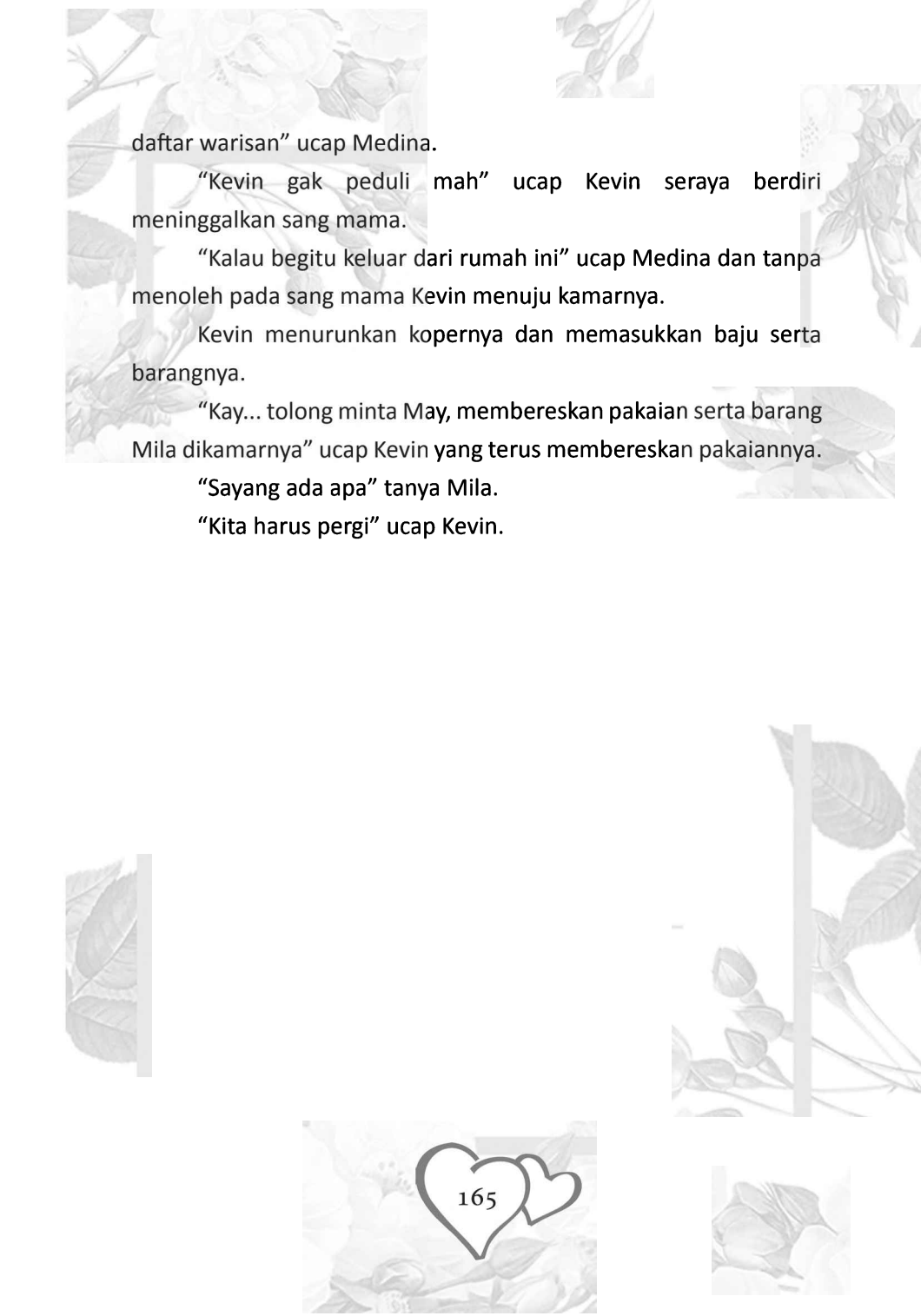
“Ceraikan dia” ucap Medina tanpa menatap sang putra.

“Gak mah, gak akan Kevin melepaskan dia setelah Kevin berjuang dengan sangat keras untuk mendapatkannya” ucap Kevin.

“Kalau mama pikir Mila yang sudah merayu Kevin hanya untuk meraih kedudukan menjadi istri Kevin, mama salah besar. Justru beberapa kali Kevin ditolaknya dan Kevin harus berusaha lagi untuk membuat dia percaya” ucap Kevin.

“Hebat sekali dia sampai membuat anak mama bertekuk lutut” ledak Medina. “Lepaskan dia atau namamu akan dicoret dari





daftar warisan” ucap Medina.

“Kevin gak peduli mah” ucap Kevin seraya berdiri meninggalkan sang mama.

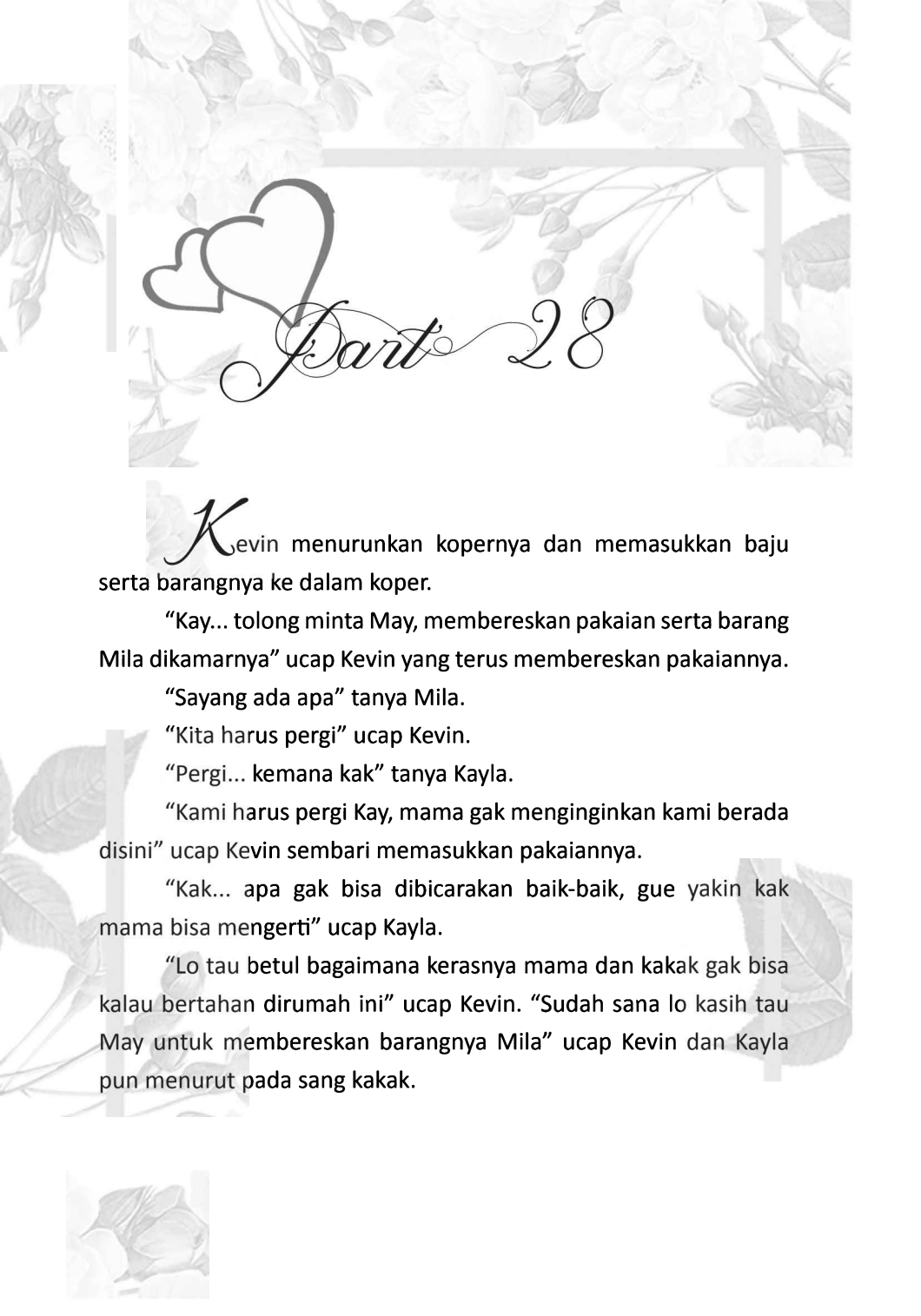
“Kalau begitu keluar dari rumah ini” ucap Medina dan tanpa menoleh pada sang mama Kevin menuju kamarnya.

Kevin menurunkan kopernya dan memasukkan baju serta barangnya.

“Kay... tolong minta May, membereskan pakaian serta barang Mila dikamarnya” ucap Kevin yang terus membereskan pakaiannya.

“Sayang ada apa” tanya Mila.

“Kita harus pergi” ucap Kevin.



Part 28

Kevin menurunkan kopernya dan memasukkan baju serta barangnya ke dalam koper.

"Kay... tolong minta May, membereskan pakaian serta barang Mila dikamarnya" ucap Kevin yang terus membereskan pakaiannya.

"Sayang ada apa" tanya Mila.

"Kita harus pergi" ucap Kevin.

"Pergi... kemana kak" tanya Kayla.

"Kami harus pergi Kay, mama gak menginginkan kami berada disini" ucap Kevin sembari memasukkan pakaiannya.

"Kak... apa gak bisa dibicarakan baik-baik, gue yakin kak mama bisa mengerti" ucap Kayla.

"Lo tau betul bagaimana kerasnya mama dan kakak gak bisa kalau bertahan dirumah ini" ucap Kevin. "Sudah sana lo kasih tau May untuk membereskan barangnya Mila" ucap Kevin dan Kayla pun menurut pada sang kakak.

“Maaf kalau kehadiranku dihidup kamu hanya membuat perselisihan antara kamu dan nyonya Medina. Aku gak setuju kamu pergi dari sini, kalau pun harus pergi biar aku saja” ucap Mila dan membuat Kevin menatapnya tajam.

“Maksud kamu apa Mil” ucap Kevin marah.

“Biar aku yang pergi, kita berpisah itu lebih baik” ucap Mila, rasanya ia pun tak sanggup mengucapkan kalimat itu pada sang suami.

“Setelah perjuangan kita selama ini... dan kamu minta pisah sekarang. Saat sudah hadir buah hati yang Tuhan titipkan pada kita dan seenaknya minta pisah” ucap Kevin dengan kesal. “Pikirkan anak kita yang sedang kamu kandung itu, apa kamu tega membiarkan dia lahir dengan kondisi orang tuanya yang berpisah” ucap Kevin.

“Maaf” ucap Mila menunduk dengan buliran air mata dipipinya.

Kevin menghampiri sang istri dan memeluknya erat.

“Sudahlah, sekarang bersiaplah kita akan pergi” ucap Kevin seraya mengecup pelipis Mila.

Sementara itu Kayla membantu May membereskan pakaian dan barang Mila, May terisak sembari membereskan pakaian sang sahabat.

“Mba apaan sih pakai nangis segala, kak Mila itu gak pergi jauh” omel Kayla.

“Tapi kan sedih non melihat Mila dimarahin nyonya seperti tadi dan harus berakhir seperti ini” ucap May.

“Lebay deh mba, lagian kak Mila perginya sama kak Kevin

sama suaminya sendiri” omel Kayla lagi.

“Iya non saya tau” ucap May.



Kevin sudah tak melihat sang mama lagi saat ia dan Mila keluar kamarnya, ia membawa koper dan beberapa barangnya lalu memasukkan ke dalam mobil dibantu Kayla dan juga May yang juga memasukkan barang Mila.

“Kakak dan Mila mau pergi kemana” tanya Kayla.

“Kami akan tinggal di apartemen, nanti kakak kirim alamatnya” ucap Kevin.

“Lo baik-baik ya Mil sama mas Kevin, mas titip sahabat saya” ucap May.

“Iya May, pasti” ucap Kevin.

“Lebay lo mba” omel Kayla.

“Nanti kalau gak ada kerjaan lagi dikampus kamu temenin Mila di apartemen ya Kay” pinta Kevin.

“Pasti kak” ucap Kayla.

“Ya sudah kami pergi” ucap Kevin.

“Kamu gak pamitan sama nyonya Medina” ucap Mila.

“Gak usah kak, mama masih emosi” Kayla menyahut, lalu ia memeluk erat Mila. “Jaga diri ya kak, dan jangan terlalu cape dijagain tuh calon ponakannya Kay” ucap Kayla.

“Iya Kay pasti” ucap Mila, kemudian ia pun juga berpamitan pada May dan memeluk sang sahabat.

Mobil Kevin sudah menjauh pergi meninggalkan rumah



mewahnya, ia menuju kediaman barunya yakni apartemen.

Tiba di apartemen Kevin beberapa kali bolak-balik untuk membawa barangnya dan Mila menuju unitnya.

“Huhh... capenya...” Kevin mendudukkan pantatnya disofa begitu selesai mengangkut beberapa kopernya dan Mila.

“Nih aku buatkan sirop” Mila meletakkan segelas sirop diatas meja, sirop yang ia beli beberapa hari yang lalu bersama Kevin mengisi kulkas apartemennya.

“Terimakasih sayang” ucap Kevin sembari meraih es siropnya lalu meminumnya.

“Apa kita akan tinggal disini” tanya Mila.

“Ya untuk sementara... sampai aku bisa membelikan rumah untuk kamu dan anak-anak kita” ucap Kevin.

“Sayang kamu yakin bisa tinggal disini, sementara kamu terbiasa tinggal dirumah yang mewah” ucap Mila.

“Apa bedanya apartemen ini dengan rumahku sayang, apartemen ini tak kalah mewahnya dengan rumah itu” ucap Kevin.

“Iya kamu benar, apartemen ini memang tak kalah mewah dengan rumah kamu tapi ini jauh lebih kecil ukurannya yank” ucap Mila.

“Aku gak masalah, asal ada kamu disampingku” ucap Kevin seraya memeluk erat Mila. “Nanti malam kita ke dokter ya, kita pastikan mengenai kehamilan kamu itu” ucap Kevin.

“Maksud kamu, kamu gak percaya aku hamil” ucap Mila dengan kesal.

“Bukan gak percaya yank, aku percaya kok” ucap Kevin.

“Lalu apa maksudnya tadi kamu bilang memastikan” omel Mila.

“Maksudku kita ke dokter kandungan untuk memastikan berapa usia kandunganmu itu” ucap Kevin.

“Oh” angguk Mila. “Maaf ya gara-gara aku kamu jadi berantem sama nyonya Medina” ucap Mila.

“Sudah ya... aku gak mau kamu membahas itu lagi, aku gak mau kamu kepikiran yang nanti akan berimbas pada kandungan kamu, jadi stop membicarakan soal mama” ucap Kevin dan membuat Mila terdiam.



Kevin dan Mila duduk diruang tunggu dokter kandungan, keduanya tengah menunggu gilirannya. Sementara menunggu Kevin membeli Mila cemilan.

“Ya ampun yank belum apa-apa kamu udah doyan makan, gimana beberapa bulan ke depan, aku gak bisa membayangkan bagaimana bentuk badan kamu” ucap Kevin dan membuat Mila menatapnya tajam.

“Memang kenapa kalau bentuk badanku berubah, kamu mau ninggalin aku mau cari yang langsing dan seksi” omel Mila pelan.

“Mana berani aku ninggalin kamu, gak enak tau batanku diasah cewek lain, enak juga kamu yang asah” bisik Kevin.

“Dasar laki-laki pikirannya gak jauh dari situ” omel Mila sembari memberikan cubitan pada pinggang sang suami.

“Aaaaww... uhhh... sakit yank” omel Kevin.



“Habisnya kamu mesum aja pikirannya” omel Mila.

“Alaahhh sok ngatain, kalau sudah berdua dikamar aja minta lepasin baju mulu” ledek Kevin.

“Sudah diam yank” omel Mila saat Kevin terus menggodanya.

Keduanya sudah memasuki ruang dokter, Mila sudah diperiksa dan kini keduanya duduk didepan meja berseberangan dengan dokter.

“Jadi bagaimana istri saya dok” tanya Kevin.

“Selamat ya pak bu, hasilnya positif dan saat ini usia kandungannya baru tiga minggu, mohon dijaga ya pak bu” ucap dokter.

“Iya dok pasti” ucap Kevin yang terdengar nada bahagia dari suaranya.

“Ini saya kasih vitamin dan penguat kandungan ya, nanti ditebus di apotik” ucap dokter sembari memberikan secarik kertas resep pada Mila.

“Dok” ucap Kevin dengan ragu.

“Iya pak ada apa” tanya dokter Anita yang namanya terlihat pada name tag-nya.

“Anu...” ucap Kevin yang terlihat ragu.

“Silahkan pak kalau ada yang ingin ditanyakan” ucap dokter.

“Jadi begini apa boleh, hubungan ranjang tetap kami lakukan sementara istri saya tengah hamil muda” tanya Kevin, Mila begitu kaget mendengar pertanyaan sang suami.

“Yank, malu...” ucap Mila dengan wajahnya yang memerah.

“Gapapa bu, banyak kok pasangan suami istri yang bertanya

seperti itu. Dan untuk bapaknya... mohon ditahan dulu ya pak sampai saat usia kandungan ibunya cukup kuat, karena dikhawatirkan kandungan ibunya gak kuat dan bisa terjadi hal yang tidak diinginkan, demi anak juga pak” ucap dokter seraya tersenyum.

“Baiklah saya mengerti dok, kalau begitu kami permisi” ucap Kevin.

“Ya silahkan dan jangan lupa bulan depan kembali lagi ya” ucap dokter.

“Iya dok” ucap Mila.





Part 29

Kenan tak kalah kagetnya mendengar cerita dari sang putri mengenai apa yang terjadi di rumahnya mengenai pernikahan diam-diam Kevin dan Mila, namun ia bisa memahami akan alasan sang putra memilih menikah secara diam-diam dengan Mila artnya.

“Papa bisa menebaknya sekarang, pasti karena mamamu yang mendesaknya menikahi Andani, begitukan” tanya Kenan, ia saat ini berada dikamar putrinya mendengarkan cerita Kayla.

“Itu salah satunya pah, mama menginginkan menantu yang sederajat dengan keluarga kita sementara kak Kevin sudah terlanjur cinta sama kak Mila, dan papa tau mama meminta mereka berpisah” ucap Kayla.

“Apa... bagaimana bisa mamamu berbuat seperti itu, dia pikir pernikahan itu dibuat mainan” ucap Kenan dengan kesal.

“Kasian kak Mila, dia tertekan mana lagi hamil” ucap Kayla.

“Hamil, memang sudah berapa lama mereka menikah”

Kenan begitu kaget mendengarnya.

“Sudah cukup lama pah” ucap Kayla.

“Lalu dimana mereka sekarang” tanya Kenan.

“Kak Kevin pergi bersama kak Mila karena diusir mama” adu Kayla.

“Ya Tuhan mamamu Kay” Kenan menggelengkan kepalanya.

“Kamu tau dimana apartemen mereka” tanya Kenan.

“Tau pah, nanti Kay kasih alamatnya ke papa” ucap Kayla.

Kenan memasuki kamarnya, dan melihat sang istri tengah melamun disofa panjang kamarnya.

“Papa sudah dengar dari Kayla mengenai Kevin dan Mila” ucap Kenan.

“Mama gak habis pikir bagaimana bisa putra kita menikahi art itu, dan art itu dengan hebatnya dia bisa merayu putra kita hingga Kevin menikahinya” geram Medina. “Mama yakin Mila hanya mengincar harta kita, dia hanya menginginkan uang dari Kevin, dia tidak benar-benar mencintainya” geram Medina lagi.

“Coba mama pikir, kalau memang dia hanya menginginkan uang dan harta kita dia gak akan hamil dia gak akan memberikan keturunan pada putra kita mah” ucap Kenan.

“Papa membelanya... justru dengan dia hamil dia bisa mendapatkan tujuannya, anak yang dia hasilkan dari hubungannya dengan Kevin memiliki hak penuh atas warisan dari keluarga kita, artinya dia berhasil mencapai tujuannya papa” geram Medina lagi.

“Cukup mah... yang mama pikirkan hanya harta dan kedudukan, apa mama gak bisa melihat bagaimana cara putra



kita mencintai Mila, papa memang belum bertemu mereka tapi dari cerita Kayla dan bagaimana Kevin dengan relanya keluar dari rumah ini hanya untuk cintanya papa yakin mereka bahagia dengan pernikahan mereka, papa gak peduli bagaimana latar belakang Mila mau dia mantan art kita atau apalah itu papa gak peduli yang papa tau Mila mantan art kita itu sudah berhasil merubah putra kita yang liar menjadi pria yang bertanggung jawab, tentunya mama bisa melihat bagaimana besarnya perubahan Kevin akhir-akhir ini dan papa yakin itu karena Mila” ucap Kenan.

“Dia art kita pah, dan mama malu punya menantu seorang art, yang mama inginkan menantu yang berasal dari keluarga yang sepadan dengan kita seperti Andani” ucap Medina.

“Mama belum melihat bagaimana Andani sebenarnya, kalau mama tau mama akan menyesal karena sudah mengenalnya” ucap Kenan.

“Maksud papa apa” tanya Medina.

“Cari tau sendiri mah, toh selama ini sudah papa katakan bagaimana Andani sebenarnya tapi mama gak percaya” ucap Kenan yang kemudian menghilang dibalik pintu kamar mandi.



Keesokan harinya Andani kembali menyambangi kediaman keluarga Suryadinata, ia duduk bersama Medina diruang keluarga.

“Jadi mereka pergi” tanya Andani. dengan nada tak senangnya.

“Iya, tepatnya tante usir” ucap Medina.



"Apa... dan Kevin rela keluar rumah ini hanya untuk pembantu itu" tanya Andani dan Medina mengangguk. "Aku gak mau tau pokoknya tante harus membuat mereka berpisah, bukankah tante dan om berjanjin mau menjodohkan aku dan Kevin, tapi kenapa jadi begini" omel Andani.

"Andani dengar... dari awal tante pembicaraan dengan orang tuamu kami memang ingin menjodohkan kamu dan Kevin, tapi harusnya kamu bisa mendekati Kevin sendiri bukan malah menekan tante seperti ini dan jujur tante mulai kehilangan respect sama kamu, melihat cara bicara kamu yang mulai kasar" ucap Medina dengan tak suka.

"Jangan bilang tante mulai berpikir ingin menerima si pembantu itu sebagai menantu tante" geram Andani.

"Kalau iya kenapa, jujur ya Andani... dia memang seorang art yang pendidikannya hanya dibawah kamu tapi sikap dan sopan santunnya jauh lebih baik dari pada kamu" ucap Medina yang tanpa disadarinya memuji Mila.

"Tante menghinaku dan memuji dia" geram Andani.

"Tante tidak menghina kamu atau pun memuji Mila tante hanya berkata apa adanya" ucap Medina. "Sebaiknya kamu pulang dan jangan lagi datang kemari karena sepertinya kamu memang tidak cocok dengan putra saya dan jangan lagi mengharapkan Kevin" ucap Medina.

"Baik kalau itu mau tante, tapi kita lihat saja nanti, perjuangan saya tidak akan berhenti sampai disini untuk mendapatkan Kevin" ucap Andani.



Andani memasuki mobilnya dan membanting pintunya dengan keras lalu memacu mobilnya dengan kecepatan tinggi menuju kantor sang papa.

Tiba dikantor Andani langsung menuju ruangan sang papa, ia melemparkan pantatnya disofa dan menyilangkan kakinya.

“Ada apa sayang sepertinya anak papa ini begitu kesal” ucap Sutedjo sembari menghampiri Andani dan duduk disampingnya.

“Aku habis berselisih paham dengan tante Medina pah” ucap Andani.

“Kenapa” tanya Sutedjo, Andani pun menceritakan apa yang terjadi juga mengenai pernikahan diam-diam Kevin dan sang art.

“Dan sekarang tante Medina sepertinya mulai ingin menerima si art itu pah” ucap Andani dengan kesal.

“Jadi sulit bagi kita untuk masuk ke keluarga Suryadinata, begitukan maksudmu” ucap Sutedjo.

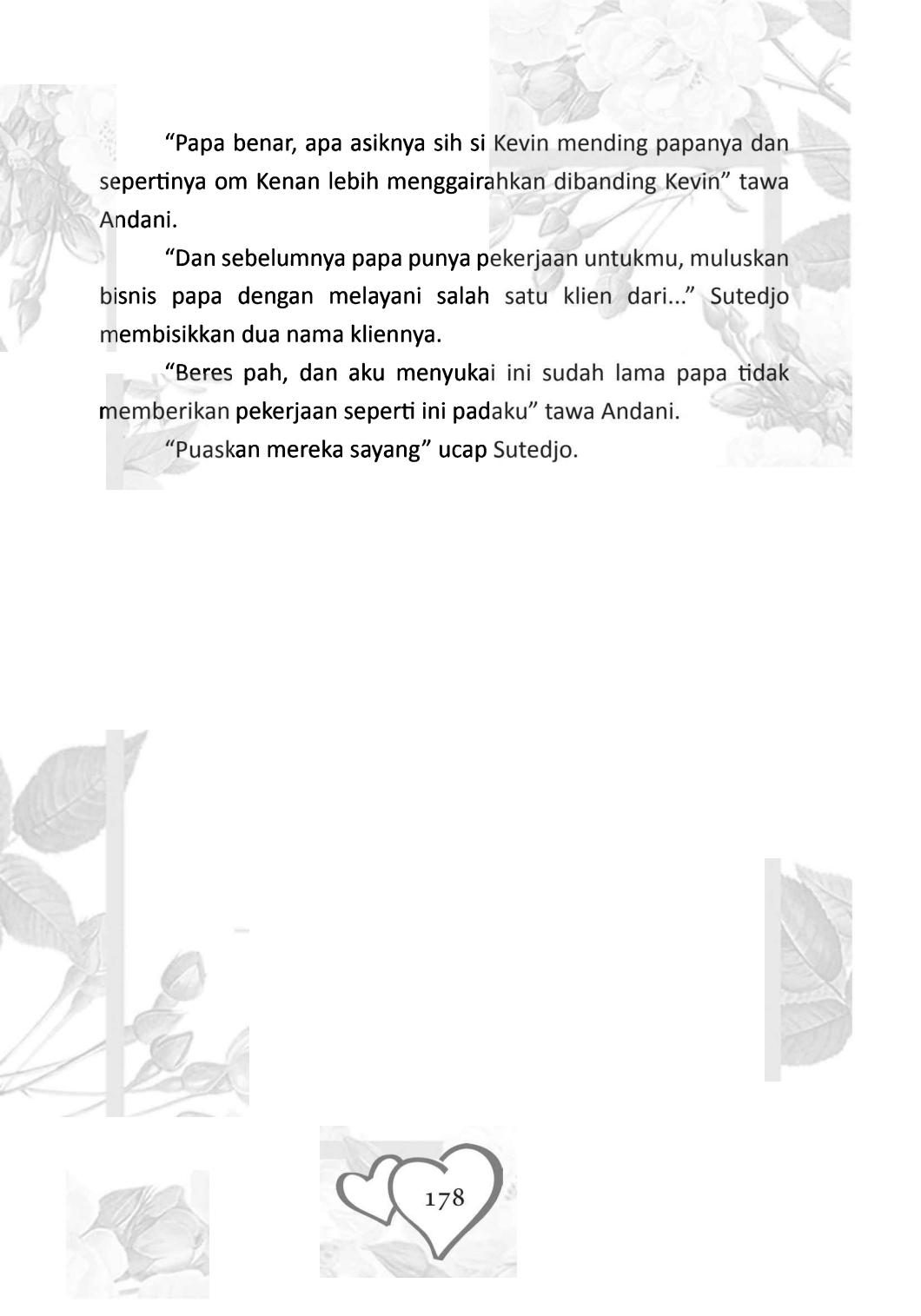
“Iya pah, jadi apa yang harus aku lakukan sekarang, aku sudah kehilangan dukungan dari tante Medina dan itu artinya sulit untuk kita meraup harta kekayaan mereka” ucap Andani.

Sutedjo tertawa licik dan merangkul pundak sang putri.

“Tidak mendapatkan anaknya kamu bisa menggoda papanya” ucap Sutedjo.

“Maksud papa om Kenan” tanya Andani menatap sang papa.

“Sudah kepalang tanggung sayang, kamu sudah kehilangan dukungan Medina dan langsung saja rayu suaminya, lagi pula Kenan lebih mudah dirayu ketimbang Kevin dia lebih mudah mengeluarkan uangnya untuk kita” ucap Sutedjo dengan seringaiannya.



“Papa benar, apa asiknya sih si Kevin mending papanya dan sepertinya om Kenan lebih menggairahkan dibanding Kevin” tawa Andani.

“Dan sebelumnya papa punya pekerjaan untukmu, muluskan bisnis papa dengan melayani salah satu klien dari...” Sutedjo membisikkan dua nama kliennya.

“Beres pah, dan aku menyukai ini sudah lama papa tidak memberikan pekerjaan seperti ini padaku” tawa Andani.

“Puaskan mereka sayang” ucap Sutedjo.



Part 30

Kevin baru saja memasuki unit apartemennya setelah seharian berada di kantor, ia masih bekerja di perusahaan sang papa karena beberapa hari yang lalu Kenan menghubunginya agar tetap bekerja seperti biasanya.

“Cintaku... kamu dimana” teriak Kevin mencari sang istri.

“Aku di kamar sayang” sahut Mila.

Kevin melangkah ke kakinya ke kamar dan ia tersenyum melihat sang istri yang sedang berbaring dengan malas-malasnya, hamil muda membuat Mila sering malas-malasan dan terkadang ia juga sangat susah untuk bangun pagi dan lebih senang apabila Kevin mengajaknya keluar malam hari untuk berwisata kuliner.

“Pasti belum mandi dari pagi, hmm... bau asem” tebak Kevin sembari mengendus tubuh sang istri dan mengecup pipinya.

“Hehee tau aja kamu yank” tawa Mila.

“Jorok tau gak” omel Kevin.

"Bawaannya malas" ucap Mila.

"Alasan, sana mandi" omel Kevin.

"Mandiin" ucap Mila dengan manja.

"Beneran mau aku yang mandiin" ucap Kevin dengan seringainya sembari ia melepas jas, dasi dan membuka kancing kemejanya.

"Eh enggak aku bisa mandi sendiri kok yank" ucap Mila yang kemudian berlari ke kamar mandi.

"Sayang berapa kali aku harus mengingatkan kamu, jangan lari" omel Kevin.

"Maaf lupa" teriak Mila dari kamar mandi.

Tak lama Mila sudah keluar dengan menggunakan bathrobe dan rambutnya yang digulung dengan handuk.

"Sayang malam ini makan diluar lagi ya, dedenya pengen mie ayam yang kemaren, sekalian belanja buat didapur pada habis tuh perlengkapan dapur" ucap Mila dengan manja, ia menjatuhkan pantatnya pada pangkuan sang suami duduk disofa dan asik menonton lcd tv yang tertempel disalah satu tembok kamarnya.

"Dedenya apa maminya yang pengen nih" ucap Kevin sembari memeluk erat perut Mila dan mengusapnya pelan, ia memeluk Mila dari samping dan mengecup lehernya.

"Dedenya yank, udah dari siang tadi dedenya pengen tapikan kedainya buka baru sore" ucap Mila.

"Bilang aja kamu yang pengen, alasan aja pakai si dede dibawa-bawa" goda Kevin.

"Ih emang bener dedenya yang mau kok" ucap Mila kesal



sembari memukul pundak sang suami.

“Iya iya dedenya yang mau, bibirnya biasa aja kali yank gak usah di monyongin gitu bikin aku pengen aja” goda Kevin.

“Kamunya aja yang pikirannya mesum terus” omel Mila.

“Sudah ayo turun, daddy mau mandi dulu” ucap Kevin sembari memukul pantat Mila. “Teh ya yank, tolong buatkan” ucap Kevin sembari meninggalkan Mila dan memasuki kamar mandi.



Mila memeluk lengan kekar Kevin ia dengan semangatnya memasuki kedai mie ayam, yang berada tak jauh dari gedung kantor suaminya. Kevin dan Mila duduk disalah satu bangku yang disediakan kedai mie ayam itu.

“Mas” Kevin memanggil pelayan dengan melambaikan tangannya. “Mie ayamnya 2 dan 2 teh hangat” ucap Kevin memesan makanan yang sudah sangat didambakan sang istri.

“Baik, mohon ditunggu sebentar ya pak bu” ucap si pelayan.

2 buah mangkok mie ayam dan 2 gelas teh hangat sudah diantarkan ke meja Mila dan Kevin. Mila sudah sangat tergiur untuk mencicipinya, ia meraih mangkuk cabe yang sudah tersedia diatas meja namun Kevin sang suami menangkap tangannya.

“Eits mau ngapain kamu” ucap Kevin.

“Pakai cabe lebih enak yank” ucap Mila.

“Kamu lupa atau apa... ditubuh kamu sekarang ada makhluk lain yang ikut menumpang dan itu anak kita, kamu mau menyakitinya dengan makan seperti itu” omel Kevin pelan.



“Lupa... tapi boleh ya yank, sedikit aja” ucap Mila.

“Aku bilang enggak ya enggak” ucap Kevin tegas dan dengan terpaksa Mila makan mie ayamnya tanpa cabe yang ia inginkan.

Keluar dari kedai mie ayam keduanya memasuki mobilnya dan menuju supermarket untuk berbelanja bahan dapur apartemen mereka, Mila mulai memilih-milih apa saja yang diperlukan untuk kebutuhan dapurinya sementara dibelakang ada Kevin yang mendorong trolinya.

“Pak Kevin” sapa seorang perempuan yang berparas cantik, ia tersenyum manis pada Kevin.

“Oh Nina...” sapa balik Kevin seadanya seraya menyunggingkan sedikit senyumnya.

“Sayang, siapa” tanya Mila, ia menghampiri Kevin dan memeluk lengan suaminya.

“Ini Nina, sekretarisnya papa yank” ucap Kevin.

“Oh” ucap Mila, ia menatap sekretaris sang mertua dengan tatapan tak sukanya.

“Teman kencan pak Kevin” tanya Nina seraya menatap Mila yang kini penampilannya lebih modis atas permintaan sang suami.

“Kenalkan ini istri saya Mila” Kevin memperkenalkan istri cantiknya.

“Is... istri pak” ucap Nina tak percaya, tebakannya ternyata salah. Mila bukanlah teman kencan bosnya, yang ia ketahui bosnya itu senang berganti pasangan namun kenyataan yang ada saat ini membuatnya kaget dan kecewa. Pasalnya selama ini ia sudah menaruh hati pada Kevin dan tadi saat melihat Kevin ia begitu



senang.

“Iya istri saya, pasti kaget ya... kami menikah beberapa bulan yang lalu dan hanya beberapa orang saja yang tau” ucap Kevin tersenyum dan Mila begitu benci melihat senyum suaminya saat ini.

“Oh selamat kalau begitu pak dan ibu” ucap Nina.

“Ya terimakasih” ucap Kevin dan lagi dengan senyumnya.

“Kami duluan” ucap Kevin.

“Ya silahkan pak” ucap Nina, ia terus saja menatap punggung bosnya itu.

Selama perjalanan pulang dan sampai tiba di apartemennya Mila terus saja menekuk wajah cantiknya dan itu membuat Kevin heran.

“Kamu kenapa sih, dari tadi mukanya ditekuk aja” pelan Kevin bertanya.

“Aku lagi kesel, sana kamu jauh-jauh” omel Mila.

“Kesel kenapa, sama siapa keselnya” tanya Kevin.

“Sama kamu tau gak, sama kamu” ucap Mila geregetan pada suaminya.

“Kok aku, salah aku apa” tanya Kevin.

“Tuhkan... gak peka banget” omel Mila.

“Coba kasih tau biar aku ngerti salahnya aku dimana” ucap Kevin.

“Tau ah” omel Mila, ia menjauh dan menuju kamarnya.

“Yankk... jangan ngambek dong, kok kamu jadi ambekan gini sih sekarang” ucap Kevin seraya menyusul sang istri.

“Apa kamu bilang, aku ambekan. Awas ya puasa kamu sampai aku lahiran” geram Mila.

“Yank... sadis amat sih” ucap Kevin

“Bodo” omel Mila, ia membanting pantatnya disofa kamar dan menyalakan siaran tv.

Kevin duduk disamping Mila sembari menatap wajah istrinya yang ditekek mencoba mengingat apa yang telah ia lakukan hingga membuat istrinya itu merajuk.





Part 31

Kevin terus di diamkan sang istri akibat ketidakpekaannya, bahkan saat tidur pun Mila terus memungguni suaminya.

Pagi saat membuka mata Mila mendapati tangan Kevin yang melingkari perutnya dan memeluknya dengan sangat erat.

“Apa sih peluk-peluk” omel Mila sembari menyingkirkan tangan suami.

“Kasar sama suami dosa loh yank” ucap Kevin yang sudah bangun namun masih memejamkan matanya.

“Biarin, bodo amat suami gak peka ini” omel Mila, ia bangun lalu mengambil penjepit rambutnya dan mencepolnya ke atas memperlihatkan kulit lehernya yang putih mulus, ia pun turun dari ranjangnya.

“Mau kemana kamu” ucap Kevin.

“Ke sawah” ucap Mila dengan ketus.

“Yank... udahan dong ngambeknya, gak asik tau” Kevin

menyusul istrinya yang ke kamar mandi mencuci mukanya.

“Siapa yang bilang lucu, aku juga gak lagi mgelawak” omel Mila.

Mila keluar dari kamar mandi meninggalkan Kevin usai mencuci wajah dan menggosok giginya.

“Yank...” Kevin menyusul sang istri, ia mendapati Mila tengah sibuk didapur menyiapkan sarapan pagi mereka.

“Apaan sih” omel Mila.

“Masih marah aja, maafin dong. Gak enak tau dicuekin kamu gini” ucap Kevin, ia memeluk Mila dari belakang dan mengecup lehernya.

“Makanya kalau jadi suami itu peka sedikit, istrinya lagi cemburu masih aja nebar senyum ke cewek lain” omel Mila.

Kevin melepaskan pelukannya dan menatap Mila penuh tanya.

“Kamu cemburu, sama siapa” tanya Kevin.

“Tuh kan... gak peka banget sih kamu...” Mila berteriak manja sembari memukul-mukul sang suami.

“Aku beneran gak tau yank... kamu bilang dong, kalau gak bilang mana aku tau” ucap Kevin.

“Sana jauh-jauh, aku sebel sama kamu aku kesel” geram Mila.

Perlahan Kevin menjauh meninggalkan dapur dengan tanya dalam hatinya, ia bingung siapa yang tengah dicemburui istrinya itu.



Sementara itu Andani memasuki kantor milik keluarga



Sanjaya, kali ini tujuannya bukan bertemu Kevin melainkan Kenan, dan tanpa permisi ia memasuki ruangan bos besar itu.

“Hai om” ucap Andani dengan nada centilnya.

“Oh hai Andani, sama siapa dan tumben kemari” ucap Kenan tanpa curiga sedikit pun.

“Sendiri om, dan emang gak boleh ya aku main kesini” ucap Andani dengan centil, ia duduk di sofa dengan menyilangkan kakinya memperlihatkan paha mulusnya yang membuat Kenan meneguk salivanya.

“Boleh dong An... biasanya keruangan Kevin kamu” ucap Kenan dengan tatapan ke paha Andani.

“Kevin sudah gak asik om, dia jarang mau ngobrol sama aku” ucapnya manja.

“Dia sibuk mungkin” ucap Kenan.

“Oommm...” Andani mendekati Kenan, ia merasa Kenan mulai masuk perangkapnya saat melihat lelaki paruh baya itu terus menatap paha mulusnya, Andani duduk dipinggiran kursi kebesaran Kenan seraya memijat pundaknya.

“Eemmm An... jangan seperti ini” ucap Kenan risih.

“Kenapa om, gapapa kok. Aku pijitin ya, pasti pegal ya om nunduk mulu kerjanya” rayu Andani.

“Hm iya nih, makasih ya An” ucap Kenan yang perlahan mulai masuk perangkap Andani.

“Iya kembali kasih om” ucap Andani bernada centil.

Siang hari Kevin baru masuk kantor setelah membujuk sang istri yang tak kunjung reda ngambeknya. Ia heran melihat Andani

yang baru keluar dari ruangan sang papa.

“Hai Vin” sapa Andani dengan senyum sumringahnya.

“Ngapain lo disini” ucap Kevin.

“Ada sedikit urusan sana om Kenan” ucap Andani.

“Urusan... urusan apa” tanya Kevin.

“Emang harus ya aku kasih tau kamu, emang siapa kamu... pacar bukan suami apalagi” ucap Andani yang segera berlalu dari hadapan Kevin.

Kevin pun tak terlalu peduli, ia segera menuju ruangnya.



Dirumah kediaman keluarga Suryadinata, Medina duduk diam dikamarnya, ia merasa sepi setelah didiamkan suami dan putrinya.

“Kenapa kalian lebih membela art itu, kenapa sekarang gak peduli sama mama” ucap batin Medina. “Mama yang lebih lama hidup bersama kalian, tapi kalian lebih membela art yang baru beberapa bulan ini bekerja dirumah kita” ucap Medina yang geram pada suami dan anak-anaknya.

“Andani... aku perlu anak itu sekarang, aku perlu dia menemaniku. Anak itu meskipun akhir-akhir terlihat kurang sopan tapi dia bisa diandalkan untuk mendengarkan keluh kesahku” ucap Medina lagi, ia meraih iphonenya menghubungi Andani.

“Ya tante cantik” sahut Andani.

“Bisa temani tante Andani”

“Kemana tan”



“Kita shopping, tante sedang suntuk”

“Boleh, aku jemput sekarang ya tan”

“Iya, tante tunggu” ucap Medina yang kemudian mematikan sambungannya.

Di lain tempat Andani tertawa kemenangan.

“Kan menghubungi gue juga tuh nenek-nenek, gak bisa lo membuang gue Medina” ucap Andani tertawa.



Sore hari Kevin memasuki apartemennya ia memeluk Mila dari belakang dan mengecup lehernya.

“Aku memang belum menyadari apa yang memantik rasa cemburumu, tapi... dari lubuk hatiku yang paling dalam aku minta maaf sayang, please maafin daddy ya” ucap Kevin i memperlihatkan setangkai bunga mawar merah yang tadi dibelinya dipinggir jalan.

Mila tersenyum melihat bunga itu, ia mengambilnya dan memutar tubuhnya menghadap sang suami lalu mengalungkan tangannya dileher Kevin.

“Sebenarnya aku lebih suka bunga bank, tapi karena bunga ini cantik jadi ya... aku ambil aja” ucap Mila sembari menghirup harum bunga tersebut.

“Udah gak marah lagi kan yank” ucap Kevin sembari menggesekkan hidung mancungnya dengan hidung mancung Mila.

“Siapa bilang, aku masih ngambek ya” ucap Mila yang kemudian melepaskan pelukan suaminya, ia pun berlalu ke kamarnya.

"Hhh... dasar labil, tadi senyum-senyum sekarang... ngambek gak jelas" omel Kevin.

Malam hari Kevin menatap Mila yang sudah tertidur pulas ia mengecup keningnya lalu meninggalkannya menuju salah satu ruangan di apartemen yang ia jadikan sebagai ruang kerjanya.

Kevin duduk bersandar dikursi kerjanya ia menghubungi sang adik yang akhir-akhir ini ia jadikan sebagai teman curhatnya selain Mila, ia menceritakan kondisi Mila yang akhir-akhir ini terlihat aneh hingga bercerita tentang kecemburuan Mila yang ia sendiri tidak mengerti.

"Hmm... jadi sejak kemaren kak Mila ngambek, dan cemburu ceritanya" ucap Kayla mendengarkan cerita sang kakak diujung telepon.

"Iya Kay... dan anehnya tadi pas kakak pulang kerja dia baik-baik aja dan malah memberikan senyumnya sama kakak tapi beberapa menit kemudian ngambeknya balik lagi, labil banget" ucap Kevin.

"Aneh juga ya, kok kak Mila labil begitu biasanya gak pernah deh ngambek begitu... apa memang begitu ya aslinya kak Mila" ucap Kayla.

"Selama pacaran dia gak pernah gitu Kay" ucap Kevin.

"Aneh...mama..." belum selesai Kayla berbicara iphonnya sudah direbut Medina yang dari tadi menguping pembicaraan anak-anaknya.

"Itu namanya perubahan perilaku pada perempuan hamil, wajar kalau istrimu itu begitu... perempuan hamil itu cenderung



lebih malas, lebih sensitif, mereka ingin diperhatikan lebih dan bahkan ingin dimanja suaminya” ucap Medina yang kemudian ia menyerahkan iphone itu pada Kayla lalu meninggalkan kamar putrinya itu.



Part 32

*K*evin tertegun sejenak usai mendengar suara sang mama.

“Itu mama Kay” tanya Kevin.

“Iya kak... ternyata diam-diam mama nguping dan masih memperhatikan kakak dan kak Mila” ucap Kayla.

“Iya sih, yg mama bilang ada benarnya juga Kay... sekarang ini Mila lebih manja dan sangat ingin diperhatikan dia juga cenderung malas” ucap Kevin.

“Namanya juga perempuan hamil kak” “Hhh... ya sudah Kay kakak mau tidur, selamat malam” ucap Kevin mengakhiri sambungannya.

“Ya malam kak” sahut Kayla.

“Oh jadi gini kelakuan kamu dibelakang aku, mau balik kaya dulu lagi... main sama cewek-cewek diluar sana” omel Mila yang tiba-tiba saja sudah berada diruang kerja Kevin.

“Yank kamu bangun, bukannya tadi sudah bobo ya” ucap Kevin.

“Siapa tadi... telponan sama siapa kamu, perempuan mana lagi yang kamu rayu” ucap Mila curiga.

“Sama Kayla” ucap Kevin.

“Bohong... aku tau itu bukan Kayla, siapa tadi” tanya Mila lagi dan kali ini nada bicaranya sedikit lebih keras.

“Ya ampun yank... gak percayaan banget sih, itu tadi Kayla kalau gak percaya lihat nih panggilan terakhir iphonku” ucap Kevin sembari memberikan iphonnya pada Mila.

“Tau ah, aku kesel sama kamu” ucap Mila yanh segera berlalu dari ruang kerja sang suami menuju kamarnya.

“Ya Tuhan salah lagi... sabar Vin...” ucap Kevin sembari mengusap dadanya.

Kevin memasuki kamarnya menyusul sang istri berbaring diranjangnya, ia memeluk Mila dari belakang dan mengecup lehernya.

“Jangan ngambek dong sayang, gak adik tau” ucap Kevin.

“Tau ah, kamu nyebelin” ucap Mila.

“Maaf kalau aku ada salah, tapi tadi itu beneran Kayla sayang, dan tanyain deh kalau masih gak percaya” ucap Kevin.

“Iya tau... tadi aku sudah nge’wa dia” ucap Mila dengan ketus.

“Tuh kan aku gak bohong, tapi kenapa masih ketus gini” ucap Kevin ia memutar tubuh Mila aga menghadapnya.

“Gak tau... tiap lihat muka kamu bawaannya kesel mulu yank...” ucap Mila yang tiba-tiba saja menangis.

"Eh kok jadi nangis gini sih" Kevin kebingungan.

"Aku juga bingung... dedenya pengen kamu jauh-jauh tapi mami pengen tidurnya dipeluk, jadi gimana" ucap Mila yang semakin histeris menangnya.

"Ya ampun istri gue ada-ada aja" ucap batin Kevin.

"De... jangan bikin susah mami ya nak, kasian maminya kalau dede rewel" Kevin berbicara tepat didepan perut Mila, ia mengusap dan mengecup perutnya. "Sini aku peluk, sudah enakan" tanya Kevin sembari mengusap punggung Mila.

"Hm" Mila megangguk dengan mata terpejam.

"Sekarang tidur ya" ucap Kevin ia mengencup kening Mila dan tak lama ikut masuk ke alam mimpinya.



Pagi saat matahari sudah terbit Kevin membuka matanya dan dilihatnya Mila masih betah meringkuk dalam pelukannya. Perlahan ia melepaskan pelukannya dan berusaha turun dari ranjang.

"Sayang gak mau ditinggal" ucap Mila manja.

"Aku mau mandi dulu, sudah siang yank... aku harus ke kantor" ucap Kevin.

"Gak mau ditinggal" rajuk Mila lagi.

"Iya-iya... sekarang maunya apa" tanya Kevin.

"Peluk..." ucap Mila.

"Hhh... dasar aneh, tadi malam minta aku jauh-jauh tapi sekarang... hhh" ucap batin Kevin.

Kevin kembali naik ke ranjang dan memeluk Mila sembari



menghubungi sang sekretaris agar merubah jadwalnya hari ini. Mila pun memeluk erat sang suami agar tak meninggalkannya, entah kenapa pagi ini ia sangat ingin dimanja dan disayang suaminya.

“Kenapa sih kamu sebentar-sebentar manja, sebentar kemudian ambekan ngambek, bawan dede ya” ucap Kevin.

“Iya kali” ucap Mila sembari menyembunyikan wajahnya dilekukan leher Kevin.

“Lucu banget sih kamu” ucap Kevin tertawa. “Kiss dong, aku belum dapat vitaminku hari ini” ucap Kevin.

“Belum sikat gigi sayang” ucap Mila manja.

“Gapapa sama aku ini” ucap Kevin, ia pun meraih bibir Mila lalu memagutnya, Mila pun membalas ciuman sang suami tak kalah kerasnya hingga terdengar suara decapan ciuman keduanya. Keduanya melepaskan ciumannya saat merasa sudah kehabisan oksigen. “Terimakasih cintaku” ucap Kevin sembari mengusap bibir Mila yang basah.

“Kembali kasih sayang” ucap Mila dengan senyum manisnya.

“Ayo bangun, gosok gigi cuci muka. Aku buat sarapan, pasti kamu sama di dede sudah lapar” ucap Kevin.

“Gendong” ucap Mila manja.

“Ya ampun ibu hamil yang satu ini manjanya minta ampun” Kevin menggelengkan kepalanya seraya menggendong sang istri menuju kamar mandi.

Keduanya berdiri didepan washtafel menghadap cermin.

“Yank... perutku sudah kelihatan belum” ucap Mila seraya melihat dari samping perutnya dalam cermin.

“Ya belum lah yank, kan masih beberapa minggu” ucap Kevin yang masih menggosok giginya.

“Lucu kali ga kalau sudah gendutan perutnya” Mila terkikik geli membayangkan perutnya yang sebentar lagi akan membuncit karena kehamilannya. “Tapi... kalau perutku buncit dan aku tambah gendut kamu gak bakal tinggalin aku dan cari cewek lain kan sayang” ucap Mila.

“Enggak dong, bagaimana pun bentuk tubuhmu, mau langsing atau pun gendut aku tetap menginginkan kamu berada disampingku, lagi pula perubahan bentuk tubuhmu bukan karena apa-apa tapi karena kamu mengandung buah cinta kita” ucap Kevin, ia tersenyum melihat perubahan emosi Mila yang bisa berubah-ubah setiap waktu.

Kevin menyajikan omelete dan segelas susu didepan istrinya, hasil masakan pertamanya seumur hidup, dan baru kali ini ia mencoba masuk dapur dan memasak.

“Cobain, kalau gak enak jangan dimakan” ucap Kevin.

“Gak diracuninkan akunya” canda Mila.

“Racun cinta beby” bisik Kevin yang kemudian mengecup leher istrinya.

“Jangan mulai... masih gak boleh kata dokter sayang” ucap Mila mengingatkan.

“Iya tau, ayo makan... mau aku suapi” tanya Kevin dan dengan cepat Mila mengangguk.

Kevin mengambil sendok untuk menyuapi Mila namun ditahan Mila.



“Pakai tangan sayang” ucap Mila.

“Pakai tangan” ucap Kevin dan Mila mengangguk. “Sebentar aku cuci tangan dulu” ucap Kevin yang berdiri menuju washtafel cuci piring.

Tak lama Kevin kembali, ia duduk disamping Mila dan menyuapi dengan tangannya. Mila makan dengan lahapnya menerima suapan demi suapan dari tangan sang suami hingga habis tak bersisa.

“Pinter deh makannya habis” canda Kevin.

“Belum selesai sayang” ucap Mila.

“Ini sudah habis loh” ucap Kevin memperlihatkan piringnya.

“Aku mau itu” ucap Mila.

“Apa” tanya Kevin tak mengerti.

“Itu...” Mila meraih tangan Kevin yang masih kotor bekas menyuapinya, lalu satu persatu jari tangan sang suami ia kulum dan jilati hingga. Kevin sendiri menahan nafasnya melihat kelakuan sang istri, kelakuan Mila yang kini mulai memantik gairah kekelakiannya.

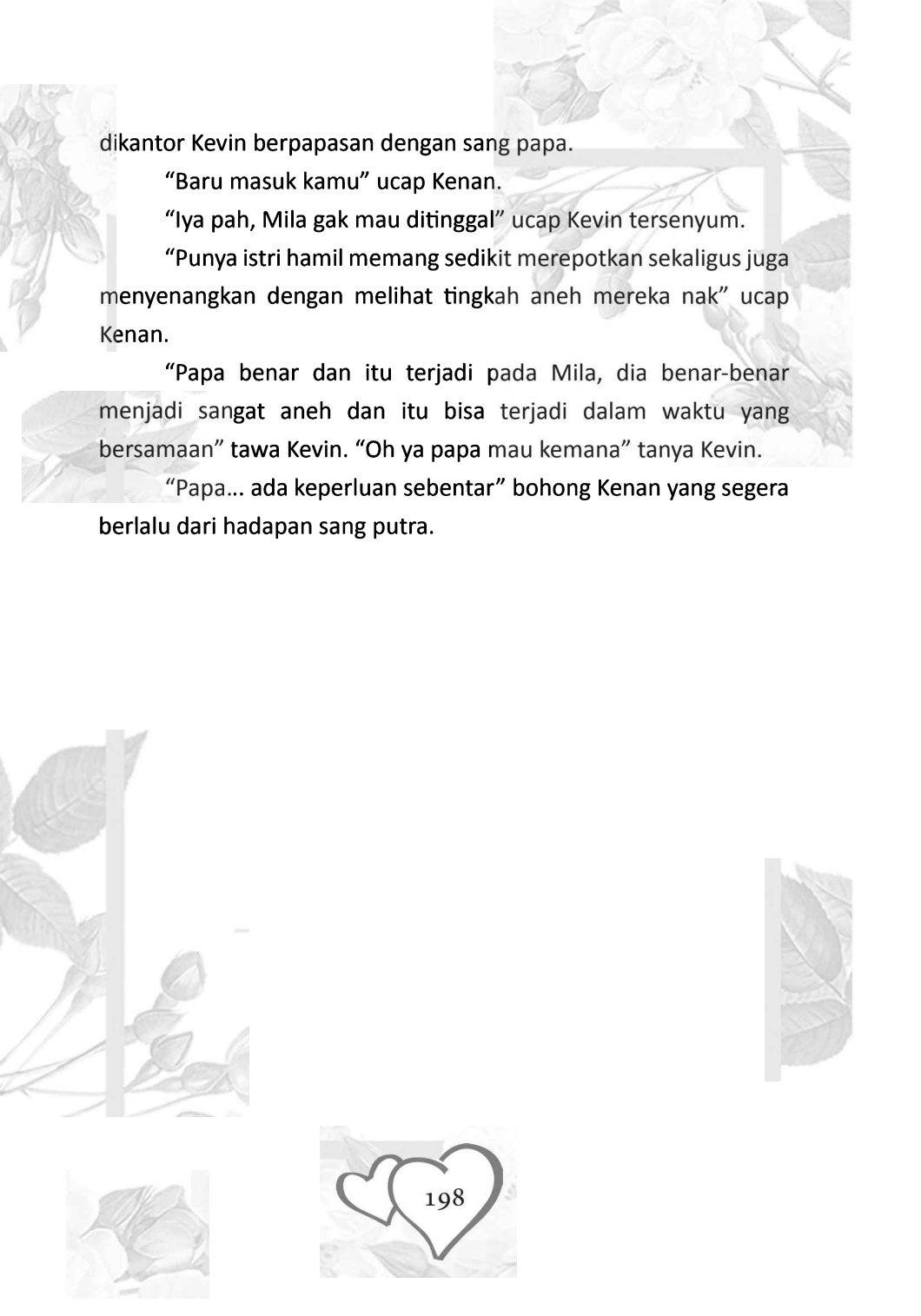
“Sayang cukup, ini kotor” ucap Kevin.

“Tapi aku mau” ucap Mila.

“Ya Tuhan yank, kamu...” belum selesai Kevin bicara tangannya kembali ditarik Mila dan jilati jari-jarinya. “Kamu... benar-benar mengujiku sayang” ucap batin Kevin.



Siang sekali Kevin baru bisa ke kantor itu pun setelah ia menghubungi Kayla agar menemani istrinya di apartemen. Tiba



dikantor Kevin berpapasan dengan sang papa.

“Baru masuk kamu” ucap Kenan.

“Iya pah, Mila gak mau ditinggal” ucap Kevin tersenyum.

“Punya istri hamil memang sedikit merepotkan sekaligus juga menyenangkan dengan melihat tingkah aneh mereka nak” ucap Kenan.

“Papa benar dan itu terjadi pada Mila, dia benar-benar menjadi sangat aneh dan itu bisa terjadi dalam waktu yang bersamaan” tawa Kevin. “Oh ya papa mau kemana” tanya Kevin.

“Papa... ada keperluan sebentar” bohong Kenan yang segera berlalu dari hadapan sang putra.



Part 33

U sia kandungan Mila sudah memasuki bulan ke 5 perutnya pun sudah terlihat membuncit, ia semakin manja dan semakin ingin diperhatikan sang suami.

“Sayang... aku gendutan ya” ucap Mila seraya melihat bentuk tubuhnya didepan cermin.

“Hm” sahut Kevin yang hanya bergumam, ia duduk diranjangnya dengan laptop berada dalam pangkuannya mengerjakan beberapa pekerjaan kantornya yang masih tersisa. Memang selama kehamilannya Mila sedikit pun tak ingin berada jauh dari suaminya itu saat sang suami berada dirumah, dan alhasil selama beberapa bulan ini ruangan kerjanya tak terpakai dan semua pekerjaan dipindah ke kamar tidurnya.

“Sayang aku lagi ngomong didengerin dong” regek Mila.

“Iya... apa sayang...” ucap Kevin, ia melepaskan laptopnya dan menatap Mila.

"Tuhkan gak didengerin" renek Mila lagi.

"Iya kenapa hm... coba ngomong aku dengerin sekarang" ucap Kevin, ia sudah memeluk Mila dari belakang lalu mengusap perutnya, keduanya menatap cermin besar dihadapannya menatap pantulan dirinya didalam sana.

"Kesel... kamu gak dengerin aku" ucap Mila dengan manja.

"Aku lagi ngerjain sedikit kerjaan kantor yank, ngertiin dong. Ya udah sekarang aku dengerin, kenapa hm" tanya Kevin.

"Aku gendutan ya, pasti gendut banget deh dalam pandanganmu, pasti kamu jijik melihatku" ucap Mila.

"Hei... kok ngomongnya gitu sih, bagaimana pun bentuk tubuhmu mau gendut mau langsing aku tetap sayang dan cinta sama kamu, aku gak peduli dengan bentuknya, dan lagi pula bentukmu saat ini karena ini... karena kamu tengah mengandung buah cinta kita, dan perlu kamu tau sayang saat ini aku tengah menikmati proses perubahan bentuk tubuh kamu aku bahagia melihatnya dimana dalam tubuh ini ada calon anak kita" ucap Kevin, ia memeluk erat Mila dan mengusap perutnya.

"Benarkah, kamu gak lagi bohongkan" ucap Mila.

"Buat apa aku bohong" ucap Kevin. "Ya sudah ayo bobo, sudah malam" ucap Kevin.

"Yakin mau langsung bobo" ucap Mila, ia memutar tubuhnya menghadap Kevin dan mengalungkan kedua tangannya dileher sang suami.

"Maksud kamu" tanya Kevin.

"Dokter bilang sudah bisa loh" ucap Mila dengan mata



genitnya.

“Benarkah... kok ke dokter gak minta temenin aku, biasanya ditemenin” ucap Kevin.

“Siapa bilang aku ke dokter” ucap Mila tersenyum.

“Lalu...” tanya Kevin.

“Waktu itu kita ke dokter bulan lalu, dokter sudah kasih lampu hijau...” ucap Mila.

“Oohh... jadi kamu ngerjain aku... tega banget sih yank, awas ya terima pembalasanku aku jamin besok pagi kamu gak bisa jalan” ucap Kevin yang kemudian menggendong Mila dan menurunkannya diranjang.

Mila tegelak geli saat Kevin menciuminya dengan tergesa dan liar seolah melepaskan apa yang selama ini ditahan suaminya itu.

“Sayang... pelan-pelan, aku gak bakal kabur juga” ucap Mila.

“Hampir 4 bulan loh aku nahannya dan kami tega banget” ucap Kevin seraya melepas baju dan celananya hingga full naked, ia pun juga membantu Mila melepaskan pakaiannya.

“Kan enak biar puas buka puasanya” tawa Mila yang sudah full naked.

Kevin membaringkan istrinya dan mengusap lembut perut Mila yang membukit.

“Hai de... malam ini daddy akan jengukin dede” ucap Kevin membuat Mila tertawa.

“Ih bahasamu yank” tawa Mila.

Tawa Mila terhenti saat Kevin memagut bibir dan meremas breast-nya yang kian membesar akibat produksi ASI-nya. Kecupan

dan lumatan lembut Kevin perlahan turun ke leher dan pundak Mila memberikan rangsangan kecil yang membuat Mila serasa terbakar seluruh tubuhnya.

Api gairah itu mulai menyala diantara Kevin dan Mila, Kevin memposisikan tubuhnya senyaman mungkin untuk memasuki istrinya, dan tanpa menyakiti buah cintanya.



Sementara itu Kenan menemui Andani yang sudah menunggunya, didepan komplek keduanya sudah sering pergi bersama setelah Andani berhasil merayu bos besar itu.

"Jadi kamu mau ditemani kemana" tanya Kenan yang duduk didepan kemudi.

"Om mau kita ke hotel, aku bisa melayani om dan mungkin service lebih oke dari pada tante Medina, om belum pernah merasakan denganku bukan, itu kalau om mau" rayu Andani sembari mengusap paha Kenan yang terbungkus celana bahannya, dan perlahan usapan tersebut sampai pada junior kebanggaan lelaki paruh baya itu.

"Andani... om sedang menyetir jangan ganggu konsentrasi om, dan soal tawaranmu tadi om akan pikirkan" ucap Kenan seraya meraih jemari Andani dan mengecupnya lembut.

"Aku mencintai om" rayu Andani.

"Benarkah, lalu bagaimana dengan Kevin" ucap Kenan.

"Kevin... rasanya aku sudah kesal padanya om, setelah dia menolakku dan menikahi Mila" bohong Andani dan Kenan hanya tersenyum.



“Jadi kita mau kemana sekarang” tanya Kenan.

“Apa om benar-benar tidak mau ke hotel” tanya Andani.

“Jangan sekarang sayang” ucap Kenan..”Baiklah, aku tunggu sampai om siap” rayu Andani lagi. “Kalau begitu kita ke mall saja om, lagi pengen belanja nih” ucap Andani.

“Baiklah” ucap Kenan yang kemudian mengarahkan mobilnya ke sebuah pusat perbelanjaan, ia pun menemani Andani sampai perempuan itu selesai berbelanja.



Medina menemukan beberapa pengeluaran yang mencurigakan dari rekening sang suami dengan nominal yang tidak sedikit dan itu membuatnya curiga. Ia mencari tau kemana dana itu perginya dan untuk apa. Medina terkejut luar biasa saat mendapati dana itu ditujukan pada perempuan yang selama ini ia anggap sebagai putrinya sendiri, Andani Sutedjo.

“Apa ini apa maksudnya papa mentransfer sebanyak itu ke rekening Andani, aku harus mencari tau semuanya” ucap batin Medina.

Dalam keadaan kacau Medina keluar dari bank dan ia terjatuh pingsan, namun seseorang sigap menangkapnya, seorang perempuan yang tengah hamil.

“Tolong pak” ucap Mila tanpa sadar bahwa itu Medina sang mertua yang tak menerima kehadirannya.

Seorang security sigap menolongnya dan membawa Medina duduk.

“Ya Tuhan nyonya... nyonya Medina” ucap Mila. “Pak tolong



bawa ke mobil saya” ucap Mila yang memang sudah dibelikan Kevin sebuah mobil.

Mila mengantarkan Medina ke kediaman keluarga Suryadinata, tiba disana ia disambut seorang security yang membukakan pintu mobilnya.

“Mila...” ucap security itu kaget.

“Pak tolong nyonya Medina” ucap Mila.

“Oh iya...” ucap security itu yang segera membawa Medina ke kamarnya dan sementara itu Mila segera menghubungi Kevin.

Mila duduk ditepi ranjang menunggu Medina sadar.

“Lo ketemu dimana sama nyonya Mil” tanya May.

“Di bank, pas gue mau ambil uang tadi” ucap Mila.

Perlahan Mata Medina terbuka, dan tepat saat itu Kevin datang.

“Kevin...” panggil Medina tak peduli akan keberadaan Mila.

“Mah... mama kenapa, sayang kamu ketemu mama dimana” tanya Kevin khawatir.

“Di bank, pas aku mau ambil uang tadi” ucap Mila.

“Ya Tuhan mah... untung ada Mila, mama kenapa sih kok bisa pingsan” tanya Kevin dan Medina hanya menggelengkan kepalanya.

Mila keluar dari kamar itu, ia merasa tak diperlukan Medina namun diam-diam Medina memperhatikan pergerakan mantan artnya itu.

“Ya Tuhan... dia... dia perempuan yang tidak aku inginkan dia yang menolongku, dan dia... terlihat begitu tulus” ucap batin Medina.





Part 34

Mila memberikan vitamin pada Medina, vitamin yang tadi diberikan dokter, dan Medina terus menatap Mila dengan perasaan bersalahnya.

“Ya Tuhan... bagaimana bisa aku tidak melihat ketulusannya, tapi... hatiku masih saja belum bisa menerima dia” ucap batin Medina yang terus menatap Mila.

Kenan kembali ke kediamannya begitu mendapat kabar mengenai keadaan sang istri, dan begitu sang papa sudah pulang Kevin pun segera membawa Mila pulang, ia tau Mila sudah mulai merasa tidak nyaman melihat tatapan Medina.

Medina membuang wajahnya begitu melihat suaminya masuk kamar.

“Mama kenapa, kenapa bisa begini” tanya Kenan. “Ada apa mah, ada yang mengganggu pikiran mama” tanya Kenan dan kembali lagi Medina membuang wajahnya. “Mah katakan ada apa”

tanya Kenan lagi.

“Apa sebenarnya yang papa lakukan dibelakang mama” tanya Medina sembari menatap tajam suaminya.

Kenan menegang mendengar pertanyaan istrinya.

“Katakan pah, apa yang papa lakukan... jujur pah, atau papa mau mama yang mencari tau sendiri” ucap Medina.

“Memang apa yang mama tau” tanya Kenan.

“Mama tau papa menyembunyikan sesuatu dan mama tau itu hal penting yang berhubungan dengan Andani” ucap Medina dan membuat Kenan kembali menegang.

“Sok tau” ucap Kenan.

“Bukan sok tau, tapi memang mama tau” ucap Medina.

“Katakan apa yang mama ketahui” tantang Kenan.

“Mama tau kemana larinya rekening papa selama ini, ke rekening Andani dan mama tau papa sering belanja keperluan perempuan, untuk apa pah... untuk apa papa mentransfer sejumlah uang dan membelanjai Andani” ucap Medina kesal. “Pah... papa selingkuh...” tuduh Medina.

“Belum saatnya mama tau” ucap Kenan.

“Apa maksud papa” ucap Medina geram.

“Kalau saatnya tiba akan papa kasih tau” ucap Kenan yang kemudian menghilang keluar dari kamarnya.



“Main yuk” bisik Kevin begitu membaringkan tubuhnya diranjang.



“Main apa, main dadu” ucap Mila pura-pura tak mengerti.

“Bisa banget sih bercandanya, pura-pura gak ngerti segala” ucap Kevin sembari menarik hidung mancung Mila.

“Sekali aja ya” ucap Mila dan Kevin pun mengangguk sembari melepas baju dan celananya.

“Alahhh... paling nanti dia sendiri yang minta nambah” ucap batin Kevin.

Kevin membantu Mila melepaskan dress malamnya menyisakan celana dalamnya saja.

“Semakin besar jadi tambah gemes” ucap Kevin seraya menjilat puting Mila.

“Geli yank” regek Mila.

“Geli apa enak” canda Kevin seraya mengusap paha putih milik Mila.

“Dua-duanya” desah Mila saat Kevin mencumbunya dengan mengulum putingnya dan memainkan lidahnya didalam.

Kevin membaringkan Mila dan kembali mencumbunya dengan mendaratkan bibirnya dibibir tipis Mila, mengulumnya dan memainkan lidahnya didalam sana. Ciuman Kevin turun ke rahang dan leher Mila lalu kembali mencumbunya dengan menghisap bak vampire hingga meninggalkan jejak merahnya.

“Eemmhhh... aashhh...” desah Mila saat Kevin bibir Kevin mencumbunya dan tangan pria itu sudah masuk celana dalamnya memainkan apa yang ada didalam sana. “Aahhh... aaasshhh...” desah Mila lagi.

“Beby...” bisik Kevin seraya menjilat leher Mila dan kembali

menghisapnya.

“Sayang jangan banyak kasih tandanya” ucap Mila.

“Hm” Kevin hanya bergumam, ia terlalu asik mengeksplor leher sang istri.

Perlahan cumbuan Kevin turun ke dada, perut buncit Mila hingga bagian bawah perut Milanya. Kevin membuka lebar paha itu lalu mengecupnya bagian bawahnya yang masih tertutup kain kecil itu.

“Eemmhhh...” desah Mila dan perlahan Kevin menarik lepas kain menutup terakhir milik istrinya itu.

“Kamu siap, aku mau masuk” ucap Kevin sembari membelai inti tubuh Mila dengan jarinya.

“Pelan-pelan” ucap Mila.

“Iya beby...” ucap Kevin, dan perlahan miliknya sudah tertanam sempurna dimilik Mila.

“Ahhhh... beby, kamu masih sempit aja” desah Kevin seraya menggoyang pinggulnya naik turun.

“Sayang enak” desah Mila kelepasan dan membuat Kevin tersenyum mendengarnya.

Keduanya terus berpacu menuju puncak kenikmatan, Kevin merasakan miliknya mulai dihisap kuat milik Mila yang seakan mencengkram batangnya, ia pun mempercepat goyangannya didalam Mila menuju puncak kenikmatannya.

“Aahhh... aashhh... emmhhh...” desahan keduanya menggema disudut kamar apartemen itu.

“Aahhhhhh...” teriak keduanya bersamaan begitu mencapai



puncak kenikmatannya.

Kevin terkulai lemas disamping Mila, deru napas keduanya tersengar bersahutan, Kevin pun meraih Mila dan memeluknya dengan erat.

“Sayang aku masih mau mendapatkannya” bisik Mila tanpa malu lagi.

“Kita istirahat sebentar ya... kasian dedenya kalau kita mengikuti nafsu terus, dia juga perlu istirahat beby” ucap Kevin.

“Tapi... aku masih mau” renek Mila.

“Iya aku tau, aku juga masih menginginkan berada didalammu beby, tapi kita juga harus ingat ada kehidupan lain yang saat ini tengah menumpang ditubuhmu dan kita harus memberi mereka istirahat sebentar” ucap Kevin dan Mila pun mengangguk mengerti.

Keduanya kembali menyatu, kali ini Kevin lebih mementingkan kepuasan dan kenyamanan Mila ketimbang mementingkan nafsunya.



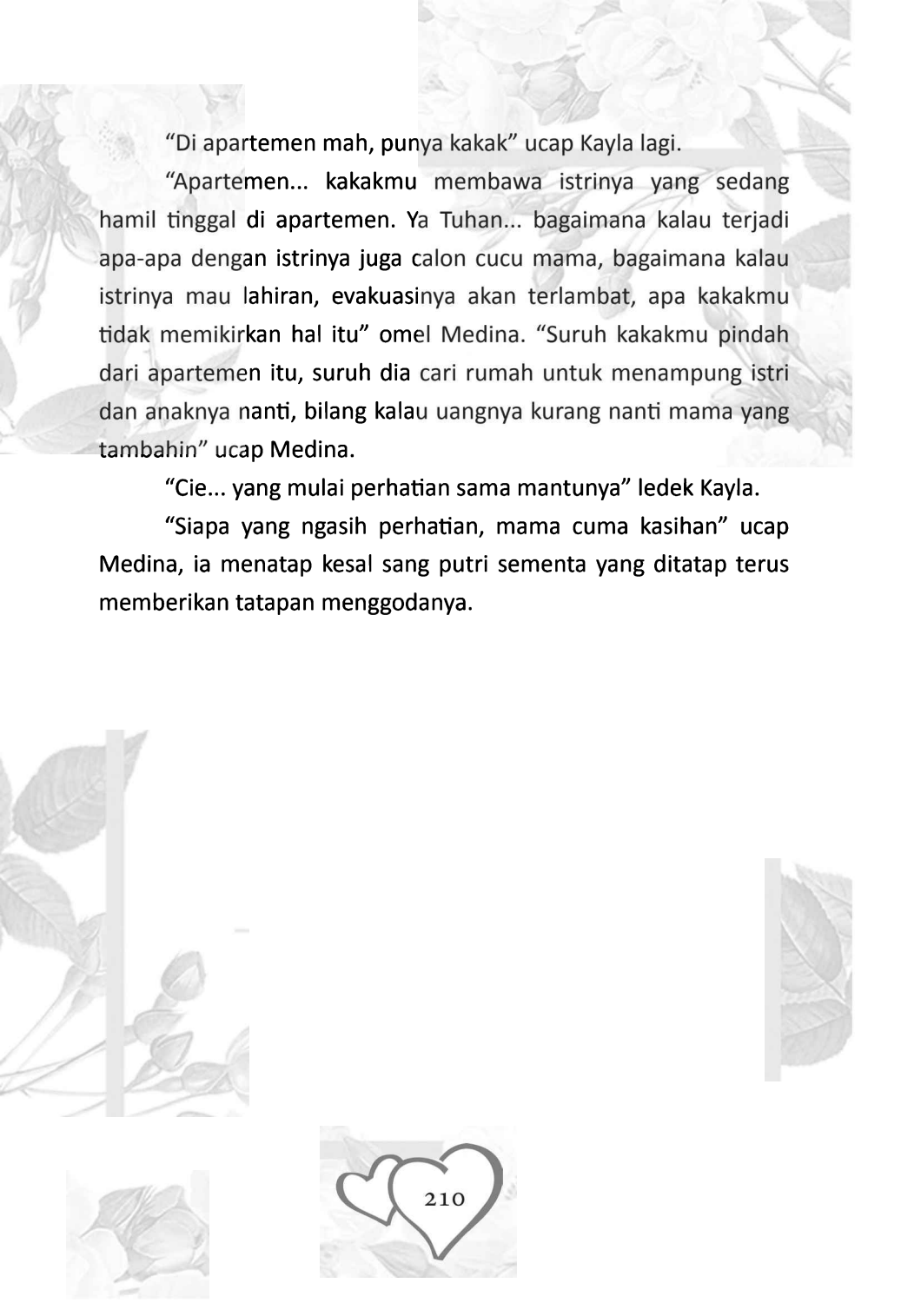
Medina mulai sadar akan kesalahannya dalam menilai Mila, namun ia masih saja dengan egonya yang tak mau menerima Mila. Tapi disisi lain ia ingin tahu kabar putranya dan Mila, dan ia mencari tau semua itu melalui sang putri yaitu Kayla.

“Jadi mereka bai-baik saja dan bahagia” tanya Medina.

“Ya... mereka bahagia mah, apa lagi sekarang kakak dan kak Mila tengah menanti kelahiran buah cinta mereka” ucap Kayla.

“Dimana mereka tinggal” tanya Medina.





“Di apartemen mah, punya kakak” ucap Kayla lagi.

“Apartemen... kakakmu membawa istrinya yang sedang hamil tinggal di apartemen. Ya Tuhan... bagaimana kalau terjadi apa-apa dengan istrinya juga calon cucu mama, bagaimana kalau istrinya mau lahiran, evakuasinya akan terlambat, apa kakakmu tidak memikirkan hal itu” omel Medina. “Suruh kakakmu pindah dari apartemen itu, suruh dia cari rumah untuk menampung istri dan anaknya nanti, bilang kalau uangnya kurang nanti mama yang tambahkan” ucap Medina.

“Cie... yang mulai perhatian sama mantunya” ledek Kayla.

“Siapa yang ngasih perhatian, mama cuma kasihan” ucap Medina, ia menatap kesal sang putri sementa yang ditatap terus memberikan tatapan menggodanya.



Part 35

Medina menatap foto pernikahan sang putra yang diberikan oleh Kayla putrinya.

“Keluarga kita cukup terpendang dan sangat berkecukupan kalau untuk membuat pesta pernikahan yang mewah, tapi kenapa kamu memilih menikah seperti ini nak, secara sembunyi-sembunyi dan jauh dari kata sederhana” ucap batin Medina sembari mengusap foto pernikahan Kevin dan Mila.

“Duhhh... yang mulai perhatian sama anak dan mantunya” ledak Kayla memasuki kamar mamanya.

“Apaan sih kamu Kay, enggak ya” omel Medina.

“Mah... temenin yuk ke dapur bikin sup asparagus pesenannya kak Kevin, katanya kak Mila lagi pengen makan itu” ucap Kayla merayu sang mama.

“Dia pesen itu” tanya Medina menatap sang putri.

“Iya mah” angguk Kayla.

“Ya sudah ayo ke dapur” ucap Medina dan Kayla pun tersenyum melihat sedikit perhatian yang di tunjukkan sang mama pada Mila.

Medina mengambil alih dapurnya ia membuat sup asparagus seperti pesanan Kevin untuk sang istri dan hal itu membuat semua artnya bingung melihatnya, pasalnya selama ini nyonya besar mereka tersebut jarang sekali menginjakkan kakinya dilantai dapur, namun hari ini pemandangan berbeda nampak didapur itu nyonya Medina memasak untuk memenuhi ngidam sang menantu yang tak direstuihnya.

Begitu selesai masak Medina menghidangkan supnya dirantang.

“Kamu yang mengantarnya Kay” tanya Medina.

“Iya mah, mama mau ikut” tanya Kayla.

“Kamu saja ya” ucap Medina dan Kayla pun mengangguk.

“Sudah kamu katakan pesanan mama, suruh kakakmu pindah dari apartemen itu” ucap Medina.

“Belum mah, ini sekalian mau Kay sampaikan” ucap Kayla.

“Baguslah” ucap Medina.

“Mama beneran gak mau ikut ketemu kakak dan kak Mila mah, buka hati mama dan lihat betapa tulusnya kak Mila dan dia tidak seperti yang mama bilang, kak Mila tidak mengincar harta kita justru dia selalu marah saat kak Kevin membelikannya barang mewah” ucap Kayla.

“Maaf mama belum siap Kay” ucap Medina.

“Baiklah Kayla mengerti, pelan-pelan mah” ucap Kayla.



“Sana pergi, keburu dingin supnya nanti gak enak lagi” ucap Medina.



Sore hari Kayla memasuki apartemen sang kakak dengan password yang dimilikinya.

“Kak...” panggil Kayla pelan.

“Eeemmmhshhhh... aashhh... sayang enakkkk...” terdengar suara desahan Mila dari kamar yang pintunya tidak ditutup rapat.

“Enak beby...” bisik Kevin dengan suara seraknya.

“Dasar oon dua-duanya, pintu gak ditutup, gak tau apa ada anak kecil disini” omel Kayla sembari menuju dapur dengan rantang ditangannya.

“Kak... jangan berisik, ada anak dibawah umur nih” teriak Kayla dari dapur.

Mendengar suara Kayla Mila dan Kevin pun saling pandang.

“Kayla yank” ucap Mila.

“Biarin... bodo amat, lanjut yuk sudah diujung nih” ucap Kevin yang semakin menggoyang pinggulnya.

“Uuhhh... aaahhhh... aaasshhhhh.... sayang aku keluar...” desah Mila seiring dengan cairan yang merembes keluar dari inti tubuhnya dan bersamaan dengan itu Kevin pun memperdalam batangnya dan menyemburkan spermanya didalam sana.

“Terimakasih beby, terimakasih untuk sore kita yang panas ini” bisik Kevin sembari mengecup pipi Mila.

“Kembali kasih sayangku, kalau gak ada Kayla mungkin aku

bakalan minta lagi” ucap Mila tanpa malu lagi.

“Kita sambung nanti malam” bisik Kevin.

“Bener ya yank, awas lo kalau bohong” ucap Mila.

“Iya bawel” ucap Kevin. “Hhh gak perlu lagi gue minta sama dia, dia ssndiri yang menyodorkan dirinya, istri gue unik juga” ucap batin Kevin tertawa.



Kevin bersama Mila dan Kayla duduk bersama diruang makan dihadapannya sudah tersedia sup asparagus yang dihidangkan Kayla dipiring.

“Jadi ini mama yang bikin” tanya Kevin.

“Hm... mendengar kak Mila lagi pengen asparagus mama langsung cepet berdiri ke dapur kak, yah... walaupun mama belum mau kesini tapi setidaknya mama sudah sedikit memperlihatkan perubahannya dengan memberi sedikit perhatian pada kak Mila. Oh ya... mama juga minta kakak dan kak Mila untuk pindah dari sini mama khawatir kalau kak Mila mau lahiran nanti, evakuasinya bakal terlambat dan kalau kakak kekurangan uang buat beli rumah nanti mama yang tambahkan” ucap Kayla membuat Kevin dan Mila tak percaya mendengarnya.

“Kamu serius Kay, mama bilang seperti itu” tanya Kevin.

“Iya kak, mama sudah sedikit bisa menerima kak Mila, tapi ya... mama belum mau untuk ketemu langsung sama kakak dan kak Mila” ucap Kayla. “Baiklah kakak mengerti” ucap Kevin.

“Dan kak Mila, pesan mama tolong dijaga cucunya” ucap



Kayla.

“Benarkah nyonya Medina bilang begitu” ucap Mila dengan air mata yang sudah menggenang dimatanya.

“Mama kak, bukan nyony lagi. Beliau bukan majikan kakak lagi tapi mama mertua kakak” ucap Kayla.

“I... iya... mama” ucap Mila dan perlahan pertahanannya runtuh, air mata itu luruh mengalir dipipinya.

“Ya sudah Kay pulang ya, dan kak Kevin jangan bikin kak Mila cape, kasian dia lagi hamil” ucap Kayla.

“Iya...” angguk Kevin.

“Titip salam buat nyonya... maksud kakak mama” ucap Mila.

“Iya kak nanti disampaikan” ucap Kayla yang kemudian berlalu pergi dari apartemen sang kakak.



“Andani” panggil Medina begitu ia melihat perempuan itu di pusat perbelanjaan dan tengah memborong beberapa stel pakaian.

“Hai tan, lama gak ketemu. Aku dengar tante sakit... maaf ya tan gak sempat jenguk, sibuk soalnya” ucap Andani.

“Ya gapapa... lagi pula saya baik-baik saja kok. Sibuk ngapain kamu Andani” ucap Medina menatap perempuan itu.

“Ya sibuk...”

“Sibuk merayu suami saya, sibuk menghabiskan uangnya... saya diam selama ini bukan berarti saya tidak tau apa yang kalian sembunyikan dibelakang saya, bisa-bisanya kamu merayu suami saya setelah kamu tidak mendapatkan putraku, licik kamu Andani

teganya kamu menusuk saya dari belakang” teriak Medina ditengah pertokoan itu.

“Oh bagus kalau tante sudah tau, makanya sadar diri dong. Om Kenan itu perlunya perempuan muda, seksi seperti aku dan tentunya yang bisa memuaskannya diranjang dan bisa diajak berbagai macam gaya, dia sudah tak perlu perempuan tua kaya tante yang bisanya cuma diam dirumah” ucap Andani.

“Kurang ajar kamu ya...” teriak Medina.

“Tinggalkan om Kenan, beliau milik saya dan tante segera enyah dari hidupnya om Kenan karena apa... karena tante sudah tua tante gak bisa memuaskan om Kenan gak seperti aku yang masih kuat dan tentunya masih sempit dimasuki om Kenan” ucap Andani tanpa malu lagi.

PLAAKKK!!!

Sebuah tamparan keras diterima Andani dari Medina.





Part 36

Medina menatap tajam sang suami begitu suaminya memasuki kamar.

“Katakan pada mama pah, sudah sejauh mana hubunganmu dengan Andani” ucap Medina marah.

“Jadi mama sudah tau” ucap Kenan.

“Jadi benar papadan Andani, kalian...” Medina menggelengkan kepalanya tak percaya. “Kamu tega pah, kamu tega” teriak Medina.

“Apa yang mama pikirkan soal papa dan Andani semuanya salah besar mah, gak mungkin papa setega itu mengkhianati mama menodai janji suci pernikahan kita, papa gak setega itu mah” ucap Kenan.

“Lalu apa artinya selama ini, papa memberikan perempuan murahan itu kartu dan mentransfer uang dengan jumlah yang tidak sedikit, apa artinya pah. Gak mungkin kalau papa gak ada hubungan dengan dia” teriak Medina.

“Belum saatnya mama tau mah” ucap Kenan.

“Apa lagi yang gak mama tau pah, apa papa sudah punya anak dari dia, apa itu yang gak mama tau” tuduh Medina.

“Papa gak seperti itu mah, menidurinya saja tidak pernah bagaimana sampai punya anak, jangan berpikir sejauh itu mah” ucap Kenan kesal.

“Andani... dia sendiri yang bilang, dia sendiri yang mengatakan kalau kalian sudah berbagi kenikamatan diatas ranjang, tega kamu pah” teriak Medina.

“Sudahlah mah, percaya sama papa, papa gak seperti itu” ucap Kenan, setelahnya ia segera keluar dari kamar.

“Bagaimana pah... bagaimana caranya mama percaya sama papa, sementara kenyataan yang ada cukup menjelaskan apa yang sudah terjadi diantara kamu dia... Andani...” ucap batin Medina.



Mila terbangun ditengah malam, ia menatap wajah sang suami yang tidurnya sangat pulas, perlahan tangan Mila terulur dan menyentuh perut sixpack dan dada bidang suaminya lalu mengusapnya.

“Kenapa hm” Kevin membuka matanya dan memeluk sang istri.

“Aku...” ucap Mila ragu.

“Aku apa, bilang aja sayang... kamu memerlukan sesuatu” tanya Kevin.

“Kalau aku bilang kamu bakal memenuhi keinginanmu gak” Mila menatap sang suami.



“Apa dulu pengennya kamu” tanya Kevin.

“Aku mau ini” bisik Mila, tangannya yang berada dibalik selimut menangkap batang kebanggaan sang suami.

“Lagi” tanya Kevin.

“Gak tau kenapa aku masih pengen merasakannya lagi” ucap Mila tanpa malu lagi.

“Tadikan sudah 2 kali yank, apa kamu gak cape” ucap Kevin.

“Masih pengen” renek Mila.

Mila pun menyibak selimut yang menutupi tubuh telanjangnya dan Kevin lalu beringsut naik keatas tubuh sang suami. Ia menunduk bibirnya mulai mencumbu dada bidang Kevin mengecupnya dengan pelan.

Deru desah kembali menggema dikamar itu, menandakan aktifitas panas kembali terjadi. Mila dan Kevin terus berlomba berpacu menuju puncak kenikmatan duniawi, keduanya tekulai lemas usai pendakian panjang yang mereka lakukan. Kevin memeluk erat tubuh sang istri dari belakang sembari mengusap perutnya.

“Cape hm” tanya Kevin.

“Lumayan” ucap Mila dengan nafasnya yang tak beraturan.

“Istirahatlah” ucap Kevin.

“Tapi aku masih mau” ucap Mila.

“No beby... kamu harus istirahat, jangan terus mengikuti nafsu, ingat yang disini” Kevin mengusap perut buncit istrinya.

“Kamu gak asik” omel Mila, ia dengan kesal berusaha memejamkan matanya.



Siang sekali Kevin baru memasuki kantornya setelah meladeni kemandoran sang istri yang tak mau ditinggal.

“Mama...” Kevin begitu kaget melihat sang mama berada diruangannya.

“Tumben sekali kamu baru datang nak” ucap Medina.

“Iya mah, Mila gak mau ditinggal, manjanya makin jadi sejak dia hamil” ucap Kevin.

“Namanya juga wanita hamil, harus extra sabar menghadapinya” ucap Medina.

“Mama gak mau ketemu Mila” tanya Kevin.

“Mama rasa belum Vin mama merasa belum siap sepenuhnya menerima dia, mama takut emosi lagi kalau harus bertemu istrimu sekarang” ucap Medina dan Kevin pun mengangguk paham.

“Oh ya ada apa mama kesini” tanya Kevin dan sang mama pun menjelaskan apa yang tengah menimpa hubungannya dengan sang suami juga Andani.

“Jadi dia berkata seperti itu sama mama, kurang ajar sekali Andani” ucap Kevin.

“Mama juga gak percaya dia bisa berkata sekasar itu Vin, dia seperti bukan Andani yang selama ini mama kenal” ucap Medina.

“Itu aslinya dia mah, dan Kevin sudah tau. Kevin cuma khawatir papa masuk perangkapnya” ucap Kevin.

“Papamu bilang belum saatnya mama tau” ucap Medina.

“Artinya ada yang disembunyikan papa saat ini” ucap Kevin.

“Ya... bantu mama Vin, cari tau apa yang papamu sembunyikan” ucap Medina.



“Ya mah, Kevin akan cari tau” ucap Kevin.

“Terimakasih nak” ucap Medina. “Oh ya... kami sudah cari rumah untuk tempat tinggalmu” tanya Medina.

“Gak mah...” ucap Kebuin tersenyum.

“Kok enggak sih, kasian istri dan anakmu nanti kalau kalian harus tinggal di apartemen” omel Medina.

“Rumah Kevin masih dalam tahap pembangunan mah, dan Kevin mau kasih surprise ke Mila saat nanti anak kami lahir” ucap Kevin.

“Apa... bagaimana cara berpikirmu Vin, bagaimana kalau nanti istrimu mau melahirkan penanganannya akan terlambat kalau kalian masih menetap di apartemen” omel Medina.

“Mama tenang saja, mantu dan cucu mama akan baik-baik saja” ucap Kevin, ia tersenyum melihat kekhawatiran diwajah sang mama.

“Baiklah mama pulang saja” ucap Medina.

“Mah...” panggil Kevin begitu sang mama sudah mau membuka pintu.

“Apa lagi” tanya Medina.

“Terimakasih sudah mau membuka hati untuk istri dab calon anak Kevin” ucap Kevin.

“Jangan besar kepala dulu” omel Medina yang segera berlalu dari ruangan anaknya.



Pulang kerja Kevin duduk disebuah cafe bersama dua



sahabatnya Rama dan Ryan.

"Tumben lo ngajak kumpul, biasanya diajakin gak mau lo" ucap Rama.

"Kangen gue sama lo berdua" tawa Kevin.

"Tai lo" omel Ryan.

"Gue denger lo di usir dari rumah" tawa Ryan.

"Bukan di usir kampret, gue cuma mau mandiri dengan tidak tinggal bersama orang tua gue" elak Kevin.

"Ngeles aja terus, bilang aja pernikahan lo gak direstui" ledek Rama.

"Bener Vin" tanya Ryan.

"Tapi sekarang nyokap gue sudah baik kok, malah dia masakin ngidamnya bini gue" ucap Kevin.

"Sudah bunting bini lo, tokcer juga lo Vin" tawa Ryan.

"Iyalah tokcer, gue gitu loh Kevin Suryadinata" tawa Kevin.

"Kapan lo kenalin kita sama bini lo" ucap Rama.

"Nantilah" ucap Kevin.

"Bini lo kan lagi hamil nih, biasanya perempuan hamil malas diajakin ena-ena, mau gue pinjamin cewe gak, gue jamin masih sempit" ucap Ryan.

"Trus pulangnya si otong gue dipotong Mila sampe habis gak bersisa, gak deh makasih aja" ucap Kevin.

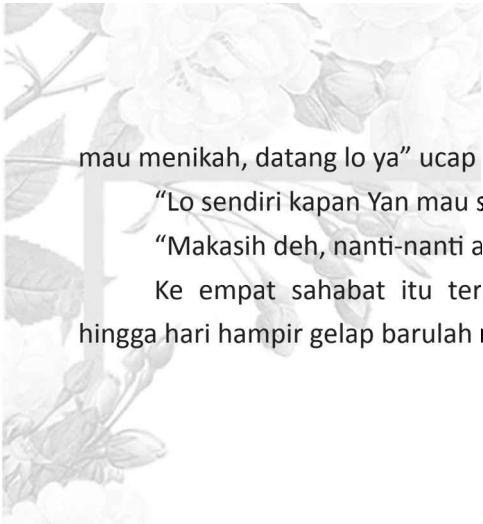
"Cemen lo" tawa Ryan.

"Tobat Yan... tobat..." ucap Rama tertawa.

"Emang lo sendiri sudah tobat" tawa Ryan.

"Iyalah... nih undangan buat lo berdua, 2 minggu lagi gue





mau menikah, datang lo ya” ucap Rama.

“Lo sendiri kapan Yan mau sebar undangan” ucap Kevin.

“Makasih deh, nanti-nanti aja” ucap Ryan tertawa.

Ke empat sahabat itu terus bergurau melepas penatnya hingga hari hampir gelap barulah mereka membubarkan diri.



Part 37

Hingga beberapa bulan Kevin belum juga bisa mencari tau apa yang tengah disembunyikan sang papa selama ini, namun Kevin tak tinggal diam ia terus berusaha mencari tau mengenai hubungan Andani dengan sang papa juga rahasia yang selama ini papanya simpan.

Usia kandungan Mila pun kian bertambah dan saat ini sudah memasuki bulan ke tujuh, hubungannya dengan mama mertua pun masih diam ditempat, Medina masih enggan untuk menemui Mila namun ia sudah mulai memberikan sedikit perhatiannya meskipun tak secara langsung hanya melalui Kayla atau pun yang lainnya seperti May yang tak lain sahabat Mila yang masih bekerja di kediaman keluarga Suryadinata.

"Selamat pagi menjelang siang nyonya Kevin" ucap May begitu masuk apartemen sang sahabat.

"Apaan sih lo" omel Mila.



“Bawa apa May” ucap Kevin yang baru keluar dari kamarnya.

“Ini mas, bawa sup asparagus kiriman nyonya Medina, beliau yang masak sendiri katanya buat Mila” ucap May.

“Makasih ya May, tau aja si mama kalau bumil ini sekarang doyan sup-supan” ucap Kevin.

“Kata nyonya dimakan Mil” ucap May.

“Iya bawel” ucap Mila.

“Ya sudah saya permisi saja mas, takut ganggu yang mau quality time” goda May.

“Ya sudah sana” usir Kevin bercanda.

Kevin mengambil dua buah piring beserta nasi juga dua gelas air mineral untuknya dan Mila.

“Ayo makan” ucap Kevin.

“Suapin” ucap Mila dengan manja.

“Ya ampun yank, udah mau punya baby masih manja aja” ucap Kevin.

“Gak mau makan kalau gak disuapin” renek Mila.

“Makin jadi aja manjamu yank, ya sudah aku suapin” ucap Kevin.

Perlahan Kevin menyuapi sang istri juga menyuap untuk dirinya sendiri.

“Enak” tanya Kevin.

“Masakan mama memang selalu enak yank” ucap Mila dengan mulutnya yang penuh makanan.

“Habiskan dulu baru ngomong” omel Kevin. “Setelah ini jadi beli perlengkapan buat si kecil” tanya Kevin seraya mengusap perut

Mila.

"Jadi dong, aku sudah gak sabar" ucap Mila.

"Sama aku juga" ucap Kevin tertawa.

"Ih ikut-ikutan" omel Mila.



Keduanya memasuki sebuah mall besar dan langsung menuju toko perlengkapan bayi dan anak. Kevin dan Mila sibuk memilih perlengkapan untuk calon anaknya dengan ditemani seorang pramuniaga. Dan tanpa sengaja punggung Mila menabrak seorang ibu-ibu yang juga sibuk memilih peralatan baby.

"Oh maaf bu, maaf..." ucap Mila menunduk tanpa menatap perempuan paruh baya itu.

"Mama..." ucap Kevin.

"Kevin... Mila..." ucap perempuan itu yang tak lain adalah Medina.

"Nyonya Medina" ucap Mila.

"Mama yank... mama... biasakan memanggil mama" ucap Kevin.

"Kalian belanja" tanya Medina agak canggung, ia tak menyangka bertemu anaknya dan Mila ditempat itu.

"Iya mah, dan mama ngapain disini" tanya Kevin heran.

"Mama... mama belanja untuk calon cucu mama" ucap Medina dengan cueknya membuat Kevin tersenyum, sementara Mila hanya diam disamping Kevin, ia enggan untuk ikut bersuara.

"Oh untuk calon cucu, anaknya siapa mah" ledek Kevin



tertawa membuat Medina kesal dibuatnya. “Mah... ini Mila mama gak ingin menyapanya” ucap Kevin.

Medina menatap Mila yang sedari tadi hanya diam dan berdiri disamping Kevin.

“Mila... apa kabar” ucap Medina canggung.

“Baik nyonya” ucap Mila.

“Mama yank...” omel Kevin.

“Iya mama...” ucap Mila lagi.

“Maaf kalau selama ini saya terus menghindar dari kamu” ucap Medina.

“Iya saya ngerti mah, saya tau mama belum siap menerima saya” ucap Mila.

Kevin meninggalkan kedua perempuan itu membiarkan keduanya untuk berbicara.

“Maafkan saya, saya tau kamu perempuan baik dan tidak mengambil kesempatan pada putra saya, dan selama ini saya sudah salah menilai kamu, saya pikir selama ini kamu hanya mengincar harta dan nama keluarga kami tapi nyatanya saya salah besar, kamu begitu tulus pada putra saya, kamu benar-benar merubah dia menjadi lebih baik menjadi pria yang penuh tanggung jawab, dan kamu berhasil membuatnya menjauh dari dunia malam itu” ucap Medina.

“Saya tidak sehebat itu mah, saya hanya minta pembuktian dia waktu itu, kalau dia serius pada saya maka itu syaratnya dia harus menjauhi dunia malamnya dan hanya setia pada satu wanita yaitu istrinya” ucap Mila.

“Kamu hebat, berapa banyak perempuan yang mama perkenalkan pada anak nakal ini tapi dia memilihmu, kamu yang levelnya berada jauh dibawah kami, terimakasih Mil. Jujur mama merasa sangat bersalah karena sudah menghina kamu waktu itu” ucap Medina dan tanpa sadar ia mengatakan mama pada Mila.

“Jangan berterimakasih pada saya mah, tapi bersyukurlah pada Tuhan karena sudah menunjukkan jalan pulang pada Kevin” ucap Mila sembari menatap Kevin yang berada dikasir, sedang membayar belanjanya.

“Sekali lagi maafkan mama, mama selama ini selalu membandingkan kamu dan Andani, dan ternyata mama salah besar. Dan ternyata berada dari keluarga terpandang dan berpendidikan tidak menjamin seseorang itu berkelakuan baik juga bersikap sopan” ucap Medina, ia meraih Mila dan memeluknya.

“Maafkan Mila juga karena sudah berani menikah dengan putra mama” ucap Mila.

“Gak ada yang perlu dimaafkan Mil, kamu dan Kevin memang sudah ditakdirkan berjodoh dan mama merestui kalian” ucap Medina.

“Mama...” Mila menangis haru dan membalas pelukan Medina.

Melihat dua perempuan kesayangannya berpelukan Kevin tersenyum dan menghampirinya.

“Sudah selesai bicaranya gadis-gadis” canda Kevin.

“Hm sudah” angguk Mila sembari mengusap air matanya.

“Kita pulang, mama mau mampir ke apartemen kami” tanya



Kevin.

“Apa boleh” tanya Medina.

“Tentu boleh mah” ucap Mila.

“Ayo pulang” ucap Kevin sembari menenteng beberapa paper bag yang berisi pakaian baby.

Medina menggelengkan kepalanya begitu memasuki unit apartemen sang putra.

“Kamu gila Vin, istri lagi hamil diajak tinggal di apartemen dan dilantai setinggi ini” omel Medina. “Bereskan barang kalian dan ikut mama pulang sekarang” ucap Medina tegas.

“Tapi mah kami sudah nyaman disini” ucap Kevin.

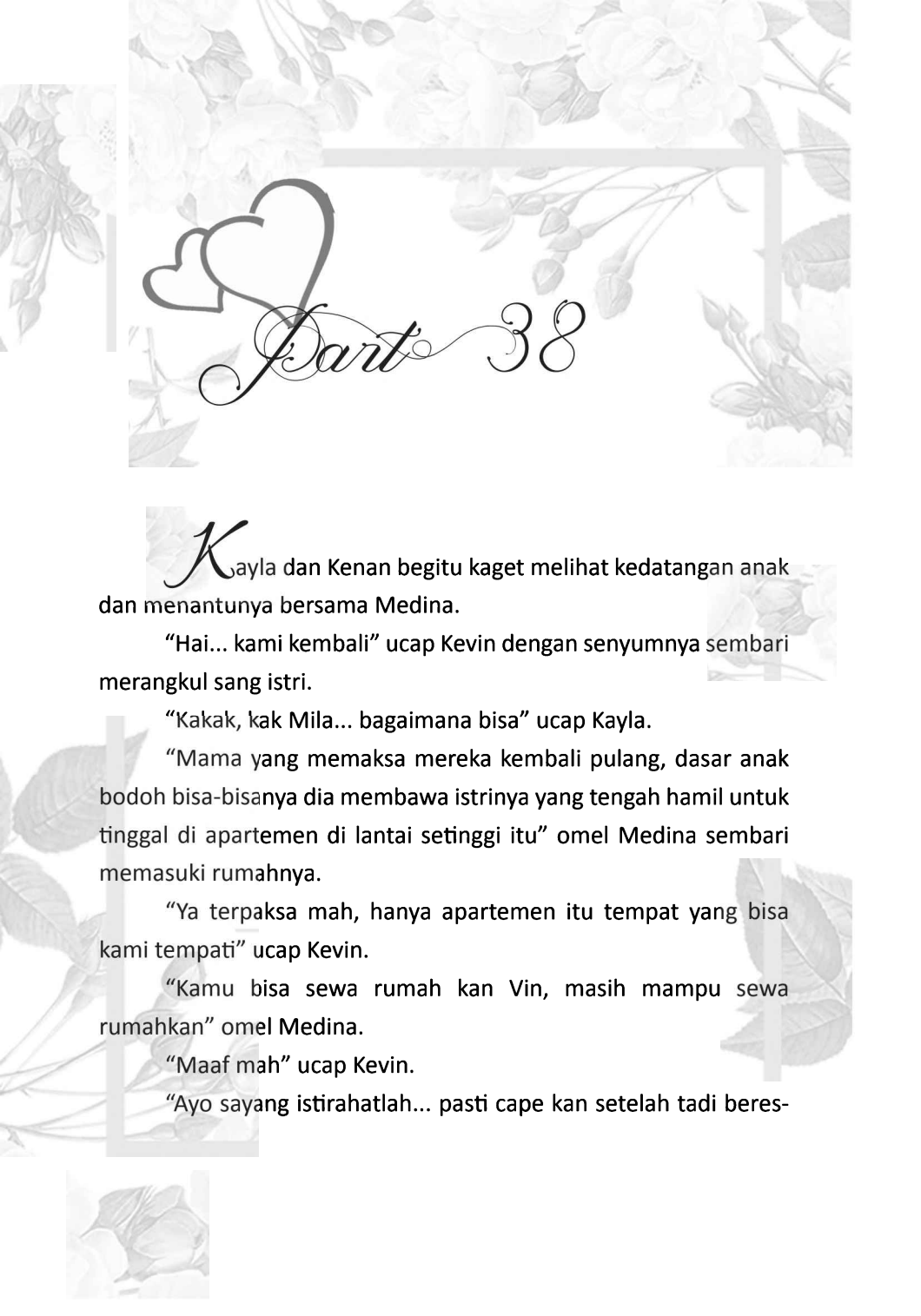
“Bereskan mama bilang” omel Medina.

“Mila... ayo bereskan barangmu” ucap Medina.

“Yank...” ucap Mila.

“Ayo Vin bereskan atau kamu mau mama yang membereskannya” ucap Medina.

“Hhh si mama gak ingat apa ya waktu dia ngusir aku dan Mila waktu itu” ucap batin Kevin, namun ia juga begitu bahagia melihat perubahan sang mama yang sudah bisa menerima Mila sebagai istrinya.



Part 38

Kayla dan Kenan begitu kaget melihat kedatangan anak dan menantunya bersama Medina.

“Hai... kami kembali” ucap Kevin dengan senyumnya sembari merangkul sang istri.

“Kakak, kak Mila... bagaimana bisa” ucap Kayla.

“Mama yang memaksa mereka kembali pulang, dasar anak bodoh bisa-bisanya dia membawa istrinya yang tengah hamil untuk tinggal di apartemen di lantai setinggi itu” omel Medina sembari memasuki rumahnya.

“Ya terpaksa mah, hanya apartemen itu tempat yang bisa kami tempati” ucap Kevin.

“Kamu bisa sewa rumah kan Vin, masih mampu sewa rumahkan” omel Medina.

“Maaf mah” ucap Kevin.

“Ayo sayang istirahatlah... pasti cape kan setelah tadi beres-

beres apartemen” ucap Medina, ia menarik Mila dan membawanya menuju kamar bawah.

“Mah Mila jangan ditarik-tarik begitu, itu mama mau bawa dia kemana” ucap Kevin.

“Ke kamar lah, kamu kira mau mama bawa kemana” omel Medina.

“Kamar kakak kan diatas mah” ucap Kayla bersuara.

“Mulai sekarang kamarnya dibawah, kalian pikir mama tega melihat Mila turun naik tangga dengan kehamilannya sudah sebesar ini, itu berbahaya, kalau dia jatuh bagaimana” omel Medina lagi dan membuat Kenan, Kayla dan Kevin terdiam melihat begitu besar perubahan pada Medina yang sangat perhatian pada Mila.

Mila sudah berada dikamar bawah yang kini menjadi kamarnya bersama Kevin, kamar yang sama besarnya dengan kamar atas.

“Istirahatlah sayang, mama tau kamu cukup lelah, kamu dan si baby perlu istirahat” ucap Medina dengan senyumnya.

“Mah... terimakasih” ucap Mila.

“Terimakasih untuk...” tanya Medina.

“...Karena mama sudah menerima Mila di keluarga ini, karena mama begitu baik sama Mila” ucap Mila.

“Istirahatlah sayang” Medina hanya tersenyum menanggapi ucapan menantunya.

Melihat sang mama keluar dari kamar yang kini ditempatinya Kevin segera meraih sang mama memeluknya dengan erat lalu mengecup keningnya.

“Mama adalah mama terhebat yang Kevin punya, terimakasih karena sudah menerima Mila di keluarga kita mah, Kevin tau awalnya mama kecewa karena Mila bukan menantu idaman mama...” ucap Kevin.

“Sttt... jangan bicarakan itu lagi, mama malu kalau mengingat itu, ternyata harkat dan martabat seseorang gak menjamin orang itu akan berkelakuan baik seperti Andani yang kelakuannya amburadul, tapi Mila... dia jauh lebih baik dari pada Andani” ucap Medina, dan saat menyebut nama Andani ia mendelik tajam pada sang suami.

“Co cweet banget cih mamaku” Kayla memeluk sang mama.

“Kamu juga kapan mau married, jangan lama-lama sama Gio” omel Medina.

“Tau nih, pacaran apa kredit mobil lo sampe bertahun-tahun” ledak Kevin.

“Bener kapan nak, apa Gio sudah mengajak serius” tanya Kenan.

“Belum ada pembicaraan kesana pah, kami masih fokus kuliah” ucap Kayla.

“Serah lo deh” ucap Kevin yang segera berlalu ke kamarnya.



“Sayang...” goda Mila ia memainkan jari-jarinya diwajah Kevin sembari meniup bulu matanya. “Bangun sudah pagi” bisik Mila.

“Masih gelap, aku masih mengantuk, ayo bobo lagi” ucap Kevin, ia menarik Mila dan memeluknya.

“Mumpung masih gelap masih ada waktu, kita...” ucap Mila



menggantung seraya meremas batang sang suami yang masih terbungkus rapi dalam celana dalamnya.

“Kenapa sekarang kamu begitu mesum hm” ucap Kevin dengan gemas sembari menangkap tangan Mila.

“Kamu yang ngajarkan” ucap Mila tertawa dan kembali meremas milik sang suami.

“Aaahhhhh... sayang kamu... dasar ya..” omel Kevin, dengan cepat ia melabuhkan bibirnya dibibir Mila melumat dan memagutnya dengan lembut.

“Dedenya kangen sama kamu” bisik Mila seraya mengusap dada Kevin.

“Dedenya apa maminya yang pengen, bukannya tadi malam juga udah ya” ledek Kevin sembari melepas celana dalamnya sendiri lalu membantu Mila melepaskan celana dalamnya.

Keduanya bercumbu, namun kali ini Kevin tak terlalu ambil bagian, melainkan Mila-lah yang kali ini lebih aktif.

“Aku diatas” bisik Mila setelah puas mencumbu suaminya membangkitkan gairah kelelahan sang suami.

“Dasar mesum” ledek Kevin.

“Tapi kamu suka kan” tawa Mila.

“Lebih dari suka beby” ucap Kevin.

Mila menaiki tubuh suaminya dan ia membuka lebar kakinya memposisikan miliknya agar pas dengan milik suaminya. Perlahan ia turun dan memasukkan milik Kevin ke dalamnya.

“Aaaahhhhh... ssshhhhh...” desis Kevin begitu miliknya sudah berada dalam pasangannya.

Mila menaik turunkan pantatnya menggoyang sang suami, entah kenapa semenjak hamil gairah bercintanya begitu besar dan itu tentunya sangat menguntungkan bagi Kevin yang juga memiliki tingkat kemesuman yang parah.

Mila terkulai lemas setelah pelepasan pertamanya dan kini Kevinlah yang mengambil alih, ia kembali memasuki Mila menaik turunkan pinggulnya menuju puncak kenikmatan, Kevin terkulai lemas setelah memuntahkan spermanya.

“Kak... kak Mila ayo bangun” teriak Kayla dari luar.

“Hm sudah bangun” teriak Kevin seraya mengeluarkan batangnya. “Kamu istirahatlah, aku keluar dulu dan terimakasih sayangku, daddy puas” bisik Kevin seraya mengecup kening dan bibir Mila.

Kevin keluar dari kamarnya hanya mengenakan celana boksernya, ia menuju ruang makan.

“Pagi mah” ucap Kevin sembari mengambil gelas susu dan menggenggaknya.

“Pagi nak, masih pagi sudah keringatan aja habis ngap...” Medina menatap tajam sang putra. “Kevin kamu... dasar ya... istri lagi hamil masih aja di modusin” omel Medina seraya memukul sang putra.

“Dia yang mau mah, dia yang ngajakin” ucap Kevin.

“Bohong mah, dia yang minta” ucap Mila yang baru keluar kamar.

“Bisa banget ngelesnya” omel Kevin. “Lihat aja nih mah buktinya, tanda merahnya banyakan siapa, dia atau Kevin” ucap



Kevin dan wajah Mila berubah memerah begitu melihat banyaknya tanda merah yang ia ciptakan dileher dan dada Kevin.

Kayla dan Medina yang ada dimeja makan tersenyum menggoda ke arah Mila.

“Kakak ternyata gahar juga ya” ledek Kayla dan semakin membuat wajah Mila merah padam.

“Bagus gak Kay, lukisan merah buatan istri kakak” goda Kevin lagi.

“Bagus banget kak, kalau perlu tambahin lagi” ledek Kayla.

“Ledekin aja terus” ucap Mila, ia merasa malu segera meninggalkan ruang makan.

“Yank... yank kok ngambek, cuma becanda doang” teriak Kevin namun tak dihiraukan Mila.

“Bercandanya keterlaluan, sana susul istrimu dan bawakan nih susu serta sarapannya, itu pasti ngambeknya lama” ucap Medina.



Part 39

Hubungan Mila dan Medina semakin hari semakin baik dan bahkan tak jarang keduanya kerap menghabiskan waktu bersama dengan menghabiskan waktu di dapur untuk mengolah makanan yang mereka senangi atau untuk menghabiskan uang yang diberikan suami masing-masing.

Usia kandungan Mila yang kini sudah sembilan bulan semakin membuatnya malas beraktifitas, seperti pagi ini ia enggan untuk membuka matanya.

“Dut bangun” ucap Kevin yang kerap memanggil istrinya dengan sebutan endut, panggilan sayang terbarunya.

“Masih ngantuk” ucap Mila yang semakin mengeratkan selimut menutup tubuh telanjangnya.

“Dasar endut, bobo aja kerjanya” omel Kevin, ia meninggalkan Mila menuju kamar mandi dan melenggang dengan tubuh telanjangnya.

Kevin keluar dari kamar mandi ia menatap sang istri yang sudah duduk ditepi ranjang dan sudah memakai piama tidurnya yang sebatas lutut.

“Pakaian kamu sudah aku siapkan” ucap Mila sembari menunjuk pakaian Kevin yang tergantung dipintu lemari.

“Terimakasih cintaku” ucap Kevin bersamaan dengan kecupannya dibibir Mila.

“Gombal” ucap Mila.

“Siapa yang gombal, aku serius kamu kan memang cintanya aku” ucap Kevin.

“Lebay dasar” ucap Mila sembari membantu sang suami mengenakan pakaian kerjanya.

“Ya sudah ayo keluar dut, temani sarapan” ucap Kevin.

Keduanya keluar menuju meja makan dan disana sudah dihidangkan beberapa menu sarapan.

“Selamat pagi bumil, mau sarapan apa pagi ini” ucap May.

“Pagi May, gue mau susu aja lagi gak pengen sarapan” ucap Mila seraya .mendaratkan pantatnya dikursi makan.

“Kok gak sarapan sayang” ucap Medina.

“Lagi gak pengen mah” ucap Mila.

“Gimana kalau roti bakar, mau ya... sedikit aja” ucap Kevin.

“Tapi suapin” ucap Mila manja.

“Iya aku suapin, mba Leha roti bakar ya buat si endut ini” ucap Kevin.

“Vin... istri sendiri dikatain endut” omel Medina.

“Endut gemesin mah” tawa Kevin seraya menyuapi istrinya.

Usai sarapan pagi Mila mengantarkan suaminya ke depan.
"Langsung pulang ya... jangan mampir ke mana-mana" ucap Mila dengan manja sembari memeluk erat Kevin.

"Iya yank, aku langsung pulang" ucap Kevin.

"Bawain makanan juga" ucap Mila lagi.

"Iya, ya sudah lepas dulu aku mau berangkat nih" ucap Kevin.

"Hati-hati" ucap Mila.

"Iya bawel, sini kiss dulu" Kevin menarik Mila kembali menghapus jarak antara keduanya lalu mendaratkan bibirnya dibibir tipis milik Mila dan memagutnya.

Di salah satu sudut rumah terlihat Medina yang tengah mengintip anak menantunya yang asik berciuman.

"Mah... ngapain disini ngintip ya" ledek Kayla.

"Ternyata selama ini mama salah besar Kay dengab tidak memberi restu pada mereka, lihat kakakmu... dia terlalu bahagia dengan perempuan pilihannya, perempuan yang hanya seorang art. Dia tidak seperti mama yang memandang status sosial seseorang... dan ternyata sumber kebahagiaannya ada pada Mila, perempuan sederhana yang mampu membawa kakakmu ke arah yang lebih baik, perempuan yang membuat kakakmu lebih betah berada dirumah ketimbang diluar sana, ternyata dia Mila mantan art kita" ucap Medina seraya menitikkan air matanya.

"Jangan di ingat lagi mah, yang terpenting sekarang mama sudah berubah dengan memberikan restu pada mereka dan mempersiapkan diri mama untuk dipanggil nenek sama anaknya kakak dan kak Mila" ucap Kayla tertawa.



“Oma Kay, bukan nenek” omel Medina.

“Apa bedanya, sama aja” ucap Kayla yang lagi-lagi tertawa.



Kenan kedatangan Andani dikantornya.

“Hai om” ucap Andani seraya meletakkan beberapa tas belanjanya diatas sofa lalu menghampiri bos besar itu.

“Dari mana kamu” ucap Kenan.

“Belanja” ucap Andani yang kemudian duduk dipangkuan pria paruh baya itu. “Emmm om... aku mau di transfer lagi dong” rayu Andani sembari mengusap dada Kenan.

“Boleh... tapi katakan pada om suatu hal” ucap Kenan sembari mengusap paha Andani.

“Apa om” desah Andani.

“Bagaimana cara papamu mendapatkan klien-klien hebat dan mereka dengan beraninya menanam saham dengan nominal yang cukup besar” ucap tanya Kenan.

“Oh itu, om mau tau” tanya Andani.

“Ya katakan, bagaimana caranya” tanya Kenan.

“Transfer tapi ya om” ucap Andani.

“Gampang” ucap Kenan.

“Caranya... aku cukup merayu mereka dan memuaskan mereka diatas ranjang. Kalau om mau aku juga bisa menemani om, om mau di hotel mana. Atau om mau aku merayu calon klien om” ucap Andani.

“Oh tidak Dani, terimakasih saja” ucap Kenan. “Jadi seperti itu

cara Sutedjo bekerja, licik sekali... dia dengan teganya menjajakan tubuh putrinya sendiri” ucap batin Kenan.

Kevin menatap tajam Andani setelah perempuan itu keluar dari ruangan sang papa dan tanpa menyapanya sedikit pun Kevin berlalu masuk ke ruangan kerja papanya.

“Kamu sudah dengar semuanya Vin...” ucap Kenan.

“Iya pah” ucap Kevin.

“Dengan mendekati Andani-lah satu-satunya cara untuk mengetahui cara kerja Sutedjo dalam mendapatkan kliennya” ucap Kenan. “Papa sudah terlalu geram dengan dia... bisa-bisanya dia melakukan cara kotor seperti ini dengan menjajakan putrinya” omel Kenan.

“Dan maksud papa kita harus melaporkannya” tanya Kevin dan Kenan menganggukkan kepalanya.

“Kita laporkan pada dewan asosiasi pengusaha, maka papa yakin perusahaannya akan segera masuk daftar hitam” ucap Kenan.

“Ya Kevin setuju, om Sutedjo terlalu licik” ucap Kevin.



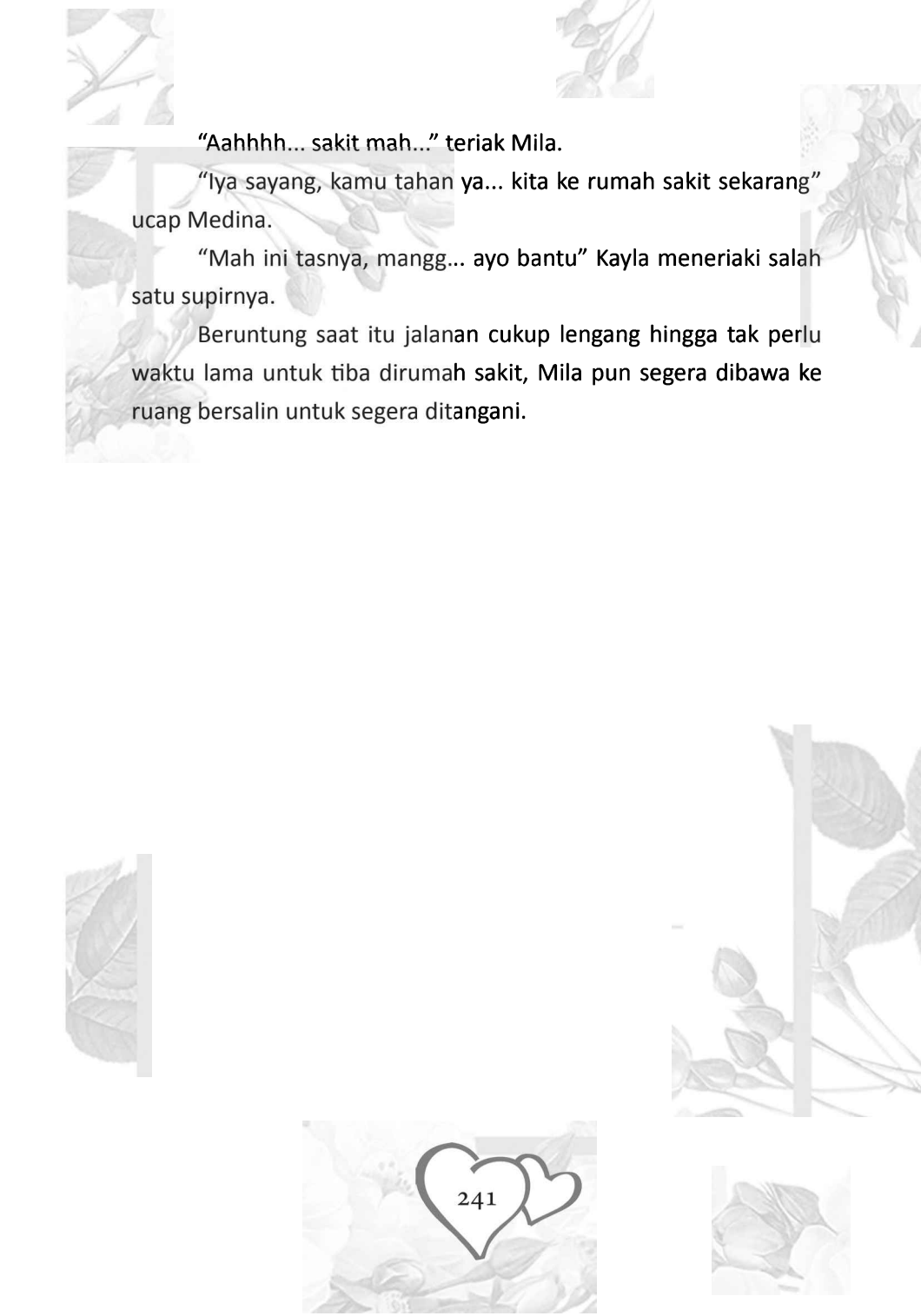
Medina dan Kayla begitu panik melihat Mila yang begitu kesakitan.

“Kita ke rumah sakit dan May telpon Kevin, minta dia segera ke rumah sakit” ucap Medina.

“Baik nyonya” ucap May yang juga terlihat panik.

“Kayla ambil tas Mila dikamarnya, tas yang sudah berisi perlengkapan bayinya” ucap Medina.





“Aahhhh... sakit mah...” teriak Mila.

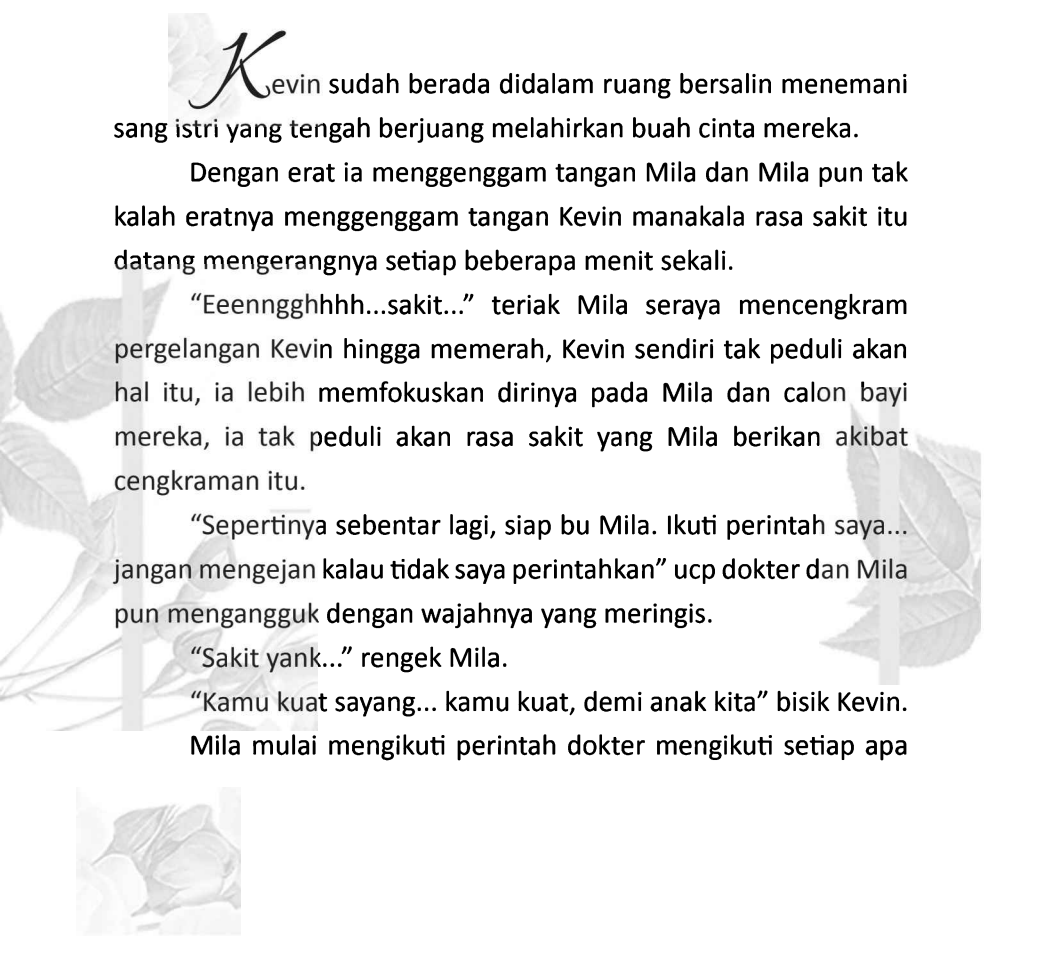
“Iya sayang, kamu tahan ya... kita ke rumah sakit sekarang”
ucap Medina.

“Mah ini tasnya, mangg... ayo bantu” Kayla meneriaki salah
satu supirnya.

Beruntung saat itu jalanan cukup lengang hingga tak perlu
waktu lama untuk tiba dirumah sakit, Mila pun segera dibawa ke
ruang bersalin untuk segera ditangani.



Part 40



Kevin sudah berada didalam ruang bersalin menemani sang istri yang tengah berjuang melahirkan buah cinta mereka.

Dengan erat ia menggenggam tangan Mila dan Mila pun tak kalah eratnya menggenggam tangan Kevin manakala rasa sakit itu datang mengerangnya setiap beberapa menit sekali.

“Eeenngghhhh...sakit...” teriak Mila seraya mencengkram pergelangan Kevin hingga memerah, Kevin sendiri tak peduli akan hal itu, ia lebih memfokuskan dirinya pada Mila dan calon bayi mereka, ia tak peduli akan rasa sakit yang Mila berikan akibat cengkraman itu.

“Sepertinya sebentar lagi, siap bu Mila. Ikuti perintah saya... jangan mengejan kalau tidak saya perintahkan” ucap dokter dan Mila pun mengangguk dengan wajahnya yang meringis.

“Sakit yank...” renek Mila.

“Kamu kuat sayang... kamu kuat, demi anak kita” bisik Kevin. Mila mulai mengikuti perintah dokter mengikuti setiap apa

yang dikatakan dokter dan tak lama tangisan seorang bayi laki-laki menggema diruang bersalin itu.

Mila terkulai lemas setelah beberapa saat ia berusaha mengeluarkan bayinya, senyum merekah dibibir kedua orang tua baru itu bersamaan dengan air mata harunya.

“Kamu berhasil, kamu berhasil sayang... selamat untukmu karena menjadi seorang ibu” ucap Kevin seraya mengecup kening Mila dengan lembut.

“Selamat ya pak bu, bayinya sehat dan tampan seperti bapaknya” ucap seorang perawat seraya memberikan bayi mereka yang sudah dibersihkan, namun tiba-tiba saja wajah Mila berubah kesal saat mendengar pujian perawat itu untuk suaminya.

“Terimakasih sus” ucap Kevin dan perawat itu pun tersenyum seraya mengangguk.

“Sus diluar sana masih banyak cowok single kali... jangan coba-coba deh godain suami saya, atau suster mau berniat menjadi pelakor” omel Mila.

“Yank...” tegur Kevin.

“Apa...” ucap Mila ketus.

“Maaf sus maafkan istri saya, dia memang sangat cemburuan” ucap Kevin.

“Iya gapapa pak, permisi” ucap perawat tersebut.

“Ihhh gatel” omel Mila.

“Ya ampun yank... kamu makin jadi aja deh cemburuannya” omel Kevin.



Beberapa hari setelah melahirkan, kolega rekan kerja, serta sahabat mereka silih berganti datang menjenguk.

“Permisi” beberapa orang mengetuk pintu.

“Oh elo... ayo masuk” ucap Kevin. “Selamat bro, akhirnya ya... jadi ayah juga lo” ucap Rama yang datang bersama istrinya dan juga Ryan. “Thanks bro” ucap Kevin. “Oh ya, sayang ini dua sahabatku yang sengklek, yang biasa aku ceritakan itu, dan ini Santi istrinya Rama” ucap Kevin.

“Oh hai terimakasih sudah datang, dan maaf kemaren kami gak bisa datang di pernikahan mas Rama dan mba Santi” ucap Mila.

“Iya gapapa kok” ucap Santi.

“Namanya siapa ganteng” ucap Santi yang tengah berdiri disamping box bayi.

“Namanya Gionino Suryadinata, panggilannya Gio kak” sahut Kayla yang juga berada diruangan itu.

“Nama yang bagus, baby G kalau sudah besar jangan seperti ayahmu ya, jadi orang bener aja” ucap Ryan.

“Lo sendiri udah bener apa belum, tobat bro” omel Kevin.

“Iya-iya tau gue, nih sekalian gue kesini mau kasih undangan” ucap Ryan.

“Undangan apaan” tanya Kevin.

“Undangan khitanan, ya... undangan tunangan bego” omel Ryan.

“Tunangan... sama cewek mana, gimana bisa lo mau tunangan tadi malam lo masih bawa cewek ke hotel” ucap Rama.

“Gue dijodohin, nyokap gue bosan ngelihat gue gonta ganti



cewek” ucap.Ryan, membuat yang ada diruangan itu tertawa.



Medina yang kini sudah berbaikan dengan sang suami berjalan masuk menuju ruang perawatan menantunya, namun ditengah perjalanan ia berpapasan dengan Andani yang terlihat putus asa.

“Andani” sapa Medina.

“Tante... om...” ucap Andani.

“Ada apa kenapa kamu terlihat kacau begini” tanya Medina.

“Om... om harus tanggung jawab om” ucap Andani.

“Tanggung jawab... tanggung jawab apa” ucap Kenan bingung.

“Aku hamil om dan ini anak om” ucap Andani.

Medina begitu kaget mendengarnya, ia menatap tajam sang suami, disaat ia sudah mengetahui alasan kedekatan suaminya dan Andani ia harus dihadapkan dengan kenyataan yang ia sendiri tak menyangkanya, suaminya berbuat sejauh itu.

“Jangan mengada-ada Andani” ucap Kenan.

“Aku sedang tidak mengada-ada om, aku hamil” ucap Andani seraya memberikan amplop hasil pemeriksaannya.

“Apa benar pah, apa benar yang dikatakannya, itu anak papa” teriak Medina.

“Enggak mah, dan kamu Andani jangan fitnah, kita gak pernah sejauh itu” ucap Kenan marah.

“Om lupa waktu kita dihotel, om lupa sudah meniduriku,



bukan hanya sekali tapi berkali-kali” desis Andani.

“Papa... enggak...” dan Medina tak sanggup lagi mendengar penuturan Andani, ia terkulai pingsan.

“Mah... mama... awas kamu Andani” ucap Kenan marah, ia lebih memilih mengusir istrinya dengan membawanya ke salah satu ruangan rumah sakit dari pada harus meladeni Andani.



Mendengar sang mama pingsan Kevin dan Kayla pun segera menuju ruang igd.

“Kenapa bisa seperti ini pah, apa yanh terjadi” tanya Kevin, Kenan pun menjelaskan apa yang membuat istrinya pingsan.

“Papa yakin itu bukan perbuatan papa” tanya Kevin.

“Ya Tuhan nak, kamu juga gak percaya... papa memang mendekatinya tapi itu semata-mata hanya untuk mengetahui kelicikan yang dilakukan Sutedjo papanya Andani, dan papa juga gak sejauh itu” ucap Kenan.

“Papa sih pakai acara berurusan sama nenek lampir itu segala” omel Kayla.

“Buktikan saja pah kalau itu bukan perbuatan papa, dan yakinkan mama kalau papa gak seperti yang dituduhkan Andani” ucap Kevin.

Sementara itu Andani dirumahnya tengah berseteru dengan sang papa.

“Bagaimana bisa kamu hamil, bukankah papa sudah ingatkan untuk pakai pengaman” omel Sutedjo.



“Aku juga gak tau pah, ini diluar kendaliku” teriak Andani.

“Lalu siapa ayahnya, apa kamu ingat siapa yang terakhir menidurimu” ucap Sutedjo.

“Terakhir kemaren malam dengan om Eric” ucap Andani.

“Sangat mustahil kamu meminta tanggung jawabnya sementara kalian berhubungan baru kemaren, lalu sudah berapa usianya” ucap Sutedjo lagi.

“Tiga minggu pah, dan aku bener-bener gak tau siapa papanya” ucap Andani terisak.

“Ya Tuhan...” ucap Sutedjo kesal.

“Tapi aku sudah berusaha meyakinkan om Kenan kalau ini anaknya” ucap Andani.

“Kenan... bukankah kamu bilang gak pernah ditidurinya” ucap Sutedjo.

“Tapi aku yakin dia akan bertanggung jawab, aku yakin bisa membuatnya berpisah dengan tante Medina” ucap Andani seraya menghapus air matanya.

“Terserah” ucap Sutedjo.



Part 41

Disebuah restoran Kenan menatap tajam Andani.

"Kangen ya... kok natapnya gitu banget" goda Andani.

"Katakan pada om anak siapa sebenarnya itu Andani" ucap Kenan tajam.

"Anak om lah... om lupa ya waktu kita bikinnya" ucap Andani.

"Dani, om serius, anak siapa itu" tanya Kenan lagi.

"Aku juga serius om, ini anak om" ucap Andani.

"Kita gak pernah melakukannya, dan om bisa pastikan kalau itu bukan anak om" ucap Kenan. "Dan om rasa pembicaraan ini berakhir, jangan pernah lagi kamu muncul dihadapan om apa lagi mengusik keluarga om" ucap Kenan tegas, ia berdiri dari duduknya.

"Kalau bukan om harus sama siapa lagi aku minta tanggung jawab, aku gak tau siapa ayahnya om" ucap Andani akhirnya seraya terisak.

"Andani... apa kamu bilang, jadi kamu gak tau siapa ayahnya"

ucap Kenan.

“Gak tau, tolong om tong bantu aku, aku malu hamil tanpa suami” ucap Andani.

“Harusnya dari awal kamu tau resiko dari pekerjaanmu ini Dani, dan bagaimana bisa kamu gak tau siapa ayahnya” ucap Kenan.

“Aku bermain dengan beberapa pria, dan aku benar-benar gak tau ini anak pria yang mana, aku harus apa om” ucap Andani.

“Tobatlah dan jangan lakukan pekerjaan itu lagi, jadilah manusia yang lebih baik” ucap Kenan menasehati Andani.



Sutedjo hancur, ia benar-benar hancur melihat perusahaannya yang kini ditinggal beberapa kliennya setelah mengetahui kelicikan yang dilakukannya dan perusahaannya pun sudah di blacklist oleh asosiasi perhimpunan para pengusaha, ia hanya tinggal menunggu waktu perusahaannya gulung tikar. Dan Sutedjo semakin hancur saat melihat sang putri yang stres akibat kehamilannya, Andani harus bolak balik ke psikolog untuk menyembuhkan kejiwaannya dan bahkan ia harus tinggal dirumah sakit kejiwaan.



Berbeda dengan Sutedjo dan Andani keluarga Suryadinata justru tengah berbahagia dengan kehadiran cucu mereka.

Sebuah rumah mewah dihadiahkan Kevin pada istrinya, dan saat pulang dari rumah sakit Mila serta sang anak langsung dibawa kesana dan saat ini keluarga besar Suryadinata tengah berkumpul dirumah itu, termasuk om tante juga sepupu dan ponakan Kevin.



"Ganteng kaya daddy-nya kan" ucap Kevin.

"Uuhh pede" ledek Mila.

"Iya kaya daddy-nya, asal kelakuannya gak minus kaya daddy ya sayang" ucap Medina seraya memangku cucunya.

"Ada rencana bikin adiknya kak" ucap sepupu Kevin.

"Yang ada aja baru lahir, masa bikin lagi" tawa Mila.

"Ada dong, selesai nifas kita langsung tancap gas bikin, ya kan yank" ucap Kevin.

"Ngomong sama tembok" ledek Mila. "Enak aja, kamu kira hamil itu gampang mual gak enak makan gak enak tidur belum lagi bobot tubuh yang makin besar dan melahirkan yang perlu tenaga ekstra" ucap Mila.

"Iya-iya aku tau" ucap Kevin.

#Skip dua bulan kemudian

Gio dibawa Medina untuk menginap dirumahnya, sekalian memberikan waktu pada Kevin dan Mila agar lebih leluasa berdua setelah dua bulan lamanya tidurnya terganggu dengan tangisan baby Gio.

"Jadi malam ini sudab bisa" bisik Kevin seraya memeluk Mila dari belakang.

"Hm..." anguk Mila.

"Kita masuk" bisik Kevin seraya menggendong Mila dan menurunkannya diranjang.

Kevin membungkuk melumat bibir Mila dan perlahan mendorongnya berbaring kemudian menindihnya seraya meremas dadanya.



“Eeemh...” suara desahan Mila tak dapat ditahannya lagi mana kala Kevin dengan liar dan ganas mencumbunya.

“Seksi beby” bisik Kevin sembari melepaskan pakaian Mila hingga full naked dan tak lupa ia juga melepaskan pakaiannya sendiri.

Keduanya saling mencumbu membangkitkan gairah masing-masing, tubuh besar Kevin menindih Mila dan menenggelamkan wajahnya dilekukan leher istrinya sementara satu tangannya asik meremas breast Mila dan tangan lainnya bermain di inti tubuh Mila.

Nafas Mila berlarian, ia mendesah seiring dengan cumbuan yang diberikan suaminya, cumbuan yang mulai membuat Mila terbang.

Ciuman Kevin semakin turun, setelah asik bermain-main dileher dan breast kini ia mengecupi perut Mila tak lupa ia meninggalkan jejak kepemilikannya, lalu perlahan ia membuka lebar paha istrinya dan menenggelamkan wajahnya disana mengecup menjilat dan bermain dengan daging kecil itu.

Tubuh Mila mengejang melengkung, ia menggigit bibirnya menahan sesuatu yang mulai ingin keluar dari dalam tubuhnya.

“Aku... yankk... aku... mau... keluar...” desah Mila, Kevin pun semakin intens memainkan bibir dan lidahnya dibawah sana.

Cairan itu merembes keluar diantara paha Mila, tubuh Mila terhempas lemas dan Kevin tersenyum penuh kepuasan melihat istrinya yang tengah menikmati sisa pelepasannya.

Kembali Kevin menindih Mila, mencumbunya melumat bibirnya lalu perlahan ia mengusap inti tubuh Mila dan memasukkan

dua jarinya ke dalam sana.

"Aahhhhh... pelan-pelan yank" ucap Mila.

"Enak" tanya Kevin.

"Hm" gumam Mila.

"Kamu masih sempit aja, walau sudah pernah melahirkan" ucap Kevin seraya mengecup inti tubuh istrinya.

"Kan dirawat yank" ucap Mila dengan wajah penuh kenikmatan akibat permainan jari suaminya.

"Perawatannya buat siapa" goda Kevin.

"Buat kamulah, buat siapa lagi... ahhhh..." ucap Mila seraya mendesah.

"Aku suka kamu merawatnya untukku, dan terimakasih kamu sudah merawatnya untukku" bisik Kevin.

"Hm... ahhhh... enak yank" desah Mila tak karuan.

Tubuhnya kembali menegang dan mengejang kala kenikmatan itu kembali menyerangnya.

"Aahhhh... cepet yankk..." desah Mila namun bukannya mempercepat permainan tangannya Kevin malah melepaskan tangannya dari dalam sana. "Kok dikeluarin sih, yank apaan sih, sudah diujung" omel Mila.

"Sakit kan digantung" tawa Kevin dan Kini ia memposisikan kejantanannya yang sudah keras bak kayu didepan inti tubuh Mila dan dengan sekali hentakan ia sudah berada didalam liang kehangatan itu.

"Sialan kamu, aku balas kamu nanti" omel Mila seraya menikmati goyangan tubuh Kevin.



“Balas kalau bisa beby” ledek Kevin sambil menaik turunkan pinggulnya.

“Awes aja kamu... setelah ini selesai gak ada main lagi, puasa kamu sebulan” ancam Mila.

“Emang tahan kamu gak aku masukin, waktu hamil aja minta tiap hari” ledek Kevin.

“Kamu kira aku gak tahan” omel Mila.

“Kita lihat nanti, siapa yang bertahan dan siapa yang kepatelan minta dimasukin” ledek Kevin seraya menjilat leher Mila.

Keduanya terkulai lemas usai pelepasannya, dan belum ada 5 menit istirahat Mila kembali menggoda sang suami dengan menggoda batangnya, mengurutnya dengan pelan.

“Aaahhhh... beby...” desah Kevin. “Tuh kan belum apa-apa dia sudah gatal gimana mau libur sebulan coba, yang ada dia ngamuk kalau gak aku sentuh” ucap batin Kevin.



Mila membuka matanya dan mendapati sebucket bunga mawar merah disampingnya dan sepucuk surat.

Happy anniversary sayang, selamat hari pernikahan kita yang pertama.

Terimakasih sudah hadir dihidupku memberikanku begitu banyak warna warni kehidupan, mengajarkanku banyak hal dan membawaku ke arah lebih baik.

Terimakasih sudah memberikanku seorang putra yang begitu menggemaskan dan terimakasih sudah dengan sabar melayani kami, aku dan anak kita.



Kamu tau setahun terakhir ini aku begitu bahagia... bahagia memiliki seorang malaikat sepertimu, yang sabar dan penuh pengertian, teruskan seperti ini sayang teruskan berada disampingku menemani setiap langkahku sampai kelak kita menjadi tua dengan rambut yang memutih bersama.

I love you sayang, aku mencintaimu sekarang dan selamanya.

Air mata Mila tak terbendung lagi kala membaca surat cinta dari sang suami, cepat ia mengenakan lingery-nya yang tadi malam dilemparkan Kevin dan segera ia keluar kamar mencari sang suami.

Lelaki tampan itu berdiri menghadap kolam renang, dan Mila dengan cepat memeluknya.

"Happy anniversary sayang" ucap Kevin seraya memutar tubuhnya. "Eh kok nangis kenapa" tanya Kevin.

"Surat itu bikin aku terharu tau, kamu bisa banget sih merangkai kalimatnya sampai bikin akunya mewek gini" omel Mila seraya memukul manja dada Kevin.

"Aku mencintaimu" ucap Kevin dan ia melabuhkan bibirnya dibibir Mila.

Keduanya melepaskan pagutannya setelah merasa kehabisan oksigen.

"Kita belum coba main dikolam" bisik Kevin.

"Tapi ada si mba yank" ucap Mila.

"Mereka sudah aku suruh ke rumah mama, aku pengen berdua aja hari ini sama kamu" ucap Kevin seraya meremas pantat montok istrinya.

"Ayolah" ucap Mila tertawa dan melepaskan lingery-nya.





Special Part



255





Part 1

Mila berjalan dengan anggunnya memasuki kantor sang suami dan langsung menuju ruang kerja suaminya.

“Mba suami saya ada” tanya Mila pada sekretaris suaminya.

“Ada bu, langsung masuk saja” ucap sekretaris itu.

Mila membuka pintu ruangan Kevin dan terlihat lelaki itu tengah fokus dengan laptop dan beberapa berkas yang berserakan diatas mejanya.

“Waktunya makan siang sayang, jangan kerja mulu” ucap Mila seraya menghampiri Kevin dan memijit pundaknya.

“Sama siapa kamu” tanya Kevin sembari menarik Mila ke pangkuannya.

“Sendiri, aku sengaja kesini bawain kamu makan siang tuh” Mila menunjuk rantang yang tadi dibawanya yang sudah ia letakkan diatas meja tamu yang ada diruang kerja suaminya.

“Lalu Gio sama siapa” tanya Kevin seraya mengusap paha

istrinya.

“Gio tadi dijemput mama dan Kayla katanya dipinjam sebentar, dan nanti sore diantar” ucap Mila.

“Oh...” angguk Kevin mengerti.

“Ayo makan dulu, aku temenin” ucap Mila.

Keduanya sudah duduk di sofa dan Mila segera menyiapkan makanan yang tadi dibawanya ke dalam piring yang dibawakan seorang OB.

“Kayaknya enak nih” ucap Kevin saat melihat daging rendang yang sudah tersaji diatas meja.

“Enak dong, kan aku yang masak” ucap Mila.

“Suapin yank” ucap Kevin.

“Mau banget disuapin” tawa Mila.

“Maulah, ayo... sudah lapar nih” ucap Kevin.

Sendok demi sendok Kevin menerima suapan dari sang istri hingga makanan itu tandas tak bersisa.

“Kayaknya boleh juga kalau kita... main disini” bisik Kevin.

“Yank baru selesai makan, mikirnya langsung jorok aja” omel Mila.

“Aku cuma ngasih ide yank, gimana menurutmu” ucap Kevin.

“Boleh sih” ucap Mila.

“Ya udah ayo” ucap Kevin yang langsung menyerang istrinya.

“Sekarang” tanya Mila.

“Iyalah sekarang, sebentar aku kunci pintu dulu” ucap Kevin yang kemudian menuju pintu dan menguncinya.

Kevin kembali mendekati istrinya begitu memastikan sudah

mengunci pintu.

“Lepas pakaiamu, nanti kusut” ucap Kevin seraya melepaskan pakaiannya sendiri hingga ia benar-benar full naked.

“Apa aman main disini, gak ada camera kan disini” tanya Mila sambil melepaskan pakaiannya.

“Aman yank” ucap Kevin yang kemudian menindih istrinya yang sudah berbaring disofa.

Perlahan Kevin mendaratkan bibirnya di bibir tipis Mila dan melumatnya, Mila pun menyambut ciuman suaminya, perlahan tangan Kevin meremas breast Mila sambil memilin putingnya. Decapan ciuman terdengar keluar dari mulut keduanya.

“Eeenngggghhhhhh.... dad....” Mila kembali mendesah Kevin menjilati dan mengecup keras lehernya hingga jejak merah ia tinggalkan.

“Aku mencintaimu sayang....” Kevin mengecup seluruh anggota tubuh mila kening, hidung, mata, pipi, bibir leher, dada, breast, puting, perut, paha dan terakhir kevin membuka lebar paha Mila ia mengecup dan menjilati area inti tubuh Mila.

“Eeenngggghhhhhh.... daddd....” desahan Mila terdengar nyaring saat lidah Knevin menyeruak masuk kedalam liangnya, Kevin terus memberikan kecupan dan menjilati milik Mila.

“Aaaaaarrrrgggghhhhhh.....” teriakan Mila menandakan ia telah mencapai klimaksnya.

Kevin tanpa merasa jijik menjilati cairan tersebut hingga habis. Ia membawa Mila kepelukannya, membuat Mila agar merasa rileks.



Setelah cukup lama beristirahat kini Kevin kembali menindih Mila, keduanya kembali diselimuti kabut gairah. Kevin kembali memberikan kecupan dan ciuman ditubuh seksi Mila.

“Aku masuk sekarang” ucap Kevin, ia mengarahkan juniornya di bibir liang Mila.

Dengan pelan Kevin menghentak tubuhnya hingga ia berhasil memasuki Mila.

“Aaaarrggghhhh.....” desah Mila begitu sudah menyatu. Kevin memeluk Mila erat dengan miliknya yang sudah masuk sempurna.

“Aaahhh.. ahhh..... ahhh... ahhh... aaahhhh... ahhhh... aaahhhh kak.... ahahhh...ahhhh...aaahhhh...aaahhh.... aaahhhh....” suara desahan demi desahan dari mulut Mila terdengar jelas membuat Kevin semakin bergairah.

“Sayang.... ooohhh... ahhhh... ahhhh... ahhh.. ahhhh... ahhhh...” suara desahan yang bersahutan keluar dari bibir keduanya.

Cukup lama keduanya saling berlomba mencapai puncak kenikmatannya.

“Aaaahhhhh.... dad.... aku....” teriak Mila.

“Keluarkan bersamaku....” ucap Kevin yang semakin cepat mengeluarmasukkan miliknya.

“Aaaarrggghhhh.....” Kevin dan Mila teriak saat pelepasannya tiba, Kevin menyirami rahim Mila dengan banyak spermanya.

“Kita bersih-bersih dulu” ucap Kevin, ia pun membopong Mila ke kamar mandi yang ada diruangannya.

Keduanya sudah mengenakan pakaiannya kembali setelah

pertarungan panjang yang mereka lakukan.

"Aku pulang sekarang ya..." ucap Mila.

"Yakin masih kuat jalan" ledek Kevin.

"Masihlah" ucap Mila.

"Ya sudah hati-hati, ucap Kevin seraya mengecup kening dan bibir Mila.

"Hm, kamu juga nanti langsung pulang jangan mampir-mampir" ucap Kevin.

"Iya" angguk Kevin.

Bertepatan dengan Mila keluar dari ruang kerja suaminya disana ada Ryan dan Rama yang ingin masuk ruangan Kevin.

"Eh kalian" ucap Mila dengan senyumnya.

"Sudah selesai Mil" ledek Ryan.

"Apaan" tanya Mila tak mengerti.

"nananina-nya sudah selesai" tanya Ryan lagi seraya memainkan alisnya menggoda Mila.

"Eh setan, ngomong apaan lo sama bini gue, sudah sayang... langsung pulang ya" ucap Kevin.

"Hm" angguk Mila.

Tiga sahabat karib itu pun berkumpul di ruangan Kevin dan bersantai.

"Enak banget sih jadi lo Vin, di kantor diantarin makanan sama istri" ucap Rama.

"Dikasih jatah pula" sambung Ryan.

"Lo tau, ngintip lo ya..." tanya Kevin.

"Siapa yang ngintip, siapa gak mikir jorok, didatengin bini



lama banget pula kalian, ngapain coba kalian lama-lama diruangan ini kalau gak ena-ena” tawa Ryan.

“Kurang puas dirumah lo” ledek Rama.

“Kasih gue tips kali Vin, biar bini gue gampang diajakin begitu, gue iri deh sama lo dengan mudahnya Mila mau diajak main di kantor” ucap Ryan.

“Kurang kuat kali lo diranjang makanya kasih kepuasan buat istri lo biar dia minta terus dan buat dia yang lebih dulu ngajakin main” ucap Kevin tertawa. “Atau batang lo kecil kali makanya bini lo gak puas” ledek Kevin.

“Sialan lo, mau lihat lo punya gue segeda apa” omel Ryan marah.

“Ogah gue... yang pasti punya gue lebih besar dari punya lo” ucap Kevin tertawa.

“Iya... percaya gue batang lo besar” omel Ryan.

“Jadi selama ini Mila yang ngajakin lo” tanya Rama dan Kevin hanya menjawab dengan tawa lebarnya.

Ketiga sahabat itu terus berbincang dan tentunya dengan perbincangan yang super mesum.



Part 2

5 tahun kemudian

Pagi hari Kevin masih menindih sang istri masih menggoyang kejantanannya didalam milik Mila.

"Eenngghhhh... eeehhh...." desah Mila seiring tempo hentakan yang ia dan Kevin buat.

"Enaknyaaaa" desah Kevin seraya meremas kedua breast Mila.

"Sayang lebih cepat aku mau... keluar..." desah Mila seraya menggigir bibirnya menahan sesuatu yang akan ia lepaskan.

"Bareng sayang..." ucap Kevin yang semakin mempercepat ayunan pinggulnya.

Dan saat pelepasannya tiba Kevin menghentakkan pinggulnya semakin dalam dan menyemburkan banyak spermanya didalam sana.

"Huhhh... kamu luar biasa beby" ucap Kevin sambil mengatur

nafasnya.

“Kamu juga luar biasa, kamu terlalu kuat sayang dan aku suka” ucap Mila tanpa malu lagi.

“Once again” bisik Kevin dan Mila menganggukkan kepalanya mengiyakan.

Baru saja Kevin ingin memagut bibir Mila seraya memasukkan kejantanannya lagi, tiba-tiba keduanya dikagetkan dengan sebuah gedoran pintu.

“Mami daddy... buka pintunya” teriak Gio.

“Ya Tuhan... ada aja gangguan” omel Kevin.

“Lanjut atau gimana nih” ucap Mila.

“Kalau dilanjut putramu itu pasti gak akan pergi dia pasti terus menggedor pintunya dan kalau dibatalkan akunyang sakit yank, lihat batangku sudah sekeras kayu” ucap Kevin.

“Main cepat” ucap Mila mengambil keputusan, ia meraih batang suaminya dan memasukkannya ke miliknya.

Baru saja keduanya selesai dan memakai kembali pakaiannya, tiba-tiba saja suara seorang perempuan yang sangat mereka kenal memanggil.

“Kevin... Mila... buka pintunya” teriak Medina.

“Ya mah sebentar” ucap Mila.

Mila dan Kevin membuka pintu kamarnya terlihat seorang bocah kecil yang tengah cemberut berdiri didepan kamar mereka dan Medina yang menata tajam anak dan menantunya.

“Mama... Gio... Gio kenapa nak kok mukanya ditekuk gitu, jelek ah” ucap Mila.

"Iya kenapa sayang, kenapa dia mah" tanya Kevin.

"Masih tanya lagi kalian ini, anak dari tadi gedor-gedor pintu, kalian gak dengar atau sengaja gak bukain, ngapain aja kalian didalam" omel Medina dan membuat Kevin juga Mila salah tingkah. "Ini sudah siang Kevin Mila, dan kalian masih aja begituan... kaya pengantin baru aja, gak sadar diri kalian ini" omel Medina lagi.

"Mami sama daddy lupa ya... hari ini kan Gio ulang tahun" ucap Gio pelan.

"Gak mungkin lupa dong nak, sebentar mami mandi dulu ya, kita ke gereja bareng dan pulangny kami punya kejutan buat anak mami paling ganteng ini" ucap Mila seraya mengecup pipi sang putra.

"Sini cium dulu buat yang ulang tahun" ucap Kevin ia mengecup dua pipi Gio dan tak lupa keningnya juga. "Selamat ulang tahun anak daddy, panjang umur ya nak, mau kado apa" tanya Kevin.

"Dede... Gio mau dede dad..." ucap Gio dan membuat Mila memutar bola matanya malas.

"Mam" Kevin menatap Mila penuh arti.

"Aku mandi dulu" ucap Mila menghindar.



Pulang dari gereja Kevin Mila Gio juga orang tuanya menuju sebuah restoran yang sudah mereka booking untuk pesta ulang tahun sang putra yang mereka adakan secara sederhana, disana sudah ada keluarga besarnya yang mereka undang termasuk May



yang juga hadir bersama suami dan anaknya yang masih berusia tiga tahun, dua sahabat Kevin Ryan dan Rama juga hadir bersama keluarga kecil mereka.

“Stevy...” teriak Gio begitu melihat sang adik sepupu, putri cantik dari Kayla.

“Duh yang kangen sama adiknya” ucap Kayla tertawa.

“Selamat ulang tahun dede Gio” ucap keluarganya yang lain.

“Terimakasih aunty” ucap Gio tersenyum.

“Ayo tiup lilin dulu” ucap Mila, ia membawa sang putra menuju meja yang sudah berisi kue tart.

Lagu ulang tahun mulai dinyanyikan dan setelahnya Gio meniup lilin yang berangka 5 itu lalu satu persatu memberi ucapan selamat.

“Selamat ulang tahun anak mami, panjang umur ya sayang sehat terus jadi anak yang pintar buat mami dan daddy bangga” ucap Mila seraya mengecup pipi Gio.

“Anak daddy sudah besar, sehat terus ya nak... daddy menyayangimu” ucap Kevin yang juga mengecup kening Gio.

“Gio mau kado apa dari mami dan daddy” ucap Kayla.

“Mau dede” ucap Gio yang menimbulkan tawa semua orang.

“Tuh kak... anaknya sudah mau dede, dikabulkan dong permintaannya” ucap Kayla tertawa.

“Boleh ya dad mam, Gio pengen banget punya dede yang cantik kaya dede Stevy” ucap Gio.

“Yank... nambah ya” Kevin memainkan kedua alisnya seraya menggoda sang istri.

“Apaan sih kamu” omel Mila.

“Mam... bolehkan kalau punya dede” ucap Gio dengan polosnya.

“Nanti mami dan daddy usaha dulu ya sayang” ucap Kevin.

“Emang harus usaha dulu ya dad, Gio mau ikut dong usaha bikin dedenya” ucap Gio yang lagi menimbulkan tawa semua orang.



Kevin duduk ditepi ranjang seraya menatap sang istri yang tengah menyisir rambutnya didepan meja rias.

“Gimana permintaan Gio menurutmu” ucap Kevin.

“Yang mana” tanya Mila seolah tak mengerti.

“Itu... dia minta adik” ucap Kevin.

“Ohhhh itu... ya bolehlah...” ucap Mila.

“Jadi mau nih... nambah kita...” ucap Kevin yang langsung mendekati sang istri.

“Hm iya... aku pikir dia sudah, besar sudah lima tahun, sudah pantas untuk diberikan seorang ading” ucap Mila.

“Bikin sekarang” ucap Kevin dan Mila pun mengganggu, keduanya pun langsung melakukan aktifitas panasnya.

#Beberapa bulan kemudian

Kevin masih menindih sang istri, keduanya baru saja selesai dengan kegiatan panas mereka.

“Terimakasih sayang, terimakasih untuk pagi ini” ucap Kevin.

“Kembali kasih sayangku... dan aku punya kabar baik untuk kamu atau mungkin ini kabar baik untuk keluarga kita” ucap Mila.



“Apa itu” tanya Kevin seraya mengenakan celana dalamnya kembali.

Mila bangun dengan selimut yang menutupi dadanya, ia memeluk Kevin yang duduk membelakanginya seraya mengenakan celana dalam lalu memeluk dari belakang.

“Aku positif” ucap Mila.

“Positif apa yank” tanya Kevin tak mengerti.

“lihhh... kamu kok gak ngerti sih” omel Mila. “Aku sudah telat” ucap Mila lagi.

“Telat... apa lagi itu” tanya Kevin tak paham.

“liiihhhh... kamu nyebelin banget sih yank” ucap Mila kesal.

“Apaan sih, aku beneran gak ngerti... positif... telat....” Kevin mencoba memahami maksud sang istri. “Sayang kamu... hamil...” tanya Kevin.

Mila kembali menatap sang suami dan tersenyum sumringah seraya mengangguk.

“Jadi bener kamu hamil, sudah periksa sayang” tanya Kevin yang langsung memeluk Mila.

“Sudah... usianya sudah lima minggu” ucap Mila.

“Kok kamu gak nyadar sudah isi” tanya Kevin.

“Aku juga gak tau yank, gak ada gejala apa pun dan baru sadar pas sudah telat bulan” ucap Mila. “Kamu seneng gak” Mila mendongak menatap suaminya.

“Senenglah siapa yang gak seneng dikasih rezeki lagi dikasih titipan lagi, dan terimakasih sayang kamu kembali memberi kebahagiaan untukku untuk keluarga kecil kita, aku mencintaimu

selamanya” ucap Kevin.

“Aku lebih mencintaimu sekarang dan selamanya” ucap Mila
dan Keduanya kembali saling melumat.





The End



Tentang penulis

Nama lengkap penulis Sabila Septiani, penulis lahir di Banjarmasin pada tanggal 14 september 1986. Penulis lulusan SMK di salah satu SMK swasta di Banjarmasin dan lulus pada tahun 2005. Suka menulis sejak lulus dari SMK dan hingga kini sudah ada 16 judul tulisan yang telah dikaryakan.

